

**USAHATANI DAN PEMASARAN PADI PASANG SURUT DI  
DESA PEMATANG SIKEK KECAMATAN RIMBA  
MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR  
PROVINSI RIAU**

**OLEH:**

**M. ROZI**  
**214210163**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2026**

**USAHATANI DAN PEMASARAN PADI PASANG SURUT DI DESA  
PEMATANG SIKEK KECAMATAN RIMBA MELINTANG  
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

**NAMA : M. ROZI  
NPM : 214210163  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA TULIS ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJI  
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 12  
MARET 2026 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG  
TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT  
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISALM RIAU**

**MENYETUJUI**

**DOSEN PEMBIMBING**



**Sisca Vaulina, SP, MP  
NUPTK: 5353761662231100**

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**KETUA PROGRAM STUDI  
AGRIBISNIS**



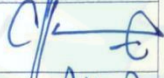
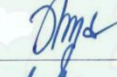
**Dr. Ir. H. T. Edy Sabli, M.Si.  
NUPTK: 0253744645130083**



**DR. Limetry Liana SP, M.Si.  
NUPTK: 1762767668230290**

SKRIPSI INI TELAH DI UJI DAN DIPERTAHANKAN DI DEPAN  
SIADANG PANITIA UJIAN SARJANA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 12 MARET 2026

| NO | NAMA                            | JABATAN | TANDA<br>TANGAN                                                                       |
|----|---------------------------------|---------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sisca Vaulina, SP., MP          | Ketua   |    |
| 2  | Khairizal, SP., M.MA            | Anggota |    |
| 3  | Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si   | Anggota |   |
| 4  | Hajry Arief Wahyudy, SP., M. MA | Notulen |  |



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS PERTANIAN

### الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: [faperta@uir.ac.id](mailto:faperta@uir.ac.id) Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id)

Format : 4 - H

#### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 11 Maret 2026, Nomor: 100/FP-UIR/KPTS/P-2026, maka pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2026, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2026/2027 berikut ini.

1. Nama : M. Rozi
2. NPM : 214210163
3. Program Studi : Agribisnis
4. Dengan Judul : Usahatani dan Pemasaran Padi Pasang Surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau
4. Waktu Ujian :
5. Tempat ujian : Ruang Seminar Agribisnis

#### Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus\* Lulus dengan Perbaikan\*/ Tidak Lulus\*

\* Coret yang tidak perlu.

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 86,26 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

| No | Nama                           | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|--------------------------------|---------|--------------|
| 1  | Sisca Vaulina, SP., MP         | Ketua   | 1.           |
| 2  | Khairizal, SP., M.MA           | Anggota | 2.           |
| 3  | Ilma Satriana Dewi, SP., MSi   | Anggota | 3.           |
| 4  | Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA | Notulen | 4.           |

Pekanbaru, 12 Maret 2026  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Pertanian

**Dr. Ir. T. Edy Sabli, M.Si**  
NUPTK: 0253744645130083

Panitia Ujian  
Ketua,

**Sisca Vaulina, SP., MP**  
NUPTK: 5353761662231100

# Kata persembahan



*—Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan."*

*(QS. Al-Insyirah: 5)*

*—Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.*

*(QS. Al-Insyirah: 6)*

*—Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia hendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: 'Jadilah!' Lalu jadilah ia."*

*(QS. Al-Baqarah: 117)*

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Tiada kata yang paling utama untuk diucapkan selain kalimat Hamdalah, sebagai salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas Rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan izinNya sampai kapanpun saya tidak akan pernah bisa menghitungnya. Shalawat serta salam, tak lupa juga saya ucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang mana melalui beliau saya belajar bahwa mimpi yang besar dimulai dari hal-hal yang kecil.

Tiada halaman yang paling indah dalam halaman skripsi kecuali halaman persembahan. Mereka yang ada di dalam halaman persembahan ini, menjadi bagian dari perjalanan penulisan skripsi saya dalam menyelesaikan studi ini hingga akhir. Sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

## *Teruntuk Kedua Orang Tuaku Tercinta...*

**Ayah tercinta**, Dalam setiap langkah hidup yang saya tempuh, ayah selalu hadir, dan mensupport saya dari belakang. Ayah mengajarkan saya tentang keteguhan hati, pentingnya bekerja keras, dan usaha yang lebih penting lagi, tentang arti keluarga yang selalu saling mendukung dan menguatkan. Untuk ayah, yang meskipun kini sedang menunggu anaknya wisuda, namun selalu ada dalam setiap doa dan bimbingannya. Skripsi ini adalah persembahan yang takkan pernah cukup untuk membalas segala yang telah ayah berikan kepada saya.

**Ibu Tercinta**, dengan penuh rasa syukur dan cinta, skripsi ini saya persembahkan untuk ibu tercinta, yang telah menjadi segala-galanya bagi saya. Ibu bukan hanya seorang ibu yang penuh kasih sayang, tetapi juga seorang yang luar biasa, yang dengan tekun dan penuh perjuangan selalu mendoakan agar saya bisa secepatnya menyelesaikan skripsi ini. Ibu, saya tahu betapa berat beban yang harus ibu pikul untuk membesarkan saya, mengajarkan saya tentang kehidupan, dan tetap menjadi penyemangat dalam setiap langkah saya. Ibu tak hanya mengajari saya

tentang arti cinta, tetapi juga tentang keteguhan, keberanian, dan kekuatan luar biasa yang hanya dimiliki oleh seorang ibu yang tak kenal lelah. Terimakasih ya bu, sudah selalu ada saat saya merasa tidak baik-baik saja, selalu mendahulukan kepentingan saya ketimbang kepentingan mu sendiri, saya selalu berdoa agar nantinya bisa membahagiakan ibu dan ayah suatu saat nanti.

***Kakakku dan Abang Tercinta....***

Kupersembahkan skripsi ini kepada kakakku tercinta sekaligus kakak satusatunya, yang selalu menjadi sosok yang selalu ada untuk memberikan saran terbaik untuk saya, panutan sekaligus teman berbagi dalam suka dan duka. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat dan semangat yang kakak berikan selama ini, baik secara langsung maupun diam-diam dari kejauhan. Terimakasih sudah selalu memenuhi semua keinginan dan kebutuhanku. Terakhir terimakasih sudah menjadi sosok yang paling mensupport dalam memberikan arahan yang baik Karya ini, walau sederhana merupakan bagian dari perjalanan panjang yang tak lepas dari kehadiran dan doa tulusmu. Semoga aku bisa menjadi adik yang mampu membuatmu bangga

***Ibu Sisca Vaulina, SP, MP...***

Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan dan keteguhan hati telah membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap arahan, masukan dan waktu yang Bapak luangkan, bahkan di tengah kesibukan Bapak yang luar biasa. Bimbingan dan dukungan Bapak bukan hanya membantu saya menyelesaikan tugas akademik ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga tentang ketekunan, disiplin dan tanggung jawab. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang Bapak tanamkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

***Dosen Penguji, Ibu Ilma Satiana Dewi SP. M.Si dan Bapak Khairizal, SP. Mp., ...***

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas telah memberikan pandangan dan wawasan akademik yang luas dan memberikan masukan, koreksi dan arahan yang sangat berarti dalam proses penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini. Setiap saran dan kritik yang Ibu dan Bapak berikan menjadi dorongan besar bagi saya untuk terus belajar dan berpikir lebih baik lagi di masa depan. Terima kasih semoga Ibu dan Bapak selalu dilimpahkan kesehatan dan kebahagiaan. ***Dekan Bapak H. T. Edy Sabli, M.Si, Wakil Dekan Ibu Sisca Vaulina, SP. MP, Ketua Program Studi Agribisnis Ibu Dr. Limetry Liana, S.P, M.Si dan Staff Tata Usaha Fakultas Pertanian...***

Terimakasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan bantuan dalam mengurus persyaratan-persyaratan dan administrasi saya selama perkuliahan.

***Teruntuk Diriku Sendiri...***

Untuk Saya yang selalu mengalah dan menerima keadaan, terimakasih sudah menjadi pribadi yang selalu ceria di depan publik tapi pusing di belakang layar, walaupun begitu esoknya tetap menjalani kehidupan seperti biasanya. Tetap menjadi pribadi yang baik dan tangguh agar berguna di masa depan. Untuk setiap malam yang penuh keraguan, untuk setiap kata yang terasa kosong, dan untuk setiap momen ketika saya hampir kehilangan arah, saya masih berdiri disini. Skripsi ini adalah bukti dari ketekunan, meskipun kadang-kadang saya merasa ingin menyerah. Ini adalah hasil dari keberanian untuk tetap bangkit meski dunia terasa begitu berat. Skripsi ini saya persembahkan untuk diriku sendiri. Untuk semua keluh kesah, kebingungan, dan air mata yang mengiringi setiap langkah dalam perjalanan ini. Meski sering merasa lelah dan hampir menyerah, akhirnya saya berhasil menyelesaikannya sesuatu yang saya anggap mustahil dulunya tidak akan bisa sampai di titik sekarang dan nyatanya saya berhasil menyelesaikannya, walaupun terlihat sulit namun usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil.

***Teruntuk Teman Seangkatan dan Kelas Agribisnis A-21...***

Terimakasih telah teman-teman seperjuangan, seperjalanan dan sepenantian yang telah menjadi bagian dari lembar kisah tak tergantikan dalam hidup saya. Untuk kalian yang sejak awal menjadi saksi langkah-langkah awal dalam dunia perkuliahan, dari duduk di bangku kelas dengan mata yang masih bingung, hingga akhirnya berjuang menapaki fase akhir bernama skripsi. Kita sama-sama dating sebagai individu yang asing satu sama lain, lalu perlahan menjelma menjadi keluarga yang saling mendukung di tengah jatuh bangun kehidupan kampus. Terima kasih telah menjadi bagian proses pendewasaan saya. Kalian semua, dengan segala keunikan dan karakter masing-masing, telah memberi warna dalam perjalanan ini. Saya belajar untuk bekerja sama, untuk sabar, terbuka dan yang paling penting untuk tetap semangat meski situasi tidak selalu ideal. Untuk kalian semua dengan segala rasa bangga dan terima kasih.

## BIOGRAFI PENULIS



M. Rozi dilahirkan di Sintong, Rokan Hilir pada tanggal 03 Juli 2003, merupakan anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Marliati. Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SDN) 027 Sintong, Kec. Tanah Putih, Kab. Rokan Hilir pada tahun 2009–2015, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Istiqomah Sintong Kec. Tanah Putih, Kab. Rokan Hilir pada tahun 2015-2018. Kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Sintong Kec. Tanah Putih, Kab. Rokan pada tahun 2018-2020. Selanjutnya pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan dengan menekuni Program Studi Agribisnis (S1), Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan telah menyelesaikan perkuliahan serta dipertahankan dengan ujian Komprehensif dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada tanggal 12 Maret 2026 dengan judul “Usahatani dan Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”.

## ABSTRAK

**M. ROZI (214210163). Usahatani dan Pemasaran Padi Pasang Surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dibimbing oleh Ibu Sisca Vaulina, SP, MP.**

Usahatani padi pasang surut merupakan kegiatan pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan serta menjadi sumber pendapatan utama masyarakat di daerah rawa pasang surut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) karakteristik petani, pedagang pengepul, serta profil usahatani padi pasang surut, (2) teknik usahatani padi pasang surut meliputi sarana prasarana produksi, teknik budidaya, biaya, produksi, pendapatan, dan efisiensi, serta (3) pemasaran padi pasang surut meliputi fungsi, saluran, lembaga, bauran, biaya, margin, keuntungan pedagang, efisiensi, dan *farmer's share*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi yang terdiri dari 40 petani dan 3 pedagang pengepul di Desa Pematang Sikek dijadikan responden. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai pada bulan Oktober 2025 sampai pada bulan Maret 2026. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, profil usahatani, teknik budidaya, serta fungsi, saluran, lembaga, dan bauran pemasaran. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung biaya, produksi, pendapatan, efisiensi usahatani (R/C Ratio), serta margin, keuntungan, efisiensi pemasaran, dan *farmer's share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) petani padi pasang surut didominasi usia produktif (rata-rata 50,88 tahun) dengan pengalaman bertani panjang (rata-rata 24,48 tahun), berpendidikan SD (40%), dan tanggungan keluarga 4-5 orang. Pedagang pengepul berjumlah tiga orang dengan usia produktif (rata-rata 44,67 tahun) dan pengalaman berdagang 12,33 tahun. Profil usahatani menunjukkan rata-rata luas lahan 1,24 hektar dengan status lahan didominasi sewa (52,5%). (2) Teknik budidaya sangat dipengaruhi sistem pasang surut Sungai Rokan yang penentuan waktunya menggunakan kearifan lokal (kalender Lunar) dan prediksi BMKG, dengan penggunaan varietas unggul adaptif lahan rawa seperti Ciberang, Inpari 32, dan Inpari 42. Rata-rata produksi mencapai 4.473 kg per petani per musim tanam dengan biaya produksi Rp 17.345.598 per petani, penerimaan Rp 26.236.586 per petani, pendapatan Rp 8.890.988 per petani per musim tanam, dan R/C ratio 1,52 yang menunjukkan usahatani efisien dan menguntungkan. (3) Pemasaran hanya melalui satu saluran, yaitu petani ke pedagang pengepul desa kemudian ke pedagang pengepul luar. Rata-rata harga di tingkat petani Rp 6.171/kg dan di tingkat pengepul desa Rp 6.817/kg, dengan margin pemasaran Rp 633/kg, keuntungan bersih pengepul Rp 275/kg, efisiensi pemasaran 6,70% (sangat efisien), dan *farmer's share* mencapai 90,71% yang menunjukkan petani menikmati sebagian besar harga jual produknya.

**Kata kunci:** *Padi Pasang Surut, Usahatani, Pemasaran, Farmer's Share*

## ABSTRACT

**M. ROZI (214210163). Farming and Marketing of Tidal Rice in Pematang Sikek Village, Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. Supervised by Mrs. Sisca Vaulina, SP, MP.**

Floodplain rice farming is an agricultural activity that plays an important role in meeting food needs and is the main source of income for communities in floodplain areas. This study aims to analyze: (1) the characteristics of farmers, collectors, and the profile of floodplain rice farming, (2) tidal rice farming techniques, including production facilities and infrastructure, cultivation techniques, costs, production, income, and efficiency, and (3) tidal rice marketing, including functions, channels, institutions, mix, costs, margins, trader profits, efficiency, and farmer's share. This study used a survey method with a saturated sampling technique (census), so that the entire population consisting of 40 farmers and 3 collectors in Pematang Sikek Village were used as respondents. This research was conducted for 6 months, starting in October 2025 to March 2026. The data used were primary and secondary data. Data analysis was performed descriptively to describe the characteristics of respondents, farming profiles, cultivation techniques, as well as marketing functions, channels, institutions, and mix. Quantitative analysis was used to calculate costs, production, income, farming efficiency (R/C Ratio), as well as margins, profits, marketing efficiency, and farmer's share. The results showed that (1) tidal rice farmers were predominantly of productive age (average 50.88 years) with long farming experience (average 24.48 years), elementary school education (40%), and 4-5 dependents. There are three collectors, who are of productive age (average 44.67 years) and have 12.33 years of trading experience. The farming profile shows an average land area of 1.24 hectares, with leased land dominating (52.5%). (2) Cultivation techniques are greatly influenced by the tidal system of the Rokan River, which is determined using local wisdom (the lunar calendar) and BMKG predictions, with the use of superior varieties adapted to swampy land such as Ciberang, Inpari 32, and Inpari 42. Average production reached 4.473 kg per farmer with production costs of IDR 17.345.598 per farmer, revenue of IDR 26.236.586 per farmer, income of IDR 8.890.988 per farmer per planting season, and an R/C ratio of 1.52, indicating efficient and profitable farming. (3) Marketing is conducted through a single channel, namely from farmers to village collectors and then to external collectors. The average price at the farmer level is Rp6,171/kg and at the village collector level is Rp6,817/kg, with a marketing margin of Rp633/kg, a net profit for collectors of Rp275/kg, marketing efficiency of 6.70% (very efficient), and a farmer's share of 90.71%, indicating that farmers enjoy most of the selling price of their products.

**Keywords:** *Tidal Rice, Farming, Marketing, Farmer's Share*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Usahatani dan Pemasaran Padi Pasang Surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah banyak membantu penulis baik dalam bentuk doa, dan bantuan materi yang terus mengalir selama proses penulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Sisca Vaulina, SP., MP selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta berbagi ilmu dan pemikiran yang sangat berharga dalam penyusunan usulan penelitian ini. Tidak lupa penulis menyampaikan apresiasi kepada teman-teman dan seluruh pihak yang telah memberikan semangat, masukan, serta motivasi yang berarti bagi penulis selama proses ini berlangsung.

Penyusun dan penulisan penelitian ini, telah diupayakan sebaik mungkin, namun apabila terdapat kekurangan, penulis mengharapkan masukan dan saran perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini kedepannya.

Pekanbaru, April 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                      |             |
|------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                  | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                              | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                            | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                         | <b>xii</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                          | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang .....                            | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                           | 7           |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....              | 8           |
| 1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....                   | 8           |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                    | <b>10</b>   |
| 2.1. Padi Pasang Surut .....                         | 13          |
| 2.2. Karakteristik Petani dan Pedagang Pengepul..... | 13          |
| 2.2.1. Umur .....                                    | 13          |
| 2.2.2. Pendidikan.....                               | 14          |
| 2.2.3. Pengalaman Berusahatani .....                 | 15          |
| 2.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga .....              | 15          |
| 2.3. Profil Usahatani .....                          | 16          |
| 2.4. Budidaya Padi Pasang Surut .....                | 17          |
| 2.4.1. Sarana Produksi .....                         | 18          |

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| 2.4.2. Teknik Budidaya .....            | 19        |
| 2.4.3. Biaya .....                      | 21        |
| 2.4.4. Produksi.....                    | 22        |
| 2.4.5. Pendapatan.....                  | 22        |
| 2.4.6. Efisiensi.....                   | 24        |
| 2.5. Pemasaran .....                    | 24        |
| 2.5.1. Saluran Pemasaran.....           | 26        |
| 2.5.2. Lembaga Pemasaran .....          | 28        |
| 2.5.3. Fungsi-fungsi Pemasaran .....    | 30        |
| 2.5.4. Bauran Pemasaran.....            | 32        |
| 2.5.5. Biaya Pemasaran.....             | 35        |
| 2.5.6. Margin Pemasaran .....           | 37        |
| 2.5.7. Keuntungan Pemasaran.....        | 39        |
| 2.5.8. Efisiensi Pemasaran .....        | 40        |
| 2.5.9. Farmer's Share.....              | 41        |
| 2.6. Penelitian Terdahulu .....         | 50        |
| 2.7. Kerangka Pemikiran .....           | 50        |
| <b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b> | <b>52</b> |
| 3.1. Metode, Tempat dan Waktu .....     | 52        |
| 3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....     | 53        |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data .....        | 53        |
| 3.4. Konsep Operasional .....           | 55        |
| 3.5. Analisis Data .....                | 61        |

|                                                                                                                      |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.5.1. Karakteristik Petani, Pedagang dan Profil Usahatani .....                                                     | 62        |
| 3.5.2. Budidaya Padi Pasang Surut, Sarana Produksi, Teknik Budidaya, Biaya, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi ..... | 62        |
| 3.5.3. Saluran, Lembaga, Fungsi, Bauran, Biaya, Margin, Keuntungan, Efisiensi, dan <i>Farmer Share</i> .....         | 67        |
| <b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>                                                                     | <b>72</b> |
| 4.1. Letak Geografis dan Topografi Desa Pematang Sikek .....                                                         | 72        |
| 4.2. Penduduk .....                                                                                                  | 74        |
| 4.3. Tingkat Pendidikan .....                                                                                        | 74        |
| 4.4. Mata Pencarian .....                                                                                            | 76        |
| 4.5. Kondisi Pertanian .....                                                                                         | 79        |
| <b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                 | <b>86</b> |
| 5.1. Karakteristik Petani, Pedagang Pengepul dan Profil Usahtani ...                                                 | 86        |
| 5.1.1. Karakteristik Petani dan Pedagnag Pengepul .....                                                              | 86        |
| 5.1.2. Profil Usahatani .....                                                                                        | 92        |
| 5.2. Teknik Usahatani Padi Pasang Surut .....                                                                        | 97        |
| 5.2.1. Penggunaan Sarana Produksi .....                                                                              | 97        |
| 5.2.2. Teknik Budidaya .....                                                                                         | 99        |
| 5.2.3. Biaya Produksi Produksi .....                                                                                 | 115       |
| 5.2.3. Produksi .....                                                                                                | 118       |
| 5.2.4. Pendapatan Usahatani .....                                                                                    | 120       |
| 5.3. Pemasaran Padi Pasang Surut .....                                                                               | 122       |
| 5.3.1. Saluran Pemasaran .....                                                                                       | 123       |
| 5.3.2. Lembaga Pemasaran .....                                                                                       | 124       |

|                                       |            |
|---------------------------------------|------------|
| 5.3.3. Fungsi Pemasaran .....         | 126        |
| 5.3.4. Bauran Pemasaran .....         | 129        |
| 5.3.5. Biaya Pemasaran .....          | 133        |
| 5.3.6. Margin Pemasaran .....         | 135        |
| 5.3.7. Keuntungan Pemasaran.....      | 137        |
| 5.3.8. Efisiensi Pemasaran.....       | 138        |
| 5.3.9. Farmer's Share .....           | 138        |
| <b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>141</b> |
| 6.1. Kesimpulan .....                 | 141        |
| 6.2. Saran.....                       | 143        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>           | <b>145</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                 | <b>153</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                    | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Luas Panen dan Jumlah Produksi Padi Provinsi Riau 2024 .....                                                                          | 3       |
| 2. Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Rokan Hilir .....                                                                              | 4       |
| 3. Kandungan Nutrisi Pada 100 Gram Beras.....                                                                                            | 13      |
| 4. Penentuan Sampel Petani dan Pedagang Pegumpul di Desa Pematang Sikek .....                                                            | 53      |
| 5. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Rimba Melintang.....                                                                                   | 72      |
| 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pematang Sikek .....                                                       | 74      |
| 7. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pematang Sikek.....                                                                                  | 77      |
| 8. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas .....                                                                                         | 78      |
| 9. Koefisien Pasang Surut Air.....                                                                                                       | 80      |
| 10. Kalender China (Lunar).....                                                                                                          | 81      |
| 11. Data Koefisien Pasang Surut Tahunan 2024 Sungai Rokan .....                                                                          | 83      |
| 12. Data Koefisien Pasang Surut Tahunan 2025 Sungai Rokan .....                                                                          | 84      |
| 13. Karakteristik Umur Petani dan Pedagang Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                    | 87      |
| 14. Pengalaman Berusahatani (Petani) dan Berdagang (Pengepul) Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 ..... | 88      |
| 15. Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                            | 90      |
| 16. Tingkat Pendidikan Petani dan Pedagang Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                    | 91      |
| 17. Luas dan Status Kepemilikan Lahan Padi Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                                      | 93      |

|     |                                                                                                                     |     |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 18. | Modal Usahatani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025.....                           | 93  |
| 19. | Tenaga Kerja Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025.....                              | 94  |
| 20. | Status dan Luas Lahan Petani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....             | 97  |
| 21. | Varietas Padi Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                                              | 99  |
| 22. | Pengolahan Lahan Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025.....                          | 101 |
| 23. | Penanaman Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025.....                                 | 103 |
| 24. | Jenis Pupuk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....          | 105 |
| 25. | Pestisida Pengendalian Hama dan Penyakit Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 ..... | 110 |
| 26. | Panen Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                                    | 114 |
| 27. | Komponen Biaya Produksi Petani Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025.....                 | 116 |
| 28. | Distribusi Produksi Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025.....                       | 119 |
| 29. | Produksi Tertinggi dan Terendah Petani Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025.....                      | 120 |
| 30. | Rata-rata Pendapatan Per Garapan dan Per Ha Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                | 121 |
| 31. | Efisiensi Usahatani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025.....                       | 122 |
| 32. | Fungsi Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pematang sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025.....                          | 127 |

|     |                                                                                                    |     |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 33. | Komponen Biaya Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pmatang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 ..... | 134 |
| 34. | Margin Pemasaran Pedagang Pengepul Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....        | 135 |
| 35. | Keuntungan Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....    | 136 |
| 36. | Efiseinsi Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....     | 138 |
| 37. | <i>Farmer's Share</i> Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....   | 139 |

**DAFTAR GAMBAR**

| Gambar                                                   | Halaman |
|----------------------------------------------------------|---------|
| 1. Fungsi-fungsi Pemasaran.....                          | 31      |
| 2. Karangka Penelitian .....                             | 51      |
| 3. Lahan Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek .....     | 102     |
| 4. Pintu Air Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek ..... | 109     |
| 5. Dokumentasi Tempat Penelitian .....                   | 197     |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                                                              | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Padi Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                            | 153     |
| 2. Input Variabel Usahatani Padi Sawah Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 (Rp/Kg/Garapan/MT) .....       | 155     |
| 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Cangkul Usahatani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, Tahun 2025 ..... | 167     |
| 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                                                      | 179     |
| 5. Produksi dan Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                                  | 190     |
| 6. Kedala Usahatani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                                        | 193     |
| 7. Fungsi dan Biaya Pemasaran Pengepul Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                     | 194     |
| 8. Tk Pedagang Pengepul Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....                                                      | 195     |
| 9. Harga, Margin, dan Keuntungan Pedagang pengepul Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 .....         | 195     |
| 10. Dokumentasi Tempat Penelitian Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2026 .....                                            | 197     |

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling diandalkan dalam pengembangan pembangunan di Indonesia karena sektor pertanian memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki banyak subsektor salah satunya subsektor tanaman pangan. subsektor pangan ini adalah salah satu yang paling berpengaruh terhadap perekonomian baik itu Indonesia maupun masyarakatnya hal ini bisa terjadi karena mayoritas masyarakat memilih untuk terjun di subsektor tersebut karena mudah untuk dilakukan salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan adalah padi.

Salah satu komoditi andalan di sector pangan/pertanian agribisnis adalah padi. Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan utama yang menjadi sumber karbohidrat pokok bagi sebagian besar penduduk dunia, terutama di kawasan Asia Tenggara, Asia Timur, dan sebagian wilayah Afrika. Di Indonesia, padi memiliki peranan strategis karena hasil utamanya berupa beras menjadi bahan pangan pokok bagi hampir seluruh lapisan masyarakat. Secara botani, padi termasuk dalam famili Poaceae (rumput-rumputan) dengan ciri morfologi berupa batang beruas, daun memanjang, dan malai yang menjadi tempat berkembangnya bulir-bulir padi. Tanaman ini bersifat semusim (annual) dengan siklus hidup antara 3 hingga 6 bulan, tergantung pada varietas dan kondisi lingkungannya (Suhartini & Priyono, 2021).

Sebagai tanaman pangan, padi memiliki nilai ekonomi dan sosial yang tinggi. Tidak hanya sebagai sumber bahan pangan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan menjaga stabilitas sosial

ekonomi pedesaan. Padi merupakan komoditas strategis karena ketersediaan beras sering dijadikan indikator ketahanan pangan nasional. Oleh sebab itu, peningkatan produksi dan produktivitas padi menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan pertanian di Indonesia (Purwadi, dkk., 2024).

Secara agronomis, padi dapat tumbuh pada berbagai kondisi lahan, mulai dari lahan sawah irigasi, lahan tadah hujan, hingga lahan pasang surut dan rawa. Namun, keberhasilan budidaya padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan air, kesuburan tanah, dan varietas yang digunakan. Padi sawah pada umumnya dibudidayakan di lahan yang dapat digenangi air dengan sistem irigasi, sedangkan padi pasang surut dikembangkan pada lahan yang dipengaruhi oleh dinamika air pasang dari sungai atau laut. Kondisi ini menyebabkan perlakuan budidaya padi pasang surut lebih kompleks karena pengelolaan air tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh petani (Rahmawati, dkk., 2019).

Padi pasang surut memiliki nilai strategis dalam mendukung ketahanan pangan, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan lahan pertanian produktif. Potensi lahan pasang surut di Indonesia cukup luas dan sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat, padi pasang surut mampu memberikan hasil yang kompetitif dibandingkan padi sawah irigasi. Selain itu, sistem pasang surut juga mendukung keberlanjutan lingkungan karena dapat memperbaiki struktur tanah dan menjaga keseimbangan ekosistem perairan sekitar.

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi terhadap tanaman padi, hal ini bisa terjadi karena banyaknya masyarakat yang mulai menanam tanaman padi bukan hanya masyarakat, pemerintah juga mulai membuat

program untuk mengajak masyarakat menanam padi. Provinsi Riau terdiri dari 12 Kabupaten dari 12 Kabupaten tersebut Rokan Hilir menjadi salah satu Kabupaten penghasil padi terbanyak di Riau hal ini bisa dilihat pada data bps berikut:

Tabel 1. Luas Panen dan Jumlah Produksi Padi Provinsi Riau 2024

| No   | Kabupaten        | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ku/Ha) |
|------|------------------|-----------------|----------------|-----------------------|
| 1    | Kuantan Singingi | 4.964,49        | 23.355,66      | 47,05                 |
| 2    | Indragiri Hulu   | 919,55          | 3.904,51       | 42,46                 |
| 3    | Indragiri Hilir  | 15.940,99       | 57.345,37      | 35,97                 |
| 4    | Pelalawan        | 7.690,02        | 30.557,48      | 39,74                 |
| 5    | Siak             | 5.886,27        | 25.987,43      | 44,15                 |
| 6    | Kampar           | 2.189,29        | 8.978,38       | 41,01                 |
| 7    | Rokan Hulu       | 1.225,50        | 5.365,22       | 43,78                 |
| 8    | Bengkalis        | 3.580,61        | 13.847,16      | 38,67                 |
| 9    | Rokan Hilir      | 8.169,71        | 36.232,86      | 44,35                 |
| 10   | Kep. Meranti     | 2.927,10        | 9.574,63       | 32,71                 |
| 11   | Pekanbaru        | 5,09            | 20,97          | 41,77                 |
| 12   | Dumai            | 2.923,35        | 6.886,08       | 23,56                 |
| Riau |                  | 56.421,96       | 222.055,71     | 39,36                 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau 2024

Dari Tabel 1. diatas diketahui bahwa total produksi padi di Riau yaitu 222.055,71 ton dengan luas panen 56.421,96 ha pada tahun 2024. Data BPS Provinsi Riau diatas juga menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hilir adalah salah satu Kabupaten yang paling besar dalam jumlah produksi padi dengan total produksi 36.232,86 ton dengan luas tanam mencapai 8.169,71 ha. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hilir memiliki peran penting dalam mendukung ketersediaan pangan di Provinsi Riau.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Rokan Hilir

| No | Kecamatan         | 2024            |                        |                | 2025            |                        |                |
|----|-------------------|-----------------|------------------------|----------------|-----------------|------------------------|----------------|
|    |                   | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ton/Ha) | Produksi (Ton) | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Ton/Ha) | Produksi (Ton) |
| 1  | Bangko            | 1949            | 3.60                   | 7016.40        | 2305            | 3.56                   | 8205.80        |
| 2  | Sinaboi           | 1129            | 3.60                   | 4064.40        | 1281            | 3.68                   | 4707.68        |
| 3  | Rimba Melintang   | 2391            | 7.00                   | 16737.00       | 2652            | 7.09                   | 18805.09       |
| 4  | Bangko Pusako     | 207             | 3.90                   | 807.30         | 230             | 4.13                   | 948.75         |
| 5  | Kubu              | 1233            | 5.00                   | 6165.00        | 1075            | 5.00                   | 5375.00        |
| 6  | Pasir Limau Kapas | 20              | 2.50                   | 50.00          | 20              | 2.40                   | 48.00          |
| 7  | Tanah Putih       | 0               | 0.00                   | 0.00           | 0               | 0.00                   | 0.00           |
| 8  | Pujud             | 0               | 0.00                   | 0.00           | 0               | 0.00                   | 0.00           |
| 9  | TP.TJ. Melawan    | 25              | 4.00                   | 100.00         | 23              | 2.00                   | 46.00          |
| 10 | Bagan Sinembah    | 0               | 0.00                   | 0.00           | 0               | 0.00                   | 0.00           |
| 11 | Simpang Kanan     | 0               | 0.00                   | 0.00           | 0               | 0.00                   | 0.00           |
| 12 | Batu Hampar       | 264             | 4.88                   | 1287.00        | 192             | 4.00                   | 768.00         |
| 13 | Rantau Kopar      | 0               | 0.00                   | 0.00           | 0               | 0.00                   | 0.00           |
| 14 | Pekaitan          | 2612            | 4.79                   | 12500.29       | 2808            | 4.67                   | 13104.00       |
| 15 | Kubu Babusalam    | 1120            | 5.00                   | 5600.00        | 1391            | 4.20                   | 5842.20        |
| 16 | Tanjung Medan     | 0               | 0.00                   | 0.00           | 0               | 0.00                   | 0.00           |
| 17 | Balai Jaya        | 0               | 0.00                   | 0.00           | 0               | 0.00                   | 0.00           |
| 18 | B.Sinembah Raya   | 0               | 0.00                   | 0.00           | 0               | 0.00                   | 0.00           |
|    | Jumlah            | 10950           | 44.26                  | 54327.39       | 11977           | 40.72                  | 57850.52       |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Riau Kabupaten Rokan Hilir dalam Angka 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi padi Kabupaten Rokan Hilir selalu mencapai angka di atas 50 ribu ton setiap tahunnya, hal ini menjadikan Rokan Hilir sebagai salah satu kabupaten dengan kontribusi terbesar sebagai penghasil padi di Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki 18 kecamatan, dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Beragam komoditas pertanian

dibudidayakan oleh masyarakat, seperti padi sawah, ubi kayu, kelapa sawit, karet, dan beberapa tanaman pangan lainnya.

Sebagian besar masyarakat di desa Pematang Sikek ini mengusahakan padi sawah dengan sistem pasang surut, Padi pasang surut merupakan jenis tanaman padi yang dibudidayakan pada lahan dengan pengaruh pasang surut air, baik dari air sungai maupun air laut, yang secara teratur mengalami genangan dan surut. Lahan pasang surut umumnya terdapat di wilayah dataran rendah dekat pantai, muara sungai, atau daerah rawa yang memiliki sistem hidrologi dipengaruhi oleh pergerakan air pasang. Kondisi tersebut menyebabkan karakteristik lahan pasang surut berbeda dengan lahan sawah irigasi teknis pada umumnya, baik dari segi kesuburan tanah, kadar salinitas, maupun pengelolaan airnya. Lahan pasang surut di wilayah ini memiliki karakteristik yang sesuai untuk kegiatan pertanian, terutama karena ketersediaan air sungai yang melimpah serta kesesuaian lahan yang mendukung pertumbuhan tanaman padi. Potensi tersebut menjadikan Desa Pematang Sikek sebagai salah satu daerah yang berperan penting dalam mendukung produksi padi di Kecamatan Rimba Melintang.

Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya, usahatani padi pasang surut di desa Pematang Sikek masih menghadapi berbagai permasalahan yang bersifat teknis maupun nonteknis. Petani yang mengusahakan padi pasang surut memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, maupun penguasaan lahan, yang secara langsung memengaruhi cara mereka mengelola usahatani. Perbedaan karakteristik tersebut berdampak pada pengambilan keputusan dalam penggunaan sarana produksi, penerapan teknik

budidaya, serta tingkat hasil produksi yang diperoleh. Petani padi di wilayah ini juga menghadapi permasalahan lain, terutama dalam aspek pemasaran hasil panen. Harga jual padi di tingkat petani sering kali rendah karena rantai pemasaran yang panjang dan posisi tawar petani yang lemah terhadap pedagang pengumpul. Selain itu, tingginya biaya transportasi, keterbatasan akses pasar, dan kurangnya informasi harga juga turut memengaruhi pendapatan petani. Akibatnya, Kondisi pemasaran yang dihadapi petani padi sawah pasang surut di Desa Pematang Sikek berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh petani. Harga jual padi di tingkat petani cenderung rendah, sementara biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi dan pemasaran relatif tinggi. Keadaan ini menyebabkan pendapatan yang diterima petani belum mampu memberikan keuntungan yang maksimal, meskipun potensi produksi padi di wilayah tersebut cukup besar. Rendahnya keuntungan yang diperoleh petani menunjukkan bahwa sistem pemasaran yang berjalan saat ini belum memberikan nilai tambah yang optimal bagi petani sebagai produsen utama. Selain permasalahan pada tingkat petani, proses budidaya padi pasang surut juga menghadapi tantangan tersendiri yang berkaitan dengan kondisi alam dan ketersediaan sarana produksi. Pengelolaan lahan pasang surut memerlukan penyesuaian khusus, mulai dari persiapan lahan, pengaturan air, penggunaan benih dan pupuk, hingga proses panen. Fluktuasi pasang dan surut air sering kali memengaruhi waktu tanam dan hasil produksi, sehingga produktivitas yang dicapai belum optimal.

Padi pasang surut dipilih sebagai fokus penelitian karena jenis usahatani ini merupakan bentuk pemanfaatan lahan yang paling dominan di wilayah penelitian,

seiring dengan keterbatasan lahan sawah irigasi teknis. Kondisi lahan yang dipengaruhi oleh pasang surut air menjadikan padi pasang surut memiliki karakteristik budidaya yang berbeda dibandingkan padi sawah irigasi. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala, padi pasang surut tetap menjadi sumber penghidupan utama bagi petani desa Pematang Sikek karena mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisis terhadap usahatani dan sistem pemasaran padi sawah pasang surut, khususnya di Kecamatan Rimba Melintang Desa Pematang Sikek. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui usahatani padi pasang surut, struktur, saluran, biaya, margin, Keuntungan, serta efisiensi pemasaran yang terjadi di tingkat petani. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemasaran Dan Keuntungan Petani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani dan pedagang pengepul serta profil usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang?
2. Bagaimana teknik usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, meliputi (Penggunaan sarana produksi, teknik budidaya, biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi)

3. Bagaimana pemasaran padi pasang surut (Saluran, lembaga, Fungsi, bauran, biaya, margin, keuntungan pemasaran, efisiensi dan *farmer share*). di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Karakteristik petani dan pedagang pengepul serta profil usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang?
2. Teknik usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, meliputi (Penggunaan sarana produksi, teknik budidaya, biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi)
3. Pemasaran padi pasang surut (Saluran, lembaga, Fungsi, bauran, biaya, margin, keuntungan pemasaran, efisiensi dan *farmer share*). di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang?

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Terpenuhinya salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis tentang Pemasaran Padi pasang surut.
3. Memberikan informasi bagi petani mengenai pemasaran Padi pasang surut.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini menganalisis Padi pasang surut di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir yang berkaitan dengan (1) Karakteristik petani dan pedagang pengepul Padi pasang surut (Umur, Pendidikan, Pengalaman

Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga) serta profil usahatani (Luas lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengolahan) Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, (2) Teknik usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, meliputi (Penggunaan sarana produksi, teknik budidaya, biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi) (3) Pemasaran padi pasang surut (Saluran, lembaga, Fungsi, bauran, biaya, margin, keuntungan pemasaran, efisiensi dan *farmer share*). di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Padi Pasang Surut

Padi merupakan tanaman pangan dari famili sereal yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Penanaman padi sendiri sudah dimulai sejak tahun 3.000. sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok. Hampir setengah dari penduduk dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari. Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang (Muliawati, 2016). Padi adalah tanaman sereal yang berperan penting dalam ketahanan pangan dunia karena menghasilkan beras yang merupakan makanan pokok bagi lebih dari setengah populasi manusia di dunia. Khush, G. S. (2016)

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama yang termasuk dalam famili *Poaceae* (*Gramineae*) dan memiliki peranan sangat penting bagi ketahanan pangan nasional maupun global. Tanaman ini berasal dari daerah tropis dan subtropis Asia dan telah menjadi komoditas strategis yang menopang kehidupan lebih dari setengah populasi dunia.

Padi merupakan tanaman semusim dengan siklus hidup antara 100 hingga 150 hari, bergantung pada varietas dan kondisi lingkungan. Tanaman ini dapat tumbuh di berbagai agroekosistem, mulai dari sawah irigasi, lahan tadah hujan, lahan kering, rawa lebak, hingga lahan pasang surut, dengan kemampuan adaptasi yang luas terhadap kondisi iklim tropis.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa alam semesta memiliki potensi untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan serta kesejahteraan seluruh umat manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S : An-Nahl ayat 11, yang berbunyi:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

*“Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan berbagai macam tumbuh-tumbuhan, termasuk di dalamnya adalah pepohonan, buah-buahan, padi-padian, umbi-umbian, sayur-sayuran, rerumputan dan sebagainya. Beragam tumbuhan yang diciptakan oleh Allah SWT semata-mata hanya ditujukan untuk manusia selama menjalankan kehidupan di dunia ini. Selain itu, ayat ini juga menganjurkan agar manusia berfikir dengan akalnya untuk mengolah, menjaga, merawat, dan memanfaatkan berbagai macam tumbuhan yang telah Allah SWT ciptakan bagi manusia tersebut sesuai dengan kebutuhannya dan tidak berlebihan. Tanaman Padi pasang surut adalah salah satu wujud ciptaan Allah SWT berupa buah buahan yang diperuntukkan bagi makhluk hidup di bumi ini.

Menurut Kementrian Pertanian (2025) Padi pasang surut merupakan tanaman padi yang dibudidayakan pada lahan rawa dengan kondisi air yang dipengaruhi oleh pasang dan surutnya air laut atau sungai. Pengelolaan air menjadi

faktor utama karena fluktuasi air sangat menentukan keberhasilan pertanian. Lahan ini termasuk lahan suboptimal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui inovasi teknologi pengelolaan air, varietas toleran genangan, serta pengapuran dan pemupukan yang tepat.

Padi pasang surut adalah tanaman padi yang ditanam di lahan tipe rawa pasang surut dengan sistem pengairan yang sangat bergantung pada fluktuasi muka air akibat pasang surut. Jenis lahan ini memerlukan pengelolaan tata air mikro dan makro, serta penggunaan varietas yang mampu beradaptasi terhadap kondisi tergenang dan kadar asam tinggi. Susilawati, A. (2021).

Lahan pasang surut merupakan bagian dari ekosistem rawa yang mendapatkan pengaruh langsung pasang surut air laut atau sungai.

Padi yang dibudidayakan di wilayah ini disebut padi pasang surut karena siklus tanamnya disesuaikan dengan tinggi rendahnya air. Sistem ini memiliki potensi besar untuk produksi padi nasional jika dilakukan pengelolaan air dan pemupukan berimbang. Subekti, A. (2022).

Menurut Singh, N., & Singh, R. K. (2018), tanaman Padi pasang surut diklasifikasikan sebagai berikut:

*Regnum Plantae*

*Divisio Magnoliophyta (Spermatophyta)*

*Classis Liliopsida (Monocotyledoneae)*

*Ordo Poales*

*Familia Poaceae (Gramineae)*

*Genus Oryza*

*Species Oryza sativa L.*

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO, 2020), gizi merupakan unsur penting yang dibutuhkan tubuh untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan kesehatan melalui asupan makanan yang mengandung zat-zat seperti karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin dalam jumlah seimbang. Berikut adalah kandungan nutrisi yang ada pada 100 gram padi:

Tabel 3. Kandungan Nutrisi Pada 100 Gram Beras

| Komponen Gizi   | Beras Putih | Beras Cokelat | Beras Merah |
|-----------------|-------------|---------------|-------------|
| Energi (kkal)   | 360–370     | 350–360       | 340–355     |
| Karbohidrat (g) | 78–80       | 75–77         | 73–75       |
| Protein (g)     | 6–8         | 7–9           | 8–9         |
| Lemak (g)       | 0,5–1,0     | 1,0–2,0       | 2,0–2,5     |
| Serat (g)       | 0,2–0,5     | 1,0–2,0       | 2,5–3,0     |
| Kalsium (mg)    | 10–12       | 12–15         | 15–20       |
| Fosfor (mg)     | 100–110     | 120–150       | 150–170     |
| Zat Besi (mg)   | 1,0–1,2     | 1,5–2,0       | 2,0–2,5     |
| Vitamin B1 (mg) | 0,12        | 0,18          | 0,20        |
| Vitamin B2 (mg) | 0,05        | 0,08          | 0,10        |
| Niasin (mg)     | 1,5         | 2,0           | 2,3         |

Sumber: *Food and Agriculture Organization* (FAO, 2020)

## 2.2. Karakteristik Petani Dan Pedagang Pengepul

Karakteristik merupakan pembawaan individu yang dapat menggambarkan identitas diri seseorang. Maswadi dkk. (2018) berpendapat bahwa karakteristik adalah sisi individual petani itu sendiri. Dalam hal ini mencakupi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama bertani.

### 2.2.1. Umur

Umur yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berumur tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017). Tenaga kerja adalah penduduk dengan batas umur minimal 10 tahun tanpa batas

maksimal. Dengan demikian, tenaga kerja di Indonesia yang dimaksudkan adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, sedangkan yang berumur di bawah 10 tahun sebagai batas minimum.

Umur tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Umur bagi tenaga kerja berada diantara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu (Priyono, dan Yasin, 2016).

Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam umur kerja berusia 15 tahun - 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam satu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Arisandi, 2018).

### **2.2.2. Pendidikan**

Pendidikan sebagai proses pengembangan ilmu, skill dan sikap secara terencana, sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam taraf hidup. Pendidikan formal maupun non-formal berpengaruh pada tingkat pemahaman. Pendidikan juga akan sangat mempengaruhi petani dalam menerima asupan informasi mengenai penggunaan teknologi terapan (Daryana dkk., 2019).

Pendidikan menurut Ibn Khaldun memiliki pengertian yang sangat banyak. Pendidikan adalah bukan sahaja salah satu dari pada proses pembelajaran pendidikan yang terbatas dari ruang dan waktu, akan tetapi pendidikan adalah salah

satu proses, di mana manusia menyadari untuk menangkap, menyerap dan menikmati peristiwa- peristiwa sepanjang masa (Komarudin, 2022).

Berdasarkan hasil riset dari Zulfikar et al. (2018) bahwasanya secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani. Menurut Listiana et al., (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang individu bisa mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan individu tersebut dalam melakukan kegiatan suatu usaha. Karakteristik Berdasarkan pendidikan diperoleh berdasarkan lamanya Pendidikan formal yang ditempuh.

#### **2.2.3. Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusaha tani merupakan lamanya petani dalam melakukan pekerjaan sebagai petani dengan jangka waktu tertentu. Petani yang lama dalam berusaha tani cenderung lebih cekatan dalam menelaah dan memilih metode-metode berusaha tani yang akan digunakan sehingga lebih menguntungkan pada usaha taninya.

Pengalaman dalam melakukan usahatani akan membantu petani dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi pada usahatani yang dikelolanya. Semakin lama seorang petani dalam berusaha tani diharapkan dapat lebih memahami dan mengetahui terkait usaha taninya dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dialami dalam aktivitas usahatani (Listiana et al., 2020).

#### **2.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja.

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah jiwa yang menjadi tanggungan petani yang berada dalam satu rumah. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar tanggungan yang dimiliki oleh petani.

### **2.3. Profil Usahatani**

Profil usahatani adalah gambaran menyeluruh mengenai identitas dan kondisi suatu usaha pertanian yang sedang berjalan di lokasi tertentu. Menurut Hernanto (2015), profil usahatani adalah gambaran utuh mengenai suatu unit usaha pertanian yang di dalamnya mencakup seluruh unsur pokok yang saling terkait, yaitu lahan (sebagai tempat berproduksi), modal (sebagai kekuatan finansial), tenaga kerja (sebagai penggerak kegiatan), serta manajemen dan teknologi (termasuk cara pengolahan lahan). Kelima unsur ini harus tersedia dan dikelola secara sinergis untuk mencapai produktivitas optimal:

#### **1. Luas Lahan**

Menurut Mubyarto (2016), luas lahan pertanian adalah ukuran yang menunjukkan besarnya skala usaha yang dijalankan petani, yang secara langsung mempengaruhi volume produksi, jumlah pendapatan, serta pola alokasi tenaga kerja dalam keluarga. Semakin luas lahan yang digarap, biasanya semakin besar pula potensi pendapatan, namun juga diikuti dengan peningkatan kompleksitas pengelolaan.

#### **2. Modal**

Modal adalah fondasi finansial yang memungkinkan petani melakukan kegiatan produksi dari awal hingga panen. Menurut Hernanto (2015), modal usahatani dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu modal tetap (seperti cangkul, traktor, dan bangunan gudang yang tidak habis dalam satu siklus produksi) dan modal tidak tetap atau modal variabel (seperti benih, pupuk, dan pestisida yang habis dalam satu kali musim tanam).

### 3. Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2016), tenaga kerja dalam usahatani adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau melakukan kegiatan produktif lainnya, dengan batasan usia minimal 15 tahun. Dalam konteks pertanian, tenaga kerja dibagi menjadi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) yang tidak dibayar secara langsung dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) yang menerima upah.

### 4. Pengelolaan

Pengolahan lahan adalah serangkaian kegiatan fisik untuk menyiapkan media tanam yang ideal. Menurut Sarief (2015), pengolahan tanah bertujuan untuk menciptakan struktur tanah yang gembur, memberantas gulma, serta memperbaiki aerasi dan drainase. Pada lahan pasang surut, pengolahan harus memperhatikan lapisan pirit ( $\text{FeS}_2$ ) agar tidak terangkat ke permukaan yang dapat meracuni tanaman

#### 2.4. Budidaya Padi Pasang Surut

Menurut Noor (2016), budidaya padi pasang surut merupakan sistem budidaya padi yang dikembangkan pada lahan rawa yang kondisi airnya

dipengaruhi oleh fluktuasi pasang dan surut air sungai atau laut. Sistem ini menekankan pengelolaan tata air sebagai faktor utama dalam menciptakan kondisi lingkungan tumbuh yang sesuai bagi tanaman padi. Selain pengaturan air, budidaya padi pasang surut juga memerlukan pengelolaan tanah untuk mengatasi kendala kemasaman serta potensi keracunan unsur tertentu, sehingga diperlukan penerapan teknologi dan varietas padi yang adaptif terhadap karakteristik lahan rawa. Budidaya padi pasang surut tidak hanya ditentukan oleh kondisi alam dan pengelolaan tata air, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta pemanfaatan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan usahatani. Faktor pendukung tersebut meliputi sarana dan prasarana yang digunakan petani dalam menunjang kelancaran proses produksi padi pasang surut.

#### **2.4.1. Sarana Produksi**

Menurut Soekartawi (2016), sarana usahatani merupakan seluruh input produksi yang digunakan secara langsung dalam proses kegiatan pertanian dan umumnya bersifat habis pakai dalam satu musim tanam. Sarana tersebut sangat menentukan tingkat produksi dan efisiensi usahatani yang dijalankan oleh petani.

Noor (2016) menyatakan bahwa sarana budidaya padi pasang surut mencakup benih padi yang adaptif terhadap kondisi rawa, pupuk untuk memperbaiki kesuburan tanah masam, serta pestisida untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman. Selain itu, air merupakan sarana utama yang harus dikelola secara hati-hati karena fluktuasi pasang dan surut dapat memengaruhi kondisi lingkungan tumbuh tanaman padi. Menurut Hernanto (2016), prasarana usahatani merupakan fasilitas pendukung yang bersifat relatif permanen dan

digunakan dalam jangka panjang untuk menunjang kelancaran kegiatan produksi pertanian. Prasarana tidak habis dalam satu musim tanam, tetapi berfungsi meningkatkan efisiensi usaha.

Subagyo dan Widjaja-Adhi (2015) prasarana pada lahan pasang surut meliputi lahan pertanian, jaringan tata air, saluran irigasi dan drainase, serta pintu air yang berfungsi mengatur masuk dan keluarnya air sesuai kondisi pasang dan surut. Pengelolaan prasarana tata air menjadi faktor kunci keberhasilan budidaya padi di lahan rawa pasang surut.

#### **2.4.2. Teknik Budidaya**

Teknik budidaya padi adalah serangkaian metode dan tindakan terencana yang diterapkan dalam proses produksi tanaman padi, mulai dari persiapan lahan, pemilihan varietas, persemaian, penanaman, pemupukan, pengelolaan air, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen dan pascapanen, dengan tujuan menciptakan kondisi tumbuh yang optimal sehingga tanaman padi dapat berproduksi secara efisien, berkelanjutan, dan menghasilkan gabah dengan mutu serta produktivitas yang tinggi.

##### **1. Pemilihan Varietas**

Pemilihan varietas padi merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan budidaya. Varietas harus disesuaikan dengan kondisi agroekosistem, seperti ketersediaan air, kesuburan tanah, dan potensi gangguan organisme pengganggu tanaman. Menurut Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2016), varietas unggul memiliki daya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit

utama, serta adaptif terhadap lingkungan tumbuh tertentu, termasuk sawah irigasi maupun lahan pasang surut.

## 2. Persemaian

Menurut Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPADI) (2016), persemaian adalah kegiatan menyiapkan bibit padi yang berkualitas sebelum dipindah tanam ke lahan sawah. Persemaian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu persemaian basah (di lahan sawah) dan persemaian kering (menggunakan kotak semai plastik). Bibit padi yang siap tanam idealnya berumur 18-25 hari setelah semai dengan ciri-ciri: daun hijau segar, batang kokoh, tinggi sekitar 20-25 cm, dan bebas dari serangan hama penyakit. Penggunaan bibit yang terlalu tua (di atas 30 hari) dapat menyebabkan pertumbuhan anakan terhambat dan produktivitas menurun.

## 3. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan bertujuan memperbaiki struktur tanah, mengendalikan gulma, dan menciptakan kondisi tanah yang sesuai bagi pertumbuhan akar. Menurut Mulyani dan Sarwani (2017), pengolahan lahan dilakukan melalui tahap pembajakan dan penggaruan agar tanah menjadi lumpur halus dan mampu menahan air secara optimal.

## 4. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan sistem tanam pindah atau tanam benih langsung (tabela). Jarak tanam yang dianjurkan umumnya mengikuti sistem Jajar Legowo untuk meningkatkan penetrasi cahaya dan populasi tanaman. Menurut Ikhwani, dkk. (2019), sistem tanam Jajar Legowo mampu meningkatkan

produktivitas padi karena meningkatkan jumlah anakan produktif dan efisiensi pemupukan.

#### 5. Pemupukan

Pemupukan bertujuan memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman padi. Pemupukan dilakukan secara berimbang dengan memperhatikan unsur N, P, dan K serta kondisi tanah. Menurut Subagio dkk. (2020), pemupukan berimbang dan tepat waktu dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk dan hasil gabah, terutama pada lahan suboptimal.

#### 6. Pengelolaan Air

Air merupakan faktor penting dalam budidaya padi. Pengelolaan air dilakukan dengan mengatur tinggi genangan sesuai fase pertumbuhan tanaman. Menurut Wibowo, Ardian, & Idwar (2021), pengelolaan air yang baik mampu menekan stres tanaman, mengurangi keracunan Fe, dan meningkatkan produktivitas padi, terutama pada lahan pasang surut.

#### 7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian dilakukan dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu mengombinasikan teknik budidaya, mekanis, biologis, dan kimia secara bijaksana. Menurut Untung & Trisyono (2018), penerapan PHT mampu menekan populasi hama tanpa merusak keseimbangan ekosistem pertanian.

#### 2.4.3. Biaya

Menurut Mulyadi (2016) biaya merupakan bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan moneter, yang telah dikeluarkan atau berpotensi dikeluarkan oleh suatu entitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengorbanan tersebut dapat berupa penggunaan tenaga kerja, bahan baku, modal, maupun sarana produksi lainnya yang digunakan dalam proses kegiatan produksi atau operasional. Dalam konteks usaha, biaya tidak hanya dipahami sebagai pengeluaran kas, tetapi juga mencakup nilai ekonomis dari sumber daya yang dimanfaatkan dalam suatu aktivitas.

#### **2.4.4. Produksi**

Menurut Soekartawi (2016) produksi merupakan suatu proses transformasi atau pengubahan faktor-faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi, menjadi hasil produksi berupa barang atau jasa. Dalam kegiatan pertanian, produksi mencerminkan kemampuan petani dalam mengelola input untuk menghasilkan output yang maksimal. Produksi menjadi indikator utama keberhasilan suatu usaha tani karena berkaitan langsung dengan pendapatan petani.

#### **2.4.5. Pendapatan**

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan total yang diperoleh dari seluruh hasil produksi dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Dalam pandangannya, usahatani bukan sekadar aktivitas bercocok tanam, melainkan sebuah unit bisnis di mana petani harus mampu mengelola faktor-faktor produksi (lahan, modal, dan tenaga kerja) agar memberikan keuntungan ekonomi.

Secara lebih mendetail, Soekartawi membagi konsep pendapatan ini menjadi dua bagian penting:

##### **A. Pendapatan Kotor Usahatani (*Gross Farm Income*)**

Soekartawi (2006), pendapatan kotor atau total penerimaan adalah seluruh nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Soekartawi menekankan bahwa pendapatan kotor tidak hanya dihitung dari apa yang laku di pasar. Hasil panen yang dikonsumsi oleh keluarga petani, hasil yang diberikan kepada buruh sebagai upah (sistem bagi hasil), serta hasil yang disimpan untuk bibit musim berikutnya harus tetap dihitung sebagai pendapatan kotor dengan standar harga pasar yang berlaku saat itu.

#### B. Pendapatan Bersih Usahatani (*Net Farm Income*)

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor (penerimaan total) dengan biaya total yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani. Pendapatan bersih ini merupakan imbalan yang diterima petani atas kemampuan manajemennya, tenaga kerja keluarga yang dicurahkan, serta modal milik sendiri yang digunakan. Pendapatan inilah yang benar-benar menjadi "gaji" atau keuntungan yang dibawa pulang oleh petani setelah semua kewajiban biaya (seperti pembelian pupuk, benih, pestisida, dan upah tenaga kerja luar) dilunasi.

Pendapatan menunjukkan sejauh mana suatu usaha mampu memberikan manfaat ekonomi nyata bagi pelakunya dan menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan produksi. Simbolon & Lumbangaol (2024) Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan dari hasil penjualan produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam, yang mencerminkan keuntungan bersih petani padi.

#### **2.4.6. Efisiensi**

Efisiensi adalah ukuran kemampuan suatu usaha atau kegiatan produksi dalam menghasilkan output yang maksimal dengan penggunaan input yang minimal, tanpa mengurangi kualitas hasil yang diperoleh. Efisiensi menunjukkan seberapa optimal sumber daya seperti biaya, tenaga kerja, waktu, dan teknologi dimanfaatkan untuk mencapai tujuan produksi. Menurut Putri, dkk. (2019), efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan dalam proses produksi. Usahatani dikatakan efisien apabila nilai output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan input atau biaya yang dikeluarkan.

#### **2.5 Pemasaran**

Pemasaran merupakan suatu proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, penetapan harga, penentuan proses produk, promosi dan tempat atau distribusi, sekaligus merupakan proses sosial dan manajerial untuk mencapai tujuan. Pemasaran juga disebut sebagai suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Siregar, N. H 2020).

Menurut Laksana (2019), pemasaran adalah bertemunya penjual dan pembeli untuk memperdagangkan barang atau jasa. Maka konsep pasar tidak lagi mengacu pada suatu tempat, tetapi pada suatu aktivitas dimana penjual dan pembeli bertemu untuk menawarkan suatu produk kepada konsumen.

Pemasaran dalam islam adalah suatu proses pemasaran yang dilakukan dengan cara yang etis, jujur, dan transparan, serta mengutamakan kepentingan

konsumen dan masyarakat. Pemasaran dalam islam tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan moral.

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang bagaimana cara melakukan pemasaran dengan baik, salah satunya yaitu QS. An-Nisa Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَرَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*

Menurut Tjiptono & Diana (2020), Pemasaran adalah proses menciptakan, mendistribusikan, memasarkan, dan menetapkan harga barang, jasa, dan ide untuk memfasilitasi pertukaran yang memuaskan dengan konsumen akhir dan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan dalam lingkungan yang dinamis.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah proses arus komoditi di mana lembaga pemasaran memindahkan kepemilikan, guna tempat dan waktu. Sebagai hasil dari banyak aktivitas yang terlibat dalam pemasaran, nilai produk akan meningkat seiring dengan pergeseran melalui sistem pemasaran.

#### **2.5.1. Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran adalah sekelompok organisasi yang saling bergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan jasa atau produk siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Saluran pemasaran melakukan pemindahan barang dari produsen ke konsumen akhir dalam kondisi persaingan pasar, lembaga harus memenuhi tugas operasionalnya dan meminimalkan total biaya penyaluran barang. Hal itu melampaui kehendak tempat, properti dan waktu, yang memisahkan barang dan jasa dari mereka yang menginginkannya. Fungsi saluran pemasaran adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Saluran pemasaran melampaui tiga bidang penting yaitu waktu, ruang, dan kepemilikan (Kadir, 2018).

Rantai pemasaran yaitu proses usaha yang melibatkan pemangku kepentingan dengan tujuan dan daya tawar yang berbeda untuk berkoordinasi guna memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Pelaku rantai pemasaran, dari produsen hingga konsumen, harus mengelola risiko dan mengkoordinasikan rantai pemasaran hulu dan hilir untuk mencapai tujuannya (Asrol dkk, 2020).

Saluran pemasaran merupakan seperangkat alur yang diikuti produk atau jasa setelah produksi, berakhir dalam pembelian dan digunakan oleh pengguna akhir. Saluran pemasaran berfungsi untuk menggerakkan barang dari produsen ke konsumen. Saluran pemasaran mengatasi kesenjangan waktu, tempat, dan kepemilikan yang memisahkan barang dan jasa dari mereka yang memerlukan atau menginginkannya (Elvionita, 2020). mengemukakan bahwa jenis saluran distribusi dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Fatmawati & Zulham, 2019):

A. Saluran distribusi langsung, Saluran ini merupakan saluran distribusi yang paling sederhana yakni saluran distribusi dari produsen ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Disini produsen dapat menjual barangnya melalui pos atau mendatangi langsung rumah konsumen, saluran ini bisa juga diberi istilah saluran nol tingkat (*zero stage chanel*).

B. Saluran disrtibusi yang menggunakan satu perantara yakni melibatkan produsen dan pengecer. Disini pengecer besar langsung membeli barang kepada produsen, kemudian menjualnya langsung kepada konsumen. Saluran ini biasa disebut dengan saluran satu tingkat (*one stage chanel*).

C. Saluran distribusi yang menggunakan dua kelompok pedagang besar dan pengecer, saluran distrinusi ini merupakan saluran yang banyak dipakai oleh produsen. Disini produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan pembelian oleh konsumen hanya dilayani oleh pengecer saja. Saluran distribusi semacam ini disebut juga saluran distribusi dua tingkat (*two stage chanel*).

D. Saluran distribusi yang menggunakan tiga pedagang perantara. Dalam hal ini produsen memilih agen sebagai perantara untuk menyalurkan barangnya kepada pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil. Saluran distribusi seperti ini dikenal juga dengan istilah saluran distribusi tiga tingkat (*three stage channel*).

Saluran pemasaran pertanian adalah saluran yang digunakan oleh petani untuk menyalurkan produknya kepada konsumen akhir. Panjang saluran pemasaran

memperhitungkan margin pemasaran yang tinggi dan merupakan ekuitas yang diapungkan sebagai keuntungan pedagang. Hal ini mengurangi bagian yang diterima oleh petani dan meningkatkan biaya yang harus dibayarkan oleh konsumen akhir. Faktor yang mempengaruhi cara produk menjangkau konsumen melalui saluran pemasaran adalah panjang saluran pemasaran. Tujuan yang ingin dicapai dari pemasaran hasil pertanian yaitu efisiensi pemasaran.

Keputusan memilih saluran pemasaran adalah salah satu keputusan pemasaran yang paling penting. Saluran pemasaran menentukan keputusan pemasaran lainnya, seperti harga produk. Ketika perusahaan memutuskan untuk memasarkan sejumlah usaha terbatas, harganya pasti tinggi karena eksklusivitas yang terlibat. Lain halnya jika perusahaan memasarkan ke masyarakat secara massal, harganya pasti lebih murah.

#### **2.5.2. Lembaga Pemasaran**

Menurut Asmarantaka, dkk (2017) fungsi pemasaran dalam konteks agribisnis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemasaran untuk menyalurkan produk pertanian dari produsen ke konsumen. Fungsi-fungsi pemasaran tersebut meliputi fungsi pertukaran (pembelian dan penjualan), fungsi fisik (pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan), serta fungsi fasilitas (standarisasi, pembiayaan, penanggungan risiko, dan informasi pasar). Ketiga fungsi ini harus berjalan secara sinergis untuk menciptakan sistem pemasaran yang efisien.

Lembaga pemasaran sebagai suatu lembaga perantara yang berperan dalam kegiatan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Lembaga

pemasaran timbul karena adanya keinginan konsumen untuk memperoleh komoditas sesuai waktu, tempat, bentuk dan kepemilikannya. Peran lembaga pemasaran adalah menjalankan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin. Dan akhirnya konsumen memberikan balasan jasa kepada lembaga pemasaran sebagai margin pemasaran (Elvionita, 2020).

Lembaga pemasaran ini bisa termasuk golongan produsen, pedagang perantara, dan lembaga pemberi jasa. Tugas lembaga pemasaran adalah menjalankan fungsi – fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin. Konsumen memberikan balas jasa kepada lembaga pemasaran berupa margin pemasaran. Lembaga pemasaran merupakan suatu lembaga dalam bentuk perorangan, perserikatan atau perseroan yang akan melakukan fungsi – fungsi pemasaran yang berusaha untuk memperlancar arus/gerak barang dari produsen sampai tingkat konsumen melalui berbagai kegiatan/aktifitas (Purnomo, 2018).

Lembaga pemasaran ini dapat berupa tengkulak, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer. Menurut Purnomo (2018), lembaga-lembaga tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

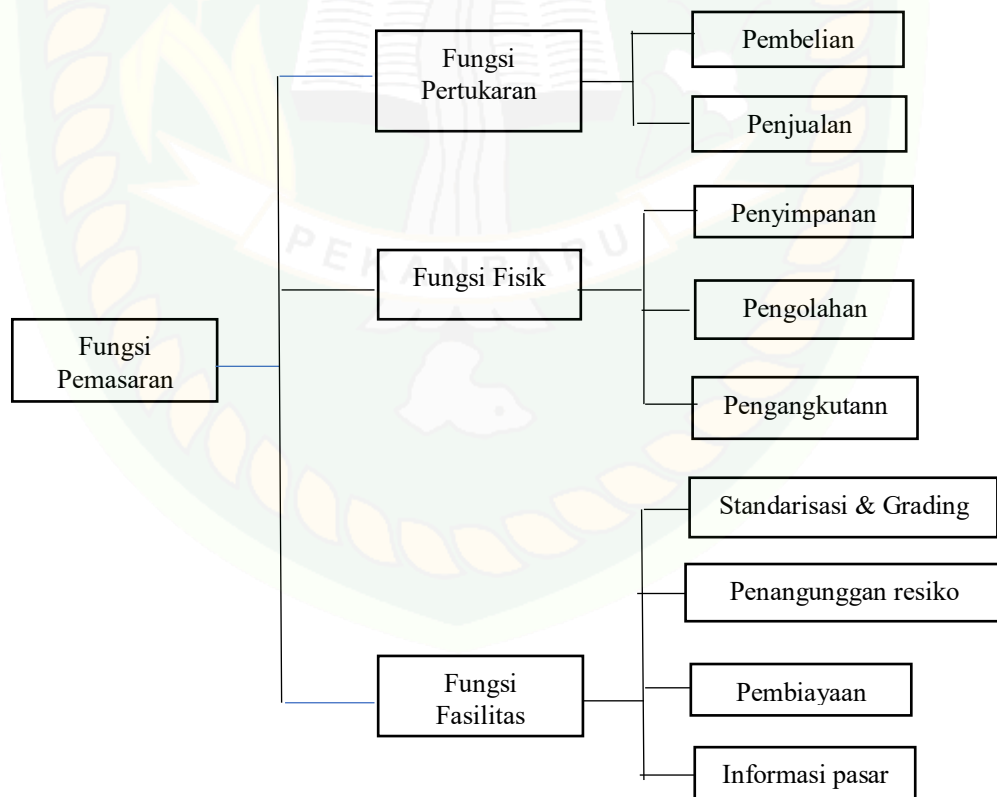
- A. Tengkulak, adalah lembaga pemasaran yang secara langsung berhubungan dengan petani atau nelayan, tengkulak melakukan transaksi dengan petani baik secara tunai maupun dengan kontrak pembelian. Dalam melakukan transaksi tengkulak memiliki fungsi untuk biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya petik, biaya kuli angkut dan biaya transportasi.

- B. Pedagang pengumpul, adalah pedagang yang mengumpulkan barang-barang hasil tangkapan kemudian dipasarkan kembali dalam partai besar kepada pedagang lain atau pedagang besar. Dalam melakukan transaksi pedagang pengumpul memiliki fungsi untuk biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya packing, biaya kuli angkut, dan biaya transportasi.
- C. Pedagang besar, adalah pedagang yang membeli hasil tangkapan ikan dari pedagang pengumpul atau langsung dari produsen, serta menjual kembali ke pengecer. Dalam melakukan transaksi pedagang besar memiliki fungsi untuk biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya bongkar muat dan biaya transportasi.
- D. Pedagang pengecer merupakan lembaga yang menjual barang hasil tangkapan perikanan ke konsumen dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dalam partai kecil. Dalam melakukan transaksi pedagang pengecer memiliki fungsi untuk biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya transportasi.

### **2.5.3. Fungsi-fungsi Pemasaran**

Fungsi Pemasaran Menurut Asosiasi Pemasaran Amerika (*American Marketing Association*), Proses penyampaian barang dari tingkat produsen ke tingkat konsumen melibatkan banyak kegiatan yang berbeda.<sup>11</sup> Kegiatan tersebut dinamakan sebagai fungsi-fungsi pemasaran, fungsi ini diselenggarakan oleh para petani (Siregar, N. H 2020). Fungsi suatu pemasaran dapat di kelompokkan menjadi tiga fungsi pemasaran yaitu :

- A. Fungsi pertukaran, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan berpindahnya hak pemilik dari barang dan jasa yang dipasarkan. Fungsi ini dibedakan menjadi fungsi penjualan dan pembelian.
- B. Fungsi fisik, yaitu semua kegiatan yang berhubungan dengan barang dan jasa, sehingga proses tersebut dapat menimbulkan kegunaan bentuk, waktu dan tempat. Fungsi ini dibedakan menjadi fungsi penyimpanan fungsi pengolahan dan fungsi pengangkutan.
- C. Fungsi fasilitas, yaitu tindakan untuk memperlancar proses terjadinya pertukaran dan fungsi fisik yang terjadi antara produsen dan konsumen. Fungsi ini dibedakan menjadi fungsi Standarisasi dan grading, fungsi penanggungungan resiko, fungsi pembiayaan dan informasi pasar.



Gambar 1. Fungsi-Fungsi Pemasaran

Fungsi-fungsi pemasaran tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi proses pemasaran, terutama dalam komoditas pertanian. Dengan terlaksananya fungsi pertukaran, fisik, dan fasilitas secara optimal, maka barang dapat tersalurkan dari petani ke konsumen dengan lancar, harga yang lebih stabil, serta nilai tambah yang lebih besar bagi petani. karena itu, Penerapan fungsi-fungsi pemasaran menjadi landasan penting dalam menciptakan sistem pemasaran yang efektif dan efisien.

#### **2.5.4. Bauran Pemasaran**

Bauran pemasaran atau marketing mix adalah kumpulan variabel pemasaran yang dimanfaatkan untuk meencapai tujuan pemsaran pada pasar yang ditargetkan. Secara singkat, bauran pemasaran adalah strategi yang memadukan aktivitas pemasaran dalam satu waktu untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa. Putri (2017) menyebutkan bahwa terdapat banyak tulisan dalam literatur yang mendorong manajer untuk menggunakan model bauran pemasaran untuk memandu pengambilan keputusan. Pengembangan strategi pemasaran, dikembangkan dengan menerapkan bauran pemasaran atau yang dikenal dengan marketing mix atau strategi 4P.

Menurut Kotler dan Amstrong (2018) dalam bauran pemasaran terdapat seperangkat alat pemasaran yang dikenal dalam istilah 4P, yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat atau saluran distribusi), dan *promotion* (promosi), sedangkan dalam pemasaran tambahan seperti *people* (orang), *physical evidence* (fasilitas fisik), dan *process* (proses), sehingga dikenal dengan istilah 7P maka dapat

disimpulkan bauran pemasaran jasa yaitu *product, price, place, promotion, people, physical evidence, and process*. Adapun pengertian 7P yakni:

#### A. *Product* (Produk)

Produk adalah mengelola unsur produk termasuk perencanaan dan pengembangan produk atau jasa yang tepat untuk dipasarkan dengan mengubah produk atau jasa yang ada dengan menambah dan mengambil tindakan yang lain yang mempengaruhi bermacam-macam produk atau jasa. Menurut Utami dan Firdaus (2018) produk diartikan sebagai sekumpulan atribut berupa fitur, fungsi, manfaat, dan penggunaan yang digunakan untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Kerangka perilaku konsumen, produk merupakan salah satu indikator dalam melakukan pencarian, pembelian, penggunaan, dan evaluasi produk.

#### B. *Price* (harga)

Harga adalah suatu sistem manajemen perusahaan yang menentukan harga dasar produk atau jasa dan harus menentukan strategi yang menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos angkut dan berbagi variabel yang bersangkutan. Menurut Khasanah (2015) harga adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk. Menurut Budianto (2015) harga merupakan elemen yang sangat mendasar dalam mendapatkan suatu produk.

#### C. *Promotion* (promosi)

Menurut Abbas (2015) promosi merupakan salah satu variabel marketing mix yang sangat penting untuk membuka pangsa pasar yang baru atau memperluas jaringan pemasaran. Promosi merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk atau mengingatkan pasar

sasaran (konsumen) atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

#### D. *Place* (tempat) atau distribusi

Tempat atau distribusi yakni memilih dan mengelola saluran perdagangan yang dipakai untuk menyalurkan produk atau jasa dan juga untuk melayani pasar sasaran, serta mengembangkan sistem distribusi untuk pengiriman dan perniagaan produk secara fisik. Menurut Khasanah (2015) lokasi berarti berhubungan dengan tempat perusahaan jasa/produk harus bermarkas dan melakukan aktivitas kegiatannya. Lokasi yang strategis, nyaman dan mudah dijangkau akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan.

#### E. *People* (orang)

Orang adalah semua pelaku yang memainkan peranan penting dalam penyajian jasa sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembeli. Elemen dari orang adalah pegawai perusahaan, konsumen, dan konsumen lain. Semua sikap dan tindakan karyawan, cara berpakaian karyawan dan penampilan karyawan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penyampaian jasa. People merupakan individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus berlatih dan dikembangkan kemampuannya.

#### F. *Process* (proses)

Menurut Khasanah (2015) proses diartikan sebagai prosedur dalam rangkaian aktivitas untuk menyampaikan jasa dari produsen ke konsumen. Konteks

jasa pendidikan, proses adalah prosedur pendidikan yang mendukung terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar guna terbentuknya produk/lulusan yang diinginkan.

#### G. *Physical evidence* (sarana fisik)

Menurut Machali & Hidayat (2016) unsur yang termasuk dalam sarana fisik antara lain lingkungan atau bangunan fisik, peralatan, perlengkapan, logo, warna dan barang-barang lainnya. Physical Evidence (bukti fisik) merupakan lingkungan fisik tempat jasa diciptakan, yang langsung berinteraksi dengan konsumennya. Sarana fisik merupakan lingkungan fisik perusahaan jasa layanan diciptakan di mana penyedia jasa dan pelayanan berinteraksi, ditambah unsur- unsur berwujud yang ada dipakai untuk berkomunikasi atau mendukung peran jasa.

Ketujuh elemen marketing mix merupakan panduan yang mesti digunakan oleh pelaku bisnis dalam strategi pemasaran. Demi kelangsungan hidup perusahaan perlu diperhatikan dengan baik strategi pemasaran yang digunakan. bauran pemasaran dalam memenangkan persaingan bisnispun merupakan pilihan yang tepat sebagai strategi yang akan digunakan karena dapat menarik konsumen untuk menjadi pelanggan yang setia.

#### **2.5.5. Biaya Pemasaran**

Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa biaya pemasaran mencakup seluruh pengeluaran yang muncul sejak produk akhir disimpan di gudang hingga produk tersebut kembali menjadi pendapatan kas melalui serangkaian kegiatan penjualan kepada konsumen. Karakteristik biaya pemasaran menurutnya berbeda dengan biaya produksi karena ukuran efisiensinya tidak hanya dilihat dari seberapa besar

penghematan yang dilakukan, melainkan lebih diukur dari seberapa besar peningkatan penjualan yang berhasil dicapai. Mulyadi (2016) mengelompokkan biaya pemasaran menjadi tiga jenis berdasarkan tingkat keterkaitannya dengan fungsi pemasaran, yaitu:

A. Biaya Pemasaran Langsung Kelompok biaya ini memiliki keterkaitan yang jelas dan dapat ditelusuri secara spesifik pada satu aktivitas atau fungsi pemasaran tertentu. Beberapa contoh yang termasuk dalam kategori ini adalah anggaran iklan yang dialokasikan khusus untuk satu jenis produk, remunerasi tenaga penjual yang hanya bertanggung jawab pada satu wilayah geografis tertentu, serta biaya promosi yang dikeluarkan secara khusus untuk kegiatan peluncuran produk baru.

B. Biaya Pemasaran Setengah Langsung Jenis biaya ini terkait dengan beberapa fungsi pemasaran secara simultan, namun tidak dapat dipisahkan secara eksklusif untuk satu aktivitas tertentu. Contohnya mencakup pengeluaran operasional tim pemasaran yang mengelola beberapa lini produk sekaligus, biaya penyelenggaraan acara yang mempromosikan lebih dari satu merek dalam satu kesempatan, serta biaya pengelolaan layanan pelanggan yang melayani berbagai wilayah secara terpusat.

C. Biaya Pemasaran Tidak Langsung Kelompok biaya ini tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fungsi pemasaran tertentu karena sifatnya yang lebih bersifat administratif dan bersifat umum. Pengalokasian biaya kategori ini biasanya dilakukan dengan menggunakan dasar proporsi tertentu, seperti total penjualan atau volume pesanan yang dihasilkan. Contoh yang termasuk dalam kelompok ini adalah

biaya sewa kantor pusat yang menaungi seluruh divisi pemasaran serta kompensasi manajer pemasaran tingkat nasional.

#### **2.5.6. Margin Pemasaran**

Margin pemasaran adalah perbedaan antara biaya yang dibayarkan melalui pembeli dan biaya yang diperoleh dengan menggunakan petani. Margin pemasaran adalah biaya penawaran yang diinginkan sebagai hasil dari permintaan dan penyediaan layanan. Tim margin pemasaran terdiri dari biaya yang diinginkan dengan bantuan perusahaan pemasaran untuk meningkatkan fungsi pemasaran atau disebut biaya iklan dan pemasaran atau biaya praktis, dan pendapatan dari lembaga periklanan (Irawan, 2017).

Margin pemasaran merupakan selisih antara harga yang dibayar oleh konsumen dan harga yang diterima oleh produsen. Margin pemasaran terdiri atas dua komponen yaitu komponen biaya pemasaran dan komponen keuntungan lembaga pemasaran (Dance dan Agustinus, 2016).

Masing-masing lembaga pemasaran ingin mendapatkan keuntungan dari komoditas yang diperdagangkannya. Oleh karena itu, harga yang dibayarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran berbeda-beda. Hal ini menyebabkan harga di tingkat petani lebih rendah daripada di tingkat pengecer. Perbedaan harga di masing-masing lembaga pemasaran sangat bervariasi, tergantung pada tingkat keuntungan yang diambil masing-masing lembaga pemasaran (Pranatagama, 2015). Keuntungan pemasaran atau marketing margin merupakan selisih harga yang dibayarkan ke produsen dan harga yang diberikan konsumen. Hal ini menyebabkan harga di tingkat petani lebih rendah daripada di tingkat pedagang

perantara dan harga di tingkat pedagang perantara lebih rendah daripada di tingkat pengecer (Kai, Y. : 2016).

Secara umum, margin pemasaran adalah perbedaan harga suatu barang yang diterima produsen dengan harga yang dibayar konsumen. Untuk melihat 12 efisiensi pemasaran melalui analisis margin dapat digunakan sebaran rasio margin keuntungan atau rasio profit margin (RPM) pada setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran. Rasio margin keuntungan adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh setiap lembaga pemasaran yang bersangkutan (Suprianto: 2021).

#### **2.5.7. Keuntungan Pemasaran**

Menurut Sukirno (2016), keuntungan adalah kelebihan pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan produksi setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan mencerminkan keberhasilan produsen dalam mengombinasikan faktor-faktor produksi secara efisien sehingga mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi.

Selanjutnya, Soekartawi (2016) menyatakan bahwa keuntungan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Keuntungan menjadi ukuran penting untuk menilai kelayakan suatu usahatani karena menunjukkan kemampuan usaha tersebut dalam memberikan pendapatan bersih bagi petani setelah seluruh pengorbanan input diperhitungkan.

Menurut Rahim dan Hastuti (2018), keuntungan dalam usahatani merupakan hasil bersih yang diterima petani setelah seluruh biaya eksplisit dan

implisit dikurangkan dari nilai produksi. Tingkat keuntungan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan input, produktivitas usaha, serta sistem pemasaran yang berlaku.

#### **2.5.8. Efisiensi Pemasaran**

Efisiensi pemasaran merupakan salah satu aspek pemasaran dalam upaya meningkatkan pergerakan barang dari produsen ke konsumen. Dalam efisiensi pemasaran akan dilihat adanya perbedaan harga yang diterima produsen sampai yang dibayarkan oleh konsumen akhir, serta kelayakan pendapatan yang diterima produsen terhadap komoditi yang dihasilkan. Kegiatan pemasaran produk hasil perikanan akan melalui beberapa proses diantaranya pengumpulan, pengelompokkan, pendistribusian termasuk pemilihan saluran pemasaran dimana akumulasi proses ini akan menimbulkan biaya. Semakin rendah biaya yang ditimbulkan sistem pemasaran akan semakin efisien, margin pemasaran semakin rendah. Margin pemasaran yang rendah akan meningkatkan pendapatan produsen serta harga yang relatif murah bagi konsumen (Sudana, 2019).

Pemasaran yang efisien adalah pemasaran yang diselenggarakan dengan biaya yang rendah, dan mendapatkan keuntungan yang sewajarnya (reasonable return), serta mampu menciptakan kepuasan bagi konsumen. Biaya pemasaran serendah mungkin sehingga biaya pemasaran yang dikeluarkan masih lebih rendah dari pada nilai produk yang dipasarkan. Biaya pemasaran yang semakin rendah dari nilai produk yang dipasarkan akan semakin efisien pemasaran tersebut (Zainal, 2017). Efisiensi pemasaran harus memperhitungkan fungsi-fungsi pemasaran yang ada, biaya-biaya dan atribut produk. Keseluruhan sistem yang ada meskipun rantai

pemasaran panjang apabila akan meningkatkan kepuasan konsumen dan konsumen puas maka sistem pemasaran tersebut efisien

Menurut (Fadilah, 2018) Efisiensi pemasaran merupakan persentase dari biaya total yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan pemasaran dibagi dengan harga di tingkat konsumen akhir. Faktor yang mempengaruhi kelancaran arus barang dari produsen ke konsumen adalah memilih saluran pemasaran yang tepat dan efisien. Setiap penambahan biaya pemasaran dan semakin kecil nilai produksi yang dijual, ini berarti bahwa pemasaran tidak efisien.

Analisis umum dalam studi efisiensi pemasaran adalah analisis margin pemasaran dan farmer's share. Beberapa faktor yang digunakan sebagai ukuran efisiensi pemasaran, yaitu (Soetriono dan Anik Suawandari, 2016):

1. Harga yang diterima oleh produsen
2. Keuntungan pemasaran
3. Persaingan pasar
4. Peranan lembaga pemasaran
5. Tersedianya sarana fisik pemasaran

#### **2.5.9. *Farmer's Share***

Farmer's share merupakan perbandingan antara harga yang diterima petani dengan harga yang dibayarkan konsumen akhir. Farmer's share juga merupakan salah satu alat ukur kuantitatif untuk menilai efisiensi pemasaran selain margin pemasaran. Farmer's share merupakan bagian yang diterima petani yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai farmer's share yang tinggi tidak mutlak

menunjukkan bahwa sistem pemasaran tersebut berjalan dengan efisien (Annisa dkk, 2017).

Situmorang (2015) menyatakan bahwa besar kecilnya farmer's share tidak selalu menunjukkan besar kecilnya keuntungan yang diterima oleh petani. Hal ini berkaitan dengan besar atau kecilnya nilai tambah yang diberikan kepada suatu produk oleh lembaga pemasaran yang terlibat. Nilai farmer's share berbanding terbalik dengan margin pemasaran. Artinya, semakin tinggi nilai farmer's share, maka nilai margin pemasaran semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Pada pemasaran luar lokal (tingkat pedagang besar non-lokal), harga konsumen merupakan harga jual di tingkat lembaga pemasaran terakhir atau ditingkat harga pedagang besar. Pada pemasaran lokal, harga konsumen merupakan harga konsumen akhir yang mengonsumsi cabai merah atau harga jual di tingkat pedagang pengecer (Annisa dkk, 2017).

Indikator yang dapat menentukan efisiensi pemasaran selain dari margin pemasaran ialah farmer's share. Farmer's share adalah persentase harga yang diterima oleh petani dalam menghasilkan suatu produk (Kohls. & Uhl, 1985 dalam Mardiko, 2021). Farmer's share ini memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan margin pemasaran. Hal ini karena semakin tinggi margin pemasaran dapat mengakibatkan semakin rendah persentase harga yang diperoleh petani (Mardiko, 2021).

## **2.6. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini ditujukan guna dapat dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sejenis. Penelitian terdahulu memberikan gambaran kepada penulis

tentang penelitian sejenis yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang analisis pemasaran:

Kurniawan, W., dan Dewi, I. S. (2024). Telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Usahatani Padi Sawah Di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau". Produksi padi sawah di Desa Pulau Banjar Kari belum optimal disebabkan oleh luas lahan yang terbatas dan biaya pupuk yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknologi budidaya dan penggunaan faktor produksi, serta biaya produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah. Metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai April 2024 di Desa Pulau Banjar Kari. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani berjumlah 20 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi budidaya padi sawah sudah sesuai dengan standar usahatani kecuali dalam pemberian dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCL. Petani telah menggunakan teknologi modern seperti hand traktor, transplanter, dan combine harvester. Penggunaan faktor produksi meliputi luas lahan rata-rata 0,855 ha, benih 21,10 kg/ha, pupuk urea 110,68 kg/ha, SP-36 74,40 kg/ha, pupuk organik 826,53 kg/ha, pestisida tabas 163,4 ml/ha dan dharmabas 214 ml/ha, serta tenaga kerja 32,67 HOK/ha. Total biaya produksi sebesar Rp 8.829.152/ha/MT dengan pendapatan kotor Rp 24.763.040/garapan/MT dari produksi 6.190 kg/ha/MT. Pendapatan bersih sebesar Rp 7.186.591/ha/MT dan nilai RCR 2,8 yang berarti usahatani padi sawah di lokasi penelitian sangat menguntungkan untuk diusahakan.

Dewi, I. S. (2022). Telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar". Masyarakat Indonesia masih menjadikan padi sebagai tanaman pangan utama, namun banyak petani yang menjalankan usahatani dalam skala kecil sehingga pendapatan yang diperoleh relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani, teknologi budidaya, penggunaan faktor produksi, produksi, biaya produksi dan pendapatan usahatani padi. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi merupakan pekerjaan utama bagi sebagian besar petani. Rata-rata umur petani 39,7 tahun (usia produktif), mayoritas pendidikan tamat SMP, tanggungan keluarga 3-4 orang, dan pengalaman usahatani 6-10 tahun. Rata-rata luas lahan 0,37 ha dengan status milik sendiri. Permasalahan utama adalah irigasi yang hanya mengandalkan air hujan. Penerimaan usahatani sebesar Rp 10.219.500/musim tanam dari produksi 2.271 kg/musim tanam, dengan biaya produksi Rp 7.037.582 sehingga keuntungan Rp 3.181.918/musim tanam. Nilai RCR 1,45 yang berarti usahatani padi sudah menguntungkan.

Nurjanah, D. (2022). Telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Usahatani Padi Sawah Dan Pemasaran Gabah Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau". Usahatani padi sawah di Kecamatan Bungaraya merupakan sumber pendapatan utama bagi petani yang diharapkan mampu memberikan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani, teknik budidaya, penggunaan faktor produksi, biaya produksi, pendapatan, efisiensi usahatani, serta saluran pemasaran dan efisiensi pemasaran padi sawah. Metode

penelitian menggunakan survei dengan responden 44 petani yang dipilih secara acak dan pedagang pengumpul dengan snowball sampling. Penelitian dilaksanakan dari Mei sampai Oktober 2021. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur petani 46 tahun, pendidikan 10 tahun (SMA), pengalaman 7 tahun, tanggungan 3 jiwa. Rata-rata luas lahan 1,6 ha dengan jarak tanam 20×20 cm, varietas Logawa, Inpari 42 dan Ciherang. Penggunaan faktor produksi per garapan: benih 37,50 kg, pupuk urea 154,32 kg, posca 93,63 kg, KCl 122,27 kg, TSP 80,22 kg, pestisida abacel 2,78 liter, regent 2,44 liter, plenum 147,72 gr. Produksi padi 7,6 ton/garapan/MT. Biaya produksi Rp 15.391.752/garapan/MT, pendapatan kotor Rp 29.746.695/garapan/MT, pendapatan bersih Rp 14.354.943/garapan/MT dengan RCR 1,93 (menguntungkan). Pada pemasaran gabah terdapat saluran pemasaran, lembaga pemasaran, fungsi pemasaran, biaya pemasaran Rp 117,67/kg, margin pemasaran, dan efisiensi pemasaran sebesar 2,58 (efisien).

Syahara, E. (2020). Telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Usahatani Dan Pemasaran Padi Sawah Di Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara". Masyarakat Indonesia masih menjadikan padi sebagai tanaman pangan utama, namun banyak petani menjalankan usahatani dalam skala kecil sehingga pendapatan relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani, biaya produksi, pendapatan, efisiensi usahatani, serta lembaga, saluran, fungsi, biaya, keuntungan dan efisiensi pemasaran. Metode penelitian menggunakan survei di tiga desa dengan sampel 35 petani yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur petani 46 tahun (produktif), petani laki-laki 34,29% dan perempuan

65,71%. Rata-rata pendidikan 6 tahun (SD), pengalaman 12 tahun, tanggungan 3 jiwa. Rata-rata luas lahan 0,67 ha (milik sendiri dan sewa), tenaga kerja 22,65 HKP/garapan, produktivitas 3.911 kg/ha. Penerimaan usahatani Rp 14.272.800/garapan/MT dari produksi 2.504 kg/garapan/MT, total biaya produksi Rp 5.473.530/garapan/MT, pendapatan bersih Rp 8.799.270/garapan/MT, pendapatan kerja keluarga Rp 11.111.835/garapan/MT. Nilai RCR 1,61 (menguntungkan). Lembaga pemasaran yang terlibat adalah pedagang pengumpul dengan saluran petani-pedagang pengumpul-konsumen. Biaya pemasaran Rp 120/kg, keuntungan pedagang Rp 3.680, dan nilai efisiensi pemasaran 1,09 (efisien).

Akbar, K. (2022). Telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Pasang Surut Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. usahatani padi sawah pasang surut; (2) teknis budidaya, penggunaan input, biaya, dan pendapatan usahatani; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi; serta (4) efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomis usahatani padi sawah pasang surut. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kempas Jaya, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yang melibatkan 50 petani sebagai responden. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, analisis DEA (*Data Envelopment Analysis*), dan analisis regresi tobit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Karakteristik petani berada pada usia produktif dengan rata-rata 52,78 tahun, tingkat pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

rata-rata 8,80 tahun (setingkat menengah), pengalaman usahatani yang tergolong lama yaitu 21,70 tahun, dan tanggungan keluarga rata-rata 3 orang. 2. Teknis budidaya yang diterapkan petani telah sesuai dengan standar budidaya padi sawah pada umumnya. Total biaya produksi yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp17.413.248 per musim tanam, yang terdiri dari biaya variabel Rp17.295.425 (99,32%) dan biaya tetap Rp117.823 (0,68%). Produksi rata-rata mencapai 6.054 kg GKP per musim tanam dengan harga jual Rp4.500 per kg, sehingga menghasilkan penerimaan kotor Rp27.243.900 per musim tanam dan pendapatan bersih Rp9.830.652 per musim tanam. Nilai RCR (*Revenue Cost Ratio*) sebesar 1,56 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di lokasi penelitian menguntungkan dan layak untuk diusahakan. 3. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah adalah insektisida dan herbisida, sementara faktor lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang nyata. 4. Efisiensi usahatani menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah efisien secara teknis, namun hanya sebagian kecil yang mencapai efisiensi alokatif dan ekonomis. Terdapat potensi peningkatan keuntungan sebesar 33,89% dari kondisi aktual jika petani mampu mengkombinasikan input secara optimal. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama mengkaji usahatani padi pada lahan pasang surut di Provinsi Riau. Variabel yang dianalisis juga serupa, yaitu karakteristik petani, teknik budidaya, biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usahatani. Perbedaannya terletak pada penggunaan analisis DEA untuk mengukur efisiensi serta metode pengambilan sampel yang

berbeda. Penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami efisiensi usahatani padi pasang surut di wilayah Riau.

Novi, N., dan Sirait, R. F. (2018). Telah melakukan penelitian dengan judul ‘Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Petani Padi Sawah Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)’. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh faktor luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya pestisida terhadap pendapatan usahatani padi sawah; (2) pendapatan yang diperoleh petani padi sawah; (3) kelayakan usahatani padi sawah; serta (4) margin pemasaran dan profit margin pada setiap lembaga pemasaran di masing-masing saluran pemasaran beras. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan petani padi sawah sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pengaruh faktor produksi berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa luas lahan, biaya benih, dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Sementara itu, biaya pupuk dan biaya pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Berdasarkan uji F (simultan), seluruh variabel (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani padi sawah. 2. Pendapatan usahatani menunjukkan bahwa total penerimaan keseluruhan petani sampel sebesar Rp618.615.000 dengan rata-rata penerimaan Rp21.150.000 per

petani per musim tanam. Total biaya produksi yang dikeluarkan petani sampel sebesar Rp121.635.000 dengan rata-rata Rp3.475.286 per petani per musim tanam. Keuntungan rata-rata yang diperoleh petani padi sawah di daerah penelitian adalah Rp17.674.714 per petani per musim tanam. 3. Kelayakan usahatani diukur dengan nilai R/C Rasio diperoleh sebesar 6,39 (lebih besar dari 1), yang menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di daerah penelitian sangat layak dan menguntungkan untuk diusahakan. 4. Saluran dan margin pemasaran menunjukkan bahwa terdapat satu jenis saluran pemasaran, yaitu petani → kilang padi → pedagang pengecer → konsumen. Margin pemasaran yang terjadi adalah sebagai berikut: petani menjual gabah ke kilang padi dengan harga Rp4.500/kg; kilang padi menjual beras ke pedagang pengecer dengan harga Rp10.500/kg; pedagang pengecer menjual ke konsumen dengan harga Rp11.000/kg. Dengan harga pokok produksi di tingkat petani sebesar Rp4.500/kg, keuntungan yang diperoleh kilang padi adalah Rp5.820/kg dan keuntungan pedagang pengecer sebesar Rp2.500/kg.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama mengkaji usahatani padi dan sistem pemasarannya. Variabel yang dianalisis meliputi faktor-faktor produksi, pendapatan, kelayakan usahatani (R/C Ratio), serta margin pemasaran. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenis padi yang diteliti (padi sawah biasa, bukan padi pasang surut). Penelitian ini menjadi referensi penting dalam menganalisis hubungan antara faktor produksi dengan pendapatan petani serta struktur margin pemasaran di tingkat lembaga pemasaran.

Yanti, M. E., Nasution, N., & Surbakti, S. (2025). Telah melakukan penelitian dengan judul "Efisiensi Pemasaran Komoditi Padi Sawah di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur pemasaran, efisiensi pemasaran, dan margin pemasaran pada rantai pasok padi sawah di Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan metode survei dengan menganalisis aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi dalam rantai pemasaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur pemasaran padi sawah di Padangsidempuan membentuk rantai pemasaran dengan lima lembaga yang terlibat, yaitu petani, pedagang pengumpul, penggilingan padi, pedagang besar, dan pedagang pengecer. Mekanisme rantai pasok dimulai dari petani yang menjual gabah dengan harga Rp5.000 per kilogram kepada penggilingan padi. Setelah diolah menjadi beras, harga jual meningkat menjadi Rp14.000 per kilogram. Selanjutnya, beras tersebut dijual ke pedagang besar dengan harga Rp14.500 per kilogram, dan akhirnya sampai ke pedagang pengecer dengan harga Rp15.000 per kilogram sebelum diterima konsumen akhir. Struktur rantai pasok yang terbentuk menunjukkan bahwa setiap lembaga pemasaran memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah produk, namun semakin panjang rantai pemasaran maka semakin besar margin yang terbentuk di setiap tingkatannya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena sama-sama menganalisis sistem pemasaran padi dengan indikator yang serupa, yaitu alur pemasaran, lembaga pemasaran, margin, dan efisiensi pemasaran. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian (Sumatera Utara) serta fokus pada komoditas padi sawah secara

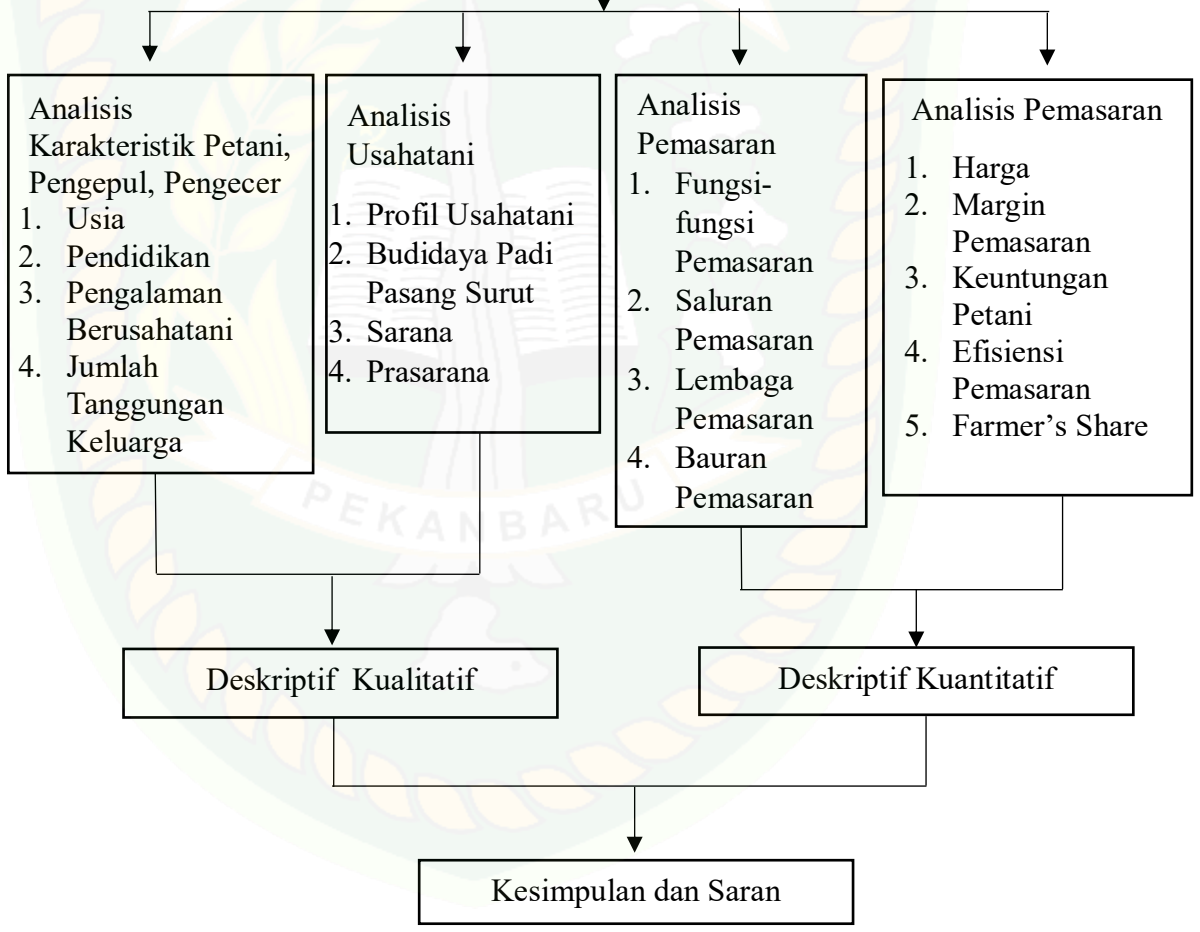
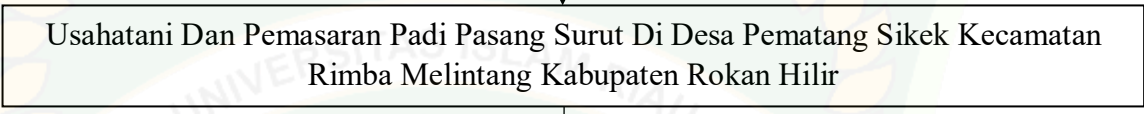
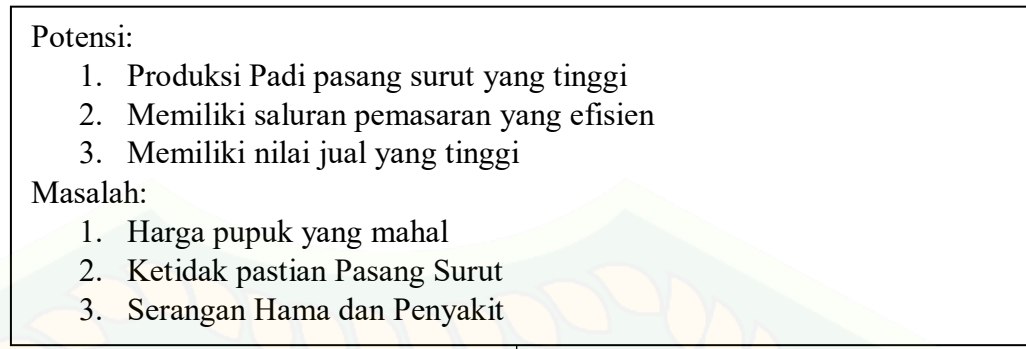
umum. Penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami struktur rantai pasok dan margin pemasaran padi di tingkat petani hingga konsumen.

## **2.7. Kerangka Pemikiran**

Padi pasang surut merupakan komoditas pertanian yang diusahakan oleh petani Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Padi pasang surut bisa digunakan sebagai bahan makanan maupun bahan baku industri. Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal Padi pasang surut tanaman ini dapat tumbuh diberbagai tempat dan dapat tumbuh diberbagai jenis tanah, Padi pasang surut juga bisa ditanam dengan cara tumpang sari.

Pemasaran merupakan semua kegiatan bisnis yang ditujukan untuk memberi kepuasan dari barang atau jasa yang dipertukarkan kepada konsumen atau pemakai untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi.

Petani Padi pasang surut Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Tambang melakukan pemasaran dengan berbagai saluran, lembaga, dan strategi pemasarannya masing-masing dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyaknya. Petani Padi pasang surut juga melakukan pemasaran dengan biaya sekecil mungkin agar pemasaran Padi pasang surut yang dilakukan efisien. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas panen Padi 8.169,71 ha dan produksi sebesar 36.232,86 ton dan merupakan salah satu yang tertinggi di Kabupaten yang ada di Riau .

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai pada bulan Oktober 2025 sampai pada bulan Maret 2026. Dengan rangkaian kegiatan penyusunan proposal, pengumpulan data, pentabulasian data, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

#### **3.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Padi pasang surut, dan pedagang pengumpul, di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan pra survei, terdapat 40 petani, dan pedagang pengepul 3, yang tersebar di desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada.

Menurut Arikunto (dalam Batara, D.R., dkk 2025) jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian

populasi dan sebaliknya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka di ambil 10% atau 20% dari jumlah populasi.

Tabel 4. Penentuan Sampel Petani dan Pedagang Pegumpul di Desa Pematang Sikek

| No     | Uraian                   | Populasi (Orang) |
|--------|--------------------------|------------------|
| 1      | Petani Padi pasang surut | 40               |
| 2      | Pedagang Pengumpul       | 3                |
| Jumlah |                          | 43               |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi pasang surut dan pedagang pengepul di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil pra survei, diketahui bahwa jumlah petani padi pasang surut di lokasi penelitian adalah 40 orang, sedangkan pedagang pengepul yang aktif melakukan pembelian gabah dari petani berjumlah 3 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan terjangkau untuk diteliti secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus) , yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yang biasa dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 orang, yang terdiri dari 40 petani dan 3 pedagang pengepul.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa gambaran deskriptif dan berupa angka. Dari gambaran deskriptif dan angka yang diperoleh akan dianalisis

lebih lanjut dalam analisis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

#### A. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama bukan diperoleh dari orang lain atau hasil olahan sebelumnya. Menurut Syafnidawaty (2020), data primer merupakan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian melalui metode seperti wawancara, observasi, dan kuesioner.

Pengumpulan data primer dilakukan peneliti secara observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner, data primer yang dibutuhkan meliputi: (1) karakteristik petani dan pedagang Padi pasang surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimbo Melintang, (2) Fungsi pemasaran, saluran pemasaran, lembaga pemasaran dan Bauran Pemasaran Padi pasang surut di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimbo Melintang.

#### B. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan sifatnya mendukung keperluan data primer, seperti (1) biaya, margin, Efisiensi, dan Farmer's share Padi pasang surut di Kecamatan Rimba Melintang. (2) elastisitas transmisi harga Padi pasang surut dari setiap saluran pemasaran di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. serta instansi yang terait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Badan Penyuluh Pertanian (BPP), perpustakaan,

hasil penelitian terdahulu berupa jurnal maupun laporan resmi lainnya dan juga diperoleh dari penelahaan fungsi-fungsi pemasaran yang dijalankan oleh lembaga pemasaran yang didapatkan dari informasi pasar.

### **3.4. Konsep Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa definisi.

1. Padi pasang surut adalah tanaman padi (*Oryza sativa L.*) yang dibudidayakan pada lahan sawah yang sistem pengairannya dipengaruhi oleh fluktuasi pasang dan surut air Sungai.
2. Sungai Rokan adalah sungai utama yang menjadi sumber pengairan bagi lahan sawah pasang surut di Desa Pematang Sikek. Fluktuasi muka air sungai ditentukan oleh koefisien pasang surut (20-120) dari BMKG Maritim Bagansiapiapi dan menjadi penentu jadwal tanam dan panen petani
3. Sistem pasang surut adalah mekanisme fluktuasi muka air Sungai Rokan secara periodik akibat gravitasi bulan dan matahari, yang dimanfaatkan petani untuk mengairi lahan sawah. Berdasarkan koefisiennya, sistem ini diklasifikasikan menjadi pasang kecil (20-45), pasang sedang (46-70), pasang besar (71-90), pasang sangat besar (91-110), dan pasang ekstrem (111-120). Petani menggunakan istilah lokal seperti "Pasang 15", "Pasang 30", "Pasang 62 banjir", dan "Pasang besar bulan 10-12".
4. Budidaya padi pasang surut adalah serangkaian kegiatan teknis yang dilakukan petani dalam proses usahatani padi di lahan pasang surut, yang memiliki kekhasan dibanding budidaya padi biasa. Keunikannya meliputi:

pemilihan varietas unggul adaptif lahan rawa seperti Ciberang, Inpari 32, dan Inpari 42 yang tahan genangan dan toleran tanah masam.

5. Pengolahan Lahan adalah kegiatan mempersiapkan lahan sawah sebelum penanaman padi menggunakan hand traktor. Pada lahan pasang surut yang memiliki lapisan pirit ( $\text{FeS}_2$ ) di bawah permukaan, pembajakan tidak dilakukan terlalu dalam untuk menghindari terangkatnya bahan beracun ke permukaan yang dapat menyebabkan keracunan besi pada tanaman.
6. Pengauran adalah penghalusan permukaan tanah dan meratakan lahan, karena pemerataan lahan sangat kritis di sistem pasang surut untuk menentukan keseragaman genangan air.
7. Pematang adalah pembatas yang diperkuat di sekeliling petakan dengan tinggi sekitar 30-50 cm untuk menahan air saat pasang masuk sekaligus berfungsi sebagai jalan inspeksi.
8. Pintu air adalah bangunan sederhana yang berfungsi sebagai pengatur masuk dan keluarnya air di lahan sawah pasang surut, yang dioperasikan secara manual oleh petani berdasarkan fluktuasi pasang surut Sungai Rokan. Mekanisme pengoperasiannya dilakukan dengan cara membuka pintu saat air pasang naik untuk mengalirkan air ke lahan, dan menutupnya saat pasang mulai surut untuk menahan air agar tetap berada di lahan.
9. Pengeringan sesaat (*intermittent drainage*) yang dilakukan secara periodik dengan membuka pintu air saat surut untuk mengeluarkan air dari sawah, kemudian menutupnya kembali saat pasang berikutnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi akumulasi zat besi (Fe) beracun di dalam tanah. Lahan

pasang surut umumnya memiliki lapisan pirit ( $\text{FeS}_2$ ) di bawah permukaan yang jika teroksidasi dapat melepaskan besi dalam jumlah berlebihan dan meracuni tanaman padi.

10. Petani Padi pasang surut adalah seseorang yang melakukan budidaya Padi pasang surut yang ada di Kecamatan Rimba Melintang
11. Pedagang Pengepul adalah lembaga pemasaran yang melakukan pembelian gabah langsung dari petani di Desa Pematang Sikek
12. Karakteristik petani dan pedagang pengepul adalah sisi individual petani itu sendiri. Dalam hal ini mencakupi umur, pendidikan, Pengalaman berusahatani. dan jumlah tanggungan keluarga
13. Umur adalah usia petani dan pedagang Padi pasang surut yang berada di Kecamatan Rimba Melintang (Thn)
14. Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah dilakukan atau sudah diselesaikan oleh petani dan pedagang Padi pasang surut Kecamatan Rimba Melintang
15. Pengalaman Berusahatani adalah lamanya petani Padi pasang surut Kecamatan Rimba Melintang dalam melakukan budidaya tanaman Padi pasang surut (Tahun)
16. Jumlah Tanggungan Keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang ada dan belum bekerja sehingga masih ditanggung keluarga petani Padi pasang surut Kecamatan Rimba Melintang (Jiwa/ Orang)

17. Profil Usahatani usahatani adalah suatu gambaran karakteristik dari kegiatan dan kondisi suatu usaha tani yang menunjukkan keadaan berlangsungnya usahatani tersebut.
18. Luas lahan adalah ukuran luas sawah yang digarap petani untuk usahatani padi pasang surut, dinyatakan dalam satuan hektar (Ha) per petani.
19. Modal usahatani adalah sejumlah dana yang dimiliki atau dikeluarkan petani untuk membiayai kegiatan usahatani padi pasang surut, terdiri dari modal awal (Rp/petani) dan total biaya produksi per musim tanam (Rp/petani/MT).
20. Biaya tenaga kerja adalah orang yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi pasang surut, terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), diukur dalam Hari Orang Kerja (HOK) dan dinyatakan dalam rupiah per musim tanam (Rp/Garapan/MT).
21. Sarana merupakan segala bentuk alat, bahan, dan input yang digunakan secara langsung dalam menunjang pelaksanaan suatu kegiatan atau proses produksi.
22. Prasarana adalah fasilitas dasar yang bersifat permanen atau digunakan dalam jangka waktu relatif panjang dan berfungsi sebagai penunjang utama.
23. Produksi adalah jumlah hasil panen padi yang diperoleh petani dalam satu musim tanam (Kg/Garapan/MT).
24. Pendapatan Usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam (Rp/Garapan/MT)

25. Efisiensi usahatani adalah ukuran yang menunjukkan seberapa optimal petani dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output, dihitung dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya produksi dalam satu musim tanam (*R/C Ratio*)
26. Pemasaran adalah proses aliran/ penyampaian barang dari produsen ke konsumen akhir yang disertai penambahan guna tempat melalui proses pengangkutan dan guna waktu melalui proses penyimpanan.
27. Fungsi pemasaran adalah serangkaian kegiatan fungsional yang dilakukan oleh lembaga pemasaran untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen
28. Biaya Pengangkutan adalah biaya yang dikeluarkan pedagang pengepul untuk mengangkut gabah dari gudang desa ke pedagang luar, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
29. Biaya Penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan pedagang pengepul untuk menyimpan gabah di gudang, termasuk biaya pemeliharaan dan penjemuran, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
30. Biaya Sortasi/Grading adalah biaya yang dikeluarkan pedagang pengepul untuk memilah dan membersihkan gabah berdasarkan kualitas (kadar air, kebersihan, ukuran bulir), dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
31. Biaya Pembiayaan adalah biaya yang dikeluarkan pedagang pengepul sebagai kompensasi atas modal yang digunakan untuk membeli gabah dari petani, mencakup bunga pinjaman dan biaya modal sendiri, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).

32. Biaya Penanggungan Risiko adalah biaya yang dikeluarkan pedagang pengepul untuk menanggung risiko kerusakan, penyusutan mutu, atau penurunan harga selama proses pemasaran, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
33. Biaya Transportasi ke Petani adalah biaya yang dikeluarkan pedagang pengepul untuk menjemput gabah langsung ke lahan petani, dihitung berdasarkan biaya per hari dikalikan waktu yang digunakan, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
34. Biaya Transportasi ke Pedagang adalah biaya yang dikeluarkan pedagang pengepul untuk mengangkut gabah dari gudang desa ke pedagang luar, dihitung berdasarkan biaya per trip dikalikan jumlah trip, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
35. Total Biaya Pemasaran adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan pedagang pengepul dalam menjalankan fungsi pemasaran, meliputi biaya pengangkutan, penyimpanan, sortasi, pembiayaan, penanggungan risiko, serta transportasi ke petani dan ke pedagang, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
36. Saluran pemasaran adalah saluran-saluran yang terjadi pada proses pemasaran Padi pasang surut yang dimulai dari petani Padi pasang surut.
37. Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang terlibat menyalurkan atau menjual Padi pasang surut dari produsen hingga ke konsumen akhir.

38. Bauran Pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan petani dan pedagang pengepul dalam memasarkan padi pasang surut, yang terdiri dari 7P.
39. Biaya pemasaran adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengepul dalam menjalankan fungsi-fungsi pemasaran, mulai dari pembelian gabah dari petani hingga penjualan kepada pedagang pengepul luar daerah. (Rp/Kg)
40. Harga adalah nilai tukar yang diterima petani padi pasang surut atas hasil penjualan gabah kering panen (GKP) kepada pedagang pengepul (Rp/Kg)
41. Margin pemasaran dapat digunakan untuk mengetahui distribusi margin pemasaran yang terjadi Selisih Harga Konsumen dan Produsen dari setiap aktifitas (Rp/Kg)
42. Efisiensi pemasaran adalah persentase biaya pemasaran terhadap nilai produk yang dijual, yang menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan harga jual. Semakin kecil persentasenya, semakin efisien sistem pemasaran (%).
43. Farmer's Share adalah persentase harga yang diterima petani dari harga yang dibayarkan oleh pedagang pengepul desa, yang menunjukkan bagian harga yang dinikmati petani dalam sistem pemasaran (%).

### **3.5. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dilapangan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif, dengan cara mentabulasikan data kemudian dibahas dan

dibandingkan dengan teori yang ada, kemudian diambil suatu kesimpulan. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu:

### **3.5.1. Karakteristik Petani, Pedagang, dan Profil Usahatani**

Karakteristik adalah gambaran umum petani dan pedagang Padi pasang surut yang ada di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, untuk mendapatkan gambaran umum karakteristik tersebut perlu dilakukan survei dengan menggunakan analisis kualitatif yang meliputi beberapa bagian seperti umur, Pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga petani dan pedagang.

Profil usahatani padi sawah pasang surut adalah gambaran umum dari kegiatan pertanian padi yang dilakukan pada lahan sawah pasang surut/ rawa pasang surut yang permukaan air tanahnya dipengaruhi oleh pasang air laut atau fluktuasi muka air sungai yang cukup tinggi serta kondisi drainase yang unik. Dalam penelitian ini, usahatani padi pasang surut didefinisikan sebagai seluruh kegiatan pengelolaan faktor produksi yang dilakukan petani pada lahan sawah pasang surut dengan tujuan menghasilkan produksi padi dan memperoleh pendapatan.

### **3.5.2. Budidaya Padi Pasang surut, Sarana Produksi, Teknik Budidaya, Biaya, Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi**

#### **A. Budidaya Padi Pasang Surut**

Budidaya padi pasang surut di Desa Pematang Sikek, Kecamatan Rimba Melintang merupakan suatu kegiatan usaha tani padi yang dilakukan pada lahan sawah yang kondisi tata airnya dipengaruhi oleh fluktuasi pasang dan surut air sungai. Sistem budidaya ini memanfaatkan dinamika air alami sebagai sumber

pengairan utama, sehingga pengelolaan air menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan produksi padi.

#### B. Sarana Produksi

Sarana budidaya padi pasang surut di Desa Pematang Sikek, Kecamatan Rimba Melintang merupakan seluruh alat, bahan, dan input produksi yang digunakan petani dalam menunjang proses usahatani padi sejak tahap persiapan lahan hingga panen. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana ini sangat menentukan tingkat keberhasilan produksi serta efisiensi usahatani pada lahan pasang surut yang memiliki karakteristik khusus. Contoh sarana utama yang digunakan meliputi benih padi, pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian. Prasarana budidaya padi pasang surut di Desa Pematang Sikek, Kecamatan Rimba Melintang merupakan fasilitas fisik yang bersifat permanen dan digunakan secara berkelanjutan untuk mendukung kelancaran kegiatan usahatani padi. Keberadaan prasarana sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengelolaan lahan, terutama pada kondisi lahan pasang surut yang sangat bergantung pada pengaturan tata air. Contoh prasarana utama dalam budidaya padi pasang surut meliputi saluran air, pematang sawah, serta bangunan pengatur air sederhana.

#### C. Teknik Budidaya

Teknik budidaya dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian kegiatan teknis yang dilakukan petani dalam proses usahatani padi, mulai dari tahap persiapan lahan hingga panen. Teknik budidaya menjadi penting untuk dianalisis karena berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi, biaya usahatani, dan pendapatan petani

#### D. Biaya

Biaya usahatani dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani selama proses produksi padi, mulai dari persiapan lahan hingga panen. Biaya usahatani merupakan komponen penting dalam penelitian karena digunakan untuk menghitung pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah pasang surut. Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam padi pasang surut. Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, serta biaya lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan usahatani.

Keterangan:

TC = Total biaya produksi (Rp/Garapan/MT)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Garapan/MT)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Garapan/MT)

X1 = Penggunaan Benih Padi (Kg/Garapan/MT)

X2 = Penggunaan Tenaga Kerja (HOK/Garapan/MT)

X3 = Penggunaan Pupuk Urea (Kg/Garapan/MT)

X4 = Penggunaan Pupuk NPK Phonska (Kg/Garapan/MT)

X5 = Penggunaan Pupuk KCL (Kg/Garapan/MT)

X6 = Penggunaan Pupuk SP-36 (Kg/Garapan/MT)

X7 = Penggunaan Pupuk NPK Mutiara (Kg/Garapan/MT)

X8 = Penggunaan Pupuk Dolomit (KG/Garapan/MT)

X9 = Penggunaan Rodentisida (Liter/Garapan/MT)

X10 = Penggunaan Moluskisida (Liter/Garapan/MT)

X11 = Penggunaan Insektisida (Liter/Garapan/MT)

X12 = Penggunaan Alat (Rp/Unit)

X13 = Penggunaan Tenaga Kerja Panen (Rp/Kg/MT)

D = Depresiasi Penyusutan (Rp/MT)

Menurut Hermanto (1991), penyusutan adalah alat yang digunakan dalam usahatani dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*Straght Method*).

#### E. Produksi

Produksi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jumlah hasil panen padi yang diperoleh petani dalam satu musim tanam. Produksi menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan budidaya karena mencerminkan hasil dari penerapan teknik budidaya dan penggunaan faktor-faktor produksi.

#### F. Pendapatan Kotor

Pendapatan usahatani dalam penelitian ini diartikan sebagai selisih antara penerimaan total dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam. Pendapatan digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani padi sawah pasang surut. Penerimaan usahatani merupakan nilai ekonomi yang diperoleh petani dari hasil penjualan

produksi padi. Penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual gabah yang diterima petani pada saat transaksi pemasaran.

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/Garapan/MT)

Y = Jumlah Produksi (kg/Garapan/MT)

PY = Harga jual Produksi (Rp/kg)

#### G. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya produksi (total cost) yang dikeluarkan petani selama satu siklus produksi atau satu musim tanam. Pendapatan bersih ini mencerminkan keuntungan sebenarnya yang diterima petani sebagai imbalan atas penggunaan seluruh faktor produksi (lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen) dalam kegiatan usahatani.

$\pi p$  = Keuntungan petani (Rp/Garapan/MT)

TR = Total penerimaan petani (Rp/Garapan/MT)

TC = Total biaya yang dikeluarkan petani (Rp/Garapan/MT)

#### H. Efisiensi

Efisiensi usahatani dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kelayakan ekonomi usahatani padi, dengan membandingkan antara penerimaan dan biaya

produksi yang dikeluarkan petani. Tingkat efisiensi dihitung menggunakan rasio penerimaan terhadap biaya (R/C Ratio).

Keterangan:

$R/C$  = Rasio efisiensi usahatani

TR (Total Revenue) = Total penerimaan usahatani padi (Rp/musim tanam)

TC (Total Cost) = Total biaya produksi usahatani padi (Rp/musim tanam)

Kriteria penilaian efisiensi:

$R/C > 1$  → Usahatani efisien dan menguntungkan

$R/C = 1$  → Usahatani berada pada titik impas

$R/C < 1$  → Usahatani tidak efisien dan merugi

### **3.5.3. Saluran, Lembaga Pemasaran, Fungsi, Bauran Pemasaran, Biaya, Margin, Keuntungan Pemasaran, Efisiensi, dan *Farmer Share***

#### **A. Fungsi-fungsi Pemasaran**

Fungsi pemasaran adalah untuk menciptakan, mengembangkan, dan memelihara pasar melalui kegiatan-kegiatan seperti riset pasar, pengembangan produk, penetapan harga, promosi, dan distribusi. Fungsi pemasaran Padi pasang surut ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk memetakan atau memastikan jumlah fungsi pemasaran yang telah digunakan petani dan pedagang Kecamatan Rimba Melintang dalam memasarkan Padi pasang surut.

#### **B. Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran adalah jalur atau rangkaian lembaga proses pemasaran Padi pasang surut yang dijual petani Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Saluran Pemasaran berfungsi menyalurkan produk dari produsen ke

konsumen akhir. Sistem ini melibatkan berbagai pihak yang membantu penyaluran produk serta pembentukan nilai guna. Analisis data saluran pemasaran Padi pasang surut di Kecamatan Rimba Melintang dilakukan secara deskriptif kualitatif, untuk mengetahui sejauh mana jalur pemasaran Padi pasang surut bergerak apakah langsung dari petani ke konsumen atau melalui beberapa perantara.

#### C. Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang terlibat menyalurkan barang dari produsen ke konsumen akhir, pada umumnya lembaga pemasaran memiliki banyak jenis seperti pedagang besar, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, agen dan lain-lain. Petani Padi pasang surut yang ada di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir umumnya hanya menggunakan beberapa lembaga pemasaran saja, seperti pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Lembaga pemasaran Padi pasang surut di Kecamatan Rimba Melintang dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan lembaga pemasaran apa saja yang terlibat dalam kegiatan pemasaran Padi pasang surut yang ada di Kecamatan Rimba Melintang sehingga dapat menjangkau konsumen akhir

#### D. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran adalah kombinasi dari beberapa strategi pemasaran yang dilakukan oleh petani Padi pasang surut Kecamatan Rimba Melintang untuk menjual padinya ke konsumen, Bauran pemasaran ini terdiri dari 9P yaitu Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*), Promosi (*Promotion*), Orang (*People*), Proses (*Process*), Bukti Fisik (*Physical Evidence*), Kemitraan (*Partnership*),

Hubungan Masyarakat (*Public Relation*). Tujuan bauran pemasaran ini bagi petani padi yaitu untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan keuntungan. Untuk mengetahui strategi bauran yang diterapkan para petani Padi pasang surut di Kecamatan Rimba Melintang dilakukan analisis kualitatif, bagaimana keputusan mereka terkait produk, penetapan harga, lokasi pemasaran, dan aktivitas promosi tersebut terbentuk dan berpengaruh terhadap hasil penjualan secara mendalam.

#### E. Biaya

Biaya pemasaran adalah seluruh pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh lembaga pemasaran dalam menjalankan fungsi-fungsi pemasaran, mulai dari pembelian produk dari petani hingga penjualan kepada lembaga pemasaran berikutnya, untuk mengetahui besarnya biaya pemasaran Padi pasang surut perlu dilakukan analisis kuantitatif, pengelolaan biaya pemasaran harus sangat diperhatikan agar pedagang pengepul dapat memperoleh keuntungan yang wajar, biasanya biaya pemasaran Padi pasang surut terdiri dari biaya pengangkutan, biaya penyimpanan, biaya sortasi, biaya pembiayaan, biaya penanggungan risiko, dan biaya transportasi, tetapi besarnya biaya pemasaran dapat bervariasi tergantung pada jarak tempuh, lama penyimpanan, kualitas gabah yang disortasi, serta modal yang digunakan oleh pedagang pengepul, biaya pemasaran yang terlalu tinggi dapat membuat keuntungan pedagang menjadi kecil bahkan mengalami kerugian.

Keterangan:

TBP = Total biaya pemasaran (Rp/kg)

B-i = Komponen biaya pemasaran (Rp)

$Q$  = Volume gabah yang dipasarkan (Kg)

#### F. Margin Pemasaran

Ilahude (2013) dalam Kai dkk. (2016) menyebutkan marketing margin atau margin pemasaran merupakan suatu istilah yang menyatakan adanya perbedaan harga yang diterima oleh penjual pertama dengan harga yang dibayar oleh pembeli terakhir. Margin pemasaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

$M_p$  : Margin Pemasaran

$P_r$  : Harga di tingkat konsumen (Rp/Kg)

$P_f$  : Harga di tingkat petani (Rp/Kg)

#### G. Keuntungan Petani

Keuntungan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan usaha, termasuk dalam sektor pertanian. Secara umum, keuntungan mencerminkan selisih positif antara penerimaan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pemasaran. Keuntungan pedagang pengepul diperoleh dari margin pemasaran setelah dikurangi dengan seluruh biaya pemasaran yang dikeluarkan. Keuntungan ini menunjukkan imbalan yang diterima pedagang atas jasa pemasaran yang diberikan.

$\pi_p$  = Keuntungan pengepul (Rp/Kg)

$MP$  = Margin Pemasaran (Rp/kg)

$TBP$  = Total biaya Pemasaran (Rp/Kg)

#### H. Efisiensi Pemasaran

Analisis umum dalam studi efisiensi pemasaran adalah analisis margin pemasaran dan farmer's share. Beberapa faktor yang digunakan sebagai ukuran efisiensi pemasaran, yaitu (Soetriono dan Anik Suawandari, 2016): Harga yang diterima oleh produsen, Keuntungan pemasaran, Persaingan pasar, Peranan lembaga pemasaran, Tersedianya sarana fisik pemasaran.

Secara sistematis efisiensi pemasaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

EP = Efisiensi pemasaran

TBP = Total biaya pemasaran/kg

NP = Nilai produk yang dijual/kg.

#### I. Farmer's Share

Farmer's share merupakan analisis pemasaran yang membandingkan antara harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir Riyadh (2018). Farmer's share dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

FS = Farmer's Share (%)

Pf = Harga yang diterima ditingkat petani (Rp/Kg)

Pr = Harga yang diterima ditingkat pedagang (Rp/Kg).

## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis dan Topografi Desa Pematang Sikek

Desa Pematang Sikek merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kabupaten Rimba Melintang. Desa Pematang Sikek memiliki luas wilayah 34,00 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Rimba Melintang memiliki 12 desa dengan pusat Desa Kelurahan Rimba Melintang. Dari 12 Desa tersebut Desa Pematang Botam adalah desa terluas yang memiliki luas 97,00 Km<sup>2</sup> dan Desa terkecil adalah desa Karya Mukti dengan luas desa 9,86 Km<sup>2</sup>. Data luas wilayah desa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Rimba Melintang

| No | Desa              | Luas Total Area (Km <sup>2</sup> ) | Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%) |
|----|-------------------|------------------------------------|----------------------------------------|
| 1  | Rimba Melintang   | 25,84                              | 5,90                                   |
| 2  | Jumrah            | 70,18                              | 16,03                                  |
| 3  | Teluk Pulau Hilir | 24,56                              | 5,61                                   |
| 4  | Teluk Pulau Hulu  | 37,01                              | 8,45                                   |
| 5  | Lenggadai Hulu    | 50,08                              | 11,44                                  |
| 6  | Lenggadai Hilir   | 47,39                              | 10,82                                  |
| 7  | Mukti Jaya        | 17,45                              | 3,99                                   |
| 8  | Karya Mukti       | 9,86                               | 2,25                                   |
| 9  | Harapan Jaya      | 11,77                              | 2,69                                   |
| 10 | Seremban Jaya     | 12,69                              | 2,90                                   |
| 11 | Pematang Botam    | 97,00                              | 22,15                                  |
| 12 | Pematang Sikek    | 34,00                              | 7,77                                   |

Sumber: BPS Kecamatan Kecamatan Rimba Melintang dalam Angka 2024

Desa Pematang Sikek memiliki jarak ke ibu kota kecamatan adalah sejauh 12 Km. Jarak Desa ke ibu kota kabupaten Rokan Hilir sekitar 44,7 Km yang dapat ditempuh selama 58 Menit, Jarak desa Pematang Sikek ke ibu kota provinsi dapat ditempuh selama 3 jam 30 menit dengan jarak 199 Km.

Keadaan morfologis wilayah Desa Pematang Sikek seluruhnya atau 100% merupakan tanah datar. Mengingat letaknya di daerah aliran sungai dan daerah

tropis, maka iklim yang berlaku di desa ini adalah iklim tropis yang dipengaruhi oleh kondisi perairan sekitar. Ketinggian daratan Desa Pematang Sikek berada pada kisaran 0 s/d 10 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata berkisar 22 s/d 34°C serta jumlah curah hujan rata-rata mencapai 2.300 - 2.800 mm/tahun.

Di Kabupaten Rokan Hilir, istilah "Desa" secara resmi disebut dengan Kepenghuluan. Dilihat dari bentang wilayah, Desa Pematang Sikek mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kepenghuluan Seremban Jaya dan Sungai Rokan (Kelurahan Bangko Kiri).
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kepenghuluan Mukti Jaya dan Kepenghuluan Lenggadai Hilir.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kepenghuluan Harapan Jaya.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Rokan (Kecamatan Bangko Pusako)

Kepenghuluan (Desa) Pematang Sikek terletak di lintasan Jalan Lintas Bagansiapiapi yang merupakan akses utama menuju ibu kota kabupaten. Lokasinya yang berada di tepi aliran Sungai Rokan juga memberikan akses ganda baik melalui darat maupun perairan. Sehingga aktivitas ekonomi penduduk, terutama di sektor pertanian dan perkebunan, didukung oleh sarana transportasi yang cukup memadai dengan kondisi jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat sepanjang tahun.

#### 4.2. Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk di desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang berdasarkan data administratif kependudukan terbaru yaitu 2.833 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.416 (49,98%) jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.417 (50,02%) jiwa.

#### 4.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang berhasil diselesaikan, maka semakin besar pula peluang seseorang untuk mengakses informasi, menerapkan inovasi, serta mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien. Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Desa Pematang Sikek yang termasuk dalam kategori usia pendidikan mencapai sekitar 1.775 jiwa. Gambaran mengenai sebaran tingkat pendidikan masyarakat desa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pematang Sikek

| No | Jenjang Pendidikan             | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|--------------------------------|---------------|----------------|
| 1  | Tidak/Belum Sekolah            | 215           | 12,11          |
| 2  | Belum Tamat SD                 | 285           | 16,06          |
| 3  | Tamat SD / Sederajat           | 590           | 33,24          |
| 4  | Tamat SMP / Sederajat          | 320           | 18,03          |
| 5  | Tamat SMA / Sederajat          | 295           | 16,62          |
| 6  | Diploma (D1/D2/D3)             | 35            | 1,97           |
| 7  | Sarjana (S1 ke atas)           | 35            | 1,97           |
|    | Total Penduduk Usia Pendidikan | 1.775         | 100,0          |

Sumber: BPS Kecamatan Rimba Melintang 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui beberapa hal terkait kondisi pendidikan masyarakat Desa Pematang Sikek. Pertama, kelompok penduduk

dengan tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat mendominasi dengan persentase sebesar 33,2% atau sekitar 590 jiwa. Kondisi ini berkaitan erat dengan karakteristik mata pencaharian utama penduduk yang sebagian besar bergerak di sektor pertanian. Secara historis, akses terhadap pendidikan dasar merupakan yang paling utama tersedia di desa, sehingga mayoritas penduduk hanya menamatkan pendidikan pada jenjang tersebut.

Kedua, proporsi penduduk yang berhasil menamatkan pendidikan jenjang menengah cukup signifikan. Lulusan SMP/Sederajat tercatat sebesar 18,0% dan lulusan SMA/Sederajat sebesar 16,6%. Kedua kelompok ini secara bersama-sama mencakup lebih dari sepertiga total penduduk usia pendidikan. Angka ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sudah cukup baik, meskipun harus menempuh perjalanan ke luar desa karena tidak tersedianya fasilitas SMP dan SMA di wilayah desa.

Ketiga, penduduk yang berhasil menamatkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi masih relatif kecil. Lulusan Diploma (D1/D2/D3) dan Sarjana (S1 ke atas) masing-masing hanya sekitar 2,0% atau total sekitar 70 jiwa. Fenomena ini umum dijumpai di wilayah pedesaan dengan basis ekonomi agraris. Lulusan perguruan tinggi seringkali memilih untuk bekerja dan menetap di luar desa, sementara sebagian kecil lainnya kembali ke desa dan berprofesi sebagai tenaga pengajar, aparatur desa, atau pelaku usaha.

Keempat, kelompok Tidak/Belum Sekolah mencakup sekitar 12,1% dari total penduduk usia pendidikan. Kelompok ini umumnya terdiri dari anak-anak yang belum memasuki usia sekolah serta sebagian kecil penduduk lanjut usia yang

pada masa mudanya tidak memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan formal. Sementara itu, penduduk yang termasuk dalam kategori Belum Tamat SD mencapai 16,1%, yang umumnya disebabkan oleh faktor ekonomi atau keterbatasan akses pada masa lalu.

#### **4.4. Mata Pencaharian**

Secara umum, perekonomian dan lapangan pekerjaan di Desa Pematang Sikek masih sangat didominasi oleh sektor pertanian, terutama usahatani padi sawah dan kegiatan agribisnis yang menjadi basis ekonomi utama masyarakat desa ini. Desa Pematang Sikek dikenal sebagai salah satu daerah penghasil padi di Kecamatan Rimba Melintang, di mana sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian dari generasi ke generasi. Berikut adalah jenis mata pencaharian masyarakat desa pematang sikek: Mata pencaharian penduduk cukup beragam dengan petani padi sawah sebagai sektor paling dominan, mengingat desa ini merupakan sentra produksi padi pasang surut di Kecamatan Rimba Melintang. Petani kebun (kelapa sawit/karet) menjadi sektor pendukung yang memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga petani. Buruh tani berperan sebagai penyedia jasa tenaga kerja musiman, terutama saat musim tanam dan panen. Pedagang berperan dalam distribusi logistik dan pemasaran hasil pertanian. Pegawai/karyawan mewakili sektor formal meskipun jumlahnya relatif kecil. Nelayan sungai memanfaatkan sumber daya Sungai Rokan sebagai sektor sampingan di luar kegiatan pertanian. Secara keseluruhan, struktur mata pencaharian di Desa Pematang Sikek mencerminkan ciri khas masyarakat agraris

di daerah aliran sungai dengan lahan pasang surut, di mana sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian desa.

Tabel 7. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pematang Sikek

| No | Jenis Mata Pencaharian | Keterangan / Komoditas Utama  | Peran dalam Ekonomi Desa                 |
|----|------------------------|-------------------------------|------------------------------------------|
| 1  | Petani Padi Sawah      | Padi (Lumbung Pangan)         | Sektor mayoritas & paling dominan        |
| 2  | Petani Kebun           | Kelapa Sawit / Karet          | Sektor pendukung pendapatan rumah tangga |
| 3  | Buruh Tani / Harian    | Jasa tenaga kerja pertanian   | Penyedia jasa tenaga kerja musiman       |
| 4  | Pedagang               | Warung harian & hasil bumi    | Distribusi logistik dan hasil tani       |
| 5  | Pegawai/Karyawan       | Guru, Perangkat Desa, Swasta  | Sektor formal dan administrasi           |
| 6  | Nelayan Sungai         | Ikan air tawar (Sungai Rokan) | Sektor sampingan di pinggiran sunga      |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rokan Hilir 2024

#### 4.5. Kondisi Pertanian

Kecamatan Rimba Melintang, tempat di mana Desa Pematang Sikek berada, dikenal sebagai salah satu wilayah penyangga pangan di Kabupaten Rokan Hilir. Sektor pertanian di kecamatan ini didominasi oleh tanaman pangan semusim, dengan padi sawah sebagai komoditas utama yang diusahakan oleh sebagian besar masyarakat. Selain padi, beberapa komoditas hortikultura juga turut dikembangkan meskipun dalam skala yang lebih terbatas. Gambaran lengkap mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas berbagai komoditas pertanian di Kecamatan Rimba Melintang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas

| Kecamatan Rimba Melintang |                 |                                   |                |                |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------------|----------------|----------------|
| No                        | Komoditas Utama | Luas Lahan (Ha) / Populasi (Ekor) | Produksi (Ton) | Produktivitas  |
| 1                         | Padi Sawah      | 949 Ha                            | 4.887 Ton      | 51,50 Ku/Ha    |
|                           | Jagung          | 12 Ha                             | 42 Ton         | 35,00 Ku/Ha    |
| 2                         | Cabai Rawit     | 5 Ha                              | 18 Ton         | 36,00 Ku/Ha    |
|                           | Kacang Panjang  | 8 Ha                              | 24 Ton         | 30,00 Ku/Ha    |
| 3                         | Kelapa Sawit    | 1.200 Ha                          | 2.500 Ton      | Tinggi         |
|                           | Karet           | 150 Ha                            | 120 Ton        | Sedang         |
| 4                         | Sapi Potong     | 1.150 Ekor                        | -              | Populasi Utama |
|                           | Kambing         | 850 Ekor                          | -              | Ternak Kecil   |
| 5                         | Ikan Air Tawar  | 365 RTP                           | 120 Ton        | Budidaya       |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Rokan Hilir 2024

Tabel 8 menyajikan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas pertanian di Kecamatan Rimba Melintang yang terbagi ke dalam lima subsektor utama, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Data yang ditampilkan mencakup luas lahan, produksi, produktivitas, serta populasi ternak yang menjadi indikator penting dalam menilai potensi dan perkembangan sektor pertanian di wilayah ini.

Pada subsektor tanaman pangan, komoditas padi sawah mendominasi dengan luas lahan panen mencapai 949 hektar dan produksi sebesar 4.887 ton, serta produktivitas 51,50 kuintal per hektar. Jagung juga diusahakan meskipun dalam skala yang jauh lebih kecil, dengan luas lahan 12 hektar dan produksi 42 ton. Sementara itu, pada subsektor hortikultura, cabai rawit dan kacang panjang menjadi dua komoditas sayuran yang dibudidayakan. Cabai rawit ditanam di lahan seluas 5 hektar dengan produksi 18 ton, sedangkan kacang panjang diusahakan di lahan 8 hektar dan menghasilkan 24 ton.

Subsektor perkebunan didominasi oleh kelapa sawit yang diperkirakan memiliki luas lahan lebih dari 1.200 hektar dengan produksi di atas 2.500 ton. Karet juga turut dikembangkan di lahan seluas 150 hektar dengan produksi mencapai 120 ton. Pada subsektor peternakan, populasi sapi potong tercatat sebanyak 1.150 ekor, sementara kambing berjumlah 850 ekor. Kedua jenis ternak ini menjadi andalan utama dalam mendukung usaha peternakan rakyat. Adapun pada subsektor perikanan, budidaya ikan air tawar dilakukan oleh 365 rumah tangga perikanan dengan total produksi mencapai 120 ton.

Secara keseluruhan, data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Rimba Melintang memiliki struktur pertanian yang terdiversifikasi. Padi sawah tetap menjadi komoditas unggulan di sektor tanaman pangan, sementara kelapa sawit memberikan kontribusi ekonomi terbesar dari subsektor perkebunan. Keberadaan peternakan dan perikanan turut memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

#### **4.1.1. Kondisi Pertanian Padi Pasang Surut**

Desa Pematang Sikek memiliki karakteristik lahan yang khas, yakni berupa sawah pasang surut yang dipengaruhi oleh aliran Sungai Rokan. Kondisi ini menjadikan desa tersebut sebagai salah satu lokasi pengembangan usahatani padi di lahan suboptimal di Provinsi Riau. Sistem pasang surut di Desa Pematang Sikek merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan usahatani padi pasang surut. Pola pasang tidak hanya ditentukan oleh siklus bulan, tetapi juga oleh faktor astronomi, hidrologi Sungai Rokan, dan kondisi cuaca lokal. Pemahaman yang mendalam tentang sistem pasang surut menjadi fondasi bagi petani dalam

merencanakan seluruh rangkaian kegiatan usahatani, mulai dari persiapan lahan, penentuan waktu tanam, pengelolaan air, hingga panen.

#### A. Konsep Koefisien Pasang Surut dan Klasifikasinya

Koefisien pasang surut atau *tidal coefficient* adalah indikator numerik yang menggambarkan besarnya selisih antara air pasang tertinggi dan air surut terendah dalam satu hari. Nilai koefisien berkisar antara 20 hingga 120, dihitung berdasarkan konfigurasi posisi bulan, matahari, dan bumi. Koefisien ini menjadi acuan teknis bagi nelayan, pelaut, dan petani lahan pasang surut untuk memperkirakan tinggi air dan kekuatan arus. Semakin tinggi koefisien, semakin besar fluktuasi pasang surut yang terjadi, yang berarti air pasang akan semakin tinggi dan air surut akan semakin rendah.

Di wilayah pesisir dan muara sungai seperti Bagansiapiapi yang memengaruhi hidrologi Sungai Rokan hingga ke Desa Pematang Sikek, koefisien pasang surut dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama. Setiap kategori memiliki karakteristik yang berbeda terhadap sistem irigasi sawah pasang surut.

Tabel 9. Koefisien Pasang Surut Air

| Koefisien | Kategori Pasang                                 | Tinggi Kenaikan Air (perkiraan) |
|-----------|-------------------------------------------------|---------------------------------|
| 20–45     | Pasang Kecil ( <i>Neap Tide</i> )               | 0,5–1,2 m                       |
| 46–70     | Pasang Sedang ( <i>Moderate Tide</i> )          | 1,5–2,8 m                       |
| 71–90     | Pasang Besar ( <i>Spring Tide</i> )             | 3,0–4,2 m                       |
| 91–110    | Pasang Sangat Besar ( <i>High Spring Tide</i> ) | 4,5–5,8 m                       |
| 111–120   | Pasang Ekstrem ( <i>King Tide</i> )             | >6,0 m                          |

Sumber: BMKG Maritim Bagansiapiapi

Dalam praktik keseharian, petani di Desa Pematang Sikek tidak menggunakan istilah teknis "koefisien pasang surut", melainkan mengembangkan istilah lokal yang lebih mudah dipahami dan telah diwariskan secara turun-temurun.

Istilah-istilah ini merupakan bentuk adaptasi bahasa petani terhadap fenomena alam yang mereka hadapi setiap musim tanam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 40 responden petani, petani didesa Pematang Sikek dahulu mereka selalu menentukan pasang surut air sungai itu menggunakan kalender china (Lunar) sebagai berikut:

Tabel 10. Kalender China (Lunar)

| Tanggal Kalender Lunar | Fase Bulan     | Koefisien Pasang (Perkiraan) | Jenis Pasang  | Arus Air    |
|------------------------|----------------|------------------------------|---------------|-------------|
| 1 (Bulan Baru)         | Bulan Baru     | 95 – 110                     | Pasang Besar  | Sangat Kuat |
| 4 – 5                  | Sabit Muda     | 70 – 80                      | Menuju Normal | Sedang      |
| 8 – 9                  | Bulan Setengah | 30 – 45                      | Pasang Kecil  | Lemah       |
| 11 – 12                | Bulan Cembung  | 55 – 68                      | Pasang Sedang | Sedang      |
| 15 (Purnama)           | Bulan Purnama  | 100 – 120                    | Pasang Besar  | Sangat Kuat |
| 22 – 23                | Bulan Setengah | 35 – 50                      | Pasang Kecil  | Lemah       |
| 26 – 28                | Sabit Tua      | 60 – 75                      | Menuju Normal | Sedang      |

Bukan hanya kalender china (Lunar) petani didesa Pematang sikek dahulu juga menggunakan istilah lokal untuk menggambarkan pasang surutnya air sungai rokan tersebut sebagai berikut:

#### A. Pasang 15 dan Pasang 30

Istilah ini merujuk pada tanggal 15 lunar yang merupakan bulan purnama dan tanggal 30 atau 1 lunar yang merupakan bulan baru. Petani meyakini bahwa pada kedua tanggal tersebut selalu terjadi pasang besar. Secara teknis, tanggal-tanggal ini memang bertepatan dengan fase bulan purnama dan bulan baru yang

memiliki koefisien pasang rata-rata 95 hingga 110. Istilah ini paling populer dan menjadi acuan utama petani dalam merencanakan tanam dan panen.

B. Pasang 62 banjir

Istilah ini merujuk pada kondisi ketika koefisien pasang mencapai angka 62 yang terjadi bersamaan dengan curah hujan tinggi di wilayah hulu Sungai Rokan. Kombinasi pasang laut dan debit sungai yang besar menyebabkan air meluap ke sawah dan pemukiman. Istilah "62" bukan berarti koefisien tepat 62, tetapi merujuk pada kisaran koefisien 60 hingga 65 yang oleh petani dianggap sebagai titik kritis di mana air mulai meresahkan.

C. Pasang 55-58 sedang

Istilah ini merujuk pada koefisien pasang 55 hingga 58 yang dianggap ideal untuk pengisian parit dan pemeliharaan saluran, tetapi belum cukup untuk menggenangi sawah secara alami. Pada kondisi ini, petani biasanya mengoperasikan mesin pompa dengan kapasitas sedang.

D. Pasang besar bulan 10 sampai 12

Istilah ini merujuk pada fenomena tahunan di mana pasang tertinggi biasanya terjadi pada bulan Oktober hingga Desember. Periode ini bertepatan dengan posisi bulan terdekat dengan bumi atau perigee dan puncak musim hujan di Provinsi Riau, sehingga kombinasi pasang laut dan debit sungai menghasilkan ketinggian air maksimum.

Pemahaman tentang istilah lokal ini sangat penting karena menunjukkan bahwa petani sebenarnya memiliki kesadaran dan pengetahuan empiris yang kuat tentang fenomena pasang surut, meskipun tidak menggunakan terminologi ilmiah.

Tantangannya adalah bahwa istilah-istilah ini bersifat kualitatif dan tidak selalu akurat dalam kondisi anomali iklim.

Seiring berkembangnya zaman sekarang petani desa Pematang sikek tidak terlalu mengacu pada kalender china (Lunar) lagi karena keakuratannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka, sehingga kelompok petani disana beralih dengan menggunakan prediksi BMKG Maritim Bagansiapiapi supaya lebih pasti dalam menentukan pasang surutnya air sungai.

#### **B. Data Koefisien Pasang Surut di Sungai Rokan**

Data pasang surut harian untuk wilayah Rimba Melintang dapat diakses melalui Stasiun Pengamatan BMKG Maritim Bagansiapiapi yang terletak di muara Sungai Rokan. Stasiun ini merupakan referensi resmi untuk prediksi pasang surut di perairan Rokan Hilir dan sekitarnya, termasuk Desa Pematang Sikek yang berada sekitar 30 hingga 40 kilometer ke arah hulu. Berikut data koefisien pasang surut selama dua tahun terakhir:

Tabel 11. Data Koefisien Pasang Surut Tahunan 2024 Sungai Rokan

| Periode      | Koefisien Maksimum | Fenomena yang Menyertai                                         |
|--------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Jan–Mar 2024 | 105–112            | Pasang tinggi awal tahun, bersamaan dengan musim tanam pertama. |
| Apr–Jun 2024 | 95–102             | Pasang mulai menurun, didominasi aliran air tawar dari hulu.    |
| Jul–Sep 2024 | 115–120            | Puncak pasang perigee (bulan terdekat dengan bumi).             |
| Okt–Des 2024 | 110–118            | Pasang tinggi dipadu dengan puncak musim hujan.                 |

Sumber: BMKG Maritim Bagansiapiapi, 2024

Berdasarkan tabel 11, sepanjang tahun 2024 Sungai Rokan mengalami fluktuasi pasang surut dengan koefisien yang bervariasi setiap kuartalnya. Pada

periode Januari hingga Maret, koefisien pasang berkisar antara 105 hingga 112 yang tergolong dalam kategori pasang sangat besar. Kondisi ini bertepatan dengan awal musim tanam pertama, sehingga sangat menguntungkan petani karena ketersediaan air melimpah untuk menggenangi lahan sawah. Memasuki periode April hingga Juni, koefisien pasang mulai menurun ke kisaran 95 hingga 102 akibat dominasi aliran air tawar dari hulu sungai. Puncak pasang tertinggi terjadi pada periode Juli hingga September dengan koefisien mencapai 115 hingga 120, yang merupakan fenomena *perigee* atau posisi bulan terdekat dengan bumi. Pada periode Oktober hingga Desember, koefisien pasang kembali tinggi antara 110 hingga 118 seiring dengan puncak musim hujan di Provinsi Riau.

Memasuki tahun 2025, pola pasang surut Sungai Rokan kembali menunjukkan dinamika yang khas meskipun terdapat sedikit pergeseran akibat pengaruh iklim global. Data prediksi dari Pushidrosal TNI AL memberikan gambaran mengenai rentang koefisien pasang yang akan terjadi sepanjang tahun 2025 sebagaimana disajikan pada Tabel 12:

Tabel 12. Data Koefisien Pasang Surut Tahunan 2025 Sungai Rokan

| Kuartal 2025 | Rentang Koefisien | Karakteristik Pasang                                           |
|--------------|-------------------|----------------------------------------------------------------|
| Q1 (Jan–Mar) | 90–115            | Pasang tinggi pada periode Imlek dan fenomena <i>perigee</i> . |
| Q2 (Apr–Jun) | 50–85             | Pasang menurun, didominasi aliran air tawar sungai.            |
| Q3 (Jul–Sep) | 100–120           | Puncak pasang tahunan dengan koefisien ekstrem.                |
| Q4 (Okt–Des) | 85–110            | Pasang tinggi yang dipengaruhi awal musim hujan.               |

Sumber: Pushidrosal TNI AL (Buku Pasang Surut Kepulauan Indonesia), 2025

Pada akhir tahun 2025, pola pasang besar yang biasanya terjadi pada bulan Oktober–Desember mengalami pergeseran hingga Januari 2026. Hal ini disebabkan oleh Fenomena cuaca El Nino yang mengurangi curah hujan dan debit Sungai Rokan, sehingga puncak pasang tertunda. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada pola historis semata tanpa mempertimbangkan variabilitas iklim dapat menyesatkan perencanaan irigasi.



## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Karakteristik Petani, Pedagang Pengepul, dan Profil Usahatani**

Karakteristik petani dan pedagang pengepul merupakan gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan produksi dan pemasaran padi pasang surut. Informasi mengenai karakteristik ini penting untuk mengetahui kemampuan, pengalaman, serta kondisi sumber daya manusia yang berperan dalam proses usahatani dan distribusi hasil produksi.

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari petani sebagai pelaku produksi serta pedagang pengepul sebagai pelaku pemasaran tingkat pertama. Karakteristik yang dianalisis meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga, serta variabel lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha masing-masing responden. Adapun mengenai karakteristik petani dan pedagang pengepul adalah sebagai berikut:

#### **5.1.1. Karakteristik Petani dan Pedagang Pengepul**

##### **A. Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik dan pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani maupun pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil wawancara terhadap 43 responden dapat diketahui bahwa petani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek memiliki rata-rata umur 50,88 tahun dengan sebaran yang cukup merata. Kelompok umur 46–50 tahun dan 56–60 tahun merupakan kelompok terbanyak, masing-masing sebanyak 9 orang (22,5%). Petani dengan usia di atas 60 tahun masih cukup banyak,

yaitu 6 orang (15,0%), yang menunjukkan bahwa kegiatan usahatani masih tetap dijalankan meskipun telah memasuki usia produktif. Secara keseluruhan, sebagian besar petani (57,5%) berada pada kelompok umur produktif 41–55 tahun.

Sementara itu, ketiga pedagang pengepul seluruhnya berada pada usia produktif dengan rata-rata umur 44,67 tahun. Sebanyak dua orang (66,67%) berada pada kelompok umur 41–45 tahun dan satu orang (33,33%) berada pada kelompok umur 46–50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang pengepul masih memiliki kapasitas fisik yang baik dalam menjalankan aktivitas pengumpulan dan pemasaran hasil pertanian. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Karakteristik Umur Petani dan Pedang Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Kelompok Umur (Tahun) | Petani (Orang) | Pedagang Pengepul (Orang) |
|----|-----------------------|----------------|---------------------------|
| 1  | 30 - 35               | 1 (2,5%)       | -                         |
| 2  | 36 - 40               | 1 (2,5%)       | -                         |
| 3  | 41 - 45               | 7 (17,5%)      | 2 (66,67%)                |
| 4  | 46 - 50               | 9 (22,5%)      | 1 (33,33%)                |
| 5  | 51 - 55               | 7 (17,5%)      | -                         |
| 6  | 56 - 60               | 9 (22,5%)      | -                         |
| 7  | 60 - 65               | 6 (15,0%)      | -                         |
|    | Total                 | 40 (100%)      | 3 (100%)                  |
|    | Rata-rata Umur        | 50,88 tahun    | 44,67 tahun               |

#### B. Pengalaman Usahatani dan Berdagang

Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usaha serta kemampuan dalam menghadapi berbagai kendala produksi. Pengalaman berdagang yaitu mencerminkan tingkat kemampuan pedagang dalam menjalankan aktivitas pemasaran, termasuk dalam hal pembelian, penjualan, serta penentuan harga. Berdasarkan hasil penelitian, berikut

adalah data pengalaman usahatani petani padi pasang surut dan berdagang pdagang padi didesa Pematang Sikek :

Tabel 14. Pengalaman Berusahatani (Petani) dan Berdagang (Pengepul) Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Pengalaman (Tahun)             | Petani (Pengalaman Usahatani) (Orang) | Pedagang Pengepul (Pengalaman Berdagang) (Orang) |
|----|--------------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------------|
| A  | Petani                         |                                       |                                                  |
| 1  | 5–10                           | 4 (10,0%)                             | –                                                |
| 2  | 11–15                          | 4 (10,0%)                             | –                                                |
| 3  | 16–20                          | 7 (17,5%)                             | –                                                |
| 4  | 21–25                          | 7 (17,5%)                             | –                                                |
| 5  | 26–30                          | 7 (17,5%)                             | –                                                |
| 6  | 31–35                          | 8 (20,0%)                             | –                                                |
| 7  | 35- 40                         | 3 (7,5%)                              | –                                                |
|    | Subtotal Petani                | 40 (100%)                             | –                                                |
|    | Rata-rata Pengalaman Usahatani | 24,48 tahun                           | –                                                |
| B  | Pedagang Pengepul              |                                       |                                                  |
| 1  | 10–12                          | –                                     | 1 (33,33%)                                       |
| 2  | 13–15                          | –                                     | 2 (66,67%)                                       |
|    | Subtotal Pedagang              | –                                     | 3 (100%)                                         |
|    | Rata-rata Pengalaman Berdagang | –                                     | 12,33 tahun                                      |

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 40 petani padi pasang surut yang ada didesa pematang sikek memiliki pengalaman berusahatani yang sangat beragam, mulai dari yang baru 5 tahun sampai yang sudah lebih dari 35 tahun. Rata-rata pengalaman petani adalah 24 tahun, artinya sebagian besar petani sudah sangat lama berkecimpung di dunia pertanian. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kelompok petani dengan pengalaman 31-35 tahun yaitu 8 orang (20%). Kemudian disusul petani dengan pengalaman 16-30 tahun yang jumlahnya 21 orang (52,5%) petani ini termasuk petani yang sudah berpengalaman tapi masih produktif karena tenaganya masih kuat. Ada juga petani dengan

pengalaman lebih dari 35 tahun sebanyak 3 orang (7,5%) yang meskipun sudah sangat berpengalaman dan punya banyak pengetahuan turun-temurun, tapi tenaganya sudah mulai berkurang. Sementara petani dengan pengalaman 5-15 tahun ada 8 orang (20%).

Pengalaman berdagang pedagangan pengepul dari 3 orang pengepul yang diwawancarai, pengalaman mereka berdagang padi berkisar antara 10 sampai 14 tahun, dengan rata-rata 12 tahun. Artinya, semua pengepul sudah cukup lama menjalankan usaha ini. Dua orang pengepul (Karnak 13 tahun dan M. Solihin 14 tahun) termasuk yang paling berpengalaman, sementara satu orang (Rudi 10 tahun) relatif lebih baru tapi sudah cukup mapan. Pengalaman yang panjang ini sangat berguna bagi usaha mereka. Mereka jadi lebih dipercaya oleh petani, sehingga petani tidak ragu menjual hasil panennya.

#### C. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga serta besarnya kebutuhan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian di desa Pematang Sikek, rata-rata jumlah anggota keluarga petani responden adalah 4,80 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani masih berasal dari dalam keluarga, sehingga dapat membantu mengurangi penggunaan tenaga kerja luar keluarga dan menekan biaya produksi usahatani.

Tabel 15. Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Jumlah Anggota Keluarga | Jumlah Petani | Persentase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 1  | 3                       | 5             | 12,50          |
| 2  | 4                       | 12            | 30,00          |
| 3  | 5                       | 13            | 32,50          |
| 4  | 6                       | 6             | 15,00          |
| 5  | 7                       | 4             | 10,00          |
|    | Total                   | 40            | 100            |

Dari 40 petani yang menjadi responden, jumlah anggota keluarga mereka cukup bervariasi, mulai dari 3 orang sampai 7 orang dalam satu rumah tangga. Kelompok terbanyak adalah petani dengan jumlah anggota keluarga 5 orang, yaitu sebanyak 13 orang atau 32,5% dari total petani. Urutan kedua terbanyak adalah petani dengan jumlah anggota keluarga 4 orang, yaitu sebanyak 12 orang atau 30,0%. Selanjutnya, petani dengan jumlah anggota keluarga 6 orang sebanyak 6 orang atau 15,0%. Petani dengan jumlah anggota keluarga 3 orang sebanyak 5 orang atau 12,5%. Sementara itu, petani dengan jumlah anggota keluarga 7 orang sebanyak 4 orang atau 10,0%. Ini adalah keluarga paling besar dengan anggota keluarga paling banyak di antara responden.

#### D. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi, teknologi, serta pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usahatani maupun pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian.

Dari 40 petani yang menjadi responden, tingkat pendidikan mereka cukup bervariasi, mulai dari tamatan SD sampai sarjana. Kelompok terbanyak adalah petani dengan pendidikan SD, yaitu sebanyak 16 orang atau 40,0% dari total petani.

Ini berarti hampir setengah dari petani hanya menempuh pendidikan dasar. Urutan kedua terbanyak adalah petani dengan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 10 orang atau 25,0%. Selanjutnya, petani dengan pendidikan SMP sebanyak 9 orang atau 22,5%. Mereka berada di antara petani berpendidikan SD dan SMA. Petani dengan pendidikan D3 sebanyak 3 orang atau 7,5%. Mereka adalah lulusan diploma yang memilih menjadi petani. Sementara itu, petani dengan pendidikan S1 sebanyak 2 orang atau 5,0%. Untuk lebih jelasnya, distribusi tingkat pendidikan petani dan pedagang pengepul disajikan pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Tingkat Pendidikan Petani dan Pedagangn Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Tingkat Pendidikan | Petani     | Pedagang Pengepul |
|----|--------------------|------------|-------------------|
| A  | Petani             |            |                   |
| 1  | SD                 | 16 (40,0%) | —                 |
| 2  | SMP                | 9 (22,5%)  | —                 |
| 3  | SMA                | 10 (25,0%) | —                 |
| 4  | D3                 | 3 (7,5%)   | —                 |
| 5  | S1                 | 2 (5,0%)   | —                 |
|    | Subtotal Petani    | 40 (100%)  | —                 |
| B  | Pedagang Pengepul  |            |                   |
| 1  | SLTP               | —          | 1 (33,33%)        |
| 2  | SMA                | —          | 1 (33,33%)        |
| 3  | D3                 | —          | 1 (33,33%)        |
|    | Subtotal Pedagang  | —          | 3 (100%)          |

Sementara itu, tingkat pendidikan pedagang pengepul relatif beragam, yaitu masing-masing SLTP, SMA, dan Diploma (D3) sebanyak 1 orang atau 33,33%. Tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam sehingga dapat mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi pasar serta pengelolaan kegiatan usaha yang dijalankan.

### 5.1.2. Profil Usahatani

Profil usahatani memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha tani yang dijalankan oleh petani di Desa Pematang Sikek. Pemahaman terhadap profil ini penting untuk mengetahui karakteristik usaha, potensi pengembangan, serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi. Beberapa aspek utama yang diuraikan dalam profil usahatani meliputi luas lahan beserta status kepemilikannya, modal usahatani, tenaga kerja, serta sistem pengelolaan usaha yang diterapkan petani.

#### A. Luas Lahan

Luas lahan garapan merupakan dua faktor mendasar yang mempengaruhi skala usaha, tingkat produksi, serta besarnya biaya yang harus dikeluarkan petani. Petani yang menggarap lahan milik sendiri memiliki keuntungan karena tidak perlu membayar sewa, berbeda dengan petani penyewa yang harus menyisihkan sebagian pendapatan untuk biaya sewa setiap musim tanam. Dari 40 petani yang menjadi responden, diketahui bahwa luas lahan yang digarap petani bervariasi antara 0,5 hingga 2,0 hektar, dengan nilai rata-rata mencapai 1,24 hektar. Kelompok terbesar adalah petani dengan luas lahan 1,0 - 1,4 hektar dan 1,5 - 1,9 hektar, masing-masing sebanyak 14 orang atau 35%. Mayoritas petani (70%) menggarap lahan berukuran sedang. Petani dengan lahan sempit (kurang dari 1 hektar) tercatat sebanyak 9 orang atau 22,5%, sementara petani dengan lahan luas (2 hektar) hanya 3 orang atau 7,5%.

Dari sisi status kepemilikan, lebih dari separuh petani (52,5%) menggarap lahan dengan status sewa. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap kepemilikan lahan di Desa Pematang Sikek masih terbatas, sehingga banyak petani harus

mengeluarkan biaya sewa setiap musim tanam. Petani dengan lahan milik sendiri tercatat sebanyak 11 orang atau 27,5%, sedangkan petani yang memperoleh lahan dari warisan sebanyak 8 orang atau 20%. Untuk lebih jelasnya, distribusi luas lahan dan status kepemilikan lahan petani disajikan pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Luas dan Status Kepemilikan Lahan Padi Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No.                       | Uraian             | Kategori      | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------------|--------------------|---------------|----------------|----------------|
| 1                         | Luas Lahan (Ha)    | 0,5 - 0,9     | 9              | 22,50          |
| 2                         |                    | 1,0 - 1,4     | 14             | 35,00          |
| 3                         |                    | 1,5 - 1,9     | 14             | 35,00          |
| 4                         |                    | 2,0 - 2,5     | 3              | 7,50           |
| Rata-rata Luas Lahan (Ha) |                    | 1,24          | 40             | 100            |
| 1                         | Status Kepemilikan | Milik Sendiri | 11             | 27,50          |
| 2                         |                    | Sewa          | 21             | 52,50          |
| 3                         |                    | Warisan       | 8              | 20,00          |
| Total                     |                    |               | 40             | 100            |

#### B. Modal Usahatani

Modal usaha merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan petani dalam membiayai seluruh kegiatan produksi, mulai dari pengadaan sarana produksi hingga pembayaran tenaga kerja. Modal usahatani dalam penelitian ini mencakup modal awal yang dimiliki petani serta total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Data mengenai modal usahatani petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Modal Usahatani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Uraian                                   | Satuan | Nilai      |
|----|------------------------------------------|--------|------------|
| 1  | Modal Awal Rata-rata                     | Rp     | 8.585.000  |
| 2  | Modal Awal Tertinggi                     | Rp     | 15.000.000 |
| 3  | Modal Awal Terendah                      | Rp     | 3.500.000  |
| 4  | Total Biaya Produksi Rata-rata per Musim | Rp     | 17.734.573 |
| 5  | Total Biaya Produksi per Hektar          | Rp     | 13.988.385 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata modal awal yang dimiliki petani untuk memulai usahatani adalah Rp 8.585.000. Modal awal tertinggi mencapai Rp 15.000.000 yang dimiliki oleh petani dengan lahan luas dan pendidikan sarjana, sementara modal awal terendah sebesar Rp 3.500.000 dimiliki oleh petani dengan lahan sempit. Untuk biaya produksi per musim tanam, rata-rata petani mengeluarkan dana sebesar Rp 17.734.573, yang mencakup biaya sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Jika dihitung per hektar, biaya produksi mencapai Rp 13.988.385.

#### C. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu input produksi yang sangat menentukan kelancaran kegiatan usahatani. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Sistem upah yang diterapkan bervariasi, ada yang dibayar harian dan ada pula yang menggunakan sistem borongan. Data mengenai penggunaan tenaga kerja disajikan pada tabel berikut:

Tabel 19. Tenaga Kerja Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No                                | Jenis Kegiatan    | TKP (Jiwa)  | TKW (Jiwa) | Total (Jiwa) | Sistem Upah    | Rata-rata Biaya (Rp/Garapan/MT) |
|-----------------------------------|-------------------|-------------|------------|--------------|----------------|---------------------------------|
| 1                                 | Pengolahan Lahan  | 2           | 1          | 3            | Borongan       | 992.250                         |
| 2                                 | Penanaman         | 4           | 2          | 6            | Borongan       | 1.984.500                       |
| 3                                 | Pemupukan         | 2           | 0          | 2            | Harian         | 435.000                         |
| 4                                 | Penyiangan        | 2           | 1          | 3            | Harian         | 219.750                         |
| 5                                 | Pengendalian Hama | 2           | 0          | 2            | Harian         | 202.500                         |
| Total Upah Tenaga Kerja Non-Panen |                   |             |            |              |                | 3.834.000                       |
| 6                                 | Panen             | Biaya Panan |            |              | Potongan Hasil | 3.896.578                       |
|                                   |                   | 13-18%      |            |              |                |                                 |
|                                   | Total             | 12          | 4          | 16           |                | 7.730.578                       |

Berdasarkan tabel di atas, total penggunaan tenaga kerja dalam satu musim tanam mencapai rata-rata 16 Orang, terdiri dari 12 orang tenaga pria dan 4 orang tenaga wanita, dengan total biaya Rp 7.730.578 per musim tanam.

Kegiatan penanaman membutuhkan tenaga kerja paling banyak, yaitu 6 orang (4 pria, 2 wanita) dengan sistem borongan sebesar Rp 1.984.500. Pengolahan lahan membutuhkan 3 orang (2 pria, 1 wanita) dengan biaya borongan Rp 992.250. Penyiangan memerlukan 3 orang (2 pria, 1 wanita) dengan upah harian Rp 219.750. Pemupukan dan pengendalian hama masing-masing membutuhkan 2 orang tenaga pria dengan upah harian Rp 435.000.

Kegiatan panen menggunakan sistem potongan hasil dengan rata-rata biaya Rp 11.110.834, setara dengan 13% hasil panen untuk pengguna combine harvester (67,5% petani) atau 16-18% untuk panen manual (32,5% petani). Dengan demikian, biaya tenaga kerja merupakan komponen signifikan dalam struktur biaya produksi usahatani padi pasang surut di lokasi penelitian

#### D. Pengolahan

Pengelolaan usahatani mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan petani dalam mengelola usaha taninya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Dalam usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek, pengelolaan usaha sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, terutama sistem pasang surut Sungai Rokan yang menentukan waktu tanam dan pola pengairan.

Perencanaan Usaha: Petani menentukan waktu tanam berdasarkan prediksi pasang besar yang diperoleh dari kearifan lokal (kalender Lunar) serta informasi

dari BMKG Maritim Bagansiapiapi. Pemilihan varietas benih disesuaikan dengan karakteristik lahan, dengan jenis yang paling banyak digunakan adalah Ciberang (35%), Inpari 32 (25%), dan Inpari 42 (22,5%). Petani juga merencanakan kebutuhan pupuk dan pestisida berdasarkan pengalaman musim tanam sebelumnya serta kondisi tanaman.

**Pelaksanaan Usaha:** Kegiatan budidaya dilakukan secara berkelompok melalui kelompok tani yang ada di desa. Pengolahan lahan umumnya menggunakan jasa hand tractor dengan sistem borongan. Penanaman dilakukan secara manual dengan sistem tanam pindah atau jajar legowo. Pemupukan dilakukan 2-3 kali dalam satu musim tanam, meliputi pupuk dasar, pupuk susulan I, dan pupuk susulan II. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara rutin, terutama terhadap serangan tikus, keong mas, wereng, dan penggerek batang.

**Pengelolaan Keuangan:** Petani mencatat pengeluaran dan penerimaan secara sederhana, meskipun sebagian besar masih mengandalkan ingatan. Modal usahatani diperoleh dari tabungan pribadi, hasil panen sebelumnya, atau pinjaman dari keluarga dan pedagang pengepul. Hasil panen umumnya dijual kepada pedagang pengepul desa dengan sistem pembayaran tunai, yang membantu petani memenuhi kebutuhan modal untuk musim tanam berikutnya.

**Evaluasi Usaha:** Pada akhir musim tanam, petani melakukan evaluasi sederhana dengan membandingkan hasil panen yang diperoleh dengan biaya yang telah dikeluarkan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan pada musim tanam berikutnya, termasuk dalam hal pemilihan varietas, pengaturan waktu tanam, serta pengendalian hama dan penyakit

## 5.2. Teknik Usahatani Padi Pasang Surut

### 5.2.1. Penggunaan Sarana Produksi

Sarana dan prasarana merupakan dua komponen yang saling terkait dan sangat menentukan keberhasilan usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek. Sarana produksi merujuk pada semua input yang langsung habis digunakan dalam satu siklus produksi, seperti benih, pupuk, dan pestisida. Sementara prasarana mencakup fasilitas fisik yang bersifat relatif permanen dan mendukung kelancaran kegiatan usahatani, seperti jaringan irigasi, jalan usaha tani, dan alat-alat pertanian. Di lahan pasang surut yang memiliki karakteristik khusus berupa fluktuasi air, kemasaman tanah, dan potensi intrusi air asin, ketersediaan dan kualitas kedua komponen ini menjadi lebih krusial dibandingkan di lahan sawah irigasi konvensional. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam budidaya padi pasang surut desa Pematang Sikek :

Tabel 20. Status dan Luas Lahan Petani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Jenis Sarana/Prasarana | Ketersediaan | Kondisi    | Sumber/Asal   |
|----|------------------------|--------------|------------|---------------|
| A. | Sarana Produksi        |              |            |               |
| 1  | Benih                  | Tersedia     | Baik       | Membeli       |
| 2  | Pupuk                  | Tersedia     | Baik       | Membeli       |
| 3  | Pestisida              | Tersedia     | Baik       | Membeli       |
| B. | Prasarana              |              |            |               |
| 1  | Jaringan Irigasi       | Ada          | Cukup Baik | Pemerintah    |
| 2  | Jalan Usaha Tani       | Ada          | Baik       | Pemerintah    |
| 3  | Hand Traktor           | Ada (sewa)   | Baik       | Kelompok Tani |
| 4  | Combine Harvester      | Ada (sewa)   | Baik       | UPJA          |
| 5  | Pompa Air              | Ada (milik)  | Bervariasi | Milik Sendiri |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana usahatani di Desa Pematang Sikek cukup memadai untuk mendukung kegiatan budidaya padi pasang surut.

Pada aspek sarana produksi, petani menggunakan benih varietas unggul yang adaptif terhadap lahan rawa, seperti Ciberang/Cinerang (35%), Inpari 32 (25%), dan Inpari 42 (22,5%). Varietas-varietas ini dipilih karena memiliki ketahanan terhadap genangan dan toleransi terhadap tanah masam. Pupuk yang digunakan terdiri dari Urea, NPK Phonska/Mutiara, Dolomit, KCL, dan SP-36, dengan dosis yang disesuaikan berdasarkan kondisi lahan masing-masing petani. Pestisida yang digunakan cukup beragam, mulai dari rodentisida untuk pengendalian tikus, metaldehid untuk keong mas, berbagai jenis insektisida untuk wereng dan penggerek batang, serta fungisida untuk penyakit jamur. Beberapa petani bahkan sudah mulai menggunakan biopestisida seperti *Beauveria* dan *Metarhizium* sebagai alternatif pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan.

Pada aspek prasarana, lahan sawah merupakan prasarana utama yang tersedia dengan luas rata-rata 1,24 hektar per petani. Status kepemilikan lahan didominasi oleh lahan sewa (52,5%), diikuti lahan milik sendiri (27,5%) dan lahan warisan (20%). Jaringan irigasi memanfaatkan sistem pasang surut alami Sungai Rokan, di mana petani mengatur masuk dan keluarnya air melalui pintu air sederhana. Saluran drainase berfungsi untuk mengalirkan air saat kelebihan genangan dan mencegah tanaman tergenang terlalu lama. Jalan usaha tani di desa ini beraspal dan dapat dilalui sepanjang tahun, memudahkan akses transportasi hasil panen.

Dari sisi alat dan mesin pertanian, hand traktor tersedia secara sewa melalui kelompok UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian) Melati, digunakan untuk pengolahan lahan dengan sistem borongan. Combine

harvester juga tersedia secara sewa dan digunakan oleh 67,5% petani untuk kegiatan panen dengan sistem potongan hasil 13%. Pompa air dimiliki secara pribadi oleh petani yang lahannya sulit mendapatkan air saat pasang rendah. Sementara itu, alat-alat manual seperti cangkul, arit, tugal, dan sprayer umumnya dimiliki sendiri oleh petani untuk kegiatan pemeliharaan rutin seperti penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek sudah cukup baik dan mendukung kelancaran kegiatan produksi. Ketersediaan benih unggul, pupuk, pestisida, serta akses terhadap alat mesin pertanian modern seperti hand traktor dan combine harvester berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani.

### 5.2.2. Teknik Budidaya

#### A. Pemilihan Varietas

Pemilihan varietas merupakan keputusan strategis yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik lahan pasang surut. Petani di Desa Pematang Sikek umumnya memilih varietas yang memiliki ketahanan terhadap genangan, toleransi terhadap salinitas, dan adaptif terhadap tanah masam. Berikut adalah varietas yang digunakan oleh petani padi Pasang Surut desa Pematang Sikek:

Tabel 21. Varietas Padi Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Varietas Padi     | Jumlah Petani | Persentase (%) |
|----|-------------------|---------------|----------------|
| 1  | Ciberang/Cinerang | 14            | 35,00          |
| 2  | Inpari 32         | 10            | 25,00          |
| 3  | Inpari 42         | 9             | 22,50          |
| 4  | Inpari 33         | 5             | 12,50          |
| 5  | Cinerang          | 1             | 2,50           |
| 6  | Inpari            | 1             | 2,50           |
|    | Total             | 40            | 100            |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa varietas yang paling banyak digunakan adalah ciberang/cinerang yaitu oleh 14 orang atau 35,0% dari total petani. Varietas ini populer di kalangan petani dan memiliki beberapa keunggulan: Rasa nasi enak, pulen dan disukai konsumen. mmur sedang ciberang memiliki umur panen sekitar 115-125 hari, tidak terlalu lama. Varietas Inpari 32 menempati urutan kedua dengan 10 orang atau 25,0%. Inpari 32 merupakan varietas unggul baru yang dikeluarkan Balitbangtan. Keunggulannya: Tahan wereng varietas ini tahan terhadap hama wereng batang coklat. Umur genjah panen lebih cepat, sekitar 110-115 hari. Varietas Inpari 42 digunakan oleh 9 orang atau 22,5%. Varietas ini juga tahan wereng dan memiliki produktivitas tinggi, dengan tekstur nasi yang pulen. Varietas Inpari 33 digunakan oleh 5 orang atau 12,5%. Varietas ini memiliki keunggulan tahan terhadap penyakit blas dan cocok untuk lahan suboptimal.

Sebelum ditanam, benih menjalani proses seleksi dan perlakuan. Benih direndam dalam air bersih selama 24-36 jam, kemudian benih yang mengapung dibuang karena dianggap kurang bernas. Benih yang tenggelam kemudian diperam dalam karung goni atau wadah lain selama 24-48 jam hingga keluar tunas sepanjang 1-2 mm. Beberapa petani menambahkan perlakuan dengan fungisida atau zat pengatur tumbuh pada saat perendaman untuk mencegah penyakit dan meningkatkan pertumbuhan benih.

Persemaian dilakukan petani padi desa Pematang Sikek di petakan khusus yang disebut semaian yang biasanya terletak di bagian lahan yang lebih tinggi atau terlindung. Tanah semaian diolah lebih halus dan diberi pupuk dasar berupa pupuk kandang atau kompos. Benih yang sudah bertunas disebar secara merata dengan

kepadatan tertentu. Umumnya digunakan sistem persemaian basah dimana petakan semaian digenangi air setinggi 2-3 cm setelah penyebaran benih.

Masa persemaian berlangsung 21 hari tergantung varietas dan kondisi cuaca. Selama periode ini, air dipertahankan pada ketinggian yang sesuai dan dilakukan pengawasan terhadap serangan hama seperti keong mas atau burung. Bibit yang sudah mencapai tinggi 15-20 cm dengan 4-5 helai daun dianggap siap tanam.

#### B. Pengolahan Lahan

Pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan sistem bajak tradisional yang menggunakan kerbau atau sapi, meskipun beberapa petani yang memiliki akses sudah mulai menggunakan hand tractor, untuk pengolahan lahan banyak petani desa Pematang Sikek menggunakan tenaga kerja luar keluarga yang dimana tenaga kerja itu bersifat borongan dan biasanya lahan tersebut olah sampai siap ditanami. Berikut adalah pengolahan lahan yang dilakukan petani di desa Pematang Sikek :

Tabel 22. Pengolahan Lahan Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Biaya Pengolahan | Jumlah Petani | Persentase | Sistem           |
|----|------------------|---------------|------------|------------------|
| 1  | 630.000          | 4             | 10,00%     | Borongan         |
| 2  | 735.000          | 3             | 7,50%      | Borongan         |
| 3  | 945.000          | 1             | 2,50%      | Keluarga Sendiri |
| 4  | 945.000          | 4             | 10,00%     | Borongan         |
| 5  | 1.050.000        | 4             | 10,00%     | Borongan         |
| 6  | 1.155.000        | 7             | 17,50%     | Borongan         |
| 7  | 1.260.000        | 1             | 2,50%      | Borongan         |
| 8  | 1.365.000        | 4             | 10,00%     | Borongan         |
| 9  | 1.470.000        | 3             | 7,50%      | Borongan         |
| 10 | 1.680.000        | 1             | 2,50%      | Keluarga Sendiri |
| 11 | 1.575.000        | 3             | 7,50%      | Borongan         |
| 12 | 1.785.000        | 1             | 2,50%      | Keluarga Sendiri |
| 13 | 1.890.000        | 1             | 2,50%      | Keluarga Sendiri |
| 14 | 1.890.000        | 1             | 2,50%      | Borongan         |
| 15 | 1.995.000        | 1             | 2,50%      | Borongan         |
|    | Total            | 40            | 100%       |                  |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani menggunakan sistem borongan dengan membayar jasa pengolahan lahan sampai siap tanam. Biaya borongan bervariasi tergantung luas lahan, dengan tarif Rp 1.050.000 per Hektar. Namun ada juga beberapa petani yang memilih melakukan pengolahan lahan secara mandiri untuk menghemat biaya.

Pembajakan bertujuan untuk membalik tanah, memperbaiki aerasi, dan membenamkan sisa tanaman serta gulma. Di lahan pasang surut yang seringkali memiliki lapisan pirit ( $\text{FeS}_2$ ) di bawah permukaan, pembajakan tidak dilakukan terlalu dalam untuk menghindari terangkatnya bahan beracun ini ke permukaan yang dapat menyebabkan keracunan besi pada tanaman.

Setelah pembajakan, dilakukan penggaruan untuk menghaluskan permukaan tanah dan meratakan lahan. Kemerataan lahan sangat kritis di sistem pasang surut karena menentukan keseragaman genangan air. Petani membuat pematang yang diperkuat di sekeliling petakan dengan tinggi sekitar 30-50 cm untuk menahan air saat pasang masuk. Pematang juga berfungsi sebagai jalan inspeksi dan akses pemeliharaan tanaman.



Gambar 3. Lahan Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek

### C. Penanaman

Waktu tanam sangat kritis dan harus disinkronkan dengan prediksi pasang besar (koefisien  $>70$ ) untuk memastikan ketersediaan air yang cukup selama fase pertumbuhan awal. Petani Pematang Sikek biasanya menunggu 2-3 hari setelah puncak pasang besar untuk mulai menanam, ketika air mulai surut tetapi masih cukup untuk menggenangi sawah. Penanaman biasanya bisa dilakukan oleh petani beserta keluarganya tapi ada juga yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan upah yang sudah disepakati, Berikut adalah data penanaman yang dilakukan oleh petani padi pasang surut desa Pematang Sikek :

Tabel 23. Penanaman Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Biaya Penanaman | Jumlah Petani | Persentase (%) | Luas Lahan (Garapan) | Keterangan |
|----|-----------------|---------------|----------------|----------------------|------------|
| 1  | 1.050.000       | 1             | 2,50           | 0,5                  | Borongan   |
| 2  | 1.260.000       | 3             | 7,50           | 0,6                  | Borongan   |
| 3  | 1.470.000       | 2             | 5,00           | 0,7                  | Borongan   |
| 4  | 1.680.000       | 3             | 7,50           | 0,8                  | Borongan   |
| 5  | 1.890.000       | 1             | 2,50           | 0,9                  | Keluarga   |
| 6  | 1.890.000       | 3             | 7,50           | 0,9                  | Borongan   |
| 7  | 2.100.000       | 2             | 5,00           | 1,0                  | Borongan   |
| 8  | 2.310.000       | 2             | 5,00           | 1,1                  | Borongan   |
| 9  | 2.520.000       | 2             | 5,00           | 1,2                  | Borongan   |
| 10 | 2.730.000       | 3             | 7,50           | 1,3                  | Borongan   |
| 11 | 2.940.000       | 3             | 7,50           | 1,4                  | Borongan   |
| 12 | 3.150.000       | 5             | 12,50          | 1,5                  | Borongan   |
| 13 | 3.360.000       | 1             | 2,50           | 1,6                  | Keluarga   |
| 14 | 3.360.000       | 3             | 7,50           | 1,6                  | Borongan   |
| 15 | 3.570.000       | 1             | 2,50           | 1,7                  | Keluarga   |
| 16 | 3.570.000       | 2             | 5,00           | 1,7                  | Borongan   |
| 17 | 3.780.000       | 1             | 2,50           | 1,8                  | Keluarga   |
| 18 | 3.780.000       | 2             | 5,00           | 1,8                  | Borongan   |
| 19 | 3.990.000       | 1             | 2,50           | 1,9                  | Borongan   |
| 20 | 4.200.000       | 1             | 2,50           | 2,0                  | Borongan   |
|    | Total           | 40            | 100            |                      |            |

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa kegiatan penanaman padi di Desa Pematang Sikek dilakukan dengan dua sistem, yaitu sistem borongan dan sistem keluarga yang dikombinasikan dengan buruh harian.

Sistem Borongan merupakan sistem yang paling banyak digunakan, Dalam sistem ini, petani menyerahkan seluruh pekerjaan penanaman kepada pihak ketiga (kelompok tanam) dengan pembayaran borongan. Petani tidak perlu mengurus tenaga kerja harian, cukup menyediakan bibit dan membayar sesuai kesepakatan. Sistem ini dipilih karena lebih praktis, cepat, dan tidak memerlukan pengawasan langsung dari petani.

Sistem keluarga dan buruh harian, Pada sistem ini petani mengerahkan tenaga kerja dari anggota keluarga dan menambah dengan buruh tanam harian jika diperlukan. Petani harus mengawasi langsung jalannya penanaman dan mengatur pembayaran upah harian kepada buruh. Sistem ini biasanya dipilih petani dengan lahan tidak terlalu luas atau yang memiliki anggota keluarga cukup banyak sehingga dapat menghemat biaya.

Sistem tanam yang dominan adalah tanam pindah (transplanting) dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm atau menggunakan pola jajar legowo 2:1 (dua baris tanaman diselingi satu baris kosong) dengan jarak 20 cm x 20 cm x 40 cm. Sistem jajar legowo mulai diadopsi karena memberikan ruang yang lebih baik untuk penetrasi cahaya dan sirkulasi udara, serta memudahkan pemeliharaan dan panen. Setiap lubang ditanami 2-3 bibit untuk memastikan populasi tanaman yang cukup.

Penanaman dilakukan secara manual oleh tenaga kerja keluarga atau dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan sistem borongan. Saat menanam,

petani memperhatikan kedalaman tanam (2-3 cm) dan memastikan akar tertanam dengan baik di dalam lumpur. Penanaman yang terlalu dalam dapat menghambat pertumbuhan anakan, sementara yang terlalu dangkal membuat tanaman mudah tercabut oleh arus air.

#### D. Pemupukan

Program pemupukan di lahan pasang surut harus mempertimbangkan tingkat kemasaman tanah (pH rendah) dan potensi keracunan besi dan aluminium. Pemupukan dilakukan secara bertahap, berikut Adalah jenis pupuk yang sering dipakai oleh petani padi pasang surut desa Pematang Sikek:

Tabel 24. Jenis Pupuk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Jenis Pupuk          | Jumlah Pengguna (Orang) | Persentase Pengguna (%) | Rata-rata Jumlah (kg/Garapan/ MT) | Rata-rata Biaya (Rp/Garapan/ MT) |
|----|----------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| 1  | Urea                 | 40                      | 100                     | 215                               | 1.752.250                        |
| 2  | NPK Phonska/ Mutiara | 40                      | 100                     | 138                               | 726.613                          |
| 3  | Dolomit              | 40                      | 100                     | 460                               | 377.200                          |
| 4  | KCL                  | 20                      | 50                      | 115                               | 885.500                          |
| 5  | SP-36                | 15                      | 37,5                    | 130                               | 552.500                          |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa petani di desa ematang Sikek menggunakan berbagai jenis pupuk untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman padi. Penggunaan pupuk bervariasi baik dari jenis, jumlah, maupun biaya yang dikeluarkan. Urea merupakan pupuk yang digunakan oleh seluruh petani (100%) dengan rata-rata penggunaan sebanyak 215 kg per petani per musim tanam. Urea kaya akan unsur nitrogen yang sangat dibutuhkan tanaman padi untuk pertumbuhan daun dan batang. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk pupuk Urea mencapai Rp 1.752.250 per musim.

NPK Phonska/Mutiara juga digunakan oleh seluruh petani (100%) dengan rata-rata penggunaan 138 kg per petani. Pupuk NPK mengandung unsur hara lengkap (Nitrogen, Fosfor, Kalium) yang seimbang untuk pertumbuhan tanaman. Petani mengeluarkan biaya rata-rata Rp 726.613 untuk pupuk NPK setiap musim tanam. Dolomit digunakan oleh seluruh petani (100%) dalam jumlah yang paling banyak secara fisik, yaitu rata-rata 460 kg per petani.

Dolomit berfungsi untuk menaikkan pH tanah agar tidak terlalu asam dan memperbaiki struktur tanah. Biaya yang dikeluarkan untuk Dolomit rata-rata Rp 377.200 per musim. KCL hanya digunakan oleh 20 orang atau 50% dari total petani. Pupuk KCL khusus memberikan unsur kalium yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan kualitas gabah dan ketahanan terhadap penyakit.

Rata-rata penggunaannya 115 kg dengan biaya rata-rata Rp 885.500 bagi petani pengguna. SP-36 digunakan oleh 15 orang atau 37,5% petani. Pupuk ini khusus memberikan unsur fosfor yang berperan dalam pembentukan akar dan bunga tanaman padi. Rata-rata penggunaan 130 kg dengan biaya rata-rata Rp 552.500 bagi petani pengguna.

Berdasarkan Tabel 24, diketahui bahwa tidak semua petani menggunakan pupuk SP-36 dan KCL. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama: Pertama, perbedaan kondisi lahan dan status hara tanah. Pupuk SP-36 (mengandung Fosfat) dan KCL (mengandung Kalium) hanya diperlukan jika lahan memang kekurangan unsur hara tersebut. Lahan dengan status hara P dan K yang tinggi tidak memerlukan tambahan pupuk ini, sehingga petani dapat menghemat biaya produksi. Kedua, prinsip efisiensi pemupukan dan akumulasi residu. Unsur hara P

dan K dari pupuk yang diberikan pada musim tanam sebelumnya masih tersisa di dalam tanah dan dapat dimanfaatkan tanaman pada musim berikutnya.

Petani yang telah melakukan pemupukan P dan K pada musim-musim sebelumnya cenderung tidak menambahkannya lagi pada musim tanam sekarang. Ketiga, faktor ekonomi dan keterbatasan modal. Harga pupuk KCL relatif lebih mahal dibandingkan pupuk lainnya. Dengan rata-rata modal awal usahatani Rp 8.585.000 per petani, tidak semua petani mampu membeli pupuk KCL, terutama petani berlahan sempit dan bermodal terbatas. Keempat, ketersediaan pupuk di pasaran. Kelangkaan pupuk bersubsidi jenis SP-36 dan KCL sering terjadi, terutama saat musim tanam. Ketika tidak tersedia, petani beralih menggunakan pupuk NPK majemuk yang sudah mengandung unsur P dan K di dalamnya, sehingga kebutuhan unsur tersebut tetap terpenuhi. Kelima, penggunaan pupuk NPK majemuk. Seluruh petani (100%) menggunakan pupuk NPK Phonska atau NPK Mutiara yang sudah mengandung unsur Nitrogen, Fosfat, dan Kalium sekaligus. Dengan demikian, kebutuhan unsur P dan K sebagian sudah terpenuhi dari pupuk majemuk tersebut, sehingga petani tidak selalu perlu menambahkan SP-36 dan KCL secara terpisah.

Dengan demikian, variasi penggunaan pupuk SP-36 dan KCL mencerminkan penerapan prinsip pemupukan berimbang yang mempertimbangkan kondisi lahan, status hara tanah, efisiensi biaya, dan ketersediaan pupuk di pasaran.

Pemupukan biasanya dilakukan 2 sampai 3 kali dalam satu kali musim tanam, berikut adalah tahap pemupukan yang biasa dilakukan petani padi pasang surut desa Pematang Sikek:

1. Pupuk Dasar: Diberikan 5-7 hari sebelum tanam, terdiri dari pupuk kandang (500 kg/ha) dan pupuk NPK (150-200 kg/ha). Pupuk kandang berfungsi memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kapasitas tukar kation, sementara NPK menyediakan hara makro esensial.
2. Pupuk Susulan I (21 HST): Pupuk Urea (100-150 kg/ha) diberikan untuk mendorong pertumbuhan anakan maksimal. Aplikasi dilakukan saat air surut untuk menghindari pencucian.
3. Pupuk Susulan II (45 HST): Kombinasi Urea (50-75 kg/ha) dan KCl (50-75 kg/ha) diberikan untuk mendukung pembungaan dan pengisian bulir.

Metode aplikasi yang umum adalah tebar merata pada permukaan lahan saat air surut. Beberapa petani yang lebih terampil menerapkan sistem pupuk lokal dengan menempatkan pupuk dekat perakaran untuk meningkatkan efisiensi.

#### E. Pengendalian Air

Pengelolaan air merupakan aspek paling krusial dan kompleks dalam budidaya padi pasang surut. Sistem ini sepenuhnya bergantung pada pasang alami Sungai Rokan tanpa kemampuan mengontrol volume air yang masuk. Strategi pengelolaan air meliputi:

1. Fase Awal (0-15 Hari Setelah Tanam): Air dipertahankan pada ketinggian 3-5 cm untuk melindungi bibit muda dari panas matahari dan gulma. Pintu air diatur agar air dapat masuk saat pasang naik tetapi tidak keluar saat surut.
2. Fase Vegetatif (15-45 HST): Ketinggian air dinaikkan menjadi 5-10 cm untuk mendorong pertumbuhan anakan dan menekan gulma. Pada fase ini, dilakukan pengeringan sesaat (intermittent drainage) selama 2-3 hari setiap

10-15 hari tergantung petani masing masing, pengeringan dilakukan untuk memperbaiki aerasi tanah dan mengurangi akumulasi zat beracun.

3. Fase Generatif (45-90 HST): Air dipertahankan pada ketinggian 10-15 cm selama pembungaan dan pengisian bulir. Ketersediaan air yang cukup pada fase ini sangat menentukan jumlah bulir bernas.
4. Fase Pematangan (90 HST-Panen): Air mulai dikurangi secara bertahap hingga lahan benar-benar kering saat panen untuk memudahkan pemanenan dan mengurangi kadar air gabah.

Pengaturan buka-tutup pintu air berbeda setiap petani dan dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap tinggi air di saluran dan pengalaman petani membaca tanda-tanda alam. Beberapa petani yang lebih modern sudah menggunakan informasi prediksi pasang dari aplikasi smartphone untuk merencanakan pengelolaan air.



Gambar 4. Pintu Air Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek

#### F. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi petani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek. Kondisi lahan yang selalu basah

dan lembab akibat pengaruh pasang surut Sungai Rokan menciptakan lingkungan yang sangat disukai oleh berbagai organisme pengganggu tanaman. Berdasarkan pengalaman dan wawancara dengan petani, serangan hama dan penyakit bisa datang secara tiba-tiba dan menyebabkan gagal panen jika tidak segera ditangani.

Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman petani adalah Burung, Tikus, Keong Mas, Pengerek Batang, wareng batang coklat, penyakit blas, busuk batang dll. Untuk pengendalian hama dan penyakit petani desa pematang sikek umumnya menggunakan bahan kimia seperti pestisida, insectisida, dan herbisida untuk gulma.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden dapat diketahui bahwa petani padi desa Pematang Sikek menggunakan berbagai jenis pestisida dengan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Penggunaan pestisida bervariasi baik dari jenis, jumlah pengguna, maupun biaya yang dikeluarkan.

Tabel 25. Pestisida Pengendalian Hama dan Penyakit Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Jenis Pestisida | Fungsi     | Jumlah Pengguna | Persentase Pengguna (%) | Rata-rata Biaya (Rp) |
|----|-----------------|------------|-----------------|-------------------------|----------------------|
| 1  | Rodentisida     | Tikus      | 40              | 100,00                  | 300.000              |
| 2  | Metaldehid      | Keong      | 35              | 87,50                   | 100.000              |
| 3  | Confidor        | Serangga   | 12              | 30,00                   | 190.000              |
| 4  | Regent          | Serangga   | 15              | 37,50                   | 200.000              |
| 5  | Pegasus         | Serangga   | 10              | 25,00                   | 160.000              |
| 6  | Marshal         | Serangga   | 8               | 20,00                   | 210.000              |
| 7  | Virtako         | Serangga   | 7               | 17,50                   | 175.000              |
| 8  | Amistartop      | Jamur      | 5               | 12,50                   | 180.000              |
| 9  | Furadan         | Hama tanah | 4               | 10,00                   | 55.000               |
| 10 | Folicur         | Jamur      | 2               | 5,00                    | 175.000              |
| 11 | Score           | Jamur      | 1               | 2,50                    | 90.000               |
| 12 | Antracol        | Jamur      | 1               | 2,50                    | 90.000               |
| 13 | Dithane         | Jamur      | 1               | 2,50                    | 85.000               |

| No | Jenis Pestisida | Fungsi       | Jumlah Pengguna | Persentase Pengguna (%) | Rata-rata Biaya (Rp) |
|----|-----------------|--------------|-----------------|-------------------------|----------------------|
| 14 | Curacron        | Serangga     | 1               | 2,50                    | 180.000              |
| 15 | Prevathon       | Serangga     | 1               | 2,50                    | 220.000              |
| 16 | Diazinon        | Serangga     | 1               | 2,50                    | 100.000              |
| 17 | Roundup         | Herbisida    | 1               | 2,50                    | 80.000               |
| 18 | BVR             | Biopestisida | 1               | 2,50                    | 120.000              |
| 19 | Beauveria       | Biopestisida | 2               | 5,00                    | 17.000               |
| 20 | Metarhizium     | Biopestisida | 2               | 5,00                    | 15.000               |
| 21 | Karbofuran      | Hama tanah   | 2               | 5,00                    | 45.000               |
| 22 | Growmore        | Pupuk daun   | 1               | 2,50                    | 15.000               |
| 23 | Hormonik        | ZPT          | 1               | 2,50                    | 8.000                |

Berdasarkan tabel diatas Rodentisida (pembasmi tikus) merupakan pestisida yang digunakan oleh seluruh petani (100%) dengan rata-rata biaya Rp 300.000 per musim. Tikus merupakan hama utama tanaman padi yang selalu menjadi ancaman setiap musim tanam, sehingga semua petani wajib melakukan pengendalian tikus. Tingginya persentase penggunaan menunjukkan bahwa serangan tikus merupakan masalah umum yang dihadapi semua petani di lokasi penelitian. Metaldehid untuk membasmi keong digunakan oleh 35 orang atau 87,5% petani dengan biaya rata-rata Rp100.000. Keong mas adalah hama yang sering menyerang tanaman padi muda, terutama pada saat awal pertumbuhan. Hanya sebagian kecil petani (12,5%) yang tidak menggunakannya.

Berbagai jenis insektisida digunakan untuk mengendalikan serangga hama pada tanaman padi:

- Regent merupakan insektisida yang paling banyak digunakan yaitu oleh 15 orang atau 37,5% petani dengan biaya Rp200.000. Pestisida ini efektif mengendalikan wereng, penggerek batang, dan belalang yang sering menyerang tanaman padi.

- Confidor digunakan oleh 12 orang atau 30,0% petani dengan biaya Rp190.000 untuk mengendalikan penggerek batang, wereng, dan ulat.
- Pegasus digunakan oleh 10 orang atau 25,0% petani dengan biaya Rp160.000 untuk mengendalikan thrips dan kutu daun.
- Marshal digunakan oleh 8 orang atau 20,0% petani dengan biaya Rp210.000 untuk wereng dan walang sangit.
- Virtako digunakan oleh 7 orang atau 17,5% petani dengan biaya Rp175.000 untuk penggerek batang dan wereng.
- Furadan digunakan oleh 4 orang atau 10,0% petani dengan biaya Rp55.000 untuk mengendalikan hama tanah.
- Karbofuran digunakan oleh 2 orang atau 5,0% petani dengan biaya Rp45.000 juga untuk hama tanah.
- Insektisida lainnya seperti Curacron, Prevathon, dan Diazinon masing-masing hanya digunakan oleh 1 orang atau 2,5% petani.

Fungisida digunakan untuk mengendalikan penyakit jamur, terutama pada musim hujan:

- Amistartop merupakan fungisida yang paling banyak digunakan yaitu oleh 5 orang atau 12,5% petani dengan biaya Rp180.000.
- Folicur digunakan oleh 2 orang atau 5,0% petani dengan biaya Rp175.000.
- Score, Antracol, dan Dithane masing-masing digunakan oleh 1 orang atau 2,5% petani.

Biopestisida seperti Beauveria, Metarhizium, dan BVR mulai digunakan oleh beberapa petani sebagai alternatif pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan:

- Beauveria dan Metarhizium masing-masing digunakan oleh 2 orang atau 5,0% petani dengan biaya relatif murah yaitu Rp17.000 dan Rp15.000. Kedua biopestisida ini efektif mengendalikan wereng dan ulat.
- BVR digunakan oleh 1 orang atau 2,5% petani dengan biaya Rp120.000 untuk ulat grayak.

Selain pestisida, beberapa petani juga menggunakan pupuk daun (Growmore) dan ZPT (Hormonik) masing-masing oleh 1 orang atau 2,5% petani untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Dari data tersebut terlihat bahwa rodentisida dan metaldehid merupakan pestisida yang paling banyak digunakan, menunjukkan bahwa tikus dan keong merupakan hama utama yang selalu dikhawatirkan petani. Sementara untuk insektisida, penggunaannya lebih bervariasi tergantung pada tingkat serangan hama serangga di lahan masing-masing.

#### G. Panen

Kegiatan panen padi di desa Pematang Sikek dilakukan ketika tanaman telah menunjukkan tanda-tanda masak panen, yaitu sebagian besar gabah pada malai telah menguning dan batang mulai mengering. Umur panen umumnya berkisar antara 110–120 hari setelah tanam, namun waktu panen dapat sedikit berbeda tergantung pada varietas yang digunakan serta kondisi pertumbuhan tanaman di lapangan.

Pada sistem lahan pasang surut di daerah penelitian, petani tidak hanya mempertimbangkan umur tanaman, tetapi juga memperhatikan kondisi pasang air di saluran. Petani biasanya memilih waktu panen pada saat kondisi pasang rendah atau ketika air di parit tidak terlalu tinggi agar lahan lebih kering dan proses pemanenan menjadi lebih mudah.

Proses panen di daerah penelitian memiliki dua cara yaitu dengan cara manual menggunakan arit dan menggunakan mesin *combine harvester*. Panen dengan menggunakan cara manual biasanya dilakukan ketika mesin *combine harvester* tidak bisa masuk kesawah hal ini bisa disebabkan karena akses jalan yang sulit dan kondisi lahan yang terlalu basah, panen secara manual juga bisa dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja dengan upah 16-18% dari hasil panen padi dalam bentuk uang. Panen menggunakan mesin *combine harvester* memiliki kesepakatan untuk biaya penggunaan mesin, kesepakatan ini berupa potongan dari hasil panen sebesar 13% dalam bentuk uang. Untuk hasil panen biasanya petani tidak menjualnya semua ada sebagian yang disimpan untuk makan keluarga sampai panen berikutnya.

Tabel 26. Panen Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Sistem Panen | Potongan Panen (%) | Jumlah Petani (Orang) | Rata-rata Biaya Potongan Panen (Rp) | Persentase (%) |
|----|--------------|--------------------|-----------------------|-------------------------------------|----------------|
| 1  | Combine      | 13                 | 27                    | 7.276.834                           | 67,50          |
| 2  | Borongan     | 13                 | 3                     | 6.533.100                           | 7,50           |
| 3  | Borongan     | 16                 | 2                     | 6.900.000                           | 5,00           |
| 4  | Borongan     | 17                 | 3                     | 6.877.300                           | 7,50           |
| 5  | Borongan     | 18                 | 5                     | 6.278.280                           | 12,50          |
|    | Total        | 14                 | 40                    | 33.865.514                          | 100            |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa petani di lokasi penelitian menggunakan dua sistem dalam kegiatan panen padi, yaitu sistem Combine dan sistem Borongan, dengan besaran potongan panen yang bervariasi. Sistem Combine merupakan sistem panen yang paling banyak digunakan, yaitu oleh 27 orang atau 67,5% dari total petani dengan rata rata biaya potongan mencapai 7.276.834. Combine adalah mesin pemanen modern yang dapat memotong, merontokkan, dan membersihkan gabah dalam satu proses. Sistem ini lebih cepat dan efisien karena hanya membutuhkan waktu singkat untuk memanen lahan yang luas. Petani yang menggunakan sistem ini mendapatkan potongan sebesar 0,13 atau 13% dari total hasil panen sebagai biaya jasa mesin combine. Artinya, petani menerima 87% dari hasil jua panen, sementara 13% menjadi milik pemilik combine. Sistem Borongan digunakan oleh 13 orang atau 32,5% petani dengan variasi potongan yang berbeda-beda, yaitu 13%, 16%, 17%, dan 18%. Dalam sistem ini, petani menggunakan tenaga kerja manual untuk memanen padi dengan sistem borongan, di mana pekerja panen dibayar berdasarkan hasil panen yang dijual petani mereka peroleh.

### **5.2.3. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berikut adalah analisis biaya usahatani yang dikeluarkan oleh 40 petani responden:

Tabel 27. Komponen Biaya Produksi Petani Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Komponen Biaya       | Jumlah<br>(Unit/Garapan/MT) | Rata-rata per<br>Petani<br>(Rp/Garapan/MT) | Persentase dari<br>Total Biaya (%) |
|----|----------------------|-----------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Biaya Tetap          |                             |                                            |                                    |
| A  | Penyusutan Alat      | -                           | 1.586.966                                  | 9,15                               |
|    | Sewa Lahan           | 0,83                        | 4.175.000                                  | 24,07                              |
|    | Total Biaya Tetap    |                             | 5.743.966                                  | 33,12                              |
| 2  | Biaya Variabel       |                             |                                            |                                    |
| B  | 1). Benih            | 1.518                       | 388.967                                    | 2,24                               |
|    | 2). Pupuk            |                             | 2.885.374                                  | 16,64                              |
|    | a). Urea             | 8.700                       | 1.775.209                                  | 10,23                              |
|    | b). NPK Phonska      | 1.722                       | 190.388                                    | 1,10                               |
|    | c). NPK Mutiara      | 1.380                       | 162.741                                    | 0,94                               |
|    | d). KCL              | 1.230                       | 260.459                                    | 1,50                               |
|    | e). SP-36            | 1.060                       | 113.026                                    | 0,65                               |
|    | f). Dolomid          | 1.858                       | 383.552                                    | 2,21                               |
|    | 3). Pestisida        |                             | 596.713                                    | 3,44                               |
|    | a). Rodentisida      | 196                         | 294.000                                    | 1,70                               |
|    | b). Moluskisida      | 84                          | 105.000                                    | 0,61                               |
|    | c). Insektisida      | 12.301                      | 197.713                                    | 1,14                               |
|    | 4). Tenaga Kerja     |                             | 3.834.000                                  | 22,10                              |
|    | a). Borongan         | 2.976.750                   | 2.976.750                                  | 17,16                              |
|    | b). Harian           | 857.250                     | 857.250                                    | 4,94                               |
|    | c). Biaya Panen      | 3.896.578                   | 3.896.578                                  | 22,46                              |
|    | Total Biaya Variabel |                             | 11.601.632                                 | 68,89                              |
| 3  | Total Biaya (TC)     |                             | 17.345.598                                 | 100,00                             |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa total biaya produksi usahatani padi di Desa Pematang Sikek rata-rata sebesar Rp 17.345.598 per petani per musim tanam. Jika dihitung per hektar, biaya produksi mencapai Rp 13.988.385

Biaya Tetap (33,12% dari total biaya)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara rutin dan tidak tergantung pada jumlah produksi. Total biaya tetap yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp 5.743.966 per petani.

- Penyusutan alat sebesar Rp 1.586.966 per petani (9,15 %) merupakan biaya yang dihitung dari penurunan nilai alat pertanian seperti cangkul, arit, pompa air, sprayer, dan alat lainnya yang digunakan dalam usahatani.

Perhitungan penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus berdasarkan harga beli, nilai sisa, dan umur ekonomis alat.

- Sewa lahan sebesar Rp 4.175.000 per petani (24,07%) merupakan rata-rata biaya sewa yang dikeluarkan petani penyewa, serta diperhitungkan sebagai biaya implisit (biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan tetapi tetap diperhitungkan) bagi petani pemilik lahan. Hal ini dilakukan untuk mengukur efisiensi usahatani secara objektif tanpa membedakan status kepemilikan lahan.

Biaya Variabel (68,89 % dari total biaya)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berfluktuasi sesuai dengan skala produksi dan kegiatan usahatani. Total biaya variabel mencapai Rp 11.601.632 per petani.

- Tenaga kerja sebesar Rp 7.730.578 per petani (44,56 %) merupakan komponen biaya variabel. Biaya ini mencakup upah untuk pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama, pengairan, panen, dan pascapanen. Penggunaan tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan sistem upah harian maupun borongan.
- Pupuk sebesar Rp 2.885.374 per petani (16,64%) meliputi pembelian Urea, NPK Phonska/Mutiara, Dolomit (kapur pertanian), KCL, dan SP-36. Penggunaan pupuk yang cukup tinggi disebabkan oleh kondisi lahan pasang surut yang umumnya memiliki tingkat kesuburan tanah bervariasi dan

cenderung masam, sehingga memerlukan input pupuk yang cukup tinggi terutama untuk pengapuran (Dolomit) guna meningkatkan pH tanah.

- Benih sebesar Rp 388.967 per petani (2,24%) merupakan komponen terkecil karena benih relatif lebih murah dan kebutuhan per hektar tidak terlalu besar (rata-rata 25-30 kg). Varietas yang digunakan antara lain Ciberang/Cinerang, Inpari 32, Inpari 42, dan Inpari 33.
- Pestisida sebesar Rp 596.713 per petani (3,44%) untuk pembelian rodentisida (pengendalian tikus), metaldehid (keong mas), insektisida (wereng, penggerek batang), dan fungisida (penyakit jamur). Beberapa petani juga mulai menggunakan biopestisida seperti Beauveria dan Metarhizium.

Dari tabel ini terlihat bahwa biaya tenaga kerja merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya tunggal usahatani adalah sewa lahan (24,07%), diikuti oleh biaya panen (22,46%) dan tenaga kerja (22,10%). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di lokasi penelitian masih sangat bergantung pada tenaga kerja manual dan beban biaya lahan yang tinggi.

#### **5.2.4. Produksi**

Desa Pematang Sikek merupakan salah satu daerah sentra produksi padi di wilayahnya dengan sistem pertanian padi pasang surut. Kondisi lahan pasang surut di Desa Pematang Sikek cukup subur dan didukung oleh sistem irigasi yang memadai, memungkinkan petani untuk menanam padi secara optimal. Produktivitas padi di desa ini cukup bervariasi tergantung pada luas lahan, penggunaan input produksi, serta teknik budidaya yang diterapkan oleh masing-

masing petani. Berikut adalah produksi padi yang dihasilkan oleh petani desa Pematang Sikek Sistem Pasang Surut:

Tabel 28. Distribusi Produksi Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| Kelompok Produksi (kg) | Jumlah Petani (Orang) | Persentase (%) | Rata-rata Luas Lahan (Garapan) | Kategori Lahan |
|------------------------|-----------------------|----------------|--------------------------------|----------------|
| < 3.000                | 4                     | 10,0           | 0,58                           | Sangat Sempit  |
| 3.000 - 3.999          | 13                    | 32,5           | 0,85                           | Sempit         |
| 4.000 - 4.999          | 12                    | 30,0           | 1,23                           | Sedang         |
| 5.000 - 5.999          | 7                     | 17,5           | 1,54                           | Luas           |
| $\geq 6.000$           | 4                     | 10,0           | 1,78                           | Sangat Luas    |
| Total / Rata-rata      | 40                    | 100            | 1,24                           |                |

Berdasarkan Tabel 28, diketahui bahwa produksi padi pasang surut di Desa Pematang Sikek bervariasi antara 3.000 kg hingga 6.000 kg per petani per musim tanam, dengan rata-rata produksi sebesar 4.473 kg per petani. Variasi produksi ini sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap, penggunaan input produksi, serta penerapan teknik budidaya oleh masing-masing petani.

Kelompok petani dengan produksi tertinggi ( $\geq 6.000$  kg) sebanyak 4 orang (10,0%) memiliki rata-rata luas lahan 1,78 hektar dan umumnya menerapkan teknik budidaya yang optimal serta menggunakan input produksi sesuai kebutuhan. Sebaliknya, kelompok petani dengan produksi terendah (< 3.000 kg) sebanyak 4 orang (10,0%) memiliki rata-rata luas lahan hanya 0,58 hektar, yang membatasi potensi produksi mereka.

Kelompok terbanyak berada pada kisaran produksi 3.000 – 3.999 kg yaitu 13 orang (32,5%) dengan rata-rata luas lahan 0,85 hektar. Mereka umumnya merupakan petani yang cukup berpengalaman dan mampu mengelola usahatani

dengan baik. Kelompok produksi 4.000 – 4.999 kg sebanyak 12 orang (30,0%) dan 5.000 – 6.999 kg sebanyak 7 orang (17,5%) masing-masing memiliki luas lahan 1,23 hektar dan 1,54 hektar. Dari tabel tersebut terlihat pola yang jelas bahwa semakin luas lahan yang digarap, semakin tinggi produksi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan merupakan faktor determinan utama dalam menentukan total produksi padi pasang surut di lokasi penelitian, selain faktor-faktor lain seperti penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama penyakit yang tepat.

Tabel 29. Produksi Tertinggi dan Terendah Petani Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Uraian                        | Nilai (GKP/kg) |
|----|-------------------------------|----------------|
| 1  | Produksi Terendah             | 1.500          |
| 2  | Produksi Tertinggi            | 7.600          |
| 3  | Rata-rata Produksi            | 4.473          |
| 4  | Total Produksi Seluruh Petani | 184.520        |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa produksi gabah kering panen (GKP) padi pasang surut yang diperoleh petani di Desa Pematang Sikek bervariasi antara 1.500 kg sampai 7.600 kg per musim tanam, dengan rata-rata produksi 4.473 kg.

#### 5.2.5. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan kegiatan usaha tani yang dijalankan petani. Secara sederhana, pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan yang didapat dari hasil penjualan produksi dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Penerimaan usahatani sendiri dihitung berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual yang berlaku di tingkat petani,

sementara biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran baik untuk sarana produksi, tenaga kerja, maupun biaya tetap lainnya. Dengan menganalisis pendapatan, dapat diketahui apakah usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek memberikan keuntungan yang layak bagi petani atau justru mengalami kerugian:

Tabel 30. Rata-rata Pendapatan Per Garapan dan Per Ha Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Uraian                    | Rata-rata per Garapan | Rata-rata Hektar |
|----|---------------------------|-----------------------|------------------|
| 1  | Produksi Total (Kg)       | 4.473                 | 3.607            |
| 2  | Produksi yang Dijual (Kg) | 4.250                 | 3.427            |
| 3  | Harga Jual (Rp/Kg)        | 6.171                 | 6.171            |
| 4  | Penerimaan (TR) (Rp)      | 26.236.586            | 21.158.537       |
| 5  | Biaya Tetap (Rp)          | 5.743.966             | 4.632.230        |
| 6  | Biaya Variabel (Rp)       | 11.601.632            | 9.356.154        |
| 7  | Total Biaya (TC) (Rp)     | 17.345.598            | 13.988.385       |
| 8  | Keuntungan (Rp)           | 8.890.988             | 7.170.151        |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi padi pasang surut yang dihasilkan petani di Desa Pematang Sikek mencapai 4.473 kg per petani atau setara dengan 3.607 kg per hektar dalam satu musim tanam. Dari total produksi tersebut, sebagian besar dijual kepada pedagang pengepul, yaitu rata-rata 4.250 kg per petani, sementara sisanya sebanyak 223 kg disimpan untuk konsumsi keluarga hingga panen berikutnya. Harga jual rata-rata yang diterima petani adalah Rp 6.171 per kilogram, dengan variasi harga antara Rp 6.100 hingga Rp 6.250 tergantung pada kualitas gabah dan hubungan dengan pengepul.

Dari sisi penerimaan, rata-rata petani memperoleh penerimaan kotor sebesar Rp 26.236.586 per musim tanam. Jika dihitung berdasarkan luasan lahan, penerimaan per hektar mencapai Rp 21.158.537.

Sementara itu, total biaya produksi yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp 17.345.598 per musim tanam atau Rp 13.988.385 per hektar. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 5.743.966 yang meliputi penyusutan alat dan sewa lahan, serta biaya variabel sebesar Rp 11.601.632 yang mencakup biaya tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan biaya lain-lain. Dengan demikian, rata-rata keuntungan bersih yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah Rp 8.890.988 per petani atau Rp 7.170.151 per hektar.

#### 5.2.6. Efisiensi Usahatani

Efisiensi usahatani merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa optimal petani dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output. Dalam analisis usahatani, efisiensi sering diukur dengan membandingkan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Semakin tinggi nilai perbandingan tersebut, semakin efisien pula usahatani yang dijalankan. Pengukuran efisiensi menjadi penting karena dapat memberikan gambaran tentang kelayakan usaha serta menjadi dasar bagi petani dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Tabel 31. Efisiensi Usahatani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Uraian                    | Rata-rata per Petani | Rata-rata per Garapan |
|----|---------------------------|----------------------|-----------------------|
| 1  | Total Penerimaan (TR)     | 26.236.586           | 21.158.537            |
| 2  | Total Biaya Produksi (TC) | 17.345.598           | 13.988.385            |
| 3  | R/C Ratio (TR/TC)         | 1,52                 | 1,52                  |

Berdasarkan tabel di atas, nilai R/C Ratio usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek mencapai 1,52 baik dalam hitungan per petani maupun per hektar. Angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan petani

selama proses produksi akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,52. Dengan kata lain, penerimaan yang diperoleh petani 1,52 kali lipat dari total biaya yang telah dikeluarkan.

Dalam teori ekonomi pertanian, terdapat tiga kriteria untuk menilai efisiensi usahatani berdasarkan nilai R/C Ratio, yaitu:

- $R/C > 1$  : Usahatani efisien dan menguntungkan
- $R/C = 1$  : Usahatani berada pada titik impas (tidak untung tidak rugi)
- $R/C < 1$  : Usahatani tidak efisien dan merugikan

Berdasarkan kriteria tersebut, usahatani padi pasang surut di lokasi penelitian termasuk dalam kategori sangat efisien dan menguntungkan karena nilai R/C Ratio jauh di atas angka 1. Capaian ini mengindikasikan bahwa petani telah mampu mengelola faktor-faktor produksi dengan cukup baik, sehingga output yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan input yang dikorbankan.

### **5.3. Pemasaran Padi Pasang Surut**

Pemasaran merupakan aspek krusial dalam usahatani karena menentukan seberapa besar keuntungan yang diterima petani dari hasil produksinya. Sistem pemasaran yang efisien akan memberikan harga jual yang layak di tingkat petani, sementara sistem yang panjang dan tidak efisien cenderung menekan harga di tingkat petani dan meningkatkan harga di tingkat konsumen. Pemasaran dalam penelitian ini akan membahas Fungsi, Saluran, Lembaga Pemasaran, Bauran, Biaya, Margin, Keuntungan Petani, Efisiensi, dan Farmer's Share.

### 5.3.1. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran merupakan jalur yang dilalui oleh produk dalam perjalanannya dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen akhir. Panjang pendeknya saluran pemasaran sangat menentukan besarnya margin yang diterima setiap lembaga yang terlibat, serta berpengaruh terhadap harga yang diterima petani dan harga yang harus dibayar konsumen. Dalam usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek, pola distribusi hasil panen terbentuk melalui mekanisme yang telah berlangsung secara turun-temurun dan melibatkan beberapa pelaku usaha. Berdasarkan hasil penelusuran lapangan, ditemukan bahwa hanya terdapat satu pola saluran pemasaran yang digunakan untuk menyalurkan padi pasang surut dari petani hingga keluar daerah. Tidak ditemukan praktik penjualan langsung dari petani kepada konsumen akhir ataupun kepada pedagang eceran di pasar setempat. Seluruh produksi padi yang dihasilkan oleh para petani di desa ini terserap seluruhnya oleh pedagang pengumpul desa, yang kemudian meneruskannya kepada pedagang pengumpul yang berada di luar wilayah. Saluran pemasaran dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:



#### a. Tahap Petani

Para petani menjual hasil panennya dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) kepada pedagang pengumpul desa. Transaksi penjualan umumnya berlangsung tidak lama setelah masa panen usai, didorong oleh kebutuhan petani akan dana segar untuk menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan hasil lapangan, harga jual di

tingkat petani bervariasi antara Rp 6.100 hingga Rp 6.250 per kilogram, dengan nilai rata-rata tertimbang sekitar Rp 6.171 per kilogram. Besaran harga ini sangat ditentukan oleh tawaran dari pengumpul desa yang mengacu pada harga pasar di tingkat yang lebih tinggi, namun telah dikurangi dengan estimasi biaya dan margin keuntungan para pengumpul itu sendiri.

b. Tahap Pedagang Pengumpul Desa

Setelah berhasil mengumpulkan gabah dalam jumlah yang signifikan, para pedagang pengumpul desa yang berjumlah tiga orang, yaitu Karnak, M. Solihin, dan Rudi, kemudian menjual komoditas tersebut kepada pedagang pengumpul dari luar wilayah. Berdasarkan data lapangan diketahui bahwa harga jual di tingkat pedagang pengumpul desa berkisar antara Rp 6.700 hingga Rp 6.900 per kilogram. Pedagang pengumpul luar ini umumnya adalah pemilik usaha penggilingan padi skala besar (*rice milling unit*) atau pedagang antar pulau atau antar wilayah yang beroperasi di luar Kecamatan Rimba Melintang, bahkan di luar Kabupaten Rokan Hilir.

c. Faktor Penyebab Tidak Adanya Saluran Alternatif

Tidak teridentifikasinya saluran pemasaran alternatif, seperti penjualan langsung ke konsumen atau ke pedagang eceran lokal, mengindikasikan kuatnya ketergantungan petani terhadap pedagang pengumpul desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek sangat sederhana dan hanya melibatkan satu lembaga perantara, yaitu pedagang pengumpul desa. Pola ini menguntungkan dari sisi kepraktisan dan kecepatan transaksi, namun di sisi lain menempatkan petani pada

posisi yang sangat bergantung pada pengepul. Upaya untuk memperkenalkan saluran alternatif atau memperkuat posisi tawar petani melalui kelembagaan kelompok tani menjadi penting untuk dilakukan ke depannya.

### **5.3.2. Lembaga Pemasaran**

Lembaga pemasaran merupakan badan usaha atau individu yang terlibat dalam kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari produsen hingga sampai ke konsumen akhir. Setiap lembaga pemasaran menjalankan fungsi-fungsi tertentu yang berbeda sesuai dengan peran dan posisinya dalam rantai distribusi. Dalam sistem pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek, terdapat beberapa lembaga yang berperan aktif dalam menyalurkan gabah dari petani hingga ke tangan konsumen di luar daerah. Lembaga-lembaga tersebut meliputi petani sebagai produsen, pedagang pengumpul desa sebagai perantara pertama, dan pedagang pengumpul luar daerah sebagai perantara kedua. Masing-masing lembaga memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam menjalankan fungsi pemasarannya.

### **5.3.3. Fungsi Pemasaran**

Fungsi pemasaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dalam menyalurkan produk dari produsen hingga ke konsumen akhir. Dalam pemasaran hasil pertanian, fungsi pemasaran dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas. Ketiga fungsi ini dijalankan oleh masing-masing lembaga pemasaran yang terlibat sesuai dengan peran dan kapasitasnya. Pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran secara efektif dan efisien sangat menentukan keberhasilan sistem pemasaran secara keseluruhan.

Apabila ketiga fungsi tersebut dapat berjalan dengan sinergis, maka produk pertanian akan sampai ke konsumen dalam kondisi yang baik, tepat waktu, dengan harga yang wajar, serta memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari petani sebagai produsen, pedagang perantara, hingga konsumen akhir.

Pada pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek, lembaga pemasaran yang terlibat meliputi petani sebagai produsen, pedagang pengepul desa, dan pedagang pengepul luar daerah. Pembagian fungsi pemasaran di antara lembaga-lembaga tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Fungsi Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pematang sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Fungsi Pemasaran         | Petani | Pedagang Pengepul Desa | Pedagang Pengepul Luar |
|----|--------------------------|--------|------------------------|------------------------|
| 1  | Fungsi Pertukaran        |        |                        |                        |
|    | Penjualan                | ✓      | ✓                      |                        |
|    | Pembelian                |        | ✓                      | ✓                      |
| 2  | Fungsi Fisik             |        |                        |                        |
|    | Penyimpanan              | ✓      | ✓                      |                        |
|    | Pengolahan/Pengeringan   | ✓      |                        |                        |
|    | Pengangkutan             |        | ✓                      |                        |
| 3  | Fungsi Fasilitas         |        |                        |                        |
|    | Standarisasi dan Grading |        | ✓                      |                        |
|    | Pembiayaan               |        | ✓                      |                        |
|    | Penanggungungan Risiko   | ✓      | ✓                      |                        |
|    | Informasi Pasar          |        | ✓                      | ✓                      |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan pembagian fungsi pemasaran pada masing-masing lembaga sebagai berikut.

- a. Fungsi Pertukaran: Fungsi pertukaran mencakup kegiatan yang berkaitan dengan perpindahan hak kepemilikan atas produk yang dipasarkan, meliputi kegiatan penjualan dan pembelian.

Dalam saluran pemasaran padi pasang surut, kegiatan penjualan dilakukan oleh petani dan pedagang pengepul desa. Petani menjual hasil panennya kepada pedagang pengepul desa, sementara pedagang pengepul desa menjual kembali gabah yang telah terkumpul kepada pedagang pengepul luar daerah. Kegiatan pembelian dilakukan oleh pedagang pengepul desa yang membeli gabah langsung dari petani, serta pedagang pengepul luar yang membeli gabah dalam jumlah besar dari pedagang pengepul desa.

- b. Fungsi Fisik: Fungsi fisik mencakup kegiatan yang berhubungan dengan penanganan produk secara langsung sehingga menimbulkan kegunaan bentuk, tempat, dan waktu.

Penyimpanan dilakukan untuk menjaga ketersediaan produk agar dapat dijual pada waktu yang tepat. Petani biasanya menyimpan sebagian kecil hasil panen untuk konsumsi keluarga. Pedagang pengepul desa menyimpan gabah di gudang milik mereka sebelum dijual kepada pedagang luar. Petani melakukan pengeringan awal setelah panen untuk menurunkan kadar air gabah. Pedagang pengepul desa melakukan pengeringan ulang dan sortasi untuk memastikan gabah memenuhi standar mutu yang diminta pembeli.

- c. Fungsi Fasilitas: Fungsi fasilitas mencakup kegiatan yang memperlancar proses pertukaran dan fungsi fisik yang terjadi antara produsen dan konsumen.

Standarisasi dan Grading adalah kegiatan pengelompokan produk berdasarkan mutu dan ukuran tertentu. Fungsi ini dilakukan oleh pedagang pengepul desa dengan memisahkan gabah berdasarkan kadar air, kebersihan, dan kualitas bulir.

Pembiayaan berkaitan dengan penyediaan dana untuk kelancaran kegiatan pemasaran. Pedagang pengepul desa menyediakan modal untuk membeli gabah dari petani secara tunai, sehingga petani tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan uang hasil panennya.

Penanggungan Risiko adalah kegiatan menanggung kemungkinan kerugian akibat kerusakan, penurunan mutu, atau fluktuasi harga selama proses pemasaran. Petani menanggung risiko gagal panen dan fluktuasi harga saat panen. Pedagang pengepul desa menanggung risiko susut mutu selama penyimpanan dan risiko penurunan harga sebelum gabah terjual ke pedagang luar.

Informasi Pasar berkaitan dengan penyediaan dan penyebaran informasi mengenai harga, permintaan, dan kondisi pasar. Pedagang pengepul desa memberikan informasi harga terkini kepada petani, sementara pedagang pengepul luar memberikan informasi tentang permintaan dan spesifikasi mutu yang dibutuhkan pasar.

#### **5.3.4. Bauran Pemasaran**

Bauran pemasaran atau *marketing mix* merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan oleh pelaku usaha untuk mencapai tujuan pemasarannya pada pasar sasaran. Dalam pemasaran produk pertanian, bauran pemasaran menjadi penting karena menentukan bagaimana produk dapat diterima oleh konsumen serta

seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh oleh produsen dan lembaga pemasaran. Pada usahatani padi pasang surut di Desa Pematang Sikek, strategi bauran pemasaran yang diterapkan oleh petani dan pedagang pengepul dapat dianalisis melalui pendekatan 7P yang terdiri dari *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Tempat), *Promotion* (Promosi), *People* (Orang), *Process* (Proses), dan *Physical Evidence* (Bukti Fisik).

a. Produk (*Product*)

Produk yang dipasarkan dalam usahatani ini adalah gabah padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) yang dihasilkan dari lahan sawah pasang surut. Varietas yang paling banyak dibudidayakan oleh petani adalah Ciberang/Cinerang (35%), Inpari 32 (25%), dan Inpari 42 (22,5%) karena ketiga varietas ini adaptif terhadap lahan rawa dan memiliki produktivitas tinggi. Karakteristik produk seperti kadar air, kebersihan dari kotoran, ukuran bulir yang bernas, dan warna gabah menjadi pertimbangan utama pembeli dalam menentukan harga. Pedagang pengepul desa biasanya melakukan sortasi ulang dan penjemuran kembali untuk meningkatkan kualitas gabah sebelum dijual ke pedagang luar dengan harga yang lebih tinggi.

b. Harga (*Price*)

Penetapan harga padi di lokasi penelitian sangat dipengaruhi oleh mekanisme pasar dan negosiasi antara petani dan pedagang pengepul desa. Harga jual di tingkat petani bervariasi antara Rp 6.100 hingga Rp 6.250 per kilogram, dengan rata-rata tertimbang Rp 6.171 per kilogram. Sementara itu, harga jual di

tingkat pedagang pengepul desa berkisar antara Rp 6.700 hingga Rp 6.900 per kilogram, dengan rata-rata Rp 6.817 per kilogram. Faktor-faktor yang mempengaruhi besaran harga antara lain kualitas gabah, musim panen, hubungan baik dengan pengepul, kebutuhan uang tunai petani, serta jarak lokasi sawah ke tempat pengumpulan.

c. Tempat (*Place*)

Saluran distribusi yang terbentuk di Desa Pematang Sikek hanya satu pola, yaitu Petani → Pedagang Pengepul Desa → Pedagang Pengepul Luar Daerah. Lokasi transaksi antara petani dan pengepul desa umumnya terjadi di tiga tempat: di lahan sawah saat panen berlangsung, di rumah petani setelah gabah dikeringkan, atau di gudang milik pengepul. Letak Desa Pematang Sikek yang berada di lintasan Jalan Lintas Bagansiapiapi dan dekat dengan aliran Sungai Rokan memudahkan akses transportasi. Kondisi jalan yang baik dan dapat dilalui sepanjang tahun memungkinkan kendaraan besar seperti truk masuk ke desa untuk mengangkut gabah dalam jumlah besar ke pedagang luar.

d. Promosi (*Promotion*)

Kegiatan promosi dalam pemasaran padi pasang surut masih bersifat sangat sederhana dan tradisional. Petani pada umumnya tidak melakukan promosi aktif karena hasil panen sudah pasti dibeli oleh pedagang pengepul desa yang telah menjadi langganan. Informasi tentang harga dan pembeli diperoleh melalui komunikasi lisan antar petani, keluarga, atau tetangga. Bagi pedagang pengepul desa, promosi dilakukan dengan membangun jaringan dan reputasi melalui

pemberian harga yang kompetitif, pelayanan baik, serta pembayaran tunai tepat waktu sehingga petani percaya dan loyal.

e. Orang (*People*)

Pelaku yang terlibat dalam pemasaran padi pasang surut meliputi petani, pedagang pengepul desa, dan tenaga kerja bantu. Petani memiliki rata-rata umur 50,88 tahun dengan pengalaman bertani 24,48 tahun, yang menjadikan mereka memahami kualitas gabah yang disukai pasar. Ketiga pedagang pengepul (Karnak, M. Solihin, dan Rudi) berada pada usia produktif dengan rata-rata umur 44,67 tahun dan pengalaman berdagang 12,33 tahun. Pengalaman panjang petani dan pengepul menjadi modal utama dalam kelancaran pemasaran serta membangun kepercayaan antar pelaku usaha.

f. Proses (*Process*)

Proses pemasaran padi pasang surut melibatkan serangkaian tahapan yang harus dilalui. Dimulai dari pemanenan secara manual atau menggunakan mesin *combine harvester*, dilanjutkan dengan pengeringan awal oleh petani, kemudian pengangkutan ke tempat pengepul. Setelah itu dilakukan penimbangan dan pemeriksaan kualitas, transaksi dan pembayaran tunai, sortasi dan pengeringan ulang di gudang pengepul, pengemasan dalam karung, hingga pengiriman ke pedagang luar. Rangkaian proses yang panjang ini menimbulkan biaya pemasaran yang harus ditanggung oleh pengepul, seperti biaya transportasi, sortasi, dan tenaga kerja.

g. Bukti Fisik (*Physical Evidence*)

Bukti fisik dalam pemasaran padi pasang surut meliputi sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran aktivitas pemasaran. Sarana tersebut antara lain lahan pertanian sawah pasang surut, gudang penyimpanan milik pengepul, alat transportasi seperti truk dan pick-up, alat penjemuran berupa terpal atau lantai jemur, timbangan yang akurat, serta karung sebagai kemasan utama. Selain itu, akses jalan aspal yang dapat dilalui sepanjang tahun dan sarana komunikasi seperti telepon genggam turut mendukung kelancaran distribusi. Keberadaan bukti fisik yang memadai ini meningkatkan kepercayaan pedagang luar terhadap kemampuan pengepul desa dalam menyediakan gabah berkualitas dalam jumlah besar.

#### **5.3.5. Biaya Pemasaran**

Biaya pemasaran merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran dalam menjalankan fungsi-fungsi pemasaran, mulai dari pembelian produk petani hingga penjualan kepada lembaga pemasaran berikutnya. Dalam pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek, biaya pemasaran dikeluarkan oleh pedagang pengepul desa sebagai lembaga perantara utama.

Komponen biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengepul desa meliputi berbagai jenis pengeluaran, yaitu biaya pengangkutan, biaya penyimpanan, biaya sortasi atau grading, biaya pembiayaan, biaya penanggungan risiko, serta biaya transportasi. Masing-masing komponen biaya ini muncul akibat dari kegiatan fungsional yang dilakukan oleh pengepul dalam menyalurkan gabah dari petani ke pedagang luar.

Berdasarkan hasil penelitian, rincian biaya pemasaran per kilogram yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang pengepul desa di Desa Pematang Sikek

menunjukkan bahwa Rudi memiliki biaya pemasaran terendah yaitu Rp 401,70/kg, diikuti M. Solihin Rp 478,13/kg, dan Karnak Rp 489,62/kg. Rendahnya biaya Rudi disebabkan efisiensi biaya sortasi dan penanggungan risiko, sedangkan tingginya biaya Karnak dipengaruhi biaya sortasi yang tinggi (Rp250/kg) dan transportasi ke pedagang yang besar (Rp120/kg). Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap pedagang memiliki tingkat efisiensi yang berbeda dalam menjalankan fungsi pemasarannya. Biaya pembiayaan adalah biaya yang dikeluarkan pedagang pengepul dalam menyediakan dana tunai untuk membeli gabah dari petani saat panen. Berdasarkan Tabel 35, besarnya biaya pembiayaan bervariasi antar pedagang, yaitu Rp50/kg untuk Karnak dan M. Solihin, serta Rp40/kg untuk Rudi. Biaya ini timbul karena pedagang harus mengeluarkan uang tunai di awal untuk membeli gabah, sementara penerimaan dari penjualan baru diperoleh setelah gabah terjual ke pedagang besar, biasanya dalam waktu 1–2 bulan. Komponen biaya pembiayaan meliputi bunga pinjaman, biaya modal sendiri, serta biaya administrasi dan risiko yang menyertainya. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 33. Komponen Biaya Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pmatang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Komponen Biaya        | Karnak<br>(Rp/kg) | M. Solihin<br>(Rp/kg) | Rudi<br>(Rp/kg) | Rata-rata<br>(Rp/kg) |
|----|-----------------------|-------------------|-----------------------|-----------------|----------------------|
| 1  | Biaya Langsung        |                   |                       |                 |                      |
| 2  | Pengangkutan          | 15                | 30                    | 25              | 23,33                |
| 3  | Penyimpanan           | 20                | 20                    | 20              | 20,00                |
| 4  | Sortasi/Grading       | 250               | 100                   | 150             | 166,67               |
| 5  | Pembiayaan            | 50                | 50                    | 40              | 46,67                |
| 6  | Penanggungan Risiko   | 30                | 150                   | 40              | 73,33                |
| 7  | Subtotal              | 365               | 350                   | 275             | 330,00               |
| 8  | Biaya Transportasi    |                   |                       |                 |                      |
| 9  | Transport ke Petani   | 4,62              | 3,13                  | 4,48            | 4,08                 |
| 10 | Transport ke Pedagang | 120,00            | 125,00                | 122,32          | 122,44               |
| 11 | Subtotal              | 124,62            | 128,13                | 126,80          | 126,52               |
| 12 | Total Biaya Pemasaran | 489,62            | 478,13                | 401,80          | 456,52               |

### 5.3.6. Margin Pemasaran

Margin pemasaran merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur efisiensi suatu sistem pemasaran. Secara sederhana, margin pemasaran didefinisikan sebagai selisih harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir atau lembaga pemasaran berikutnya dengan harga yang diterima oleh produsen pertama. Besarnya margin pemasaran mencerminkan nilai tambah yang diberikan oleh lembaga pemasaran dalam menjalankan fungsi-fungsi pemasarannya, sekaligus menunjukkan distribusi keuntungan di antara pelaku yang terlibat dalam rantai pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, saluran pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek hanya melibatkan satu lembaga pemasaran, yaitu pedagang pengepul desa. Dengan demikian, margin pemasaran yang terjadi adalah selisih antara harga jual pengepul desa kepada pedagang pengepul luar dengan harga beli pengepul desa dari petani. Berikut adalah tabel margin pemasaran desa Pematang Sikek

Tabel 34. Margin Pemasaran Pedagang Pengepul Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Nama Pengepul | Harga Beli dari Petani (Pf)<br>Rp/Kg | Harga Jual ke Pedagang Luar (Pr)<br>Rp/Kg | Margin Pemasaran (Mp)<br>Rp/Kg |
|----|---------------|--------------------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------|
| 1  | Karnak        | 6.100                                | 6.700                                     | 600                            |
| 2  | M. Solihin    | 6.200                                | 6.900                                     | 700                            |
| 3  | Rudi          | 6.250                                | 6.850                                     | 600                            |
|    | Rata-rata     | 6.183                                | 6.817                                     | 633                            |

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pedagang pengepul dapat diketahui bahwa margin pemasaran bervariasi antar pedagang pengepul desa. Karnak

memperoleh margin sebesar Rp 600 per kilogram, M. Solihin Rp 700 per kilogram, dan Rudi Rp 600 per kilogram.

Rata-rata margin pemasaran di tingkat pedagang pengepul desa adalah Rp 633 per kilogram. Variasi margin pemasaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, perbedaan harga beli dari petani. Karnak membeli gabah dengan harga terendah Rp 6.100/kg, sementara Rudi membeli dengan harga tertinggi Rp 6.250/kg. Kedua, perbedaan harga jual kepada pedagang luar. M. Solihin mampu menjual dengan harga tertinggi Rp 6.900/kg, sedangkan Karnak menjual dengan harga terendah Rp 6.700/kg. Ketiga, kemampuan masing-masing pengepul dalam mengakses jaringan pemasaran yang lebih luas dan menguntungkan.

#### 5.3.7. Keuntungan Pemasaran

Keuntungan pedagang pengepul merupakan indikator penting untuk menilai kelayakan usaha pemasaran yang dijalankan. Keuntungan diperoleh dari margin pemasaran setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, besarnya keuntungan yang diperoleh masing-masing pedagang pengepul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Keuntungan Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Nama Pengepul | Harga Beli (Rp/kg) | Harga Jual (Rp/kg) | Margin (Rp/kg) | Biaya Pemasaran (Rp/kg) | Keuntungan (Rp/kg) |
|----|---------------|--------------------|--------------------|----------------|-------------------------|--------------------|
| 1  | Karnak        | 6.100              | 6.700              | 600            | 489,62                  | 110,38             |
| 2  | M. Solihin    | 6.200              | 6.900              | 700            | 478,13                  | 221,87             |
| 3  | Rudi          | 6.250              | 6.850              | 600            | 401,80                  | 198,20             |
|    | Rata-rata     | 6.183              | 6.817              | 633            | 456,52                  | 176,48             |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keuntungan tertinggi diperoleh oleh M. Solihin yaitu Rp 221,87 per kilogram, diikuti oleh Rudi dengan keuntungan Rp 198,20 per kilogram, dan Karnak dengan keuntungan terendah yaitu Rp 110,38 per kilogram. Rata-rata keuntungan yang diperoleh pedagang pengepul adalah Rp 176,48 per kilogram. Tingginya keuntungan M. Solihin disebabkan oleh margin pemasaran yang paling besar (Rp 700/kg) dengan biaya pemasaran yang relatif efisien, sementara Karnak memperoleh keuntungan terendah karena biaya sortasi yang tinggi (Rp 250/kg) sehingga margin yang diperoleh sebagian besar terserap untuk menutupi biaya pemasaran.

#### **5.3.8. Efisiensi Pemasaran**

Efisiensi pemasaran merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja suatu sistem pemasaran hasil pertanian. Suatu sistem pemasaran dikatakan efisien apabila mampu menyalurkan produk dari produsen ke konsumen dengan biaya yang serendah-rendahnya, memberikan harga yang wajar kepada petani, serta memberikan keuntungan yang layak bagi lembaga pemasaran yang terlibat. Dalam analisis pemasaran, efisiensi dapat diukur dengan membandingkan total biaya pemasaran yang dikeluarkan dengan nilai produk yang dijual. Semakin kecil persentase biaya pemasaran terhadap harga jual, maka semakin efisien sistem pemasaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat efisiensi pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek untuk masing-masing pedagang pengepul desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Efiseinsi Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Nama Pengepul | Biaya Pemasaran (Rp/kg) | Harga Jual (Pr) (Rp/kg) | Efisiensi Pemasaran (%) |
|----|---------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1  | Karnak        | 490                     | 6.700                   | 7,31                    |
| 2  | M. Solihin    | 478                     | 6.900                   | 6,93                    |
| 3  | Rudi          | 402                     | 6.850                   | 5,87                    |
|    | Rata-rata     | 457                     | 6.817                   | 6,70                    |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat efisiensi pemasaran bervariasi antar pedagang pengepul desa. Karnak memiliki efisiensi pemasaran sebesar 7,31% , M. Solihin mencatatkan efisiensi 6,93% , sementara Rudi memiliki efisiensi terbaik yaitu 5,87% . Rata-rata efisiensi pemasaran di tingkat pedagang pengepul desa adalah 6,70% .

Rendahnya persentase efisiensi pemasaran ini mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam proses pemasaran relatif kecil dibandingkan dengan nilai produk yang dijual. Dengan rata-rata efisiensi 6,70%, sistem pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek dapat dikategorikan sangat efisien karena biaya pemasaran hanya sekitar 6% dari nilai jual gabah.

### 5.3.9. Farmer's Share

*Farmer's share* merupakan salah satu indikator penting dalam analisis pemasaran hasil pertanian yang menunjukkan bagian harga yang diterima oleh petani dari harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir atau lembaga pemasaran berikutnya. Indikator ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan margin pemasaran. Semakin tinggi nilai *farmer's share*, semakin besar bagian harga yang dinikmati petani, yang mengindikasikan bahwa sistem pemasaran berjalan efisien dan menguntungkan

bagi produsen. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya *farmer's share* pada pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek untuk masing-masing pedagang pengepul desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37. *Farmer's Share* Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Nama Pengepul | Harga Petani (Pf)<br>(Rp/kg) | Harga Pengepul (Pr)<br>(Rp/kg) | <i>Farmer's Share</i> (%) |
|----|---------------|------------------------------|--------------------------------|---------------------------|
| 1  | Karnak        | 6.100                        | 6.700                          | 91,04                     |
| 2  | M. Solihin    | 6.200                        | 6.900                          | 89,86                     |
| 3  | Rudi          | 6.250                        | 6.850                          | 91,24                     |
|    | Rata-rata     | 6.183                        | 6.817                          | 90,71                     |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *farmer's share* bervariasi antar pedagang pengepul desa. Karnak membeli gabah dari petani dengan harga Rp 6.100 per kilogram dan menjualnya kepada pedagang luar seharga Rp 6.700 per kilogram, sehingga memberikan *farmer's share* sebesar 91,04% . M. Solihin membeli dengan harga Rp 6.200 per kilogram dan menjual Rp 6.900 per kilogram, dengan *farmer's share* 89,86%. Rudi membeli Rp 6.250 per kilogram dan menjual Rp 6.850 per kilogram, memberikan *farmer's share* tertinggi yaitu 91,24% .

Rata-rata harga di tingkat petani untuk ketiga pengepul adalah Rp 6.183 per kilogram, sedangkan rata-rata harga di tingkat pedagang pengepul desa mencapai Rp 6.817 per kilogram. Dengan demikian, rata-rata *farmer's share* di lokasi penelitian adalah 90,71% . Angka ini menunjukkan bahwa petani menerima 90,71% dari harga yang dibayarkan oleh pedagang pengepul luar, sementara sisanya sebesar 9,29% merupakan margin yang diterima pedagang pengepul desa.

Tingginya angka *farmer's share* hingga mencapai 90,71% disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pendeknya rantai pemasaran yang hanya melibatkan satu lembaga perantara, yaitu pedagang pengepul desa. Kedua, harga jual di tingkat

petani yang cukup tinggi. Dengan *farmer's share* rata-rata 90,71%, sistem pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek dapat dikatakan sangat baik dari aspek distribusi harga. Petani sebagai produsen utama menikmati bagian terbesar dari nilai jual produknya, sementara pedagang pengepul desa memperoleh keuntungan yang wajar sebagai imbalan atas jasa pemasaran yang mereka berikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pemasaran yang berjalan telah memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak yang terlibat

## **VI. KESIMPULAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Usahatani Dan Pemasaran Padi Pasang Surut Di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **A. Karakteristik Pelaku dan Profil Usahatani**

Pelaku usahatani padi pasang surut di lokasi penelitian didominasi oleh petani yang berada pada kelompok usia produktif dengan pengalaman bertani yang panjang, meskipun tingkat pendidikan formal sebagian besar masih terbatas pada jenjang sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki lebih banyak bersumber dari pengalaman turun-temurun. Jumlah anggota keluarga petani rata-rata 4-5 jiwa, yang berpotensi menjadi sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahatani. Sementara itu, pedagang pengumpul yang berperan sebagai lembaga pemasaran pertama berjumlah tiga orang dengan usia produktif dan pengalaman berdagang yang memadai. Dari sisi usahatani, rata-rata luas lahan yang digarap petani mencapai 1,24 hektar dengan status kepemilikan didominasi lahan sewa, yang menambah beban biaya produksi setiap musim tanam.

#### **B. Teknik Usahatani, Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi**

Praktik budidaya padi pasang surut di Desa Pematang Sikek sangat dipengaruhi oleh dinamika pasang surut Sungai Rokan, sehingga petani harus mampu menyelaraskan seluruh kegiatan usahatani dengan ritme pasang surut air.

Penentuan waktu tanam, pengelolaan air, pemupukan, hingga panen dilakukan dengan memadukan kearifan lokal dan informasi prakiraan cuaca dari BMKG. Petani menggunakan varietas unggul adaptif lahan rawa seperti Ciberang, Inpari 32, dan Inpari 42 yang memiliki ketahanan terhadap genangan dan produktivitas tinggi. Sarana produksi yang digunakan meliputi benih unggul, pupuk, dan pestisida, sementara prasarana pendukung seperti jaringan tata air, jalan usaha tani, serta akses terhadap alat mesin pertanian modern turut menunjang kelancaran usahatani.

Rata-rata produksi padi yang dihasilkan mencapai 4.473 kg per petani per musim tanam dengan nilai penerimaan Rp 26.236.586 per musim tanam. Setelah memperhitungkan seluruh biaya produksi yang mencapai Rp 17.345.598 per petani per musim tanam, diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 8.890.988 per petani per musim tanam atau setara Rp 7.170.151 per petani per hektar. Nilai R/C ratio sebesar 1,52 menegaskan bahwa usahatani padi pasang surut di wilayah ini sangat efisien dan menguntungkan secara finansial.

#### C. Sistem Pemasaran Padi Pasang Surut

Pemasaran padi pasang surut di Desa Pematang Sikek hanya melalui satu jalur distribusi, yaitu dari petani kepada pedagang pengumpul desa, yang kemudian meneruskannya kepada pedagang pengumpul luar daerah. Fungsi pemasaran yang berjalan meliputi kegiatan pertukaran (pembelian dan penjualan), fungsi fisik (penyimpanan, pengolahan, pengangkutan), serta fungsi fasilitas (penanggungan risiko, pembiayaan, informasi pasar). Bauran pemasaran menunjukkan bahwa produk dipasarkan dalam bentuk Gabah Kering Panen dengan harga jual bervariasi sesuai kualitas.

Rata-rata harga di tingkat petani tercatat Rp 6.171 per kilogram, sedangkan di tingkat pedagang pengumpul desa mencapai Rp 6.817 per kilogram. Margin pemasaran yang diperoleh pedagang sebesar Rp 633 per kilogram, dengan rincian biaya pemasaran Rp 456 per kilogram dan keuntungan bersih Rp 177 per kilogram. Tingkat efisiensi pemasaran mencapai 6,70% yang tergolong sangat efisien. Sementara itu, porsi harga yang diterima petani (*farmer's share*) sebesar 90,71% mengindikasikan bahwa produsen utama menikmati bagian terbesar dari nilai jual produknya, sedangkan pedagang pengumpul desa memperoleh imbalan yang wajar atas jasa pemasaran yang diberikan.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- A. Bagi Petani: Petani disarankan untuk tetap memelihara kearifan lokal dalam membaca pola pasang surut (kalender Lunar dan istilah tradisional) dan mengintegrasikannya dengan informasi prediksi BMKG Maritim Bagansiapiapi agar perencanaan tanam lebih akurat. Petani juga perlu mempertahankan produktivitas melalui penerapan teknik budidaya yang sesuai lahan pasang surut serta memperkuat kelembagaan kelompok tani untuk meningkatkan posisi tawar dalam pemasaran.
- B. Bagi Pedagang Pengumpul: Pedagang pengumpul disarankan meningkatkan efisiensi operasional untuk mempertahankan margin keuntungan, serta menjaga kemitraan dengan petani melalui transparansi harga dan pembayaran tunai tepat waktu.

- C. Bagi Pemerintah: Pemerintah daerah diharapkan memfasilitasi pengembangan infrastruktur pendukung seperti jaringan tata air mikro, perbaikan saluran irigasi, pintu air, dan jalan usaha tani. Selain itu, perlu penyuluhan tentang teknik budidaya padi pasang surut (pengelolaan air, varietas toleran genangan, pengapuran), sistem peringatan dini banjir pasang dan intrusi air asin, serta pemerintah juga harus memperkenalkan varietas bibit yang lebih bagus untuk usahatani padi pasang surut.
- D. Bagi Penelitian Selanjutnya: Disarankan penelitian lebih lanjut mengenai analisis risiko usahatani padi pasang surut akibat fluktuasi pasang dan perubahan iklim, studi komparasi sistem prediksi pasang surut berbasis kearifan lokal versus teknologi modern, serta kajian kelembagaan petani dan akses permodalan untuk pengembangan agribisnis padi pasang surut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. (2015). Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen (Pada *Home Industry Moshimoshi Cake Samarinda*). E-Journal Administrasi Bisnis, 3(1), 224-258.
- Akbar, K. (2022). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Pasang Surut Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Tesis. Universitas Islam Riau.
- Al-Qur'an. Surat An-Nahl Ayat 11. 2012. Al-Qur'an dan terjemahan. Syaamil Quran. Bandung.
- Al-Qur'an. Surat An-Nisa Ayat 29. 2012 Al-Qur'an dan terjemahan. Syaamil Quran. Bandung.
- Annisa, I., Winandi, R. A., & Nurmawati, R. (2018). Efisiensi Pemasaran Bawang Merah (Kasus: Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 254-271.
- Aprilyanti, S. 2017 Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja ( studi kasus: PT.OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol (I)*, 68-72.
- Arisandi, F. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Penyadap Di PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate (Studi Kasus :Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun).
- Asmarantaka, R. W. (2017). Efisiensi dan Prospektif Usahatani Ubi Jalar (Studi Kasus Desa Petir, Dramaga, Jawa Barat, Indonesia). *Jurnal Pangan*, 26(1), 29-36.
- Asmarantaka, R. W. (2017). Pemasaran agribisnis (agrimarketing). Bogor: IPB Press, 45-46.
- Asmarantaka, R. W., Atmakusuma, J., Muflikh, Y. N., & Rosiana, N. (2017). Konsep Pemasaran Agribisnis : Pendekatan Ekonomi dan Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(2), 151-172.
- Asrol, M. Marimin. Muchfud. Yani, Moh. dan Taira, Eizo. (2020). *Supply Chain Fair Profit Allocation Based on Risk and Value Added For Sugarcane Agro-industry. Operation and Supply Chain Management*. 13(2).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hilir. (2024). Rokan Hilir dalam Angka 2024. Bagansiapiapi: BPS Kabupaten Rokan Hilir.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. (2024). Riau dalam Angka 2024. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPADI). (2016). *Panduan Budidaya Padi*. Sukamandi: BBPADI. : 25

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. (2016). *Panduan Budidaya Padi*. Sukamandi: BBPADI. : 15–28.

Batara, D. R., Ardiansyah, R., Yanwas, Y. B. B., Naumi, N., Slamet, R. A., & Ahman, A. (2025). Langkah-langkah Menentukan Populasi dan Sampel yang Tepat dalam Penelitian. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 682–689.

Batara, D. R., Siregar, M., & Putri, N. (2025). Analisis pemasaran beras dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani padi di daerah pedesaan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(1), 55–64.

Budianto, A. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Ombak, 11-57.

Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, California: SAGE Publications

Dance, R. M., & Agustinus, R. (2016). Analisis Margin Pemasaran Ikan Lele. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 9(2), 22–31.

Darwi, Khaeriyah. 2017. *Ilmu Usahatani Teori Dan Penerapan*. Makassar: CV. Intan Mediatama

Daryana, D., Juraemi, J., & Imang, N. (2019). Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan di desa Purwajaya kecamatan Loa janan. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 2(1), 61–70.

Dewi, I. S. (2022). Analisis Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 36(1), 91-98.

Elvionita, S. (2020). Peran Lembaga Pemasaran Dalam Efisiensi Distribusi Produk Perikanan. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 5(1), 33–40.

Fadilah., N. Dewi dan S. Hutabarat. 2018. Analisis Pemasaran TBS (Tandan Buah Segar) ) Kelapa Sawit Pekebun Swadaya Di Koperasi Sawit Jaya Kampung Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, Volume 9(2):150–160.

Faqih, A. (2020). *Relationship of farmers characteristics to the level of application of soybean plant technology (Glycine max L. Merrill)*. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 602–606.

- Fatmawati, E., & Zulham, T. (2019). Strategi Saluran Distribusi Ikan Segar. *Jurnal Ekonomi Perikanan*, 6(1), 14–23.
- Fitriani, N., & Rachman, B. (2017). Asymmetric Price Transmission pada Komoditas Beras di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(1), 25–36.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2020). *Rice Market Monitor*. FAO, Rome.
- Herman, D., dan Dewi Nur Asih. 2021 . Analisis Pemasaran Padi Hibrida Didesa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis*, 9(1): 227 – 232.
- Hernanto, F. (2016). Ilmu usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ikhwani, Pratiwi, G.R., Paturrohan, E., & Makarim, A.K. (2019). Peningkatan produktivitas padi melalui sistem tanam Jajar Legowo. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 38(1), 1–8.
- Irawan, 2017. Analisis Efisiensi Pemasaran Nilam (*Progestemon Cablin Bent*) (Studi Kasus : Desa Pantai Tinjau Kec. Sekerak Kab. Aceh Tamiang). [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kadir, 2018. Manajemen Stratrgi Pemasaran, Penerbit Nana Herdiana Abdurrahman, Bandung.
- Kai, Y., Baruwadi, M., & Rauf, A. 2016. Analisis Margin Pemasaran Komoditas Pertanian. Gorontalo: Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
- Kementerian Pertanian. (2025). Inovasi Teknologi Pengelolaan Lahan Rawa Pasang Surut. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Jakarta.
- Khasanah, U., & Meiranto, W. (2015). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap volume penyaluran kredit perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 860-872.
- Khush, G. S. (2016). *Breaking the Yield Frontier of Rice*. *Frontiers in Plant Science*, 7(9), 1–8.
- Komarudin. (2022). Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4, 23–41.
- Kotler, P dan Armstrong. (2018). Prinsip-Prinsip Marketing.Edisi Ke Tujuh. Penerbit: Salemba Empat Jakarta.

- Kurniawan, W., & Dewi, I. S. (2024). Analisis Usahatani Padi Sawah Di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 3, 285-292.
- Kusnanto, Maharani, S, Khaswarina, S. (2016). Analisis Pemasaran Padi Di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 8(1): 14-23.
- Laksana, M. F. (2019). *Praktis Memahami Manajemen Pemasaran*. Sukabumi: CVAI Fath Zumar.
- Listiana, I., Rangga, K. K., Anggoroseto, P., & Purwatiningsih, N. A. (2020). Respons Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester Pada Waktu Panen Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 259–269.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management* (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maharrami, A., W. Wagiono., I. P. E. Wijaya. 2023. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Desa Pasirtanjung Kecamatan Cikarang Pusat. *Jurnal AGROHITA*, 8(4): 661
- Mardiko, A. N. (2021). Analisis Usahatani dan Pemasaran Cabai Merah di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan]
- Maswadi, M., Oktoriana, S., & Suharyani, A. (2018). *The effect of farmer characterisits on preceptions of the fermented cocoa beans technology in Bengkayang regency, west Kalimantan. AGRITROPICA: Journal of Agricultural Sciences*, 1(2), 85–92.
- Moleong, L. J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawati, S. 2016. Faktor Penyebab Ibu Hamil Kurang Energi Kronis Di Puskesmas Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2012. *Jurnal INFOKES Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 3(3).
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyani, A., dan Sarwani, M. (2017). Pengelolaan lahan suboptimal untuk pengembangan padi. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 11(2), 89–102.
- Noor, M. (2016). *Lahan rawa: Sifat, pengelolaan, dan pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novi, N., dan Siraut, R, F 2018. Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus

: Petani Padi Sawah Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 2(2) 117-131

Nurjanah, D. (2022). Analisis Usahatani Padi Sawah Dan Pemasaran Gabah Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau.

Pranatagama, Muhammad Friendly. 2015. Efisiensi dan Bauran Pemasaran Usahatani Kacang Tanah di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

Prasada, Y, I, (2023). Analisis Pemasaran Padi dan Beras di Kabupaten Kebumen. Jurnal Semarak, 1(2): 1-10.

Prawirokusumo, S. (2018). Ekonomi pertanian. Yogyakarta: BPFE-UGM., 21–22.

Priyono, J., & Yasin, M. (2016). Analisis faktor usia, gaji, dan beban tanggungan terhadap produksi home industry sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 95–120.

Purnomo, B. (2018). Struktur Lembaga Pemasaran Hasil Tangkapan. Jurnal Agribisnis dan Perikanan, 6(3), 25–33.

Purwadi, P., Handayani, D., & Sari, R. (2024). Peningkatan pertumbuhan dan produksi padi (*Oryza sativa* L.) melalui pengelolaan lahan dan air yang efisien. Jurnal Agrotek Tropika, 12(1), 35–44.

Purwadi, P., Suryani, N., & Rahman, A. (2024). Peran komoditas padi dalam meningkatkan pendapatan petani dan perekonomian pedesaan di Indonesia. Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian, 8(1), 45–53.

Putri, D. A., Zakaria, W. A., & Kasymir, E. (2019). Analisis efisiensi usahatani padi sawah di daerah irigasi teknis. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 7(3), 351–358.

Putri, D., Yusmini, Y., & Eliza, E. (2017). Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Raudhah Chicken di Jalan Durian Pekanbaru. Doctoral dissertation, Riau University.

Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2018). Ekonomika Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya

Rahmawati, N., Yusuf, A., & Dewi, M. (2019). Adaptasi varietas padi unggul pada lahan pasang surut di Sumatera. Jurnal Pertanian Tropis, 7(3), 201–210.

Rahmawati, R., Suryadi, B., & Kurniawan, H. (2019). Pengelolaan lahan pasang surut untuk meningkatkan produksi padi di Indonesia. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan, 3(2), 85–92.

- Respati, A, B. Yusuf, M, N. Hakim, D, L. 2020. Analisis Saluran Pemasaran Komoditas Padi (Studi Kasus di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(1):97-111.
- Rewa, Y. H., dan J. Wadu. 2023. Analisis Pemasaran Padi Di Desa Makamenggit Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur. Jurnal SATI, : 18-29.
- Riyadh, M.I. (2018). Analisis Saluran Pemasaran Lima Pangan Pokok dan Penting di Lima Kabupaten Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. 9 (2): 161 – 171.
- Riyadh. 2018. Analisis efisiensi pemasaran komoditas pertanian melalui pendekatan margin pemasaran dan farmer's share. Jurnal Agribisnis Indonesia, 6(2): 123–130.
- Saleh, L. (2020). Analisis Pemasaran Padi Sawah Di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawa. Jurnal. Agri Sains, 4(2): 140-148.
- Samsu, I. (2018). Produksi dan pengelolaan tanaman padi. Jakarta: CV Agro Media.
- Saputra, R., dan Fahrial. 2021. Analisis Pemasaran Dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Kayu Di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Jurnal. Dinamika Pertanian, 37(3): 273-284.
- Simbolon, R., & Lumbangaol, A. K. (2024). Analisis pendapatan usahatani padi sawah. Jurnal Agriust, 6(2), 1–10.
- Singh, N., & Singh, R. K. (2018). *Taxonomic and genetic diversity of genus Oryza. Advances in Rice Research for Abiotic Stress Tolerance*, 1–19.
- Siregar, N. H. (2020). Analisis efisiensi saluran pemasaran karet di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Doctoral dissertation, IAIN padangsidimpung.
- Sisca, V. dan Sri, A, Y. Analisis Usaha dan Pemasaran Madu Kelulut di Kabupaten Rokan Hilir. Jurnal Dinamika Pertanian ,35(3): 151-162.
- Sitorus, S, L. Saleh, K. Lubis, M, M. 2019. Analisis Pemasaran Gabah (Studi Kasus: Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Ilmiah Pertanian, 1(2): 187-201
- Situmorang, A. (2015). Analisis Farmer's Share dan Margin Pemasaran Komoditas Pertanian. Jurnal Ekonomi Pertanian, 6(2), 123-134.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press (UI-Press).

- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Soetrisno., dan A. Suwandari. 2016. Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris Agribisnis-Industri. Intimedia (Kelompok Intrans Publishing). Malang.
- Subagio, H., Widjaja-Adhi, I. P. G., & Noor, M. (2020). Pemupukan berimbang pada budidaya padi di lahan rawa. *Jurnal Pangan*, 29(2), 115-126.
- Subagyo, H., dan Widjaja-Adhi, I. P. G. (2015). Pengelolaan dan pengembangan lahan rawa pasang surut untuk pertanian berkelanjutan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(1), 1-16
- Subekti, A. (2022). *Trial of Some New Superior Varieties of Rice on Tidal Swamp Land in South Sumatra*. *Jurnal Pertanian Tropika*, 10(1), 56-63.
- Sudana, I. W. (2019). Analisis Efisiensi Pemasaran Ikan Teri. *Jurnal Perikanan Tropis*, 7(2), 44-53.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, S., & Priyono, A. (2021). Strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing usaha. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suhartini, T., dan Priyono, B. (2021). Karakter morfologi dan fisiologi tanaman padi (*Oryza sativa* L.) serta implikasinya terhadap produktivitas. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(2), 75-85.
- Sukirno, S. (2016). Mikroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surbakti, T., Supriana, T., dan Iskandarini, I. (2022). *Asymmetric Price Transmission of Red Chili Market in North Sumatra Province, Indonesia*. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(1), 156-165.
- Susilawati, A. (2021). *Land Management of Tidal Swamp Type B with Surjan for Rice Cultivation in South Sumatra*. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 45(2), 103-112.
- Sutaryo, B., dkk. (2018). Teknik persemaian dan kualitas bibit padi sawah. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 46(3), 233-240.
- Syafnidawaty. 2020. Metode *Simple Additive Weighting (SAW)*. Online dari <https://Raharja.ac.id>. (Diakses tanggal 8 Agustus 2025).
- Syahara, E. (2020). Analisis Usahatani Dan Pemasaran Padi Sawah Di Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau.

- Syifa, Y. Kalaba dan A. Muis.2020. Analisis Pemasaran Padi pasang surut di Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. *J. Agroland* 27 (1) : 99-107.
- Tjiptono Fandy, Anastasia Diana (2020) Pemasaran : Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Trisudawan., M. Mapatoba., Y. Kalaba. 2023. Analisis Pemasaran Padi Hibrida Dari Desa Tang Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. *Jurnal Agrotekbis*, 11(5): 1161-1171.
- Untung, K., & Trisyono, Y.A. (2018). Pengendalian Hama Terpadu. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. : 41–60.
- Utami, C. N., & Firdaus, A. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Toko Kue “X” di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(2), 137-144.
- Vavra, P., & Goodwin, B. K. (2017). *Analysis of Price Transmission along the Food Chain. OECD Food, Agriculture and Fisheries Papers*, No. 3.
- Wibowo, A., Ardian, A., & Idwar, I. (2021). Pengelolaan air pada budidaya padi pasang surut. *JOM Bidang Pertanian*, 8(1), 1–12.
- Wulandari, P. T., & Kusuma, W. K. (2019). Simulasi Kebijakan Penambahan Areal Tanam dan Peningkatan Produktivitas dalam Mendukung Tercapainya Swasembada Padi. *AgriTECH*, 39(3), 226–236.
- Yanti, M. E., Nasution, N., & Surbakti, S. (2025). Efisiensi Pemasaran Komoditi Padi Sawah di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrilink: Kajian Agribisnis dan Rumpun Ilmu Sosiologi Pertanian*, 3(2), 89-102.
- Zainal. 2017. Pemasaran Hasil Perikanan, Penerbit UB Press: Malang.
- Zainurossalamia S (2020). Manajemen Pemasaran Teori dan Strategi. Lombok: Forum Pemuda Aswaja.
- Zulfikar, Amanah, S., Pang, S., & Asngari. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14 (1), 159–174.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Padi Desa Pematang Sikek  
Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Nama          | Umur   | Pendi<br>dikan | Pengalaman<br>(tahun) | Jumlah<br>Keluarga | Luas<br>Lahan<br>(Ha) | Modal Awal<br>(Rp) | TK Pria<br>(Orang) | Wanita<br>(Orang) | Sewa per<br>Musim (Rp) |
|----|---------------|--------|----------------|-----------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|--------------------|-------------------|------------------------|
| 1  | Ades          | 29     | SMA            | 6                     | 4                  | 1,5                   | 12.500.000         | 19                 | 8                 | -                      |
| 2  | Tukijan       | 57     | SD             | 35                    | 7                  | 1,5                   | 4.000.000          | 16                 | 5                 | -                      |
| 3  | Samin         | 45     | SD             | 12                    | 5                  | 1,2                   | 8.200.000          | 4                  | 1                 | 6.000.000              |
| 4  | Karto         | 50     | SMA            | 19                    | 4                  | 0,8                   | 9.500.000          | 10                 | 4                 | -                      |
| 5  | Sukir         | 59     | D3             | 32                    | 6                  | 1,8                   | 14.300.000         | 5                  | 0                 | 9.000.000              |
| 6  | Paijan        | 63     | SD             | 35                    | 3                  | 0,6                   | 3.500.000          | 2                  | 1                 | -                      |
| 7  | Wagimin       | 41     | SMP            | 15                    | 4                  | 1,4                   | 7.800.000          | 11                 | 4                 | 7.000.000              |
| 8  | Sukardi       | 52     | SMP            | 25                    | 5                  | 0,9                   | 11.000.000         | 8                  | 2                 | -                      |
| 9  | Maryati       | 58     | SD             | 30                    | 7                  | 1,6                   | 6.500.000          | 3                  | 0                 | 8.000.000              |
| 10 | Tarmo         | 44     | SD             | 18                    | 4                  | 0,7                   | 5.200.000          | 11                 | 4                 | 3.500.000              |
| 11 | Sutris        | 60     | SMP            | 34                    | 5                  | 1,3                   | 10.500.000         | 8                  | 2                 | -                      |
| 12 | Paiman        | 49     | S1             | 22                    | 6                  | 1,9                   | 15.000.000         | 15                 | 7                 | 9.500.000              |
| 13 | Kasim         | 56     | SD             | 28                    | 5                  | 0,5                   | 9.800.000          | 3                  | 0                 | -                      |
| 14 | Sulaiman      | 53     | SMA            | 26                    | 4                  | 1,1                   | 8.900.000          | 11                 | 4                 | 5.500.000              |
| 15 | Rohadi        | 45     | D3             | 20                    | 5                  | 1,7                   | 7.500.000          | 5                  | 0                 | 8.500.000              |
| 16 | Martono       | 61     | SD             | 36                    | 6                  | 0,8                   | 10.200.000         | 2                  | 1                 | -                      |
| 17 | Wiryo         | 42     | SMP            | 16                    | 3                  | 1,5                   | 4.500.000          | 11                 | 4                 | 7.500.000              |
| 18 | Darmo         | 55     | SD             | 29                    | 5                  | 1                     | 9.300.000          | 8                  | 2                 | -                      |
| 19 | Suroto        | 48     | SMA            | 24                    | 4                  | 2                     | 8.400.000          | 3                  | 0                 | 10.000.000             |
| 20 | Poniman       | 57     | SMP            | 31                    | 5                  | 0,6                   | 9.700.000          | 11                 | 4                 | -                      |
| 21 | Legimin       | 43     | SD             | 17                    | 3                  | 1,4                   | 4.800.000          | 8                  | 2                 | 7.000.000              |
| 22 | Tarjo         | 62     | SD             | 37                    | 6                  | 1,3                   | 11.500.000         | 15                 | 7                 | -                      |
| 23 | Karman        | 50     | SMA            | 21                    | 5                  | 1,8                   | 8.700.000          | 3                  | 0                 | 9.000.000              |
| 24 | Samijo        | 46     | SMP            | 19                    | 4                  | 0,9                   | 6.900.000          | 11                 | 4                 | 4.500.000              |
| 25 | Giyanto       | 54     | S1             | 27                    | 5                  | 1,6                   | 13.200.000         | 5                  | 0                 | 8.000.000              |
| 26 | Wiro          | 39     | SMA            | 12                    | 3                  | 1,2                   | 5.000.000          | 2                  | 1                 | -                      |
| 27 | Sudirman      | 64     | SD             | 38                    | 7                  | 1,9                   | 12.800.000         | 11                 | 4                 | 9.500.000              |
| 28 | Pardono       | 47     | SMA            | 20                    | 5                  | 0,7                   | 8.100.000          | 8                  | 2                 | -                      |
| 29 | Kasno         | 52     | SMP            | 25                    | 4                  | 1,5                   | 7.200.000          | 3                  | 0                 | 7.500.000              |
| 30 | Mulyo         | 58     | SD             | 33                    | 6                  | 1,1                   | 10.800.000         | 11                 | 4                 | -                      |
| 31 | Sarni         | 35     | SMA            | 10                    | 3                  | 0,8                   | 4.200.000          | 8                  | 2                 | 4.000.000              |
| 32 | Parjo         | 51     | SD             | 23                    | 4                  | 1,7                   | 6.300.000          | 15                 | 7                 | 8.500.000              |
| 33 | Jumadi        | 48     | SMP            | 22                    | 5                  | 1                     | 7.600.000          | 3                  | 0                 | -                      |
| 34 | Slamet        | 56     | SD             | 30                    | 6                  | 1,4                   | 9.900.000          | 11                 | 4                 | 7.000.000              |
| 35 | Wiyono        | 42     | SMA            | 16                    | 4                  | 0,9                   | 6.800.000          | 5                  | 0                 | -                      |
| 36 | Haryono       | 53     | D3             | 26                    | 5                  | 1,6                   | 8.500.000          | 2                  | 1                 | 8.000.000              |
| 37 | Karno         | 60     | SD             | 35                    | 7                  | 1,3                   | 11.700.000         | 11                 | 4                 | -                      |
| 38 | Basri         | 45     | SMP            | 19                    | 4                  | 1,8                   | 6.400.000          | 8                  | 2                 | 9.000.000              |
| 39 | Mahmud        | 57     | SD             | 32                    | 5                  | 0,6                   | 9.400.000          | 3                  | 0                 | 3.000.000              |
| 40 | Hasan         | 49     | SMA            | 24                    | 4                  | 1,5                   | 7.300.000          | 11                 | 4                 | 7.500.000              |
|    | Jumlah        | 2035   |                | 979                   | 192                | 50,4                  | 167.00.000         | 320                | 101               | 167.000.000            |
|    | Rata-<br>Rata | 50,875 |                | 24,475                | 4,8                | 1,24                  | 8.585.000          | 8                  | 2,525             | 4.175.000              |

Lanjutan Lampiran 1. Karakteristik Pengepul Desa Pematang Sikek 2025

| No | Nama       | Umur  | Pendidikan | Pengalaman Berdagang Tahun | Volume Pembelian Rata - Rata (Ton) |
|----|------------|-------|------------|----------------------------|------------------------------------|
| 1  | Karnak     | 48    | SLTP       | 13                         | 1,30                               |
| 2  | M. Solihin | 42    | D3         | 14                         | 1,20                               |
| 3  | Rudi       | 44    | SMA        | 10                         | 1,25                               |
|    | Jumlah     | 134   |            | 37                         | 3,75                               |
|    | Rata-Rata  | 44,66 |            | 12,33                      | 1,25                               |



Lampiran 2. Input Variabel Usahatani Padi Sawah Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025 (Rp/Kg/Garapan/MT)

| Benih |           |                                 |                     |                                |
|-------|-----------|---------------------------------|---------------------|--------------------------------|
| No    | Nama      | Jumlah Benih<br>(Kg/Garapan/MT) | Harga Benih (Rp/Kg) | Biaya Benih<br>(Rp/Garapan/MT) |
| 1     | Ciberang  | 30                              | 10.000              | 300.000                        |
| 2     | Inpari 32 | 45                              | 10.500              | 472.500                        |
| 3     | Inpari 42 | 35                              | 9.800               | 343.000                        |
| 4     | Cinerang  | 40                              | 10.200              | 408.000                        |
| 5     | Inpari 33 | 38                              | 10.300              | 391.400                        |
| 6     | Ciberang  | 25                              | 9.900               | 247.500                        |
| 7     | Inpari 32 | 42                              | 10.400              | 436.800                        |
| 8     | Cinerang  | 50                              | 10.600              | 530.000                        |
| 9     | Inpari 42 | 32                              | 10.100              | 323.200                        |
| 10    | Ciberang  | 28                              | 10.050              | 281.400                        |
| 11    | Inpari 32 | 31                              | 10.020              | 310.620                        |
| 12    | Inpari 42 | 46                              | 10.520              | 483.920                        |
| 13    | Cinerang  | 36                              | 9.820               | 353.520                        |
| 14    | Inpari 33 | 41                              | 10.220              | 419.020                        |
| 15    | Ciberang  | 39                              | 10.320              | 402.480                        |
| 16    | Inpari 32 | 26                              | 9.920               | 257.920                        |
| 17    | Cinerang  | 43                              | 10.420              | 448.060                        |
| 18    | Inpari 42 | 51                              | 10.620              | 541.620                        |
| 19    | Ciberang  | 33                              | 10.120              | 333.960                        |
| 20    | Inpari 32 | 29                              | 10.070              | 292.030                        |
| 21    | Inpari 42 | 32                              | 10.030              | 320.960                        |
| 22    | Cinerang  | 47                              | 10.530              | 494.910                        |
| 23    | Inpari 33 | 37                              | 9.830               | 363.710                        |
| 24    | Ciberang  | 42                              | 10.230              | 429.660                        |
| 25    | Inpari 32 | 39                              | 10.330              | 402.870                        |
| 26    | Cinerang  | 27                              | 9.930               | 268.110                        |
| 27    | Inpari 42 | 44                              | 10.430              | 458.920                        |
| 28    | Ciberang  | 52                              | 10.630              | 552.760                        |
| 29    | Inpari 32 | 34                              | 10.130              | 344.420                        |
| 30    | Cinerang  | 30                              | 10.080              | 302.400                        |
| 31    | Inpari 42 | 33                              | 10.040              | 331.320                        |
| 32    | Cinerang  | 48                              | 10.535              | 505.680                        |
| 33    | Inpari 33 | 38                              | 9.835               | 373.730                        |
| 34    | Ciberang  | 43                              | 10.235              | 440.105                        |
| 35    | Inpari 32 | 40                              | 10.335              | 413.400                        |
| 36    | Cinerang  | 28                              | 9.935               | 278.180                        |
| 37    | Inpari 42 | 45                              | 10.435              | 469.575                        |
| 38    | Ciberang  | 53                              | 10.635              | 563.655                        |
| 39    | Inpari 32 | 35                              | 10.135              | 354.725                        |
| 40    | Cinerang  | 31                              | 10.085              | 312.635                        |
|       | Jumlah    | 1.518                           | 408.225             | 15.558.675                     |
|       | Rata-Rata | 38                              | 10.206              | 388.967                        |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Pupuk Urea Pada Usahatani Padi Pasang  
Surut Desa Pematang Sikek Kabupaten Rimba Melintang  
2025

| No | Urea      | Jumlah Urea<br>(Kg/Garapan/MT) | Harga Urea (Rp/Kg) | Biaya Urea (Rp) |
|----|-----------|--------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1  | Urea      | 200                            | 8.000              | 1.600.000       |
| 2  | Urea      | 250                            | 8.200              | 2.050.000       |
| 3  | Urea      | 180                            | 7.900              | 1.422.000       |
| 4  | Urea      | 220                            | 8.100              | 1.782.000       |
| 5  | Urea      | 240                            | 8.300              | 1.992.000       |
| 6  | Urea      | 150                            | 7.800              | 1.170.000       |
| 7  | Urea      | 230                            | 8.250              | 1.897.500       |
| 8  | Urea      | 280                            | 8.500              | 2.380.000       |
| 9  | Urea      | 190                            | 8.000              | 1.520.000       |
| 10 | Urea      | 210                            | 8.150              | 1.711.500       |
| 11 | Urea      | 205                            | 8.020              | 1.644.100       |
| 12 | Urea      | 255                            | 8.220              | 2.096.100       |
| 13 | Urea      | 185                            | 7.920              | 1.465.200       |
| 14 | Urea      | 225                            | 8.120              | 1.827.000       |
| 15 | Urea      | 245                            | 8.320              | 2.038.400       |
| 16 | Urea      | 155                            | 7.820              | 1.212.100       |
| 17 | Urea      | 235                            | 8.270              | 1.943.450       |
| 18 | Urea      | 285                            | 8.520              | 2.428.200       |
| 19 | Urea      | 195                            | 8.020              | 1.563.900       |
| 20 | Urea      | 215                            | 8.170              | 1.756.550       |
| 21 | Urea      | 202                            | 8.010              | 1.618.020       |
| 22 | Urea      | 252                            | 8.210              | 2.068.920       |
| 23 | Urea      | 182                            | 7.910              | 1.439.620       |
| 24 | Urea      | 222                            | 8.110              | 1.800.420       |
| 25 | Urea      | 242                            | 8.310              | 2.011.020       |
| 26 | Urea      | 152                            | 7.810              | 1.187.120       |
| 27 | Urea      | 232                            | 8.260              | 1.916.320       |
| 28 | Urea      | 282                            | 8.510              | 2.399.820       |
| 29 | Urea      | 192                            | 8.010              | 1.537.920       |
| 30 | Urea      | 212                            | 8.160              | 1.729.920       |
| 31 | Urea      | 203                            | 8.005              | 1.625.015       |
| 32 | Urea      | 253                            | 8.215              | 2.078.395       |
| 33 | Urea      | 183                            | 7.915              | 1.448.445       |
| 34 | Urea      | 223                            | 8.115              | 1.809.645       |
| 35 | Urea      | 243                            | 8.315              | 2.020.545       |
| 36 | Urea      | 153                            | 7.815              | 1.195.695       |
| 37 | Urea      | 233                            | 8.265              | 1.925.745       |
| 38 | Urea      | 283                            | 8.515              | 2.409.745       |
| 39 | Urea      | 193                            | 8.015              | 1.546.895       |
| 40 | Urea      | 213                            | 8.165              | 1.739.145       |
|    | Jumlah    | 8.700                          | 325.240            | 71.000.8370     |
|    | Rata-Rata | 218                            | 8.131              | 1.775.209       |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Pupuk NPK Phonska Pada Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang 2025

| No | Pupuk       | Jumlah Pupuk<br>(Rp/Garapan/MT) | Harga Pupuk<br>(Rp/Kg) | Biaya<br>Pupuk (Rp) |
|----|-------------|---------------------------------|------------------------|---------------------|
| 1  | NPK Phonska | 150                             | 4.400                  | 660.000             |
| 2  | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 3  | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 4  | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 5  | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 6  | NPK Phonska | 130                             | 4.300                  | 559.000             |
| 7  | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 8  | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 9  | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 10 | NPK Phonska | 145                             | 4.450                  | 645.250             |
| 11 | NPK Phonska | 155                             | 4.420                  | 685.100             |
| 12 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 13 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 14 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 15 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 16 | NPK Phonska | 135                             | 4.320                  | 583.200             |
| 17 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 18 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 19 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 20 | NPK Phonska | 150                             | 4.470                  | 670.500             |
| 21 | NPK Phonska | 152                             | 4.410                  | 670.320             |
| 22 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 23 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 24 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 25 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 26 | NPK Phonska | 132                             | 4.310                  | 568.920             |
| 27 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 28 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 29 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 30 | NPK Phonska | 148                             | 4.460                  | 660.080             |
| 31 | NPK Phonska | 153                             | 4.405                  | 673.965             |
| 32 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 33 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 34 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 35 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 36 | NPK Phonska | 133                             | 4.315                  | 573.895             |
| 37 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 38 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 39 | NPK Phonska | -                               | -                      | -                   |
| 40 | NPK Phonska | 149                             | 4.465                  | 665.285             |
|    | Jumlah      | 1.722                           | 52.957                 | 7.615.515           |
|    | Rata-Rata   | 43                              | 1.324                  | 190.388             |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Pupuk NPK Mutiara Pada Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang 2025

| No | Pupuk       | Jumlah Pupuk<br>(kg/Garapan/MT) | Harga (Rp/kg) | Biaya Pupuk<br>(Rp) |
|----|-------------|---------------------------------|---------------|---------------------|
| 1  | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 2  | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 3  | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 4  | NPK Mutiara | 160                             | 4.600         | 736.000             |
| 5  | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 6  | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 7  | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 8  | NPK Mutiara | 180                             | 4.800         | 864.000             |
| 9  | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 10 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 11 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 12 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 13 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 14 | NPK Mutiara | 165                             | 4.620         | 762.300             |
| 15 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 16 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 17 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 18 | NPK Mutiara | 185                             | 4.820         | 891.700             |
| 19 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 20 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 21 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 22 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 23 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 24 | NPK Mutiara | 162                             | 4.610         | 746.820             |
| 25 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 26 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 27 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 28 | NPK Mutiara | 182                             | 4.810         | 875.420             |
| 29 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 30 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 31 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 32 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 33 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 34 | NPK Mutiara | 163                             | 4.615         | 752.245             |
| 35 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 36 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 37 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 38 | NPK Mutiara | 183                             | 4.815         | 881.145             |
| 39 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
| 40 | NPK Mutiara | -                               | -             | -                   |
|    | Jumlah      | 1.380                           | 37.690        | 6.509.630           |
|    | Rata-rata   | 35                              | 942           | 162.741             |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Pupuk KCL Pada Usahatani Padi Pasang  
Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang  
2025

| No | Pupuk     | Jumlah Pupuk<br>(kg/Garapan/MT) | Harga (Rp/kg) | Biaya Pupuk (Rp) |
|----|-----------|---------------------------------|---------------|------------------|
| 1  | KCL       | -                               | -             | -                |
| 2  | KCL       | 100                             | 7.600         | 760.000          |
| 3  | KCL       | -                               | -             | -                |
| 4  | KCL       | -                               | -             | -                |
| 5  | KCL       | 120                             | 7.800         | 936.000          |
| 6  | KCL       | -                               | -             | -                |
| 7  | KCL       | -                               | -             | -                |
| 8  | KCL       | -                               | -             | -                |
| 9  | KCL       | 110                             | 7.700         | 847.000          |
| 10 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 11 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 12 | KCL       | 105                             | 7.620         | 800.100          |
| 13 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 14 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 15 | KCL       | 125                             | 7.820         | 977.500          |
| 16 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 17 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 18 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 19 | KCL       | 115                             | 7.720         | 887.800          |
| 20 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 21 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 22 | KCL       | 102                             | 7.610         | 776.220          |
| 23 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 24 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 25 | KCL       | 122                             | 7.810         | 952.820          |
| 26 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 27 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 28 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 29 | KCL       | 112                             | 7.710         | 863.520          |
| 30 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 31 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 32 | KCL       | 103                             | 7.615         | 784.345          |
| 33 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 34 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 35 | KCL       | 123                             | 7.815         | 961.245          |
| 36 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 37 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 38 | KCL       | -                               | -             | -                |
| 39 | KCL       | 113                             | 7.715         | 871.795          |
| 40 | KCL       | -                               | -             | -                |
|    | Jumlah    | 1.230                           | 91.410        | 10.418.345       |
|    | Rata-Rata | 31                              | 2.285         | 260.459          |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Pupuk SP-36 Pada Usahatani Padi Pasang  
Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang  
2025

| No | Pupuk     | Jumlah Pupuk<br>(kg/Garapan/MT) | Harga (Rp/kg) | Biaya Pupuk<br>(Rp) |
|----|-----------|---------------------------------|---------------|---------------------|
| 1  | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 2  | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 3  | SP-36     | 120                             | 4.200         | 504.000             |
| 4  | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 5  | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 6  | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 7  | SP-36     | 140                             | 4.300         | 602.000             |
| 8  | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 9  | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 10 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 11 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 12 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 13 | SP-36     | 125                             | 4.220         | 527.500             |
| 14 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 15 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 16 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 17 | SP-36     | 145                             | 4.320         | 626.400             |
| 18 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 19 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 20 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 21 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 22 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 23 | SP-36     | 122                             | 4.210         | 513.620             |
| 24 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 25 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 26 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 27 | SP-36     | 142                             | 4.310         | 612.020             |
| 28 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 29 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 30 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 31 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 32 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 33 | SP-36     | 123                             | 4.215         | 518.445             |
| 34 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 35 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 36 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 37 | SP-36     | 143                             | 4.315         | 617.045             |
| 38 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 39 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
| 40 | SP-36     | -                               | -             | -                   |
|    | Jumlah    | 1.060                           | 34.090        | 4.521.030           |
|    | Rata-Rata | 27                              | 852           | 113.026             |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Pupuk Dolomit Pada Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang 2025

| No | Dolomit   | Jumlah Dolomit<br>(Kg/Garapan/MT) | Harga Dolomit<br>(Rp/Kg) | Biaya Dolomit<br>(Rp) |
|----|-----------|-----------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| 1  | Dolomit   | 450                               | 800                      | 360.000               |
| 2  | Dolomit   | 500                               | 850                      | 425.000               |
| 3  | Dolomit   | 400                               | 780                      | 312.000               |
| 4  | Dolomit   | 480                               | 820                      | 393.600               |
| 5  | Dolomit   | 520                               | 840                      | 436.800               |
| 6  | Dolomit   | 350                               | 760                      | 266.000               |
| 7  | Dolomit   | 460                               | 830                      | 381.800               |
| 8  | Dolomit   | 600                               | 880                      | 528.000               |
| 9  | Dolomit   | 420                               | 810                      | 340.200               |
| 10 | Dolomit   | 440                               | 815                      | 358.600               |
| 11 | Dolomit   | 455                               | 805                      | 366.275               |
| 12 | Dolomit   | 505                               | 855                      | 431.775               |
| 13 | Dolomit   | 405                               | 785                      | 317.925               |
| 14 | Dolomit   | 485                               | 825                      | 400.125               |
| 15 | Dolomit   | 525                               | 845                      | 443.625               |
| 16 | Dolomit   | 355                               | 765                      | 271.575               |
| 17 | Dolomit   | 465                               | 835                      | 388.275               |
| 18 | Dolomit   | 605                               | 885                      | 535.425               |
| 19 | Dolomit   | 425                               | 815                      | 346.375               |
| 20 | Dolomit   | 445                               | 820                      | 364.900               |
| 21 | Dolomit   | 452                               | 802                      | 362.504               |
| 22 | Dolomit   | 502                               | 852                      | 427.704               |
| 23 | Dolomit   | 402                               | 783                      | 314.766               |
| 24 | Dolomit   | 482                               | 823                      | 396.686               |
| 25 | Dolomit   | 522                               | 843                      | 440.046               |
| 26 | Dolomit   | 352                               | 763                      | 268.576               |
| 27 | Dolomit   | 462                               | 833                      | 384.846               |
| 28 | Dolomit   | 602                               | 883                      | 531.566               |
| 29 | Dolomit   | 422                               | 812                      | 342.664               |
| 30 | Dolomit   | 442                               | 817                      | 361.114               |
| 31 | Dolomit   | 453                               | 803                      | 363.759               |
| 32 | Dolomit   | 503                               | 853                      | 429.059               |
| 33 | Dolomit   | 403                               | 784                      | 315.952               |
| 34 | Dolomit   | 483                               | 824                      | 397.992               |
| 35 | Dolomit   | 523                               | 844                      | 441.412               |
| 36 | Dolomit   | 353                               | 764                      | 269.692               |
| 37 | Dolomit   | 463                               | 834                      | 386.142               |
| 38 | Dolomit   | 603                               | 884                      | 533.052               |
| 39 | Dolomit   | 423                               | 813                      | 343.899               |
| 40 | Dolomit   | 443                               | 818                      | 362.374               |
|    | Jumlah    | 1858                              | 32.852                   | 15.342.080            |
|    | Rata-rata | 465                               | 821                      | 383.552               |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Pestisida Rodentisida Pada Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang 2025

| No | Rodentisida | Jumlah R<br>(Bungkus/Rp/Garapan/MT) | Harga R<br>(Rp/Kg) | Biaya R (Rp) |
|----|-------------|-------------------------------------|--------------------|--------------|
| 1  | Rodentisida | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 2  | Tikusmat    | 3                                   | 60.000             | 180.000      |
| 3  | Racumin     | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 4  | Storm       | 6                                   | 60.000             | 360.000      |
| 5  | Umpan Tikus | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 6  | Rodentisida | 2                                   | 60.000             | 120.000      |
| 7  | Tikusmat    | 3                                   | 60.000             | 180.000      |
| 8  | Racumin     | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 9  | Storm       | 7                                   | 60.000             | 420.000      |
| 10 | Umpan Tikus | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 11 | Rodentisida | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 12 | Tikusmat    | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 13 | Racumin     | 6                                   | 60.000             | 360.000      |
| 14 | Storm       | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 15 | Umpan Tikus | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 16 | Rodentisida | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 17 | Tikusmat    | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 18 | Racumin     | 7                                   | 60.000             | 420.000      |
| 19 | Storm       | 6                                   | 60.000             | 360.000      |
| 20 | Umpan Tikus | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 21 | Rodentisida | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 22 | Tikusmat    | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 23 | Racumin     | 6                                   | 60.000             | 360.000      |
| 24 | Storm       | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 25 | Umpan Tikus | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 26 | Rodentisida | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 27 | Tikusmat    | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 28 | Racumin     | 7                                   | 60.000             | 420.000      |
| 29 | Storm       | 6                                   | 60.000             | 360.000      |
| 30 | Umpan Tikus | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 31 | Rodentisida | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 32 | Tikusmat    | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 33 | Racumin     | 6                                   | 60.000             | 360.000      |
| 34 | Storm       | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 35 | Umpan Tikus | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 36 | Rodentisida | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
| 37 | Tikusmat    | 4                                   | 60.000             | 240.000      |
| 38 | Racumin     | 7                                   | 60.000             | 420.000      |
| 39 | Storm       | 6                                   | 60.000             | 360.000      |
| 40 | Umpan Tikus | 5                                   | 60.000             | 300.000      |
|    | Jumlah      | 196                                 | 24.000.000         | 11.760.000   |
|    | Rata-Rata   | 5                                   | 60.000             | 294.000      |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Moluskisida Pada Usahatani Padi Pasang  
Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang  
2025

| No | Metaldehid | Jumlah M (Bungkus/Rp/Garapan/MT) | Hrg M (Rp/Kg) | Biaya M (Rp) |
|----|------------|----------------------------------|---------------|--------------|
| 1  | Metaldehid | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 2  | Keongmat   | 1                                | 50.000        | 50.000       |
| 3  | Bayer      | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 4  | Metaldehid | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 5  | Bayer      | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 6  | Keongmat   | 1                                | 50.000        | 50.000       |
| 7  | Metaldehid | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 8  | Bayer      | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 9  | Keongmat   | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 10 | Metaldehid | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 11 | Snailkill  | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 12 | Metaldehid | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 13 | Bayer      | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 14 | Keongmat   | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 15 | Metaldehid | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 16 | Bayer      | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 17 | Keongmat   | 1                                | 50.000        | 50.000       |
| 18 | Metaldehid | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 19 | Bayer      | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 20 | Snailkill  | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 21 | Metaldehid | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 22 | Bayer      | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 23 | Keongmat   | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 24 | Metaldehid | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 25 | Bayer      | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 26 | Keongmat   | 1                                | 50.000        | 50.000       |
| 27 | Metaldehid | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 28 | Bayer      | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 29 | Keongmat   | 1                                | 50.000        | 50.000       |
| 30 | Metaldehid | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 31 | Bayer      | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 32 | Metaldehid | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 33 | Keongmat   | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 34 | Bayer      | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 35 | Snailkill  | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 36 | Metaldehid | 2                                | 50.000        | 100.000      |
| 37 | Bayer      | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 38 | Metaldehid | 3                                | 50.000        | 150.000      |
| 39 | Keongmat   | 1                                | 50.000        | 50.000       |
| 40 | Bayer      | 2                                | 50.000        | 100.000      |
|    | Jumlah     | 84                               | 2.000.000     | 4.200.000    |
|    | Rata-Rata  | 2                                | 50.000        | 105.000      |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Insektisida Pada Usahatani Padi Pasang  
Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang  
2025

| No | Insektisida | Jumlah<br>(L/Rp/Garapan/MT) | Harga (Rp/Kg) | Biaya (Rp) |
|----|-------------|-----------------------------|---------------|------------|
| 1  | Confidor    | 1                           | 190.000       | 190.000    |
| 2  | Regent      | 1                           | 200.000       | 200.000    |
| 3  | Marshal     | 1                           | 210.000       | 210.000    |
| 4  | Virtako     | 500                         | 175.000       | 87.500     |
| 5  | Pegasus     | 500                         | 160.000       | 80.000     |
| 6  | Regent      | 500                         | 200.000       | 100.000    |
| 7  | Confidor    | 1                           | 190.000       | 190.000    |
| 8  | Marshal     | 1                           | 210.000       | 210.000    |
| 9  | Virtako     | 500                         | 175.000       | 87.500     |
| 10 | Pegasus     | 500                         | 160.000       | 80.000     |
| 11 | Confidor    | 1                           | 190.000       | 190.000    |
| 12 | Regent      | 1                           | 200.000       | 200.000    |
| 13 | Marshal     | 1                           | 210.000       | 210.000    |
| 14 | Virtako     | 500                         | 175.000       | 87.500     |
| 15 | Pegasus     | 500                         | 160.000       | 80.000     |
| 16 | Confidor    | 1                           | 190.000       | 190.000    |
| 17 | Regent      | 1                           | 200.000       | 200.000    |
| 18 | Marshal     | 1                           | 210.000       | 210.000    |
| 19 | Virtako     | 500                         | 175.000       | 87.500     |
| 20 | Pegasus     | 500                         | 160.000       | 80.000     |
| 21 | Confidor    | 1                           | 190.000       | 190.000    |
| 22 | Regent      | 1                           | 200.000       | 200.000    |
| 23 | Marshal     | 1                           | 210.000       | 210.000    |
| 24 | Virtako     | 500                         | 175.000       | 87.500     |
| 25 | Pegasus     | 500                         | 160.000       | 80.000     |
| 26 | Regent      | 1                           | 200.000       | 200.000    |
| 27 | Confidor    | 1                           | 190.000       | 190.000    |
| 28 | Marshal     | 1                           | 210.000       | 210.000    |
| 29 | Virtako     | 500                         | 175.000       | 87.500     |
| 30 | Pegasus     | 500                         | 160.000       | 80.000     |
| 31 | Confidor    | 1                           | 190.000       | 190.000    |
| 32 | Regent      | 1                           | 200.000       | 200.000    |
| 33 | Marshal     | 1                           | 210.000       | 210.000    |
| 34 | Virtako     | 500                         | 175.000       | 87.500     |
| 35 | Pegasus     | 500                         | 160.000       | 80.000     |
| 36 | Confidor    | 1                           | 190.000       | 190.000    |
| 37 | Regent      | 1                           | 200.000       | 200.000    |
| 38 | Marshal     | 1                           | 210.000       | 210.000    |
| 39 | Virtako     | 500                         | 175.000       | 87.500     |
| 40 | Pegasus     | 500                         | 160.000       | 80.000     |
|    | Jumlah      | 8.523                       | 7.480.000     | 6.040.000  |
|    | Rata-Rata   | 213                         | 187.000       | 151.000    |

Lanjutan Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Insektisida Pada Usahatani Padi Pasang  
Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang  
2025

| No | Insektisida | Jumlah<br>(L/Rp/Garapan/MT) | Harga (Rp/Kg) | Biaya (RP) |
|----|-------------|-----------------------------|---------------|------------|
| 1  | Amistartop  | 1                           | 180.000       | 180.000    |
| 2  | -           | -                           | -             | -          |
| 3  | -           | -                           | -             | -          |
| 4  | -           | -                           | -             | -          |
| 5  | Folicur     | 1                           | 175.000       | 175.000    |
| 6  | -           | -                           | -             | -          |
| 7  | -           | -                           | -             | -          |
| 8  | -           | -                           | -             | -          |
| 9  | -           | -                           | -             | -          |
| 10 | -           | -                           | -             | -          |
| 11 | Karbofuran  | 2                           | 45.000        | 90.000     |
| 12 | Beauveria   | 500                         | 17.000        | 8.500      |
| 13 | -           | -                           | -             | -          |
| 14 | Metarhizium | 500                         | 15.000        | 7.500      |
| 15 | Score       | 500                         | 90.000        | 45.000     |
| 16 | -           | -                           | -             | -          |
| 17 | -           | -                           | -             | -          |
| 18 | -           | -                           | -             | -          |
| 19 | Furadan     | 2                           | 55.000        | 110.000    |
| 20 | -           | -                           | -             | -          |
| 21 | Growmore    | 500                         | 15.000        | 7.500      |
| 22 | Furadan     | 2                           | 55.000        | 110.000    |
| 23 | Antracol    | 1                           | 90.000        | 90.000     |
| 24 | -           | -                           | -             | -          |
| 25 | BVR         | 1                           | 120.000       | 120.000    |
| 26 | -           | -                           | -             | -          |
| 27 | Hormonik    | 500                         | 8.000         | 4.000      |
| 28 | -           | -                           | -             | -          |
| 29 | -           | -                           | -             | -          |
| 30 | Diazinon    | 2                           | 50.000        | 100.000    |
| 31 | Amistartop  | 1                           | 180.000       | 180.000    |
| 32 | Roundup     | 1                           | 80.000        | 80.000     |
| 33 | Metarhizium | 500                         | 15.000        | 7.500      |
| 34 | -           | -                           | -             | -          |
| 35 | Folicur     | 1                           | 175.000       | 175.000    |
| 36 | Curacron    | 1                           | 180.000       | 180.000    |
| 37 | -           | -                           | -             | -          |
| 38 | Prevathon   | 250                         | 220.000       | 55.000     |
| 39 | Karbofuran  | 3                           | 45.000        | 135.000    |
| 40 | Beauveria   | 500                         | 17.000        | 8.500      |
|    | Jumlah      | 3.769                       | 1.820.000     | 1.868.500  |
|    | Rata-Rata   | 94                          | 45.675        | 46.713     |

Lanjutan Lampiran 2. Total Biaya Benih, Pupuk dan Pestisida

| No        | Biaya Benih<br>(Rp/Garapan/MT) | Total Pupuk<br>(Rp/Garapan/MT) | Total Pestisida<br>(Rp/Garapan/MT) | Total<br>(Rp/Garapan/MT) |
|-----------|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|--------------------------|
| 1         | 300.000                        | 2.620.000                      | 710.000                            | 3.630.000                |
| 2         | 472.500                        | 3.235.000                      | 430.000                            | 4.137.500                |
| 3         | 343.000                        | 2.238.000                      | 610.000                            | 3.191.000                |
| 4         | 408.000                        | 2.911.600                      | 597.500                            | 3.917.100                |
| 5         | 391.400                        | 3.364.800                      | 595.000                            | 4.351.200                |
| 6         | 247.500                        | 1.995.000                      | 270.000                            | 2.512.500                |
| 7         | 436.800                        | 2.881.300                      | 470.000                            | 3.788.100                |
| 8         | 530.000                        | 3.772.000                      | 610.000                            | 4.912.000                |
| 9         | 323.200                        | 2.707.200                      | 607.500                            | 3.637.900                |
| 10        | 281.400                        | 2.715.350                      | 420.000                            | 3.416.750                |
| 11        | 310.620                        | 2.695.475                      | 620.000                            | 3.626.095                |
| 12        | 483.920                        | 3.327.975                      | 658.500                            | 4.470.395                |
| 13        | 353.520                        | 2.310.625                      | 670.000                            | 3.334.145                |
| 14        | 419.020                        | 2.989.425                      | 495.000                            | 3.903.445                |
| 15        | 402.480                        | 3.459.525                      | 465.000                            | 4.327.005                |
| 16        | 257.920                        | 2.066.875                      | 640.000                            | 2.964.795                |
| 17        | 448.060                        | 2.958.125                      | 490.000                            | 3.896.185                |
| 18        | 541.620                        | 3.855.325                      | 780.000                            | 5.176.945                |
| 19        | 333.960                        | 2.798.075                      | 657.500                            | 3.789.535                |
| 20        | 292.030                        | 2.791.950                      | 480.000                            | 3.563.980                |
| 21        | 320.960                        | 2.650.844                      | 537.500                            | 3.509.304                |
| 22        | 494.910                        | 3.272.844                      | 760.000                            | 4.527.754                |
| 23        | 363.710                        | 2.268.006                      | 760.000                            | 3.391.716                |
| 24        | 429.660                        | 2.943.926                      | 537.500                            | 3.911.086                |
| 25        | 402.870                        | 3.403.886                      | 540.000                            | 4.346.756                |
| 26        | 268.110                        | 2.024.616                      | 550.000                            | 2.842.726                |
| 27        | 458.920                        | 2.913.186                      | 534.000                            | 3.906.106                |
| 28        | 552.760                        | 3.806.806                      | 730.000                            | 5.089.566                |
| 29        | 344.420                        | 2.744.104                      | 497.500                            | 3.586.024                |
| 30        | 302.400                        | 2.751.114                      | 580.000                            | 3.633.514                |
| 31        | 331.320                        | 2.662.739                      | 760.000                            | 3.754.059                |
| 32        | 505.680                        | 3.291.799                      | 680.000                            | 4.477.479                |
| 33        | 373.730                        | 2.282.842                      | 677.500                            | 3.334.072                |
| 34        | 440.105                        | 2.959.882                      | 537.500                            | 3.937.487                |
| 35        | 413.400                        | 3.423.202                      | 595.000                            | 4.431.602                |
| 36        | 278.180                        | 2.039.282                      | 770.000                            | 3.087.462                |
| 37        | 469.575                        | 2.928.932                      | 590.000                            | 3.988.507                |
| 38        | 563.655                        | 3.823.942                      | 835.000                            | 5.222.597                |
| 39        | 354.725                        | 2.762.589                      | 632.500                            | 3.749.814                |
| 40        | 312.635                        | 2.766.804                      | 488.500                            | 3.567.939                |
| Jumlah    | 15.558.675                     | 115.414.970                    | 23.868.500                         | 154.842.145              |
| Rata-Rata | 388.967                        | 2.885.374                      | 596.713                            | 3.871.054                |

Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Cangkul Usahatani Padi Pasang Surut  
Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, Tahun 2025

| No        | CANGKUL          |                            |                    |                 |                        |                          |                               |
|-----------|------------------|----------------------------|--------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|-------------------------------|
|           | Jumlah<br>(Unit) | Harga<br>Baru<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun) | Nilai Sisa<br>(NS 20%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan/MT) |
| 1         | 2                | 85.000                     | 170.000            | 3               | 136.000                | 45.333                   | 22.667                        |
| 2         | 3                | 120.000                    | 360.000            | 4               | 288.000                | 72.000                   | 36.000                        |
| 3         | 2                | 88.000                     | 176.000            | 3               | 140.800                | 46.933                   | 23.467                        |
| 4         | 1                | 78.000                     | 78.000             | 3               | 62.400                 | 20.800                   | 10.400                        |
| 5         | 2                | 135.000                    | 270.000            | 4               | 216.000                | 54.000                   | 27.000                        |
| 6         | 2                | 90.000                     | 180.000            | 3               | 144.000                | 48.000                   | 24.000                        |
| 7         | 1                | 92.000                     | 92.000             | 3               | 73.600                 | 24.533                   | 12.267                        |
| 8         | 2                | 86.000                     | 172.000            | 3               | 137.600                | 45.867                   | 22.933                        |
| 9         | 2                | 95.000                     | 190.000            | 3               | 152.000                | 50.667                   | 25.333                        |
| 10        | 1                | 84.000                     | 84.000             | 3               | 67.200                 | 22.400                   | 11.200                        |
| 11        | 2                | 87.000                     | 174.000            | 3               | 139.200                | 46.400                   | 23.200                        |
| 12        | 3                | 125.000                    | 375.000            | 4               | 300.000                | 75.000                   | 37.500                        |
| 13        | 1                | 80.000                     | 80.000             | 3               | 64.000                 | 21.333                   | 10.667                        |
| 14        | 2                | 89.000                     | 178.000            | 3               | 142.400                | 47.467                   | 23.733                        |
| 15        | 2                | 140.000                    | 280.000            | 4               | 224.000                | 56.000                   | 28.000                        |
| 16        | 2                | 92.000                     | 184.000            | 3               | 147.200                | 49.067                   | 24.533                        |
| 17        | 1                | 94.000                     | 94.000             | 3               | 75.200                 | 25.067                   | 12.533                        |
| 18        | 2                | 88.000                     | 176.000            | 3               | 140.800                | 46.933                   | 23.467                        |
| 19        | 2                | 98.000                     | 196.000            | 3               | 156.800                | 52.267                   | 26.133                        |
| 20        | 1                | 86.000                     | 86.000             | 3               | 68.800                 | 22.933                   | 11.467                        |
| 21        | 2                | 91.000                     | 182.000            | 3               | 145.600                | 48.533                   | 24.267                        |
| 22        | 3                | 128.000                    | 384.000            | 4               | 307.200                | 76.800                   | 38.400                        |
| 23        | 1                | 83.000                     | 83.000             | 3               | 66.400                 | 22.133                   | 11.067                        |
| 24        | 2                | 93.000                     | 186.000            | 3               | 148.800                | 49.600                   | 24.800                        |
| 25        | 2                | 142.000                    | 284.000            | 4               | 227.200                | 56.800                   | 28.400                        |
| 26        | 2                | 94.000                     | 188.000            | 3               | 150.400                | 50.133                   | 25.067                        |
| 27        | 1                | 96.000                     | 96.000             | 3               | 76.800                 | 25.600                   | 12.800                        |
| 28        | 2                | 90.000                     | 180.000            | 3               | 144.000                | 48.000                   | 24.000                        |
| 29        | 2                | 99.000                     | 198.000            | 3               | 158.400                | 52.800                   | 26.400                        |
| 30        | 1                | 87.000                     | 87.000             | 3               | 69.600                 | 23.200                   | 11.600                        |
| 31        | 2                | 92.000                     | 184.000            | 3               | 147.200                | 49.067                   | 24.533                        |
| 32        | 3                | 130.000                    | 390.000            | 4               | 312.000                | 78.000                   | 39.000                        |
| 33        | 1                | 84.000                     | 84.000             | 3               | 67.200                 | 22.400                   | 11.200                        |
| 34        | 2                | 94.000                     | 188.000            | 3               | 150.400                | 50.133                   | 25.067                        |
| 35        | 2                | 143.000                    | 286.000            | 4               | 228.800                | 57.200                   | 28.600                        |
| 36        | 2                | 95.000                     | 190.000            | 3               | 152.000                | 50.667                   | 25.333                        |
| 37        | 1                | 97.000                     | 97.000             | 3               | 77.600                 | 25.867                   | 12.933                        |
| 38        | 2                | 91.000                     | 182.000            | 3               | 145.600                | 48.533                   | 24.267                        |
| 39        | 2                | 100.000                    | 200.000            | 3               | 160.000                | 53.333                   | 26.667                        |
| 40        | 1                | 88.000                     | 88.000             | 3               | 70.400                 | 23.467                   | 11.733                        |
| Jumlah    | 72               | 3.949.00                   | 7.352.000          | 128             | 5.881.600              | 1.785.266                | 892.634                       |
| Rata-Rata | 2                | 98.725                     | 183.800            | 3               | 147.040                | 44.632                   | 22.316                        |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Arit Besar Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang, Tahun 2025

| No        | ARIT BESAR       |                         |                    |                 |                        |                          |                               |
|-----------|------------------|-------------------------|--------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|-------------------------------|
|           | Jumlah<br>(Unit) | Harga Baru<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun) | Nilai Sisa<br>(NS 20%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan/MT) |
| 1         | 3                | 45.000                  | 135.000            | 2               | 108.000                | 54.000                   | 27.000                        |
| 2         | 5                | 65.000                  | 325.000            | 3               | 260.000                | 86.667                   | 43.333                        |
| 3         | 4                | 48.000                  | 192.000            | 2               | 153.600                | 76.800                   | 38.400                        |
| 4         | 3                | 46.000                  | 138.000            | 2               | 110.400                | 55.200                   | 27.600                        |
| 5         | 6                | 75.000                  | 450.000            | 3               | 360.000                | 120.000                  | 60.000                        |
| 6         | 3                | 50.000                  | 150.000            | 2               | 120.000                | 60.000                   | 30.000                        |
| 7         | 3                | 55.000                  | 165.000            | 2               | 132.000                | 66.000                   | 33.000                        |
| 8         | 4                | 52.000                  | 208.000            | 2               | 166.400                | 83.200                   | 41.600                        |
| 9         | 4                | 68.000                  | 272.000            | 2               | 217.600                | 108.800                  | 54.400                        |
| 10        | 3                | 49.000                  | 147.000            | 2               | 117.600                | 58.800                   | 29.400                        |
| 11        | 3                | 47.000                  | 141.000            | 2               | 112.800                | 56.400                   | 28.200                        |
| 12        | 5                | 70.000                  | 350.000            | 3               | 280.000                | 93.333                   | 46.667                        |
| 13        | 4                | 44.000                  | 176.000            | 2               | 140.800                | 70.400                   | 35.200                        |
| 14        | 4                | 51.000                  | 204.000            | 2               | 163.200                | 81.600                   | 40.800                        |
| 15        | 6                | 80.000                  | 480.000            | 3               | 384.000                | 128.000                  | 64.000                        |
| 16        | 3                | 55.000                  | 165.000            | 2               | 132.000                | 66.000                   | 33.000                        |
| 17        | 3                | 58.000                  | 174.000            | 2               | 139.200                | 69.600                   | 34.800                        |
| 18        | 4                | 54.000                  | 216.000            | 2               | 172.800                | 86.400                   | 43.200                        |
| 19        | 4                | 72.000                  | 288.000            | 2               | 230.400                | 115.200                  | 57.600                        |
| 20        | 3                | 52.000                  | 156.000            | 2               | 124.800                | 62.400                   | 31.200                        |
| 21        | 3                | 53.000                  | 159.000            | 2               | 127.200                | 63.600                   | 31.800                        |
| 22        | 5                | 72.000                  | 360.000            | 3               | 288.000                | 96.000                   | 48.000                        |
| 23        | 4                | 46.000                  | 184.000            | 2               | 147.200                | 73.600                   | 36.800                        |
| 24        | 4                | 56.000                  | 224.000            | 2               | 179.200                | 89.600                   | 44.800                        |
| 25        | 6                | 82.000                  | 492.000            | 3               | 393.600                | 131.200                  | 65.600                        |
| 26        | 3                | 56.000                  | 168.000            | 2               | 134.400                | 67.200                   | 33.600                        |
| 27        | 3                | 59.000                  | 177.000            | 2               | 141.600                | 70.800                   | 35.400                        |
| 28        | 4                | 57.000                  | 228.000            | 2               | 182.400                | 91.200                   | 45.600                        |
| 29        | 4                | 74.000                  | 296.000            | 2               | 236.800                | 118.400                  | 59.200                        |
| 30        | 3                | 54.000                  | 162.000            | 2               | 129.600                | 64.800                   | 32.400                        |
| 31        | 3                | 55.000                  | 165.000            | 2               | 132.000                | 66.000                   | 33.000                        |
| 32        | 5                | 73.000                  | 365.000            | 3               | 292.000                | 97.333                   | 48.667                        |
| 33        | 4                | 47.000                  | 188.000            | 2               | 150.400                | 75.200                   | 37.600                        |
| 34        | 4                | 58.000                  | 232.000            | 2               | 185.600                | 92.800                   | 46.400                        |
| 35        | 6                | 83.000                  | 498.000            | 3               | 398.400                | 132.800                  | 66.400                        |
| 36        | 3                | 57.000                  | 171.000            | 2               | 136.800                | 68.400                   | 34.200                        |
| 37        | 3                | 60.000                  | 180.000            | 2               | 144.000                | 72.000                   | 36.000                        |
| 38        | 4                | 59.000                  | 236.000            | 2               | 188.800                | 94.400                   | 47.200                        |
| 39        | 4                | 75.000                  | 300.000            | 2               | 240.000                | 120.000                  | 60.000                        |
| 40        | 3                | 56.000                  | 168.000            | 2               | 134.400                | 67.200                   | 33.600                        |
| Jumlah    | 155              | 2.368.000               | 9.485.000          | 88              | 7.588.000              | 3.351.333                | 1.675.667                     |
| Rata-rata | 4                | 59.200                  | 237.125            | 2               | 189.700                | 83.783                   | 41.892                        |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Arit Kecil Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang, Tahun 2025

| No            | ARIT KECIL       |                         |                    |                 |                        |                          |                                   |
|---------------|------------------|-------------------------|--------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|-----------------------------------|
|               | Jumlah<br>(Unit) | Harga Baru<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun) | Nilai Sisa<br>(NS 10%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan/<br>MT) |
| 1             | 2                | 35.000                  | 70.000             | 1               | 63.000                 | 63.000                   | 31.500                            |
| 2             | 4                | 55.000                  | 220.000            | 3               | 198.000                | 66.000                   | 33.000                            |
| 3             | 2                | 36.000                  | 72.000             | 1               | 64.800                 | 64.800                   | 32.400                            |
| 4             | 2                | 36.000                  | 72.000             | 1               | 64.800                 | 64.800                   | 32.400                            |
| 5             | 4                | 48.000                  | 192.000            | 2               | 172.800                | 86.400                   | 43.200                            |
| 6             | 2                | 32.000                  | 64.000             | 2               | 57.600                 | 28.800                   | 14.400                            |
| 7             | 2                | 38.000                  | 76.000             | 1               | 68.400                 | 68.400                   | 34.200                            |
| 8             | -                | -                       | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 9             | -                | -                       | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 10            | 2                | 37.000                  | 74.000             | 1               | 66.600                 | 66.600                   | 33.300                            |
| 11            | 2                | 36.000                  | 72.000             | 1               | 64.800                 | 64.800                   | 32.400                            |
| 12            | 4                | 60.000                  | 240.000            | 3               | 216.000                | 72.000                   | 36.000                            |
| 13            | 3                | 35.000                  | 105.000            | 1               | 94.500                 | 94.500                   | 47.250                            |
| 14            | 2                | 39.000                  | 78.000             | 1               | 70.200                 | 70.200                   | 35.100                            |
| 15            | 4                | 50.000                  | 200.000            | 2               | 180.000                | 90.000                   | 45.000                            |
| 16            | 2                | 34.000                  | 68.000             | 2               | 61.200                 | 30.600                   | 15.300                            |
| 17            | 2                | 40.000                  | 80.000             | 1               | 72.000                 | 72.000                   | 36.000                            |
| 18            | -                | -                       | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 19            | -                | -                       | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 20            | 2                | 38.000                  | 76.000             | 1               | 68.400                 | 68.400                   | 34.200                            |
| 21            | 2                | 39.000                  | 78.000             | 1               | 70.200                 | 70.200                   | 35.100                            |
| 22            | 4                | 62.000                  | 248.000            | 3               | 223.200                | 74.400                   | 37.200                            |
| 23            | 3                | 37.000                  | 111.000            | 1               | 99.900                 | 99.900                   | 49.950                            |
| 24            | 2                | 42.000                  | 84.000             | 1               | 75.600                 | 75.600                   | 37.800                            |
| 25            | 4                | 52.000                  | 208.000            | 2               | 187.200                | 93.600                   | 46.800                            |
| 26            | 2                | 35.000                  | 70.000             | 2               | 63.000                 | 31.500                   | 15.750                            |
| 27            | 2                | 41.000                  | 82.000             | 1               | 73.800                 | 73.800                   | 36.900                            |
| 28            | -                | -                       | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 29            | 3                | 45.000                  | 135.000            | 2               | 121.500                | 60.750                   | 30.375                            |
| 30            | 2                | 40.000                  | 80.000             | 1               | 72.000                 | 72.000                   | 36.000                            |
| 31            | 2                | 41.000                  | 82.000             | 1               | 73.800                 | 73.800                   | 36.900                            |
| 32            | 4                | 63.000                  | 252.000            | 3               | 226.800                | 75.600                   | 37.800                            |
| 33            | 3                | 38.000                  | 114.000            | 1               | 102.600                | 102.600                  | 51.300                            |
| 34            | 2                | 43.000                  | 86.000             | 1               | 77.400                 | 77.400                   | 38.700                            |
| 35            | 4                | 53.000                  | 212.000            | 2               | 190.800                | 95.400                   | 47.700                            |
| 36            | 2                | 36.000                  | 72.000             | 2               | 64.800                 | 32.400                   | 16.200                            |
| 37            | 2                | 42.000                  | 84.000             | 1               | 75.600                 | 75.600                   | 37.800                            |
| 38            | -                | -                       | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 39            | 3                | 46.000                  | 138.000            | 2               | 124.200                | 62.100                   | 31.050                            |
| 40            | 2                | 41.000                  | 82.000             | 1               | 73.800                 | 73.800                   | 36.900                            |
| Jumlah        | 89               | 1.445.000               | 3.977.000          | 52              | 3.579.300              | 2.391.750                | 1.195.875                         |
| Rata-<br>Rata | 2                | 36.125                  | 99.425             | 1               | 89.483                 | 59.794                   | 29.897                            |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Ember Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang, Tahun 2025

| No        | EMBER            |                    |                    |                 |                        |                          |                               |
|-----------|------------------|--------------------|--------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|-------------------------------|
|           | Jumlah<br>(Unit) | Harga<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun) | Nilai Sisa<br>(NS 10%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan/MT) |
| 1         | 4                | 32.000             | 128.000            | 3               | 115.200                | 38.400                   | 19.200                        |
| 2         | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 3         | 3                | 35.000             | 105.000            | 2               | 94.500                 | 47.250                   | 23.625                        |
| 4         | 2                | 34.000             | 68.000             | 2               | 61.200                 | 30.600                   | 15.300                        |
| 5         | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 6         | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 7         | 3                | 36.000             | 108.000            | 2               | 97.200                 | 48.600                   | 24.300                        |
| 8         | 2                | 33.000             | 66.000             | 2               | 59.400                 | 29.700                   | 14.850                        |
| 9         | 3                | 42.000             | 126.000            | 2               | 113.400                | 56.700                   | 28.350                        |
| 10        | 3                | 34.000             | 102.000            | 2               | 91.800                 | 45.900                   | 22.950                        |
| 11        | 3                | 33.000             | 99.000             | 2               | 89.100                 | 44.550                   | 22.275                        |
| 12        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 13        | 2                | 32.000             | 64.000             | 2               | 57.600                 | 28.800                   | 14.400                        |
| 14        | 3                | 37.000             | 111.000            | 2               | 99.900                 | 49.950                   | 24.975                        |
| 15        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 16        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 17        | 3                | 38.000             | 114.000            | 2               | 102.600                | 51.300                   | 25.650                        |
| 18        | 2                | 35.000             | 70.000             | 2               | 63.000                 | 31.500                   | 15.750                        |
| 19        | 3                | 44.000             | 132.000            | 2               | 118.800                | 59.400                   | 29.700                        |
| 20        | 3                | 36.000             | 108.000            | 2               | 97.200                 | 48.600                   | 24.300                        |
| 21        | 3                | 37.000             | 111.000            | 2               | 99.900                 | 49.950                   | 24.975                        |
| 22        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 23        | 2                | 34.000             | 68.000             | 2               | 61.200                 | 30.600                   | 15.300                        |
| 24        | 3                | 39.000             | 117.000            | 2               | 105.300                | 52.650                   | 26.325                        |
| 25        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 26        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 27        | 3                | 39.000             | 117.000            | 2               | 105.300                | 52.650                   | 26.325                        |
| 28        | 2                | 36.000             | 72.000             | 2               | 64.800                 | 32.400                   | 16.200                        |
| 29        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 30        | 3                | 38.000             | 114.000            | 2               | 102.600                | 51.300                   | 25.650                        |
| 31        | 3                | 39.000             | 117.000            | 2               | 105.300                | 52.650                   | 26.325                        |
| 32        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 33        | 2                | 35.000             | 70.000             | 2               | 63.000                 | 31.500                   | 15.750                        |
| 34        | 3                | 40.000             | 120.000            | 2               | 108.000                | 54.000                   | 27.000                        |
| 35        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 36        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 37        | 3                | 40.000             | 120.000            | 2               | 108.000                | 54.000                   | 27.000                        |
| 38        | 2                | 37.000             | 74.000             | 2               | 66.600                 | 33.300                   | 16.650                        |
| 39        | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                             |
| 40        | 3                | 39.000             | 117.000            | 2               | 105.300                | 52.650                   | 26.325                        |
| Jumlah    | 71               | 954.000            | 2.618.000          | 53              | 58.905                 | 1.158.900                | 579.450                       |
| Rata-Rata | 2                | 23.850             | 65.450             | 1               | 2.356.200              | 28.973                   | 14.486                        |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Mesin Pompa Air  
Usahatani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek  
Kecamatan Rimba Melintang, Tahun 2025

| No        | MESIN POMPA AIR  |                    |                    |                     |                        |                          |                               |
|-----------|------------------|--------------------|--------------------|---------------------|------------------------|--------------------------|-------------------------------|
|           | Jumlah<br>(Unit) | Harga<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun<br>) | Nilai Sisa (NS<br>20%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan/MT) |
| 1         | 1                | 3.200.000          | 3.200.000          | 4                   | 2.560.000              | 640.000                  | 320.000                       |
| 2         | 1                | 4.500.000          | 4.500.000          | 5                   | 3.600.000              | 720.000                  | 360.000                       |
| 3         | 1                | 3.600.000          | 3.600.000          | 4                   | 2.880.000              | 720.000                  | 360.000                       |
| 4         | 1                | 3.300.000          | 3.300.000          | 4                   | 2.640.000              | 660.000                  | 330.000                       |
| 5         | 1                | 4.800.000          | 4.800.000          | 5                   | 3.840.000              | 768.000                  | 384.000                       |
| 6         | 1                | 3.700.000          | 3.700.000          | 4                   | 2.960.000              | 740.000                  | 370.000                       |
| 7         | 1                | 3.400.000          | 3.400.000          | 4                   | 2.720.000              | 680.000                  | 340.000                       |
| 8         | 1                | 3.100.000          | 3.100.000          | 4                   | 2.480.000              | 620.000                  | 310.000                       |
| 9         | 1                | 3.750.000          | 3.750.000          | 4                   | 3.000.000              | 750.000                  | 375.000                       |
| 10        | 1                | 3.350.000          | 3.350.000          | 4                   | 2.680.000              | 670.000                  | 335.000                       |
| 11        | 1                | 3.250.000          | 3.250.000          | 4                   | 2.600.000              | 650.000                  | 325.000                       |
| 12        | 1                | 4.600.000          | 4.600.000          | 5                   | 3.680.000              | 736.000                  | 368.000                       |
| 13        | 1                | 3.400.000          | 3.400.000          | 4                   | 2.720.000              | 680.000                  | 340.000                       |
| 14        | 1                | 3.650.000          | 3.650.000          | 4                   | 2.920.000              | 730.000                  | 365.000                       |
| 15        | 1                | 4.900.000          | 4.900.000          | 5                   | 3.920.000              | 784.000                  | 392.000                       |
| 16        | 1                | 3.800.000          | 3.800.000          | 4                   | 3.040.000              | 760.000                  | 380.000                       |
| 17        | 1                | 3.450.000          | 3.450.000          | 4                   | 2.760.000              | 690.000                  | 345.000                       |
| 18        | 1                | 3.150.000          | 3.150.000          | 4                   | 2.520.000              | 630.000                  | 315.000                       |
| 19        | 1                | 3.850.000          | 3.850.000          | 4                   | 3.080.000              | 770.000                  | 385.000                       |
| 20        | 1                | 3.380.000          | 3.380.000          | 4                   | 2.704.000              | 676.000                  | 338.000                       |
| 21        | 1                | 3.420.000          | 3.420.000          | 4                   | 2.736.000              | 684.000                  | 342.000                       |
| 22        | 1                | 4.650.000          | 4.650.000          | 5                   | 3.720.000              | 744.000                  | 372.000                       |
| 23        | 1                | 3.440.000          | 3.440.000          | 4                   | 2.752.000              | 688.000                  | 344.000                       |
| 24        | 1                | 3.680.000          | 3.680.000          | 4                   | 2.944.000              | 736.000                  | 368.000                       |
| 25        | 1                | 4.950.000          | 4.950.000          | 5                   | 3.960.000              | 792.000                  | 396.000                       |
| 26        | 1                | 3.820.000          | 3.820.000          | 4                   | 3.056.000              | 764.000                  | 382.000                       |
| 27        | 1                | 3.470.000          | 3.470.000          | 4                   | 2.776.000              | 694.000                  | 347.000                       |
| 28        | 1                | 3.180.000          | 3.180.000          | 4                   | 2.544.000              | 636.000                  | 318.000                       |
| 29        | 1                | 3.880.000          | 3.880.000          | 4                   | 3.104.000              | 776.000                  | 388.000                       |
| 30        | 1                | 3.400.000          | 3.400.000          | 4                   | 2.720.000              | 680.000                  | 340.000                       |
| 31        | 1                | 3.430.000          | 3.430.000          | 4                   | 2.744.000              | 686.000                  | 343.000                       |
| 32        | 1                | 4.700.000          | 4.700.000          | 5                   | 3.760.000              | 752.000                  | 376.000                       |
| 33        | 1                | 3.450.000          | 3.450.000          | 4                   | 2.760.000              | 690.000                  | 345.000                       |
| 34        | 1                | 3.700.000          | 3.700.000          | 4                   | 2.960.000              | 740.000                  | 370.000                       |
| 35        | 1                | 5.000.000          | 5.000.000          | 5                   | 4.000.000              | 800.000                  | 400.000                       |
| 36        | 1                | 3.830.000          | 3.830.000          | 4                   | 3.064.000              | 766.000                  | 383.000                       |
| 37        | 1                | 3.480.000          | 3.480.000          | 4                   | 2.784.000              | 696.000                  | 348.000                       |
| 38        | 1                | 3.190.000          | 3.190.000          | 4                   | 2.552.000              | 638.000                  | 319.000                       |
| 39        | 1                | 3.890.000          | 3.890.000          | 4                   | 3.112.000              | 778.000                  | 389.000                       |
| 40        | 1                | 3.410.000          | 3.410.000          | 4                   | 2.728.000              | 682.000                  | 341.000                       |
| Jumlah    | 40               | 150.100.000        | 150.100.000        | 168                 | 120.080.000            | 28.496.000               | 14.248.000                    |
| Rata-Rata | 1                | 3.752.000          | 3.752.000          | 4                   | 3.002.000              | 712.400                  | 356.200                       |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Selang Air Usahatan Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang, Tahun 2025

| No            | Jumlah<br>(Unit) | SELANG AIR         |                    |                 |                        |                          |                                   |
|---------------|------------------|--------------------|--------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|-----------------------------------|
|               |                  | Harga<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun) | Nilai Sisa<br>(NS 10%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan/<br>MT) |
| 1             | 1                | 180.000            | 180.000            | 2               | 162.000                | 81.000                   | 40.500                            |
| 2             | 1                | 350.000            | 350.000            | 2               | 315.000                | 157.500                  | 78.750                            |
| 3             | 1                | 220.000            | 220.000            | 2               | 198.000                | 99.000                   | 49.500                            |
| 4             | 1                | 170.000            | 170.000            | 2               | 153.000                | 76.500                   | 38.250                            |
| 5             | 1                | 420.000            | 420.000            | 2               | 378.000                | 189.000                  | 94.500                            |
| 6             | 1                | 200.000            | 200.000            | 2               | 180.000                | 90.000                   | 45.000                            |
| 7             | 1                | 210.000            | 210.000            | 2               | 189.000                | 94.500                   | 47.250                            |
| 8             | 1                | 190.000            | 190.000            | 2               | 171.000                | 85.500                   | 42.750                            |
| 9             | 1                | 240.000            | 240.000            | 2               | 216.000                | 108.000                  | 54.000                            |
| 10            | 1                | 185.000            | 185.000            | 2               | 166.500                | 83.250                   | 41.625                            |
| 11            | 1                | 165.000            | 165.000            | 2               | 148.500                | 74.250                   | 37.125                            |
| 12            | 1                | 380.000            | 380.000            | 2               | 342.000                | 171.000                  | 85.500                            |
| 13            | 1                | 155.000            | 155.000            | 2               | 139.500                | 69.750                   | 34.875                            |
| 14            | 1                | 225.000            | 225.000            | 2               | 202.500                | 101.250                  | 50.625                            |
| 15            | 1                | 450.000            | 450.000            | 2               | 405.000                | 202.500                  | 101.250                           |
| 16            | 1                | 210.000            | 210.000            | 2               | 189.000                | 94.500                   | 47.250                            |
| 17            | 1                | 215.000            | 215.000            | 2               | 193.500                | 96.750                   | 48.375                            |
| 18            | 1                | 195.000            | 195.000            | 2               | 175.500                | 87.750                   | 43.875                            |
| 19            | 1                | 245.000            | 245.000            | 2               | 220.500                | 110.250                  | 55.125                            |
| 20            | 1                | 188.000            | 188.000            | 2               | 169.200                | 84.600                   | 42.300                            |
| 21            | 1                | 192.000            | 192.000            | 2               | 172.800                | 86.400                   | 43.200                            |
| 22            | 1                | 390.000            | 390.000            | 2               | 351.000                | 175.500                  | 87.750                            |
| 23            | 1                | 162.000            | 162.000            | 2               | 145.800                | 72.900                   | 36.450                            |
| 24            | 1                | 232.000            | 232.000            | 2               | 208.800                | 104.400                  | 52.200                            |
| 25            | 1                | 460.000            | 460.000            | 2               | 414.000                | 207.000                  | 103.500                           |
| 26            | 1                | 215.000            | 215.000            | 2               | 193.500                | 96.750                   | 48.375                            |
| 27            | 1                | 218.000            | 218.000            | 2               | 196.200                | 98.100                   | 49.050                            |
| 28            | 1                | 198.000            | 198.000            | 2               | 178.200                | 89.100                   | 44.550                            |
| 29            | 1                | 248.000            | 248.000            | 2               | 223.200                | 111.600                  | 55.800                            |
| 30            | 1                | 191.000            | 191.000            | 2               | 171.900                | 85.950                   | 42.975                            |
| 31            | 1                | 193.000            | 193.000            | 2               | 173.700                | 86.850                   | 43.425                            |
| 32            | 1                | 400.000            | 400.000            | 2               | 360.000                | 180.000                  | 90.000                            |
| 33            | 1                | 164.000            | 164.000            | 2               | 147.600                | 73.800                   | 36.900                            |
| 34            | 1                | 235.000            | 235.000            | 2               | 211.500                | 105.750                  | 52.875                            |
| 35            | 1                | 470.000            | 470.000            | 2               | 423.000                | 211.500                  | 105.750                           |
| 36            | 1                | 216.000            | 216.000            | 2               | 194.400                | 97.200                   | 48.600                            |
| 37            | 1                | 219.000            | 219.000            | 2               | 197.100                | 98.550                   | 49.275                            |
| 38            | 1                | 199.000            | 199.000            | 2               | 179.100                | 89.550                   | 44.775                            |
| 39            | 1                | 249.000            | 249.000            | 2               | 224.100                | 112.050                  | 56.025                            |
| 40            | 1                | 194.000            | 194.000            | 2               | 174.600                | 87.300                   | 43.650                            |
| Jumlah        | 40               | 9.838.000          | 9.838.000          | 80              | 8.854.200              | 4.427.100                | 2.213.550                         |
| Rata-<br>Rata | 1                | 245.950            | 245.950            | 2               | 221.355                | 110.678                  | 55.339                            |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Tugal Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang, Tahun 2025

| No            | TUGAL            |                    |                    |                 |                        |                              |                                   |
|---------------|------------------|--------------------|--------------------|-----------------|------------------------|------------------------------|-----------------------------------|
|               | Jumlah<br>(Unit) | Harga<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun) | Nilai Sisa<br>(NS 20%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun<br>) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan<br>/MT) |
| 1             | 8                | 60.000             | 480.000            | 3               | 384.000                | 128.000                      | 64.000                            |
| 2             | 12               | 90.000             | 1.080.000          | 3               | 864.000                | 288.000                      | 144.000                           |
| 3             | 7                | 52.000             | 364.000            | 3               | 291.200                | 97.067                       | 48.533                            |
| 4             | 5                | 40.000             | 200.000            | 3               | 160.000                | 53.333                       | 26.667                            |
| 5             | 15               | 110.000            | 1.650.000          | 3               | 1.320.000              | 440.000                      | 220.000                           |
| 6             | 8                | 60.000             | 480.000            | 3               | 384.000                | 128.000                      | 64.000                            |
| 7             | 6                | 55.000             | 330.000            | 3               | 264.000                | 88.000                       | 44.000                            |
| 8             | 6                | 48.000             | 288.000            | 3               | 230.400                | 76.800                       | 38.400                            |
| 9             | 9                | 65.000             | 585.000            | 3               | 468.000                | 156.000                      | 78.000                            |
| 10            | 7                | 53.000             | 371.000            | 3               | 296.800                | 98.933                       | 49.467                            |
| 11            | 6                | 49.000             | 294.000            | 3               | 235.200                | 78.400                       | 39.200                            |
| 12            | 13               | 95.000             | 1.235.000          | 3               | 988.000                | 329.333                      | 164.667                           |
| 13            | 5                | 42.000             | 210.000            | 3               | 168.000                | 56.000                       | 28.000                            |
| 14            | 7                | 56.000             | 392.000            | 3               | 313.600                | 104.533                      | 52.267                            |
| 15            | 16               | 115.000            | 1.840.000          | 3               | 1.472.000              | 490.667                      | 245.333                           |
| 16            | 8                | 62.000             | 496.000            | 3               | 396.800                | 132.267                      | 66.133                            |
| 17            | 6                | 57.000             | 342.000            | 3               | 273.600                | 91.200                       | 45.600                            |
| 18            | 6                | 50.000             | 300.000            | 3               | 240.000                | 80.000                       | 40.000                            |
| 19            | 9                | 68.000             | 612.000            | 3               | 489.600                | 163.200                      | 81.600                            |
| 20            | 7                | 54.000             | 378.000            | 3               | 302.400                | 100.800                      | 50.400                            |
| 21            | 7                | 55.000             | 385.000            | 3               | 308.000                | 102.667                      | 51.333                            |
| 22            | 13               | 98.000             | 1.274.000          | 3               | 1.019.200              | 339.733                      | 169.867                           |
| 23            | 5                | 43.000             | 215.000            | 3               | 172.000                | 57.333                       | 28.667                            |
| 24            | 7                | 58.000             | 406.000            | 3               | 324.800                | 108.267                      | 54.133                            |
| 25            | 16               | 118.000            | 1.888.000          | 3               | 1.510.400              | 503.467                      | 251.733                           |
| 26            | 8                | 64.000             | 512.000            | 3               | 409.600                | 136.533                      | 68.267                            |
| 27            | 6                | 59.000             | 354.000            | 3               | 283.200                | 94.400                       | 47.200                            |
| 28            | 6                | 51.000             | 306.000            | 3               | 244.800                | 81.600                       | 40.800                            |
| 29            | 9                | 69.000             | 621.000            | 3               | 496.800                | 165.600                      | 82.800                            |
| 30            | 7                | 56.000             | 392.000            | 3               | 313.600                | 104.533                      | 52.267                            |
| 31            | 7                | 57.000             | 399.000            | 3               | 319.200                | 106.400                      | 53.200                            |
| 32            | 13               | 99.000             | 1.287.000          | 3               | 1.029.600              | 343.200                      | 171.600                           |
| 33            | 5                | 44.000             | 220.000            | 3               | 176.000                | 58.667                       | 29.333                            |
| 34            | 7                | 59.000             | 413.000            | 3               | 330.400                | 110.133                      | 55.067                            |
| 35            | 16               | 119.000            | 1.904.000          | 3               | 1.523.200              | 507.733                      | 253.867                           |
| 36            | 8                | 65.000             | 520.000            | 3               | 416.000                | 138.667                      | 69.333                            |
| 37            | 6                | 60.000             | 360.000            | 3               | 288.000                | 96.000                       | 48.000                            |
| 38            | 6                | 52.000             | 312.000            | 3               | 249.600                | 83.200                       | 41.600                            |
| 39            | 9                | 70.000             | 630.000            | 3               | 504.000                | 168.000                      | 84.000                            |
| 40            | 7                | 58.000             | 406.000            | 3               | 324.800                | 108.267                      | 54.133                            |
| Jumlah        | 334              | 2.635.000          | 24.731.000         | 120             | 19.784.800             | 6.594.933                    | 3.297.467                         |
| Rata-<br>Rata | 8                | 65.875             | 618.275            | 3               | 494.620                | 164.873                      | 82.437                            |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Karung Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang, Tahun 2025

| No            | KARUNG           |                    |                    |                 |                       |                          |                                   |
|---------------|------------------|--------------------|--------------------|-----------------|-----------------------|--------------------------|-----------------------------------|
|               | Jumlah<br>(Unit) | Harga<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun) | Nilai Sisa<br>(NS 5%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan<br>/MT) |
| 1             | 180              | 4.500              | 810.000            | 1               | 769.500               | 769.500                  | 384.750                           |
| 2             | 270              | 5.800              | 1.566.000          | 1               | 1.487.700             | 1.487.700                | 743.850                           |
| 3             | 120              | 5.200              | 624.000            | 1               | 592.800               | 592.800                  | 296.400                           |
| 4             | 96               | 4.900              | 470.400            | 1               | 446.880               | 446.880                  | 223.440                           |
| 5             | 252              | 6.200              | 1.562.400          | 1               | 1.484.280             | 1.484.280                | 742.140                           |
| 6             | 72               | 5.000              | 360.000            | 1               | 342.000               | 342.000                  | 171.000                           |
| 7             | 216              | 5.300              | 1.144.800          | 1               | 1.087.560             | 1.087.560                | 543.780                           |
| 8             | 144              | 4.900              | 705.600            | 1               | 670.320               | 670.320                  | 335.160                           |
| 9             | 108              | 5.500              | 594.000            | 1               | 564.300               | 564.300                  | 282.150                           |
| 10            | 162              | 5.100              | 826.200            | 1               | 784.890               | 784.890                  | 392.445                           |
| 11            | 204              | 4.800              | 979.200            | 1               | 930.240               | 930.240                  | 465.120                           |
| 12            | 168              | 6.000              | 1.008.000          | 1               | 957.600               | 957.600                  | 478.800                           |
| 13            | 132              | 4.700              | 620.400            | 1               | 589.380               | 589.380                  | 294.690                           |
| 14            | 228              | 5.400              | 1.231.200          | 1               | 1.169.640             | 1.169.640                | 584.820                           |
| 15            | 156              | 6.500              | 1.014.000          | 1               | 963.300               | 963.300                  | 481.650                           |
| 16            | 192              | 5.200              | 998.400            | 1               | 948.480               | 948.480                  | 474.240                           |
| 17            | 108              | 5.500              | 594.000            | 1               | 564.300               | 564.300                  | 282.150                           |
| 18            | 240              | 5.000              | 1.200.000          | 1               | 1.140.000             | 1.140.000                | 570.000                           |
| 19            | 138              | 5.700              | 786.600            | 1               | 747.270               | 747.270                  | 373.635                           |
| 20            | 210              | 5.200              | 1.092.000          | 1               | 1.037.400             | 1.037.400                | 518.700                           |
| 21            | 150              | 5.100              | 765.000            | 1               | 726.750               | 726.750                  | 363.375                           |
| 22            | 174              | 5.900              | 1.026.600          | 1               | 975.270               | 975.270                  | 487.635                           |
| 23            | 126              | 4.800              | 604.800            | 1               | 574.560               | 574.560                  | 287.280                           |
| 24            | 198              | 5.400              | 1.069.200          | 1               | 1.015.740             | 1.015.740                | 507.870                           |
| 25            | 162              | 6.400              | 1.036.800          | 1               | 984.960               | 984.960                  | 492.480                           |
| 26            | 204              | 5.300              | 1.081.200          | 1               | 1.027.140             | 1.027.140                | 513.570                           |
| 27            | 144              | 5.600              | 806.400            | 1               | 766.080               | 766.080                  | 383.040                           |
| 28            | 234              | 5.100              | 1.193.400          | 1               | 1.133.730             | 1.133.730                | 566.865                           |
| 29            | 84               | 5.800              | 487.200            | 1               | 462.840               | 462.840                  | 231.420                           |
| 30            | 186              | 5.200              | 967.200            | 1               | 918.840               | 918.840                  | 459.420                           |
| 31            | 114              | 5.200              | 592.800            | 1               | 563.160               | 563.160                  | 281.580                           |
| 32            | 216              | 6.000              | 1.296.000          | 1               | 1.231.200             | 1.231.200                | 615.600                           |
| 33            | 156              | 4.900              | 764.400            | 1               | 726.180               | 726.180                  | 363.090                           |
| 34            | 192              | 5.500              | 1.056.000          | 1               | 1.003.200             | 1.003.200                | 501.600                           |
| 35            | 102              | 6.500              | 663.000            | 1               | 629.850               | 629.850                  | 314.925                           |
| 36            | 222              | 5.400              | 1.198.800          | 1               | 1.138.860             | 1.138.860                | 569.430                           |
| 37            | 168              | 5.700              | 957.600            | 1               | 909.720               | 909.720                  | 454.860                           |
| 38            | 198              | 5.200              | 1.029.600          | 1               | 978.120               | 978.120                  | 489.060                           |
| 39            | 120              | 5.900              | 708.000            | 1               | 672.600               | 672.600                  | 336.300                           |
| 40            | 210              | 5.300              | 1.113.000          | 1               | 1.057.350             | 1.057.350                | 528.675                           |
| Jumlah        | 6.756            | 216.600            | 915.105            | 40              | 34.773.990            | 34.773.990               | 17.386.995                        |
| Rata-<br>Rata | 169              | 5.415              | 36.604.200         | 1               | 869.350               | 869.350                  | 434.675                           |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Tali Usahatani Padi Pasang  
Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang,  
Tahun 2025

| No            | TALI             |                    |                    |                 |                       |                          |                                   |
|---------------|------------------|--------------------|--------------------|-----------------|-----------------------|--------------------------|-----------------------------------|
|               | Jumlah<br>(Unit) | Harga<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun) | Nilai Sisa<br>(NS 5%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan/<br>MT) |
| 1             | 3                | 27.000             | 81.000             | 2               | 76.950                | 38.475                   | 19.238                            |
| 2             | 5                | 50.000             | 250.000            | 2               | 237.500               | 118.750                  | 59.375                            |
| 3             | 3                | 32.000             | 96.000             | 2               | 91.200                | 45.600                   | 22.800                            |
| 4             | 2                | 28.000             | 56.000             | 2               | 53.200                | 26.600                   | 13.300                            |
| 5             | 6                | 65.000             | 390.000            | 2               | 370.500               | 185.250                  | 92.625                            |
| 6             | 3                | 30.000             | 90.000             | 2               | 85.500                | 42.750                   | 21.375                            |
| 7             | 2                | 34.000             | 68.000             | 2               | 64.600                | 32.300                   | 16.150                            |
| 8             | 3                | 26.000             | 78.000             | 2               | 74.100                | 37.050                   | 18.525                            |
| 9             | 4                | 45.000             | 180.000            | 2               | 171.000               | 85.500                   | 42.750                            |
| 10            | 2                | 30.000             | 60.000             | 2               | 57.000                | 28.500                   | 14.250                            |
| 11            | 2                | 29.000             | 58.000             | 2               | 55.100                | 27.550                   | 13.775                            |
| 12            | 5                | 55.000             | 275.000            | 2               | 261.250               | 130.625                  | 65.313                            |
| 13            | 2                | 27.000             | 54.000             | 2               | 51.300                | 25.650                   | 12.825                            |
| 14            | 3                | 35.000             | 105.000            | 2               | 99.750                | 49.875                   | 24.938                            |
| 15            | 6                | 70.000             | 420.000            | 2               | 399.000               | 199.500                  | 99.750                            |
| 16            | 3                | 32.000             | 96.000             | 2               | 91.200                | 45.600                   | 22.800                            |
| 17            | 2                | 36.000             | 72.000             | 2               | 68.400                | 34.200                   | 17.100                            |
| 18            | 3                | 28.000             | 84.000             | 2               | 79.800                | 39.900                   | 19.950                            |
| 19            | 4                | 48.000             | 192.000            | 2               | 182.400               | 91.200                   | 45.600                            |
| 20            | 2                | 31.000             | 62.000             | 2               | 58.900                | 29.450                   | 14.725                            |
| 21            | 2                | 32.000             | 64.000             | 2               | 60.800                | 30.400                   | 15.200                            |
| 22            | 5                | 58.000             | 290.000            | 2               | 275.500               | 137.750                  | 68.875                            |
| 23            | 2                | 28.000             | 56.000             | 2               | 53.200                | 26.600                   | 13.300                            |
| 24            | 3                | 37.000             | 111.000            | 2               | 105.450               | 52.725                   | 26.363                            |
| 25            | 6                | 72.000             | 432.000            | 2               | 410.400               | 205.200                  | 102.600                           |
| 26            | 3                | 33.000             | 99.000             | 2               | 94.050                | 47.025                   | 23.513                            |
| 27            | 2                | 37.000             | 74.000             | 2               | 70.300                | 35.150                   | 17.575                            |
| 28            | 3                | 29.000             | 87.000             | 2               | 82.650                | 41.325                   | 20.663                            |
| 29            | 4                | 49.000             | 196.000            | 2               | 186.200               | 93.100                   | 46.550                            |
| 30            | 2                | 32.000             | 64.000             | 2               | 60.800                | 30.400                   | 15.200                            |
| 31            | 2                | 33.000             | 66.000             | 2               | 62.700                | 31.350                   | 15.675                            |
| 32            | 5                | 59.000             | 295.000            | 2               | 280.250               | 140.125                  | 70.063                            |
| 33            | 2                | 29.000             | 58.000             | 2               | 55.100                | 27.550                   | 13.775                            |
| 34            | 3                | 38.000             | 114.000            | 2               | 108.300               | 54.150                   | 27.075                            |
| 35            | 6                | 73.000             | 438.000            | 2               | 416.100               | 208.050                  | 104.025                           |
| 36            | 3                | 34.000             | 102.000            | 2               | 96.900                | 48.450                   | 24.225                            |
| 37            | 2                | 38.000             | 76.000             | 2               | 72.200                | 36.100                   | 18.050                            |
| 38            | 3                | 30.000             | 90.000             | 2               | 85.500                | 42.750                   | 21.375                            |
| 39            | 4                | 50.000             | 200.000            | 2               | 190.000               | 95.000                   | 47.500                            |
| 40            | 2                | 34.000             | 68.000             | 2               | 64.600                | 32.300                   | 16.150                            |
| Jumlah        | 129              | 1.583.000          | 5.747.000          | 80              | 5.459.650             | 2.729.825                | 1.346.913                         |
| Rata-<br>Rata | 3                | 39.575             | 143.675            | 2               | 136.491               | 68.246                   | 34.123                            |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Pengusir Burung Usahatani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang, Tahun 2025

| No        | ALAT PENGUSIR BURUNG |                 |                 |              |                    |                       |                            |
|-----------|----------------------|-----------------|-----------------|--------------|--------------------|-----------------------|----------------------------|
|           | Jumlah (Unit)        | Harga (Rp/Unit) | Nilai (Rp/Unit) | Umur (Tahun) | Nilai Sisa (NS 5%) | Penyusutan (Rp/Tahun) | Penyusutan (Rp/Garapan/MT) |
| 1         | 2                    | 40.000          | 80.000          | 2            | 76.000             | 38.000                | 19.000                     |
| 2         | 1                    | 400.000         | 400.000         | 3            | 380.000            | 126.667               | 63.333                     |
| 3         | 50                   | 75.000          | 3.750.000       | 1            | 3.562.500          | 3.562.500             | 1.781.250                  |
| 4         | 1                    | 95.000          | 95.000          | 3            | 90.250             | 30.083                | 15.042                     |
| 5         | 1                    | 850.000         | 850.000         | 2            | 807.500            | 403.750               | 201.875                    |
| 6         | 1                    | 280.000         | 280.000         | 3            | 266.000            | 88.667                | 44.333                     |
| 7         | 4                    | 60.000          | 240.000         | 1            | 228.000            | 228.000               | 114.000                    |
| 8         | 20                   | 25.000          | 500.000         | 1            | 475.000            | 475.000               | 237.500                    |
| 9         | 5                    | 85.000          | 425.000         | 1            | 403.750            | 403.750               | 201.875                    |
| 10        | 60                   | 90.000          | 5.400.000       | 1            | 5.130.000          | 5.130.000             | 2.565.000                  |
| 11        | 8                    | 20.000          | 160.000         | 1            | 152.000            | 152.000               | 76.000                     |
| 12        | 1                    | 350.000         | 350.000         | 3            | 332.500            | 110.833               | 55.417                     |
| 13        | 3                    | 65.000          | 195.000         | 2            | 185.250            | 92.625                | 46.313                     |
| 14        | 5                    | 75.000          | 375.000         | 1            | 356.250            | 356.250               | 178.125                    |
| 15        | 2                    | 180.000         | 360.000         | 3            | 342.000            | 114.000               | 57.000                     |
| 16        | 4                    | 80.000          | 320.000         | 1            | 304.000            | 304.000               | 152.000                    |
| 17        | 25                   | 30.000          | 750.000         | 1            | 712.500            | 712.500               | 356.250                    |
| 18        | 45                   | 70.000          | 3.150.000       | 1            | 2.992.500          | 2.992.500             | 1.496.250                  |
| 19        | 4                    | 80.000          | 320.000         | 2            | 304.000            | 152.000               | 76.000                     |
| 20        | 2                    | 85.000          | 170.000         | 2            | 161.500            | 80.750                | 40.375                     |
| 21        | 3                    | 95.000          | 285.000         | 2            | 270.750            | 135.375               | 67.688                     |
| 22        | 6                    | 88.000          | 528.000         | 1            | 501.600            | 501.600               | 250.800                    |
| 23        | 55                   | 82.000          | 4.510.000       | 1            | 4.284.500          | 4.284.500             | 2.142.250                  |
| 24        | 2                    | 150.000         | 300.000         | 2            | 285.000            | 142.500               | 71.250                     |
| 25        | 1                    | 120.000         | 120.000         | 3            | 114.000            | 38.000                | 19.000                     |
| 26        | 3                    | 75.000          | 225.000         | 1            | 213.750            | 213.750               | 106.875                    |
| 27        | 12                   | 35.000          | 420.000         | 1            | 399.000            | 399.000               | 199.500                    |
| 28        | 70                   | 95.000          | 6.650.000       | 1            | 6.317.500          | 6.317.500             | 3.158.750                  |
| 29        | 3                    | 82.000          | 246.000         | 2            | 233.700            | 116.850               | 58.425                     |
| 30        | 2                    | 90.000          | 180.000         | 2            | 171.000            | 85.500                | 42.750                     |
| 31        | 40                   | 60.000          | 2.400.000       | 1            | 2.280.000          | 2.280.000             | 1.140.000                  |
| 32        | 1                    | 320.000         | 320.000         | 3            | 304.000            | 101.333               | 50.667                     |
| 33        | 2                    | 70.000          | 140.000         | 2            | 133.000            | 66.500                | 33.250                     |
| 34        | 5                    | 80.000          | 400.000         | 1            | 380.000            | 380.000               | 190.000                    |
| 35        | 1                    | 110.000         | 110.000         | 3            | 104.500            | 34.833                | 17.417                     |
| 36        | 3                    | 78.000          | 234.000         | 1            | 222.300            | 222.300               | 111.150                    |
| 37        | 30                   | 35.000          | 1.050.000       | 1            | 997.500            | 997.500               | 498.750                    |
| 38        | 65                   | 90.000          | 5.850.000       | 1            | 5.557.500          | 5.557.500             | 2.778.750                  |
| 39        | 4                    | 85.000          | 340.000         | 2            | 323.000            | 161.500               | 80.750                     |
| 40        | 2                    | 95.000          | 190.000         | 2            | 180.500            | 90.250                | 45.125                     |
| Jumlah    | 554                  | 4.970.000       | 42.668.000      | 68           | 40.534.600         | 37.680.167            | 18.840.083                 |
| Rata-Rata | 14                   | 124.250         | 1.066.700       | 2            | 1.013.365          | 942.004               | 471.002                    |

Lanjutan Lampiran 3. Biaya Alat dan Penyusutan Alat Bajak Usahatani Padi  
Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba  
Melintang, Tahun 2025

| No            | BAJAK            |                    |                    |                 |                        |                          |                                   |
|---------------|------------------|--------------------|--------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|-----------------------------------|
|               | Jumlah<br>(Unit) | Harga<br>(Rp/Unit) | Nilai<br>(Rp/Unit) | Umur<br>(Tahun) | Nilai Sisa<br>(NS 20%) | Penyusutan<br>(Rp/Tahun) | Penyusutan<br>(Rp/Garapan<br>/MT) |
| 1             | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 2             | 1                | 1.500.000          | 1.500.000          | 5               | 1.200.000              | 240.000                  | 120.000                           |
| 3             | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 4             | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 5             | 1                | 1.800.000          | 1.800.000          | 5               | 1.440.000              | 288.000                  | 144.000                           |
| 6             | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 7             | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 8             | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 9             | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 10            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 11            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 12            | 1                | 1.550.000          | 1.550.000          | 5               | 1.240.000              | 248.000                  | 124.000                           |
| 13            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 14            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 15            | 1                | 1.750.000          | 1.750.000          | 5               | 1.400.000              | 280.000                  | 140.000                           |
| 16            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 17            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 18            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 19            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 20            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 21            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 22            | 1                | 1.600.000          | 1.600.000          | 5               | 1.280.000              | 256.000                  | 128.000                           |
| 23            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 24            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 25            | 1                | 1.700.000          | 1.700.000          | 5               | 1.360.000              | 272.000                  | 136.000                           |
| 26            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 27            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 28            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 29            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 30            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 31            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 32            | 1                | 1.650.000          | 1.650.000          | 5               | 1.320.000              | 264.000                  | 132.000                           |
| 33            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 34            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 35            | 1                | 1.750.000          | 1.750.000          | 5               | 1.400.000              | 280.000                  | 140.000                           |
| 36            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 37            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 38            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 39            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| 40            | -                | -                  | -                  | -               | -                      | -                        | -                                 |
| Jumlah        | 8                | 332.500            | 332.500            | 40              | 10.640.000             | 2.128.000                | 1.064.000                         |
| Rata-<br>Rata | 0                | 13.300.000         | 13.300.000         | 1               | 942.004                | 53.200                   | 26.200                            |

Lanjutan Lampiran 3. Total Harga, Total Penyusutan/Thn, Total Penyusutan/MT

| No        | Total Harga Alat<br>(Rp) | Total Penyusutan<br>(Rp/Thn) | Total Penyusutan<br>(Rp/Garapan/MT) |
|-----------|--------------------------|------------------------------|-------------------------------------|
| 1         | 5.334.000                | 1.895.708                    | 947.854                             |
| 2         | 10.551.000               | 3.363.283                    | 1.681.642                           |
| 3         | 9.199.000                | 5.352.750                    | 2.676.375                           |
| 4         | 4.647.400                | 1.464.797                    | 732.398                             |
| 5         | 12.384.400               | 4.018.680                    | 2.009.340                           |
| 6         | 5.504.000                | 1.568.217                    | 784.108                             |
| 7         | 5.833.800                | 2.417.893                    | 1.208.947                           |
| 8         | 5.307.600                | 2.123.437                    | 1.061.718                           |
| 9         | 6.362.000                | 2.283.717                    | 1.141.858                           |
| 10        | 10.599.200               | 6.989.273                    | 3.494.637                           |
| 11        | 5.392.200                | 2.124.590                    | 1.062.295                           |
| 12        | 10.363.000               | 2.923.725                    | 1.461.863                           |
| 13        | 5.059.400                | 1.728.438                    | 864.219                             |
| 14        | 6.549.200                | 2.760.765                    | 1.380.383                           |
| 15        | 11.694.000               | 3.307.967                    | 1.653.983                           |
| 16        | 6.337.400                | 2.430.513                    | 1.215.257                           |
| 17        | 5.885.000                | 2.406.917                    | 1.203.458                           |
| 18        | 8.541.000                | 5.134.983                    | 2.567.492                           |
| 19        | 6.621.600                | 2.260.787                    | 1.130.393                           |
| 20        | 5.696.000                | 2.211.333                    | 1.105.667                           |
| 21        | 5.641.000                | 1.997.875                    | 998.938                             |
| 22        | 10.750.600               | 3.377.053                    | 1.688.527                           |
| 23        | 9.433.800                | 5.930.127                    | 2.965.063                           |
| 24        | 6.409.200                | 2.427.082                    | 1.213.541                           |
| 25        | 11.570.800               | 3.284.227                    | 1.642.113                           |
| 26        | 6.378.200                | 2.434.032                    | 1.217.016                           |
| 27        | 5.814.400                | 2.309.580                    | 1.154.790                           |
| 28        | 12.094.400               | 8.470.855                    | 4.235.428                           |
| 29        | 6.307.200                | 1.957.940                    | 978.970                             |
| 30        | 5.637.200                | 2.116.523                    | 1.058.262                           |
| 31        | 7.628.800                | 3.995.277                    | 1.997.638                           |
| 32        | 10.955.000               | 3.262.792                    | 1.631.396                           |
| 33        | 5.252.400                | 1.874.397                    | 937.198                             |
| 34        | 6.544.000                | 2.667.567                    | 1.333.783                           |
| 35        | 11.331.000               | 2.957.367                    | 1.478.683                           |
| 36        | 6.533.800                | 2.562.943                    | 1.281.472                           |
| 37        | 6.623.600                | 3.061.337                    | 1.530.668                           |
| 38        | 11.162.600               | 7.565.353                    | 3.782.677                           |
| 39        | 6.655.000                | 2.222.583                    | 1.111.292                           |
| 40        | 5.836.000                | 2.274.583                    | 1.137.292                           |
| Jumlah    | 306.420.200              | 125.517.265                  | 62.758.633                          |
| Rata-Rata | 7.660.505                | 3.137.932                    | 1.568.966                           |

Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | Pengolahan Lahan | Waktu (Hari) | Luas Lahan (Ha) | Harga (Rp/Ha) | Biaya Pengolahan Borongan (Rp/Ha) |
|-----------|------------------|--------------|-----------------|---------------|-----------------------------------|
| 1         | Borongan         | 1            | 1,5             | 1.050.000     | 1.575.000                         |
| 2         | Borongan         | 1            | 1,5             | 1.050.000     | 1.575.000                         |
| 3         | Borongan         | 1            | 1,2             | 1.050.000     | 1.050.000                         |
| 4         | Borongan         | 1            | 0,8             | 1.050.000     | 1.260.000                         |
| 5         | Borongan         | -            | 1,8             | 1.050.000     | -                                 |
| 6         | Borongan         | 1            | 0,6             | 1.050.000     | 630.000                           |
| 7         | Borongan         | 1            | 1,4             | 1.050.000     | 1.365.000                         |
| 8         | Borongan         | 1            | 0,9             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 9         | Borongan         | 1            | 1,6             | 1.050.000     | 945.000                           |
| 10        | Borongan         | 1            | 0,7             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 11        | Borongan         | 1            | 1,3             | 1.050.000     | 1.050.000                         |
| 12        | Borongan         | 1            | 1,9             | 1.050.000     | 1.470.000                         |
| 13        | Borongan         | 1            | 0,5             | 1.050.000     | 735.000                           |
| 14        | Borongan         | 1            | 1,1             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 15        | Borongan         | -            | 1,7             | 1.050.000     | -                                 |
| 16        | Borongan         | 1            | 0,8             | 1.050.000     | 630.000                           |
| 17        | Borongan         | 1            | 1,5             | 1.050.000     | 1.365.000                         |
| 18        | Borongan         | 1            | 1               | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 19        | Borongan         | 1            | 2               | 1.050.000     | 945.000                           |
| 20        | Borongan         | 1            | 0,6             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 21        | Borongan         | 1            | 1,4             | 1.050.000     | 1.050.000                         |
| 22        | Borongan         | 1            | 1,3             | 1.050.000     | 1.470.000                         |
| 23        | Borongan         | 1            | 1,8             | 1.050.000     | 735.000                           |
| 24        | Borongan         | 1            | 0,9             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 25        | Borongan         | -            | 1,6             | 1.050.000     | -                                 |
| 26        | Borongan         | 1            | 1,2             | 1.050.000     | 630.000                           |
| 27        | Borongan         | 1            | 1,9             | 1.050.000     | 1.365.000                         |
| 28        | Borongan         | 1            | 0,7             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 29        | Borongan         | 1            | 1,5             | 1.050.000     | 945.000                           |
| 30        | Borongan         | 1            | 1,1             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 31        | Borongan         | 1            | 0,8             | 1.050.000     | 1.050.000                         |
| 32        | Borongan         | 1            | 1,7             | 1.050.000     | 1.470.000                         |
| 33        | Borongan         | 1            | 1               | 1.050.000     | 735.000                           |
| 34        | Borongan         | 1            | 1,4             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 35        | Borongan         | -            | 0,9             | 1.050.000     | -                                 |
| 36        | Borongan         | 1            | 1,6             | 1.050.000     | 630.000                           |
| 37        | Borongan         | 1            | 1,3             | 1.050.000     | 1.365.000                         |
| 38        | Borongan         | 1            | 1,8             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| 39        | Borongan         | 1            | 0,6             | 1.050.000     | 945.000                           |
| 40        | Borongan         | 1            | 1,5             | 1.050.000     | 1.155.000                         |
| Jumlah    |                  | 35           | 50,4            | 42.000.000    | 39.690.000                        |
| Rata-Rata |                  | 1            | 1,24            | 1.050.000     | 992.250                           |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | Penanaman | Waktu (Hari) | Luas Lahan (Ha) | Harga (Rp/Ha) | Biaya Penanaman Borongan (Rp/Ha) |
|-----------|-----------|--------------|-----------------|---------------|----------------------------------|
| 1         | Borongan  | 1            | 1,5             | 2.100.000     | 3.150.000                        |
| 2         | Borongan  | 1            | 1,5             | 2.100.000     | 3.150.000                        |
| 3         | Borongan  | 1            | 1,2             | 2.100.000     | 2.100.000                        |
| 4         | Borongan  | 1            | 0,8             | 2.100.000     | 2.520.000                        |
| 5         | Borongan  | -            | 1,8             | 2.100.000     | -                                |
| 6         | Borongan  | 1            | 0,6             | 2.100.000     | 1.260.000                        |
| 7         | Borongan  | 1            | 1,4             | 2.100.000     | 2.730.000                        |
| 8         | Borongan  | 1            | 0,9             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 9         | Borongan  | 1            | 1,6             | 2.100.000     | 1.890.000                        |
| 10        | Borongan  | 1            | 0,7             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 11        | Borongan  | 1            | 1,3             | 2.100.000     | 2.100.000                        |
| 12        | Borongan  | 1            | 1,9             | 2.100.000     | 2.940.000                        |
| 13        | Borongan  | 1            | 0,5             | 2.100.000     | 1.470.000                        |
| 14        | Borongan  | 1            | 1,1             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 15        | Borongan  | -            | 1,7             | 2.100.000     | -                                |
| 16        | Borongan  | 1            | 0,8             | 2.100.000     | 1.260.000                        |
| 17        | Borongan  | 1            | 1,5             | 2.100.000     | 2.730.000                        |
| 18        | Borongan  | 1            | 1               | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 19        | Borongan  | 1            | 2               | 2.100.000     | 1.890.000                        |
| 20        | Borongan  | 1            | 0,6             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 21        | Borongan  | 1            | 1,4             | 2.100.000     | 2.100.000                        |
| 22        | Borongan  | 1            | 1,3             | 2.100.000     | 2.940.000                        |
| 23        | Borongan  | 1            | 1,8             | 2.100.000     | 1.470.000                        |
| 24        | Borongan  | 1            | 0,9             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 25        | Borongan  | -            | 1,6             | 2.100.000     | -                                |
| 26        | Borongan  | 1            | 1,2             | 2.100.000     | 1.260.000                        |
| 27        | Borongan  | 1            | 1,9             | 2.100.000     | 2.730.000                        |
| 28        | Borongan  | 1            | 0,7             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 29        | Borongan  | 1            | 1,5             | 2.100.000     | 1.890.000                        |
| 30        | Borongan  | 1            | 1,1             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 31        | Borongan  | 1            | 0,8             | 2.100.000     | 2.100.000                        |
| 32        | Borongan  | 1            | 1,7             | 2.100.000     | 2.940.000                        |
| 33        | Borongan  | 1            | 1               | 2.100.000     | 1.470.000                        |
| 34        | Borongan  | 1            | 1,4             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 35        | Borongan  | -            | 0,9             | 2.100.000     | -                                |
| 36        | Borongan  | 1            | 1,6             | 2.100.000     | 1.260.000                        |
| 37        | Borongan  | 1            | 1,3             | 2.100.000     | 2.730.000                        |
| 38        | Borongan  | 1            | 1,8             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| 39        | Borongan  | 1            | 0,6             | 2.100.000     | 1.890.000                        |
| 40        | Borongan  | 1            | 1,5             | 2.100.000     | 2.310.000                        |
| Jumlah    |           | 35           | 50,4            | 84.000.000    | 79.380.000                       |
| Rata-Rata |           | 1            | 1,24            | 2.100.000     | 1.984.500                        |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan  
Rimba Melintang 2025

| No        | PENYIANGAN      |                   |                  |                          |       |                  |                          |
|-----------|-----------------|-------------------|------------------|--------------------------|-------|------------------|--------------------------|
|           | Pria            |                   |                  |                          |       |                  |                          |
|           | Jumlah<br>(Jam) | Jumlah<br>(orang) | Jumlah<br>(Hari) | Jumlah<br>Waktu<br>(Jam) | HOK-P | Upah<br>(Rp/HOK) | Biaya<br>(Rp/Garapan/MT) |
| 1         | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 2         | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 3         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 4         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 5         | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 6         | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 7         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 8         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 9         | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 10        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 11        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 12        | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 13        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 14        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 15        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 16        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 17        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 18        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 19        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 20        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 21        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 22        | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 23        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 24        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 25        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 26        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 27        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 28        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 29        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 30        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 31        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 32        | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 33        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 34        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 35        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 36        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 37        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 38        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| 39        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 150.000          | -                        |
| 40        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 150.000          | 150.000                  |
| Jumlah    | 320             | 30                | 40               | 240                      | 30    | 6.000.000        | 4.500.000                |
| Rata-rata | 8               | 0,75              | 1                | 6                        | 0,75  | 150.000          | 112.500                  |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan  
Rimba Melintang 2025

| No        | PENYIANGAN      |                   |                  |                          |       |                  |                          |
|-----------|-----------------|-------------------|------------------|--------------------------|-------|------------------|--------------------------|
|           | Wanita          |                   |                  |                          |       |                  |                          |
|           | Jumlah<br>(Jam) | Jumlah<br>(orang) | Jumlah<br>(Hari) | Jumlah<br>Waktu<br>(Jam) | HOK-W | Upah<br>(Rp/HOK) | Biaya<br>(Rp/Garapan/MT) |
| 1         | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 130.000          | 260.000                  |
| 2         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 3         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 4         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 5         | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 6         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 7         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 8         | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 9         | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 10        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 11        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 12        | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 130.000          | 260.000                  |
| 13        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 14        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 15        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 16        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 17        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 18        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 19        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 20        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 21        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 22        | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 130.000          | 260.000                  |
| 23        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 24        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 25        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 26        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 27        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 28        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 29        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 30        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 31        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 32        | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 130.000          | 260.000                  |
| 33        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 34        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 35        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 36        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 37        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 38        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| 39        | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0     | 130.000          | -                        |
| 40        | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1     | 130.000          | 130.000                  |
| Jumlah    | 320             | 33                | 40               | 264                      | 33    | 5.200.000        | 4.290.000                |
| Rata-rata | 8               | 1                 | 1                | 7                        | 1     | 130.000          | 107.250                  |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No            | PEMUPUKAN       |                   |                  |                          |       |                  |                          |
|---------------|-----------------|-------------------|------------------|--------------------------|-------|------------------|--------------------------|
|               | Pria            |                   |                  |                          |       |                  |                          |
|               | Jumlah<br>(Jam) | Jumlah<br>(orang) | Jumlah<br>(Hari) | Jumlah<br>Waktu<br>(Jam) | HOK-P | Upah<br>(Rp/HOK) | Biaya<br>(Rp/Garapan/MT) |
| 1             | 8               | 4                 | 1                | 32                       | 4     | 150.000          | 600.000                  |
| 2             | 8               | 4                 | 1                | 32                       | 4     | 150.000          | 600.000                  |
| 3             | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 4             | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 5             | 8               | 4                 | 1                | 32                       | 4     | 150.000          | 600.000                  |
| 6             | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 7             | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 8             | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 9             | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 10            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 11            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 12            | 8               | 4                 | 1                | 32                       | 4     | 150.000          | 600.000                  |
| 13            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 14            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 15            | 8               | 4                 | 1                | 32                       | 4     | 150.000          | 600.000                  |
| 16            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 17            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 18            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 19            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 20            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 21            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 22            | 8               | 4                 | 1                | 32                       | 4     | 150.000          | 600.000                  |
| 23            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 24            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 25            | 8               | 4                 | 1                | 32                       | 4     | 150.000          | 600.000                  |
| 26            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 27            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 28            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 29            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 30            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 31            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 32            | 8               | 4                 | 1                | 32                       | 4     | 150.000          | 600.000                  |
| 33            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 34            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 35            | 8               | 4                 | 1                | 32                       | 4     | 150.000          | 600.000                  |
| 36            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 37            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 38            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| 39            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2     | 150.000          | 300.000                  |
| 40            | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3     | 150.000          | 450.000                  |
| Jumlah        | 320             | 116               | 40               | 928                      | 116   | 6.000.000        | 17.400.000               |
| Rata-<br>Rata | 8               | 2,9               | 1                | 23,2                     | 2,9   | 150.000          | 435.000                  |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No            | PENGENDALIAN    |                   |                  |                          |           |                  |                          |
|---------------|-----------------|-------------------|------------------|--------------------------|-----------|------------------|--------------------------|
|               | Pria            |                   |                  |                          |           |                  |                          |
|               | Jumlah<br>(Jam) | Jumlah<br>(orang) | Jumlah<br>(Hari) | Jumlah<br>Waktu<br>(Jam) | HOK-<br>P | Upah<br>(Rp/HOK) | Biaya<br>(Rp/Garapan/MT) |
| 1             | 8               | 3                 | 1                | 24                       | 3         | 150.000          | 450.000                  |
| 2             | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 3             | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 4             | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 5             | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 6             | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0         | 150.000          | -                        |
| 7             | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 8             | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 9             | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 10            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 11            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 12            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 13            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 14            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 15            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 16            | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0         | 150.000          | -                        |
| 17            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 18            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 19            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 20            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 21            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 22            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 23            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 24            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 25            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 26            | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0         | 150.000          | -                        |
| 27            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 28            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 29            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 30            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 31            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 32            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 33            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 34            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 35            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 36            | 8               | 0                 | 1                | 0                        | 0         | 150.000          | -                        |
| 37            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| 38            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 39            | 8               | 1                 | 1                | 8                        | 1         | 150.000          | 150.000                  |
| 40            | 8               | 2                 | 1                | 16                       | 2         | 150.000          | 300.000                  |
| Jumlah        | 320             | 54                | 40               | 432                      | 54        | 6.000.000        | 8.100.000                |
| Rata-<br>Rata | 8               | 1,35              | 1                | 10,8                     | 1,35      | 150.000          | 202.500                  |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan  
Rimba Melintang 2025

| No        | Total Biaya Tenaga Kerja Penyiangan (Rp/Garapan/MT) | Total Biaya Tenaga Kerja Pemupukan (Rp/Garapan/MT) | Total Biaya Tenaga Kerja Pengendalian (Rp/Garapan/MT) | Total Biaya Tenaga Kerja (Penyiangan, Pemupukan, Pengendalian) (Rp) |
|-----------|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1         | 560.000                                             | 600.000                                            | 450.000                                               | 1.610.000                                                           |
| 2         | 430.000                                             | 600.000                                            | 300.000                                               | 1.330.000                                                           |
| 3         | 280.000                                             | 300.000                                            | 150.000                                               | 730.000                                                             |
| 4         | 280.000                                             | 300.000                                            | 300.000                                               | 880.000                                                             |
| 5         | -                                                   | 600.000                                            | 150.000                                               | 750.000                                                             |
| 6         | 130.000                                             | 300.000                                            | -                                                     | 430.000                                                             |
| 7         | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 8         | 280.000                                             | 450.000                                            | 150.000                                               | 880.000                                                             |
| 9         | -                                                   | 300.000                                            | 150.000                                               | 450.000                                                             |
| 10        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 11        | 280.000                                             | 450.000                                            | 150.000                                               | 880.000                                                             |
| 12        | 560.000                                             | 600.000                                            | 300.000                                               | 1.460.000                                                           |
| 13        | -                                                   | 300.000                                            | 150.000                                               | 450.000                                                             |
| 14        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 15        | -                                                   | 600.000                                            | 150.000                                               | 750.000                                                             |
| 16        | 130.000                                             | 300.000                                            | -                                                     | 430.000                                                             |
| 17        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 18        | 280.000                                             | 450.000                                            | 150.000                                               | 880.000                                                             |
| 19        | -                                                   | 300.000                                            | 150.000                                               | 450.000                                                             |
| 20        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 21        | 280.000                                             | 450.000                                            | 150.000                                               | 880.000                                                             |
| 22        | 560.000                                             | 600.000                                            | 300.000                                               | 1.460.000                                                           |
| 23        | -                                                   | 300.000                                            | 150.000                                               | 450.000                                                             |
| 24        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 25        | -                                                   | 600.000                                            | 150.000                                               | 750.000                                                             |
| 26        | 130.000                                             | 300.000                                            | -                                                     | 430.000                                                             |
| 27        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 28        | 280.000                                             | 450.000                                            | 150.000                                               | 880.000                                                             |
| 29        | -                                                   | 300.000                                            | 150.000                                               | 450.000                                                             |
| 30        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 31        | 280.000                                             | 450.000                                            | 150.000                                               | 880.000                                                             |
| 32        | 560.000                                             | 600.000                                            | 300.000                                               | 1.460.000                                                           |
| 33        | -                                                   | 300.000                                            | 150.000                                               | 450.000                                                             |
| 34        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 35        | -                                                   | 600.000                                            | 150.000                                               | 750.000                                                             |
| 36        | 130.000                                             | 300.000                                            | -                                                     | 430.000                                                             |
| 37        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| 38        | 280.000                                             | 450.000                                            | 150.000                                               | 880.000                                                             |
| 39        | -                                                   | 300.000                                            | 150.000                                               | 450.000                                                             |
| 40        | 280.000                                             | 450.000                                            | 300.000                                               | 1.030.000                                                           |
| Jumlah    | 8.790.000                                           | 17.400.000                                         | 8.100.000                                             | 34.290.000                                                          |
| Rata-Rata | 219.750                                             | 435.000                                            | 202.500                                               | 857.250                                                             |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | Sistem Panen | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Kg/Garapan/MT) | Harga Jual (Rp/Kg) | Potongan Panen (%) | Biaya Panen (Rp) |
|-----------|--------------|-----------------|--------------------------|--------------------|--------------------|------------------|
| 1         | Combine      | 1,5             | 5.250                    | 6.100              | 13%                | 4.163.250        |
| 2         | Combine      | 1,5             | 5.700                    | 6.250              | 13%                | 4.631.250        |
| 3         | Borongan     | 1,2             | 3.840                    | 6.100              | 17%                | 3.982.080        |
| 4         | Combine      | 0,8             | 3.120                    | 6.100              | 13%                | 2.474.160        |
| 5         | Combine      | 1,8             | 6.480                    | 6.200              | 13%                | 5.222.880        |
| 6         | Borongan     | 0,6             | 1.860                    | 6.250              | 16%                | 1.860.000        |
| 7         | Combine      | 1,4             | 4.760                    | 6.100              | 13%                | 3.774.680        |
| 8         | Combine      | 0,9             | 3.600                    | 6.200              | 13%                | 2.901.600        |
| 9         | Borongan     | 1,6             | 5.280                    | 6.100              | 18%                | 5.797.440        |
| 10        | Combine      | 0,7             | 2.520                    | 6.200              | 13%                | 2.031.120        |
| 11        | Combine      | 1,3             | 4.160                    | 6.100              | 13%                | 3.298.880        |
| 12        | Combine      | 1,9             | 7.410                    | 6.250              | 13%                | 6.020.625        |
| 13        | Borongan     | 0,5             | 1.500                    | 6.100              | 17%                | 1.555.500        |
| 14        | Combine      | 1,1             | 4.400                    | 6.200              | 13%                | 3.546.400        |
| 15        | Combine      | 1,7             | 6.290                    | 6.100              | 13%                | 4.987.970        |
| 16        | Borongan     | 0,8             | 2.560                    | 6.250              | 16%                | 2.560.000        |
| 17        | Combine      | 1,5             | 5.100                    | 6.200              | 13%                | 4.110.600        |
| 18        | Combine      | 1               | 3.300                    | 6.100              | 13%                | 2.616.900        |
| 19        | Borongan     | 2               | 7.600                    | 6.250              | 18%                | 8.550.000        |
| 20        | Combine      | 0,6             | 2.100                    | 6.200              | 13%                | 1.692.600        |
| 21        | Combine      | 1,4             | 4.340                    | 6.100              | 13%                | 3.441.620        |
| 22        | Combine      | 1,3             | 5.070                    | 6.250              | 13%                | 4.119.375        |
| 23        | Borongan     | 1,8             | 5.760                    | 6.100              | 17%                | 5.973.120        |
| 24        | Combine      | 0,9             | 3.240                    | 6.200              | 13%                | 2.611.440        |
| 25        | Combine      | 1,6             | 6.400                    | 6.100              | 13%                | 5.075.200        |
| 26        | Borongan     | 1,2             | 3.600                    | 6.250              | 16%                | 3.600.000        |
| 27        | Combine      | 1,9             | 7.030                    | 6.200              | 13%                | 5.666.180        |
| 28        | Combine      | 0,7             | 2.310                    | 6.250              | 13%                | 1.876.875        |
| 29        | Borongan     | 1,5             | 5.400                    | 6.100              | 18%                | 5.929.200        |
| 30        | Combine      | 1,1             | 3.520                    | 6.200              | 13%                | 2.837.120        |
| 31        | Combine      | 0,8             | 3.040                    | 6.100              | 13%                | 2.410.720        |
| 32        | Combine      | 1,7             | 6.630                    | 6.250              | 13%                | 5.386.875        |
| 33        | Borongan     | 1               | 3.000                    | 6.100              | 17%                | 3.111.000        |
| 34        | Combine      | 1,4             | 4.900                    | 6.200              | 13%                | 3.949.400        |
| 35        | Combine      | 0,9             | 3.060                    | 6.250              | 13%                | 2.486.250        |
| 36        | Borongan     | 1,6             | 6.080                    | 6.100              | 16%                | 5.934.080        |
| 37        | Combine      | 1,3             | 4.290                    | 6.200              | 13%                | 3.457.740        |
| 38        | Combine      | 1,8             | 7.020                    | 6.250              | 13%                | 5.703.750        |
| 39        | Borongan     | 0,6             | 1.860                    | 6.100              | 18%                | 2.042.280        |
| 40        | Combine      | 1,5             | 5.550                    | 6.200              | 13%                | 4.473.300        |
| Jumlah    |              | 50              | 178.930                  | 246.850            | 568%               | 155.863.460      |
| Rata-Rata |              | 1,24            | 4.473                    | 6.171              | 14%                | 3.896.587        |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan  
Rimba Melintang 2025

| No            | Total TK<br>Pria (Orang) | Total TK<br>Wanita<br>(Orang) | Total Biaya<br>Borongan (Rp/Ha) | Total Biaya<br>Harian (Rp) | Total Biaya<br>Tenaga (Rp) |
|---------------|--------------------------|-------------------------------|---------------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1             | 19                       | 8                             | 4.725.000                       | 1.610.000                  | 6.335.000                  |
| 2             | 16                       | 5                             | 4.725.000                       | 1.330.000                  | 6.055.000                  |
| 3             | 4                        | 1                             | 3.150.000                       | 730.000                    | 3.880.000                  |
| 4             | 10                       | 4                             | 3.780.000                       | 880.000                    | 4.660.000                  |
| 5             | 5                        | 0                             | -                               | 750.000                    | 750.000                    |
| 6             | 2                        | 1                             | 1.890.000                       | 430.000                    | 2.320.000                  |
| 7             | 11                       | 4                             | 4.095.000                       | 1.030.000                  | 5.125.000                  |
| 8             | 8                        | 2                             | 3.465.000                       | 880.000                    | 4.345.000                  |
| 9             | 3                        | 0                             | 2.835.000                       | 450.000                    | 3.285.000                  |
| 10            | 11                       | 4                             | 3.465.000                       | 1.030.000                  | 4.495.000                  |
| 11            | 8                        | 2                             | 3.150.000                       | 880.000                    | 4.030.000                  |
| 12            | 15                       | 7                             | 4.410.000                       | 1.460.000                  | 5.870.000                  |
| 13            | 3                        | 0                             | 2.205.000                       | 450.000                    | 2.655.000                  |
| 14            | 11                       | 4                             | 3.465.000                       | 1.030.000                  | 4.495.000                  |
| 15            | 5                        | 0                             | -                               | 750.000                    | 750.000                    |
| 16            | 2                        | 1                             | 1.890.000                       | 430.000                    | 2.320.000                  |
| 17            | 11                       | 4                             | 4.095.000                       | 1.030.000                  | 5.125.000                  |
| 18            | 8                        | 2                             | 3.465.000                       | 880.000                    | 4.345.000                  |
| 19            | 3                        | 0                             | 2.835.000                       | 450.000                    | 3.285.000                  |
| 20            | 11                       | 4                             | 3.465.000                       | 1.030.000                  | 4.495.000                  |
| 21            | 8                        | 2                             | 3.150.000                       | 880.000                    | 4.030.000                  |
| 22            | 15                       | 7                             | 4.410.000                       | 1.460.000                  | 5.870.000                  |
| 23            | 3                        | 0                             | 2.205.000                       | 450.000                    | 2.655.000                  |
| 24            | 11                       | 4                             | 3.465.000                       | 1.030.000                  | 4.495.000                  |
| 25            | 5                        | 0                             | -                               | 750.000                    | 750.000                    |
| 26            | 2                        | 1                             | 1.890.000                       | 430.000                    | 2.320.000                  |
| 27            | 11                       | 4                             | 4.095.000                       | 1.030.000                  | 5.125.000                  |
| 28            | 8                        | 2                             | 3.465.000                       | 880.000                    | 4.345.000                  |
| 29            | 3                        | 0                             | 2.835.000                       | 450.000                    | 3.285.000                  |
| 30            | 11                       | 4                             | 3.465.000                       | 1.030.000                  | 4.495.000                  |
| 31            | 8                        | 2                             | 3.150.000                       | 880.000                    | 4.030.000                  |
| 32            | 15                       | 7                             | 4.410.000                       | 1.460.000                  | 5.870.000                  |
| 33            | 3                        | 0                             | 2.205.000                       | 450.000                    | 2.655.000                  |
| 34            | 11                       | 4                             | 3.465.000                       | 1.030.000                  | 4.495.000                  |
| 35            | 5                        | 0                             | -                               | 750.000                    | 750.000                    |
| 36            | 2                        | 1                             | 1.890.000                       | 430.000                    | 2.320.000                  |
| 37            | 11                       | 4                             | 4.095.000                       | 1.030.000                  | 5.125.000                  |
| 38            | 8                        | 2                             | 3.465.000                       | 880.000                    | 4.345.000                  |
| 39            | 3                        | 0                             | 2.835.000                       | 450.000                    | 3.285.000                  |
| 40            | 11                       | 4                             | 3.465.000                       | 1.030.000                  | 4.495.000                  |
| Jumlah        | 320                      | 101                           | 119.070.000                     | 34.290.000                 | 153.360.000                |
| Rata-<br>Rata | 8                        | 2,525                         | 2.976.750                       | 857.250                    | 3.834.000                  |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | Biaya Tenaga (Rp/Ha) | Biaya Panen (Rp) | Total Biaya Produksi (Rp/MT) |
|-----------|----------------------|------------------|------------------------------|
| 1         | 4.223.333            | 4.163.250        | 10.498.250                   |
| 2         | 4.036.667            | 4.631.250        | 10.686.250                   |
| 3         | 3.233.333            | 3.982.080        | 7.862.080                    |
| 4         | 5.825.000            | 2.474.160        | 7.134.160                    |
| 5         | 416.667              | 5.222.880        | 5.972.880                    |
| 6         | 3.866.667            | 1.860.000        | 4.180.000                    |
| 7         | 3.660.714            | 3.774.680        | 8.899.680                    |
| 8         | 4.827.778            | 2.901.600        | 7.246.600                    |
| 9         | 2.053.125            | 5.797.440        | 9.082.440                    |
| 10        | 6.421.429            | 2.031.120        | 6.526.120                    |
| 11        | 3.100.000            | 3.298.880        | 7.328.880                    |
| 12        | 3.089.474            | 6.020.625        | 11.890.625                   |
| 13        | 5.310.000            | 1.555.500        | 4.210.500                    |
| 14        | 4.086.364            | 3.546.400        | 8.041.400                    |
| 15        | 441.176              | 4.987.970        | 5.737.970                    |
| 16        | 2.900.000            | 2.560.000        | 4.880.000                    |
| 17        | 3.416.667            | 4.110.600        | 9.235.600                    |
| 18        | 4.345.000            | 2.616.900        | 6.961.900                    |
| 19        | 1.642.500            | 8.550.000        | 11.835.000                   |
| 20        | 7.491.667            | 1.692.600        | 6.187.600                    |
| 21        | 2.878.571            | 3.441.620        | 7.471.620                    |
| 22        | 4.515.385            | 4.119.375        | 9.989.375                    |
| 23        | 1.475.000            | 5.973.120        | 8.628.120                    |
| 24        | 4.994.444            | 2.611.440        | 7.106.440                    |
| 25        | 468.750              | 5.075.200        | 5.825.200                    |
| 26        | 1.933.333            | 3.600.000        | 5.920.000                    |
| 27        | 2.697.368            | 5.666.180        | 10.791.180                   |
| 28        | 6.207.143            | 1.876.875        | 6.221.875                    |
| 29        | 2.190.000            | 5.929.200        | 9.214.200                    |
| 30        | 4.086.364            | 2.837.120        | 7.332.120                    |
| 31        | 5.037.500            | 2.410.720        | 6.440.720                    |
| 32        | 3.452.941            | 5.386.875        | 11.256.875                   |
| 33        | 2.655.000            | 3.111.000        | 5.766.000                    |
| 34        | 3.210.714            | 3.949.400        | 8.444.400                    |
| 35        | 833.333              | 2.486.250        | 3.236.250                    |
| 36        | 1.450.000            | 5.934.080        | 8.254.080                    |
| 37        | 3.942.308            | 3.457.740        | 8.582.740                    |
| 38        | 2.413.889            | 5.703.750        | 10.048.750                   |
| 39        | 5.475.000            | 2.042.280        | 5.327.280                    |
| 40        | 2.996.667            | 4.473.300        | 8.968.300                    |
| Jumlah    | 137.301.270          | 155.863.460      | 309.220.460                  |
| Rata-Rata | 3.432.532            | 3.896.587        | 7.730.587                    |

Lanjutan Lampiran 4. Tk Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan  
Rimba Melintang 2025

| No            | Upah Pria per Hari | Upah Wanita per Hari | Upah Penyiangan Wanita per Hari |
|---------------|--------------------|----------------------|---------------------------------|
| 1             | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 2             | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 3             | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 4             | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 5             | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 6             | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 7             | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 8             | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 9             | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 10            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 11            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 12            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 13            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 14            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 15            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 16            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 17            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 18            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 19            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 20            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 21            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 22            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 23            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 24            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 25            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 26            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 27            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 28            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 29            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 30            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 31            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 32            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 33            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 34            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 35            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 36            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 37            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 38            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 39            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| 40            | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |
| Jumlah        | 6.000.000          | 4.800.000            | 5.200.000                       |
| Rata-<br>Rata | 150.000            | 120.000              | 130.000                         |

Lampiran 5. Produksi dan Pemasaran Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek  
Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No            | Produksi Total<br>(kg) | Dijual (kg) | Disimpan<br>(kg) | Harga Jual<br>(Rp/kg) | Nilai Penjualan<br>(Rp) |
|---------------|------------------------|-------------|------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1             | 5.250                  | 4.988       | 263              | 6.100                 | 30.426.800              |
| 2             | 5.700                  | 5.415       | 285              | 6.250                 | 33.843.750              |
| 3             | 3.840                  | 3.648       | 192              | 6.100                 | 22.252.800              |
| 4             | 3.120                  | 2.964       | 156              | 6.100                 | 18.080.400              |
| 5             | 6.480                  | 6.156       | 324              | 6.200                 | 38.167.200              |
| 6             | 1.860                  | 1.767       | 93               | 6.250                 | 11.043.750              |
| 7             | 4.760                  | 4.522       | 238              | 6.100                 | 27.584.200              |
| 8             | 3.600                  | 3.420       | 180              | 6.200                 | 21.204.000              |
| 9             | 5.280                  | 5.016       | 264              | 6.100                 | 30.597.600              |
| 10            | 2.520                  | 2.394       | 126              | 6.200                 | 14.842.800              |
| 11            | 4.160                  | 3.952       | 208              | 6.100                 | 24.107.200              |
| 12            | 7.410                  | 7.040       | 371              | 6.250                 | 44.000.000              |
| 13            | 1.500                  | 1.425       | 75               | 6.100                 | 8.692.500               |
| 14            | 4.400                  | 4.180       | 220              | 6.200                 | 25.916.000              |
| 15            | 6.290                  | 5.976       | 315              | 6.100                 | 36.453.600              |
| 16            | 2.560                  | 2.432       | 128              | 6.250                 | 15.200.000              |
| 17            | 5.100                  | 4.845       | 255              | 6.200                 | 30.039.000              |
| 18            | 3.300                  | 3.135       | 165              | 6.100                 | 19.123.500              |
| 19            | 7.600                  | 7.220       | 380              | 6.250                 | 45.125.000              |
| 20            | 2.100                  | 1.995       | 105              | 6.200                 | 12.369.000              |
| 21            | 4.340                  | 4.123       | 217              | 6.100                 | 25.150.300              |
| 22            | 5.070                  | 4.817       | 254              | 6.250                 | 30.106.250              |
| 23            | 5.760                  | 5.472       | 288              | 6.100                 | 33.379.200              |
| 24            | 3.240                  | 3.078       | 162              | 6.200                 | 19.083.600              |
| 25            | 6.400                  | 6.080       | 320              | 6.100                 | 37.088.000              |
| 26            | 3.600                  | 3.420       | 180              | 6.250                 | 21.375.000              |
| 27            | 7.030                  | 6.679       | 352              | 6.200                 | 41.409.800              |
| 28            | 2.310                  | 2.195       | 116              | 6.250                 | 13.718.750              |
| 29            | 5.400                  | 5.130       | 270              | 6.100                 | 31.293.000              |
| 30            | 3.520                  | 3.344       | 176              | 6.200                 | 20.732.800              |
| 31            | 3.040                  | 2.888       | 152              | 6.100                 | 17.616.800              |
| 32            | 6.630                  | 6.299       | 332              | 6.250                 | 39.368.750              |
| 33            | 3.000                  | 2.850       | 150              | 6.100                 | 17.385.000              |
| 34            | 4.900                  | 4.655       | 245              | 6.200                 | 28.861.000              |
| 35            | 3.060                  | 2.907       | 153              | 6.250                 | 18.168.750              |
| 36            | 6.080                  | 5.776       | 304              | 6.100                 | 35.233.600              |
| 37            | 4.290                  | 4.076       | 215              | 6.200                 | 25.271.200              |
| 38            | 7.020                  | 6.669       | 351              | 6.250                 | 41.681.250              |
| 39            | 1.860                  | 1.767       | 93               | 6.100                 | 10.778.700              |
| 40            | 5.550                  | 5.273       | 278              | 6.200                 | 32.692.600              |
| Jumlah        | 178.930                | 169.988     | 8.951            | 169.988               | 1.049.463.450           |
| Rata-<br>Rata | 4.473                  | 4.250       | 224              | 6.171                 | 26.236.586              |

Lampiran 5. Biaya dan Pendapatan Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek  
Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | (TR) Penerimaan Kotor<br>(Rp/Garapan/MT) | Biaya Tetap<br>(Rp/Garapan/MT) | Biaya Variabel<br>(Rp/Garapan/MT) | (TC) Total Biaya Produksi<br>(Rp/Garapan/MT) |
|-----------|------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------|
| 1         | 30.426.800                               | 947.854                        | 14.128.250                        | 15.076.104                                   |
| 2         | 33.843.750                               | 1.681.642                      | 14.823.750                        | 16.505.392                                   |
| 3         | 22.252.800                               | 8.676.375                      | 11.053.080                        | 19.729.455                                   |
| 4         | 18.080.400                               | 732.398                        | 11.051.260                        | 11.783.658                                   |
| 5         | 38.167.200                               | 11.009.340                     | 10.324.080                        | 21.333.420                                   |
| 6         | 11.043.750                               | 784.108                        | 6.692.500                         | 7.476.608                                    |
| 7         | 27.584.200                               | 8.208.947                      | 12.687.780                        | 20.896.727                                   |
| 8         | 21.204.000                               | 1.061.718                      | 12.158.600                        | 13.220.318                                   |
| 9         | 30.597.600                               | 9.141.858                      | 12.720.340                        | 21.862.198                                   |
| 10        | 14.842.800                               | 6.994.637                      | 9.942.870                         | 16.937.507                                   |
| 11        | 24.107.200                               | 1.062.295                      | 10.954.975                        | 12.017.270                                   |
| 12        | 44.000.000                               | 10.961.863                     | 16.361.020                        | 27.322.883                                   |
| 13        | 8.692.500                                | 864.219                        | 7.544.645                         | 8.408.864                                    |
| 14        | 25.916.000                               | 6.880.383                      | 11.944.845                        | 18.825.228                                   |
| 15        | 36.453.600                               | 10.153.983                     | 10.064.975                        | 20.218.958                                   |
| 16        | 15.200.000                               | 1.215.257                      | 7.844.795                         | 9.060.052                                    |
| 17        | 30.039.000                               | 8.703.458                      | 13.131.785                        | 21.835.243                                   |
| 18        | 19.123.500                               | 2.567.492                      | 12.138.845                        | 14.706.337                                   |
| 19        | 45.125.000                               | 11.130.393                     | 15.624.535                        | 26.754.928                                   |
| 20        | 12.369.000                               | 1.105.667                      | 9.751.580                         | 10.857.247                                   |
| 21        | 25.150.300                               | 7.998.938                      | 10.980.924                        | 18.979.862                                   |
| 22        | 30.106.250                               | 1.688.527                      | 14.517.129                        | 16.205.656                                   |
| 23        | 33.379.200                               | 11.965.063                     | 12.019.836                        | 23.984.899                                   |
| 24        | 19.083.600                               | 5.713.541                      | 11.017.526                        | 16.731.067                                   |
| 25        | 37.088.000                               | 9.642.113                      | 10.171.956                        | 19.814.069                                   |
| 26        | 21.375.000                               | 1.217.016                      | 8.762.726                         | 9.979.742                                    |
| 27        | 41.409.800                               | 10.654.790                     | 14.697.286                        | 25.352.076                                   |
| 28        | 13.718.750                               | 4.235.428                      | 11.311.441                        | 15.546.869                                   |
| 29        | 31.293.000                               | 8.478.970                      | 12.800.224                        | 21.279.194                                   |
| 30        | 20.732.800                               | 1.058.262                      | 10.965.634                        | 12.023.896                                   |
| 31        | 17.616.800                               | 5.997.638                      | 10.194.779                        | 16.192.417                                   |
| 32        | 39.368.750                               | 10.131.396                     | 15.734.354                        | 25.865.750                                   |
| 33        | 17.385.000                               | 937.198                        | 9.100.072                         | 10.037.270                                   |
| 34        | 28.861.000                               | 8.333.783                      | 12.381.887                        | 20.715.670                                   |
| 35        | 18.168.750                               | 1.478.683                      | 7.667.852                         | 9.146.535                                    |
| 36        | 35.233.600                               | 9.281.472                      | 11.341.542                        | 20.623.014                                   |
| 37        | 25.271.200                               | 1.530.668                      | 12.571.247                        | 14.101.915                                   |
| 38        | 41.681.250                               | 12.782.677                     | 15.271.347                        | 28.054.024                                   |
| 39        | 10.778.700                               | 4.111.292                      | 9.077.094                         | 13.188.386                                   |
| 40        | 32.692.600                               | 8.637.292                      | 12.536.239                        | 21.173.531                                   |
| Jumlah    | 1.049.463.450                            | 229.758.633                    | 464.065.605                       | 693.824.238                                  |
| Rata-Rata | 26.236.586                               | 5.743.966                      | 11.601.632                        | 17.345.598                                   |

Lanjutan Lampiran 5. Biaya dan Pendapatan Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | Pendapatan Bersih<br>(Rp/Garapan/MT) | R/C Ratio | Keuntungan<br>(Rp/Garapan/MT) |
|-----------|--------------------------------------|-----------|-------------------------------|
| 1         | 15.350.696                           | 2,02      | 10.233.797                    |
| 2         | 17.338.358                           | 2,05      | 11.558.906                    |
| 3         | 2.523.345                            | 1,13      | 2.102.788                     |
| 4         | 6.296.742                            | 1,53      | 7.870.927                     |
| 5         | 16.833.780                           | 1,79      | 9.352.100                     |
| 6         | 3.567.142                            | 1,52      | 5.945.236                     |
| 7         | 6.687.473                            | 1,32      | 4.776.767                     |
| 8         | 7.983.682                            | 1,60      | 8.870.757                     |
| 9         | 8.735.402                            | 1,40      | 5.459.626                     |
| 10        | -2.094.707                           | 0,88      | -2.992.438                    |
| 11        | 12.089.930                           | 2,01      | 9.299.946                     |
| 12        | 16.677.118                           | 1,61      | 8.777.430                     |
| 13        | 283.636                              | 1,03      | 567.272                       |
| 14        | 7.090.773                            | 1,38      | 6.446.157                     |
| 15        | 16.234.642                           | 1,80      | 9.549.789                     |
| 16        | 6.139.948                            | 1,68      | 7.674.935                     |
| 17        | 8.203.757                            | 1,38      | 5.469.171                     |
| 18        | 4.417.163                            | 1,30      | 4.417.163                     |
| 19        | 18.370.072                           | 1,69      | 9.185.036                     |
| 20        | 1.511.753                            | 1,14      | 2.519.589                     |
| 21        | 6.170.439                            | 1,33      | 4.407.456                     |
| 22        | 13.900.594                           | 1,86      | 10.692.765                    |
| 23        | 9.394.301                            | 1,39      | 5.219.056                     |
| 24        | 2.352.533                            | 1,14      | 2.613.926                     |
| 25        | 17.273.931                           | 1,87      | 10.796.207                    |
| 26        | 11.395.258                           | 2,14      | 9.496.048                     |
| 27        | 16.057.724                           | 1,63      | 8.451.434                     |
| 28        | -1.828.119                           | 0,88      | -2.611.598                    |
| 29        | 10.013.806                           | 1,47      | 6.675.871                     |
| 30        | 8.708.904                            | 1,72      | 7.917.186                     |
| 31        | 1.424.383                            | 1,09      | 1.780.478                     |
| 32        | 13.503.000                           | 1,52      | 7.942.941                     |
| 33        | 7.347.730                            | 1,73      | 7.347.730                     |
| 34        | 8.145.330                            | 1,39      | 5.818.093                     |
| 35        | 9.022.215                            | 1,99      | 10.024.683                    |
| 36        | 14.610.586                           | 1,71      | 9.131.616                     |
| 37        | 11.169.285                           | 1,79      | 8.591.757                     |
| 38        | 13.627.226                           | 1,49      | 7.570.681                     |
| 39        | -2.409.686                           | 0,82      | -4.016.143                    |
| 40        | 11.519.069                           | 1,54      | 7.679.380                     |
| Jumlah    | 355.639.213                          | 61        | 6.315.363                     |
| Rata-Rata | 8.890.980                            | 1,52      | 252.614.521                   |

Lampiran 6. Kedala Usahatani Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek  
Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No | Tikus | Cuaca | Air   | Harga Pupuk | Penyakit |
|----|-------|-------|-------|-------------|----------|
| 1  | Ya    | Ya    | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 2  | Ya    | Ya    | Tidak | Tidak       | Ya       |
| 3  | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak       | Tidak    |
| 4  | Ya    | Tidak | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 5  | Ya    | Ya    | Tidak | Ya          | Ya       |
| 6  | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak       | Tidak    |
| 7  | Ya    | Tidak | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 8  | Ya    | Ya    | Tidak | Tidak       | Ya       |
| 9  | Ya    | Ya    | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 10 | Ya    | Tidak | Ya    | Tidak       | Ya       |
| 11 | Ya    | Ya    | Tidak | Ya          | Tidak    |
| 12 | Ya    | Tidak | Ya    | Tidak       | Ya       |
| 13 | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak       | Tidak    |
| 14 | Ya    | Tidak | Tidak | Ya          | Ya       |
| 15 | Ya    | Ya    | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 16 | Ya    | Tidak | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 17 | Ya    | Ya    | Tidak | Tidak       | Ya       |
| 18 | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak       | Tidak    |
| 19 | Ya    | Tidak | Ya    | Tidak       | Ya       |
| 20 | Ya    | Ya    | Tidak | Ya          | Tidak    |
| 21 | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak       | Tidak    |
| 22 | Ya    | Tidak | Tidak | Ya          | Ya       |
| 23 | Ya    | Ya    | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 24 | Ya    | Tidak | Ya    | Tidak       | Ya       |
| 25 | Ya    | Ya    | Tidak | Tidak       | Ya       |
| 26 | Ya    | Tidak | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 27 | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak       | Tidak    |
| 28 | Ya    | Tidak | Tidak | Ya          | Ya       |
| 29 | Ya    | Ya    | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 30 | Ya    | Tidak | Ya    | Tidak       | Ya       |
| 31 | Ya    | Ya    | Tidak | Tidak       | Ya       |
| 32 | Ya    | Tidak | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 33 | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak       | Tidak    |
| 34 | Ya    | Tidak | Tidak | Ya          | Ya       |
| 35 | Ya    | Ya    | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 36 | Ya    | Tidak | Ya    | Tidak       | Ya       |
| 37 | Ya    | Ya    | Tidak | Tidak       | Ya       |
| 38 | Ya    | Tidak | Ya    | Ya          | Tidak    |
| 39 | Ya    | Ya    | Ya    | Tidak       | Tidak    |
| 40 | Ya    | Tidak | Tidak | Ya          | Ya       |

Lampiran 7. Fungsi dan Biaya Pemasaran Pengepul Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | Beli dari Petani (Ton) | Penjualan ke Pedagang Besar (Ton) | Pengangkutan (Ton) | Biaya Pengangkutan Rp (Kg) | Total Biaya Pengangkutan |
|-----------|------------------------|-----------------------------------|--------------------|----------------------------|--------------------------|
| 1         | 1.300                  | 1.300                             | 1.300              | 15                         | 19.500.000               |
| 2         | 1.200                  | 1.200                             | 1.200              | 30                         | 36.000.000               |
| 3         | 1.250                  | 1.250                             | 1.250              | 25                         | 31.250.000               |
| Jumlah    | 3.750                  | 18.5503                           | 3.750              | 70                         | 86.916.667               |
| Rata-Rata | 1.250                  | 1.250                             | 1.250              | 23                         | 28.916.667               |

| No        | Penyimpanan (Ton) | Biaya Penyimpanan (Kg) | Total Biaya Penyimpanan | Sortasi (Ton) | Biaya Sortasi Rp (Kg) | Total Biaya Sorterasi |
|-----------|-------------------|------------------------|-------------------------|---------------|-----------------------|-----------------------|
| 1         | 1.300             | 20                     | 26.000.000              | 1300          | 250                   | 325.000.000           |
| 2         | 1.200             | 20                     | 24.000.000              | 1200          | 100                   | 120.000.000           |
| 3         | 1.250             | 20                     | 25.000.000              | 1250          | 150                   | 187.500.000           |
| Jumlah    | 3.750             | 60                     | 75.000.000              | 3.750         | 500                   | 632.500.000           |
| Rata-Rata | 1.250             | 20                     | 25.000.000              | 1.250         | 167                   | 210.833.333           |

| No        | Biaya Pembiayaan per (Kg) | Total Biaya Pembiayaan | Penanggungan Risiko (Ton) | Biaya Penanggungan Risiko Rp (Kg) |
|-----------|---------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| 1         | 50                        | 65.000.000             | 1.300                     | 30                                |
| 2         | 50                        | 60.000.000             | 1.200                     | 150                               |
| 3         | 40                        | 50.000.000             | 1.250                     | 40                                |
| Jumlah    | 140                       | 175.000.000            | 3.750                     | 220                               |
| Rata-Rata | 47                        | 58.333.333             | 1.250                     | 73                                |

| No        | Total Biaya Penanggungan Risiko | Transport ke Petani Rp (Hari) | Waktu (Hari) | Total Biaya Transportasi ke Petani | Transport ke Pedagang Besar (Rp) |
|-----------|---------------------------------|-------------------------------|--------------|------------------------------------|----------------------------------|
| 1         | 39.000.000                      | 200.000                       | 30           | 6.000.000                          | 1.200.000                        |
| 2         | 180.000.000                     | 150.000                       | 25           | 3.750.000                          | 1.000.000                        |
| 3         | 50.000.000                      | 200.000                       | 28           | 5.600.000                          | 1.100.000                        |
| Jumlah    | 269.000.000                     | 550.000                       | 83           | 15.350.000                         | 3.300.000                        |
| Rata-Rata | 89.666.667                      | 183.333                       | 28           | 5.116.667                          | 1.100.000                        |

Lanjutan Lampiran 7. Fungsi dan Biaya Pemasaran Pengepul Padi Pasang Surut  
Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | Jumlah Dibawa (Ton) | Jumlah Trip | Total Transportasi Ke Pedagang Besar | Total         | Total Biaya Pemasaran Per (Kg) |
|-----------|---------------------|-------------|--------------------------------------|---------------|--------------------------------|
| 1         | 10                  | 130         | 156.000.000                          | 636.500.000   | 489,62                         |
| 2         | 8                   | 150         | 150.000.000                          | 573.750.000   | 478,125                        |
| 3         | 9                   | 139         | 152.777.778                          | 502.127.778   | 401,70                         |
| Jumlah    | 27                  | 419         | 458.777.778                          | 1.712.377.778 | 1369,44                        |
| Rata-Rata | 9                   | 140         | 152.925.926                          | 570.792.593   | 456                            |

Lampiran 8. Tk Pedagang Pengepul Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | TKDK P Jumlah | TKDK Upah Rp (Hari) | TKDK Waktu (Hari) | Total Upah TKDK |
|-----------|---------------|---------------------|-------------------|-----------------|
| 1         | 2             | 150.000             | 30                | 9.000.000       |
| 2         | 2             | 150.000             | 30                | 9.000.000       |
| 3         | 3             | 140.000             | 28                | 11.760.000      |
| Jumlah    | 7             | 440.000             | 88                | 29.760.000      |
| Rata-Rata | 2             | 146.667             | 29                | 9.920.000       |

| No        | TKLK P Jumlah | TKLK Upah Rp (Hari) | TKLK Waktu (Hari) | Total Upah TKLK | Total Upah TK |
|-----------|---------------|---------------------|-------------------|-----------------|---------------|
| 1         | 6             | 150.000             | 30                | 27.000.000      | 36.000.000    |
| 2         | 6             | 150.000             | 30                | 27.000.000      | 36.000.000    |
| 3         | 5             | 160.000             | 28                | 22.400.000      | 34.160.000    |
| Jumlah    | 17            | 460.000             | 88                | 76.400.000      | 106.160.000   |
| Rata-Rata | 6             | 153.333             | 29                | 25.466.667      | 35.386.667    |

Lampiran 9. Harga, Margin, dan Keuntungan Pedagang pengepul Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | Pembelian dari Petani (Ton) | (Pf) Harga Petani Rp (Kg) | (Pr) Harga Pedagang Besar Rp (Kg) | (Mp) Margin Pemasaran Rp (Kg) | Biaya per Kg (Rp) |
|-----------|-----------------------------|---------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 1         | 1.300                       | 6.100                     | 6.700                             | 600                           | 489,62            |
| 2         | 1.200                       | 6.200                     | 6.900                             | 700                           | 478,125           |
| 3         | 1.250                       | 6.250                     | 6.850                             | 600                           | 401,70            |
| Jumlah    | 3.570                       | 18.550                    | 20.450                            | 1.900                         | 1.396,44          |
| Rata-Rata | 1.250                       | 6.183                     | 6.817                             | 633                           | 456               |

Lanjutan Lampiran 9. Harga, Margin, dan Keuntungan Pedagang pengepul Padi Pasang Surut Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025

| No        | Keuntungan Rp (Kg) | Total Keuntungan | Total Biaya (Rp) |
|-----------|--------------------|------------------|------------------|
| 1         | 110                | 143.500.000      | 636.500.000      |
| 2         | 222                | 266.250.000      | 573.750.000      |
| 3         | 198                | 247.872.222      | 502.127.778      |
| Jumlah    | 531                | 657.622.222      | 1.712.377.778    |
| Rata-Rata | 177                | 219.207.407      | 570.792.593      |

Lampiran 10. Dokumentasi Tempat Penelitian Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang 2025



Lahan Petani Padi Padi Pasang Surut



Wawancara Petani Padi Pematang Sikek



Wawancara Petani Padi Pematang Sikek



Wawan Cara Pedagang Pengepul Padi



Pintu Air Sungai Padi Pasang Surut



Padi Pasang Surut



Kantor Desa Pematang Sikek

